

INDIGO DALAM GEJALA LUKISAN RISKI

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh
Muchammad Bayu Tejo Sampurno
NIM 09206244004

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JANUARI 2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Indigo dalam Gejala Lukisan Riski* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, Januari 2013

Pembimbing

Hajar Pamadhi, M.A.(Hons.)
NIP 19540722 198103 1 003


PENGESAHAN

Srripsi yang berjudul *Indigo dalam Gejala Lukisan Riski* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 21 Januari 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
R. Kuncoro Wulan D., M.Sn.	Ketua Penguji		22 Januari 2013
Dwi Retno Sri A., M.Sn.	Sekretaris Penguji		22 Januari 2013
Drs. Suwarna, M.Pd.	Penguji I		22 Januari 2013
Drs. Hajar Pamadhi, M.A. (Hons)	Penguji II		22 Januari 2013

Yogyakarta, 22 Januari 2013
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,


Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.
NIP 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Muchammad Bayu Tejo Sampurno

NIM : 09206244004

Program Studi : Pendidikan Seni Rupa

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 10 Januari 2013

Penulis,



Much. Bayu Tejo Sampurno

MOTTO

Ilmu yang saya andalkan, modal saya di akhirat nanti.

PERSEMBAHAN

Bersama rasa syukur kepada Allah SWT, kupersembahkan karya ini

untuk:

Keluarga yang telah memberikan semangat dan do'a.

Teman-teman di Jurusan Pendidikan Seni Rupa, FBS-UNY.

Semua orang yang pernah saya kenal, yang telah menjadi inspirasi hidup saya

dan semua anak berkebutuhan khusus di seluruh dunia.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah, Tuhan Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Berkat rahmat, hidayah, dan inayah-Nya akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu saya menyampaikan rasa terima kasih kepada Prof. Dr. Zamzani, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, dan Bapak Drs. Mardiyatmo, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Seni Rupa yang telah memberikan berbagai kemudahan kepada saya.

Rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan yang tinggi saya sampaikan kepada Bapak Hajar Pamadhi, M.A. (Hons). yang penuh kesabaran, kearifan, dan kebijaksanaan telah memberikan bimbingan, arahan, dorongan yang tidak henti-hentinya di sela-sela kesibukannya.

Ucapan terima kasih yang tulus saya sampaikan kepada Bapak Sigit Wahyu Nugroho, M.Si. selaku pembimbing akademik, yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama menempuh studi di Jurusan Pendidikan Seni Rupa.

Ucapan terima kasih yang tulus juga saya sampaikan kepada seluruh Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Seni Rupa yang telah membekali saya dengan pengetahuan dan ilmu yang bermanfaat. Terima kasih yang tulus saya sampaikan kepada dewan penguji selama berlangsungnya Ujian Tugas Akhir Skripsi.

Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada keluarga besar Sekolah Khusus Autis Bina Anggita yang telah mengizinkan untuk mengajar anak autis, beserta seluruh guru yang telah membantu pelaksanaan saya ini, keluarga besar Bapak Unang Widodo selaku orangtua dari Rasya Rizqi Ananda yang telah berkenan memberikan izin untuk penelitian Tugas Akhir Skripsi. Terimakasih kepada anak-anak autis yang telah menjadi jiwa dari skripsi ini, yang telah mengizinkan saya untuk memasuki dunia kalian yang tidak terlihat.

Terima kasih saya sampaikan kepada teman sejawat, dan handai tolan yang tidak dapat saya sebutkan satu demi satu yang telah memberikan do'a, dukungan moral, bantuan, dan dorongan kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan studi dengan baik.

Akhir kata, saya berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh pembaca.

Yogyakarta, 10 Januari 2012

Penulis,

A handwritten signature in black ink, consisting of a series of connected loops and a final vertical stroke, positioned above the printed name.

Muchammad Bayu Tejo Sampurno

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL.....	i
PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR SKEMA.....	xxvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxvii
ABSTRAK.....	xxviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II KAJIAN TEORI.....	6
A. Autisme.....	6
B. Penyebab Terjadinya Autisme.....	6
C. Gejala Autisme.....	7
D. Peran Melukis Bagi Anak Autis.....	8
E. Indigo	12
1. Aura dan <i>Cakra</i>	12
2. Anak Indigo.....	13
3. Karakteristik Anak Indigo.....	15
4. Tipe Anak Indigo.....	21

a. Indigo Humanis.....	21
b. Indigo Konseptual.....	21
c. Indigo Artis.....	21
d. Indigo Interdimensional.....	21
5. Indigo pada Anak Autis.....	22
F. Karakteristik Lukisan Anak.....	23
1. Unsur Seni Lukis.....	23
a. Garis.....	23
b. Bentuk.....	23
c. Bidang.....	23
d. Tekstur.....	25
e. Warna.....	26
f. Ruang.....	27
2. Prinsip Komposisi Dalam Seni Lukis.....	27
a. Kesatuan.....	27
b. Kontras.....	27
c. Irama.....	28
d. Keseimbangan.....	28
e. Dominasi.....	30
f. Harmoni.....	30
3. Tipe Lukisan Anak.....	30
a. Haptic.....	30
b. Non-Haptic.....	31
c. Willing Type.....	31
4. Karakteristik Lukisan Anak.....	32
a. Tipe Komik.....	32
b. Tipe Naturalistik.....	32
c. Tipe Heroik.....	33
d. Bertumpu Pada Garis Dasar.....	34
e. Transparansi (X-ray).....	35
f. Tipe Susunan Bebas.....	36

G. Tinjauan Psikologis Lukisan Anak.....	36
1. Tinjauan Psikologis Lukisan Anak.....	36
2. Bahasa Warna	39
BAB III CARA PENELITIAN.....	40
A. Bentuk Penelitian.....	40
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	41
1. Tempat Penelitian.....	41
2. Waktu Penelitian.....	41
C. Sumber Data.....	42
D. Teknik Pengumpulan Data.....	43
1. Observasi Partisipatif.....	43
2. Wawancara Terstruktur.....	44
3. Dokumentasi.....	45
E. Instrumen Penelitian.....	46
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan atau Triangulasi.....	49
G. Teknik Analisis Data.....	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	54
A. Profil Subjek Penelitian.....	54
1. Profil Subjek.....	54
2. Karakteristik Subjek.....	54
3. Perilaku Subjek	55
a. Perilaku di rumah dan lingkungan bermain.....	55
b. Perilaku di Sekolah.....	58
B. Karya Seni Lukis Riski.....	59
1. Karya 01.....	59
a. Deskripsi Karya.....	59
b. Proses Melukis.....	60
c. Unsur-unsur yang Dominan.....	62
d. Ide dan Gagasan Lukisan.....	66
e. Bentuk-bentuk dalam Lukisan.....	68
f. Analisa Lengkap.....	72

2. Karya 02.....	74
a. Deskripsi Karya.....	74
b. Proses Melukis.....	75
c. Unsur-unsur yang Dominan.....	76
d. Ide dan Gagasan Lukisan.....	78
e. Bentuk-bentuk dalam Lukisan.....	81
f. Analisa Lengkap.....	95
3. Karya 03.....	97
a. Deskripsi Karya.....	97
b. Proses Melukis.....	98
c. Unsur-unsur yang Dominan.....	99
d. Ide dan Gagasan Lukisan.....	102
e. Bentuk-bentuk dalam Lukisan.....	107
f. Analisa Lengkap.....	112
4. Karya 04.....	114
a. Deskripsi Karya.....	114
b. Proses Melukis.....	115
c. Unsur-unsur yang Dominan.....	117
d. Ide dan Gagasan Lukisan.....	117
e. Bentuk-bentuk dalam Lukisan.....	119
f. Analisa Lengkap.....	133
5. Karya 05.....	135
a. Deskripsi Karya.....	135
b. Proses Melukis.....	136
c. Unsur-unsur yang Dominan.....	138
d. Ide dan Gagasan Lukisan.....	138
e. Bentuk-bentuk dalam Lukisan.....	140
f. Analisa Lengkap.....	145
6. Karya 06.....	149
a. Deskripsi Karya.....	149
b. Proses Melukis.....	150

c. Unsur-unsur yang Dominan.....	151
d. Ide dan Gagasan Lukisan.....	152
e. Bentuk-bentuk dalam Lukisan.....	154
f. Analisa Lengkap.....	172
7. Karya 07.....	174
a. Deskripsi Karya.....	174
b. Proses Melukis.....	176
c. Unsur-unsur yang Dominan.....	177
d. Ide dan Gagasan Lukisan.....	178
e. Bentuk-bentuk dalam Lukisan.....	180
f. Analisa Lengkap.....	192
8. Karya 08.....	194
a. Deskripsi Karya.....	194
b. Proses Melukis.....	195
c. Unsur-unsur yang Dominan.....	196
d. Ide dan Gagasan Lukisan.....	198
e. Bentuk-bentuk dalam Lukisan.....	199
f. Analisa Lengkap.....	202
9. Karya 09.....	204
a. Deskripsi Karya.....	204
b. Proses Melukis.....	206
c. Unsur-unsur yang Dominan.....	207
d. Ide dan Gagasan Lukisan.....	208
e. Bentuk-bentuk dalam Lukisan.....	210
f. Analisa Lengkap.....	229
10. Karya 10.....	231
a. Deskripsi Karya.....	231
b. Proses Melukis.....	233
c. Unsur-unsur yang Dominan.....	234
d. Ide dan Gagasan Lukisan.....	235
e. Bentuk-bentuk dalam Lukisan.....	236

f. Analisa Lengkap.....	251
C. Indigo dalam Gejala Lukisan Anak Autis.....	252
1. Indigo dalam Ide dan Gagasan Lukisan Anak Autis.....	252
2. Indigo dalam Proses Berkarya Anak Autis.....	258
BAB V PENUTUP.....	264
A. Kesimpulan.....	264
B. Saran.....	266
DAFTAR PUSTAKA.....	267
LAMPIRAN.....	269

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Jadwal Penelitian.....	41
Tabel 2 : Instrumen Pengumpulan Data.....	47
Tabel 3 : Perilaku Riski Saat Proses Melukis Karya 1.....	61
Tabel 4 : Ide dan Gagasan Karya 1.....	67
Tabel 5 : Perilaku Riski Saat Proses Melukis Karya 2.....	76
Tabel 6 : Ide dan Gagasan Karya 2.....	80
Tabel 7 : Perilaku Riski Saat Proses Melukis Karya 3.....	99
Tabel 8 : Ide dan Gagasan Karya 3.....	105
Tabel 9 : Perilaku Riski Saat Proses Melukis Karya 4.....	116
Tabel 10 : Ide dan Gagasan Karya 4.....	118
Tabel 11 : Perilaku Riski Saat Proses Melukis Karya 5.....	137
Tabel 12 : Ide dan Gagasan Karya 5.....	139
Tabel 13 : Perilaku Riski Saat Proses Melukis Karya 6.....	151
Tabel 14 : Ide dan Gagasan Karya 6.....	153
Tabel 15 : Perilaku Riski Saat Proses Melukis Karya 7.....	176
Tabel 16 : Ide dan Gagasan Karya 7.....	179
Tabel 17 : Perilaku Riski Saat Proses Melukis Karya 8.....	195
Tabel 18 : Ide dan Gagasan Karya 8.....	198
Tabel 19 : Ide dan Gagasan Karya 9.....	209
Tabel 20 : Ide dan Gagasan Karya 10.....	236
Tabel 21 : Ide dan Gagasan dalam Lukisan Karya Riski.....	253
Tabel 22 : Perilaku Riski saat Proses Melukis.....	259

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1: Cakra Manusia.....	13
Gambar 2: Bidang Geometris.....	24
Gambar 3: Bidang Organik.....	24
Gambar 4: Bidang Bersudut.....	25
Gambar 5: Bidang tak beraturan.....	25
Gambar 6: Skema Warna Wanas dan Dingin Ogden Rood.....	26
Gambar 7: Paduan Kontras.....	28
Gambar 8: Paduan Irama Unsur yang Diulang.....	28
Gambar 9: Keseimbangan Formal Ukuran dan Jumlah.....	29
Gambar 10: Keseimbangan Informal.....	29
Gambar 11: Tipe Lukisan Non-Haptic.....	31
Gambar 12: Tipe Komik.....	32
Gambar 13: Tipe Naturalistik.....	33
Gambar 14: Tipe Realistik.....	33
Gambar 15: Tipe Heroik.....	34
Gambar 16: Bertumpu pada Garis Dasar.....	35
Gambar 17: Idioplastis, Objek Tembus Pandang.....	35
Gambar 18: Karya 01, Bertarung.....	59
Gambar 19: Pertarungan di Koloseum.....	62
Gambar 20: Bangunan Koloseum.....	63
Gambar 21: Kesamaan Riski dan Gladiator.....	63
Gambar 22: Singa dan Riski.....	64
Gambar 23: Arah Lompatan Singa	65
Gambar 24: Singa sedang Melompat.....	65
Gambar 25: Simbol Ayam.....	65
Gambar 26: Simbol Harimau.....	66
Gambar 27: Simbol Figur Manusia.....	68
Gambar 28: Simbol Singa	69

Gambar 29:	Simbol Ayam.....	69
Gambar 30:	Simbol Harimau.....	70
Gambar 31:	Simbol Harimau Besar.....	70
Gambar 32:	Simbol Tribun Penonton.....	71
Gambar 33:	Simbol Koloseum.....	71
Gambar 34:	Karya 02, Berteman.....	72
Gambar 35:	Daftar Hewan Darat.....	76
Gambar 36:	Daftar Hewan Laut.....	77
Gambar 37:	Daftar Hewan Udara.....	77
Gambar 38:	Simbol Cuaca dan Melodi.....	78
Gambar 39:	Simbol Batas Dunia.....	78
Gambar 40:	Simbol Laut, Darat, dan Udara.....	79
Gambar 41:	Simbol Ular.....	81
Gambar 42:	Simbol Anjing.....	81
Gambar 43:	Simbol Burung Hantu.....	82
Gambar 44:	Simbol Serigala.....	82
Gambar 45:	Simbol Ayam.....	83
Gambar 46:	Simbol Burung Garuda.....	83
Gambar 47:	Simbol Kerbau.....	84
Gambar 48:	Simbol Zebra.....	84
Gambar 49:	Simbol Harimau Putih.....	85
Gambar 50:	Simbol Kucing.....	85
Gambar 51:	Simbol Ikan Hiu.....	86
Gambar 52:	Simbol Monyet.....	86
Gambar 53:	Simbol Domba	87
Gambar 54:	Simbol Kambing.....	87
Gambar 55:	Simbol Singa.....	88
Gambar 56:	Simbol Singa Cantik.....	88
Gambar 57:	Simbol Kudanil.....	89
Gambar 58:	Simbol Badak.....	89
Gambar 59:	Simbol Lumba-lumba.....	90

Gambar 60:	Simbol Buaya.....	90
Gambar 61:	Simbol Gajah.....	91
Gambar 62:	Simbol Beruang.....	91
Gambar 63:	Simbol Harimau.....	92
Gambar 64:	Simbol Cuaca.....	92
Gambar 65:	Simbol Bola.....	93
Gambar 66:	Simbol Pohon.....	93
Gambar 67:	Simbol Pembatas.....	94
Gambar 68:	Simbol Melodi.....	94
Gambar 69:	Karya 03, Perang.....	97
Gambar 70:	Tokoh-tokoh dalam Karya 3.....	99
Gambar 71:	Senjata Monster Telepon.....	100
Gambar 72:	Gelembung Air.....	100
Gambar 73:	Repetisi Simbol.....	101
Gambar 74:	Tempat Terjadinya Perang.....	101
Gambar 75:	Adegan Pertama dalam Lukisan Riski.....	102
Gambar 76:	Adegan Kedua dalam Lukisan Riski.....	103
Gambar 77:	Adegan ketiga dalam lukisan riski.....	103
Gambar 78:	Adegan keempat dalam lukisan riski.....	104
Gambar 79:	Adegan kelima dalam lukisan riski.....	104
Gambar 80:	Adegan keenam dalam lukisan riski.....	105
Gambar 81:	Simbol dinosaurus.....	107
Gambar 82:	Simbol ikan hiu.....	107
Gambar 83:	Simbol riski 1.....	108
Gambar 84:	Simbol riski 2.....	108
Gambar 85:	Simbol kapal selam.....	109
Gambar 86:	Simbol gurita.....	109
Gambar 87:	Simbol lumba-lumba.....	110
Gambar 88:	Simbol monster telepon.....	110
Gambar 89:	Simbol awan dan burung.....	111

Gambar 90:	Simbol ombak dan gunung.....	111
Gambar 91:	Simbol dasar laut.....	112
Gambar 92:	Karya 04, Superhero.....	114
Gambar 93:	Jurus yang tampak pada lukisan Riski.....	115
Gambar 94:	Tokoh dalam lukisan Riski.....	117
Gambar 95:	3-dimensi pada lukisan Riski.....	118
Gambar 96:	Figur Dr. Octopus.....	119
Gambar 97:	Figur Drakula.....	119
Gambar 98:	Figur monster.....	120
Gambar 99:	Simbol keluaran jurus.....	121
Gambar 100:	Figur Iron Man.....	122
Gambar 101:	Simbol The Flash.....	122
Gambar 102:	Simbol pesawat UFO.....	123
Gambar 103:	Figur frankenstein.....	123
Gambar 104:	Figur Ghost Rider.....	124
Gambar 105:	Figur Satria Baja Hitam.....	124
Gambar 106:	Simbol figur superman.....	125
Gambar 107:	Figur CYclops.....	126
Gambar 108:	Simbol figur Captain America.....	126
Gambar 109:	Simbol figur X-Men.....	127
Gambar 110:	Figur Cat Woman.....	128
Gambar 111:	Simbol figur Spiderman dan Venom (Black Spider).....	128
Gambar 112:	Figur Abraham Saphien.....	129
Gambar 113:	Figur Batman dan Robin.....	130
Gambar 114:	Figur Hulk.....	130
Gambar 115:	Figur Thor.....	131
Gambar 116:	Figur Ultraman.....	131
Gambar 117:	Figur Hawk Eye.....	132
Gambar 118:	Simbol televisi.....	133
Gambar 119:	Karya 05, Bermain di Pantai.....	135
Gambar 120:	Tokoh-tokoh dalam karya 5.....	138

Gambar 121:	Simbol anjing dan rusa.....	140
Gambar 122:	Simbol serigala dan zebra.	141
Gambar 123:	Simbol harimau dan kuda.....	142
Gambar 124:	Simbol singa.....	143
Gambar 125:	Simbol kaktus.....	143
Gambar 126:	Simbol angin.....	144
Gambar 127:	Simbol laut.....	144
Gambar 128:	Serigala dengan kostum koboy.....	145
Gambar 129:	Hewan dan papan selancarnya.....	145
Gambar 130:	Singa sedang berselancar.....	146
Gambar 131:	Berebut papan selancar.....	146
Gambar 132:	Bermain koboy.....	147
Gambar 133:	Karya 06, Pesta.....	149
Gambar 134:	Simbol melodi.....	152
Gambar 135:	Persamaan titik-titik dengan lampu pesta.....	152
Gambar 136:	Simbol ayam.....	154
Gambar 137:	Simbol babi hutan.....	154
Gambar 138:	Simbol badak.....	155
Gambar 139:	Simbol badak.....	155
Gambar 140:	Simbol beruang.....	156
Gambar 141:	Simbol buaya.....	157
Gambar 142:	Simbol burung garuda.....	157
Gambar 143:	Simbol burung hantu.....	157
Gambar 144:	Simbol burung putih.....	158
Gambar 145:	Simbol dinosaurus.....	158
Gambar 146:	Simbol gajah.....	159
Gambar 147:	Simbol gorila.....	159
Gambar 148:	Simbol harimau dan harimau putih.....	160
Gambar 149:	Simbol jerapah.....	160
Gambar 150:	Simbol kambing.....	161

Gambar 151:	Simbol kambing kecil.....	161
Gambar 152:	Simbol kerbau.....	162
Gambar 153:	Simbol kucing.....	162
Gambar 154:	Simbol zebra.....	163
Gambar 155:	Simbol kuda.....	163
Gambar 156:	Simbol kudani.....	164
Gambar 157:	Simbol laba-laba.....	164
Gambar 158:	Simbol ikan lumba-lumba.....	165
Gambar 159:	Simbol monyet.....	165
Gambar 160:	Simbol naga.....	166
Gambar 161:	Simbol panda.....	166
Gambar 162:	Simbol rubah.....	167
Gambar 163:	Simbol rusa.....	168
Gambar 164:	Simbol figur sapi.....	168
Gambar 165:	Simbol serigala.....	169
Gambar 166:	Simbol singa.....	169
Gambar 167:	Simbol ular.....	170
Gambar 168:	Simbol bola voli.....	171
Gambar 169:	Simbol bola sepak.....	171
Gambar 170:	Simbol bola basket.....	171
Gambar 171:	Simbol melodi.....	172
Gambar 172:	Karya 07, Teman-teman!	174
Gambar 173:	Tokoh utama yang dipenjara.....	177
Gambar 174:	Monyet dalam karya 7.....	177
Gambar 175:	Garis pada karya 7.....	178
Gambar 176:	Riski dan jendela.....	180
Gambar 177:	Simbol ikan lumba-lumba.....	181
Gambar 178:	Simbol zebra.....	181
Gambar 179:	Simbol buaya.....	182
Gambar 180:	Simbol singa cantik.....	183

Gambar 181:	Simbol sapi.....	183
Gambar 182:	Simbol kambing.....	184
Gambar 183:	Simbol badak.....	185
Gambar 184:	Simbol burung garuda.....	185
Gambar 185:	Simbol burung hantu.....	186
Gambar 186:	Simbol burung hantu.....	186
Gambar 187:	Simbol dinosaurus.....	187
Gambar 188:	Simbol gajah.....	188
Gambar 189:	Simbol gorila.....	189
Gambar 190:	Simbol harimau.....	189
Gambar 191:	Simbol kudani.....	190
Gambar 192:	Simbol monyet.....	191
Gambar 193:	Simbol serigala.....	191
Gambar 194:	Simbol ular.....	192
Gambar 195:	Karya 08, Naik Kapal.....	194
Gambar 196:	Kapal selam dengan kecepatan tinggi.....	196
Gambar 197:	Tokoh-tokoh dalam karya 8.....	197
Gambar 198:	Asesoris Kapal Selam.....	197
Gambar 199:	Simbol nyamuk.....	199
Gambar 200:	Simbol belalang.....	200
Gambar 201:	Simbol figur lebah.....	200
Gambar 202:	Simbol kapal ikan paus.....	201
Gambar 203:	Karya 09, Makan Bersama.....	204
Gambar 204:	Pusat perhatian pada karya 9.....	207
Gambar 205:	Selective focus dalam fotografi.....	209
Gambar 206:	Penerapan Selective Focus dalam Karya 09.....	209
Gambar 207:	Simbol macan.....	210
Gambar 208:	Simbol figur manusia.....	211
Gambar 209:	Simbol babi hutan.....	211
Gambar 210:	Simbol bebek dan ayam.....	212
Gambar 211:	Simbol buku dan pena.....	213

Gambar 212:	Simbol beruang.....	214
Gambar 213:	Simbol buaya dan rumput.....	214
Gambar 214:	Simbol burung hantu.....	215
Gambar 215:	Simbol dinosaurus.....	216
Gambar 216:	Simbol gajah.....	216
Gambar 217:	Figur gorila.....	217
Gambar 218:	Simbol jerapah.....	218
Gambar 219:	Simbol badak.....	219
Gambar 220:	Simbol burung kelelawar.....	219
Gambar 221:	Simbol kelinci dan wortel.....	220
Gambar 222:	Simbol kucing.....	221
Gambar 223:	Simbol air laut.....	222
Gambar 224:	Simbol lumba-lumba.....	222
Gambar 225:	Simbol kudani.....	223
Gambar 226:	Simbol macan tutul.....	224
Gambar 227:	Simbol Riski dan harimau.....	225
Gambar 228:	Simbol singa, daging, dan es krim.....	226
Gambar 229:	Simbol ular.....	227
Gambar 230:	Simbol unta.....	228
Gambar 231:	Simbol zebra dan rumput.....	228
Gambar 232:	Karya 10, Kebun Binatang.....	231
Gambar 233:	Simbol kandang hewan.....	232
Gambar 234:	Figur Riski dan Caca.....	232
Gambar 235:	<i>Duoble line</i> dalam karya 10.....	234
Gambar 236:	Simbolisasi kebun binatang.....	234
Gambar 237:	Teks dalam karya 10.....	235
Gambar 238:	Figur manusia.....	235
Gambar 239:	Garis ganda.....	235
Gambar 240:	Figur manusia.....	236
Gambar 241:	Figur manusia.....	236

Gambar 242:	Simbol ayam.....	238
Gambar 243:	Simbol bebek.....	238
Gambar 244:	Simbol burung garuda.....	239
Gambar 245:	Simbol burung garuda.....	239
Gambar 246:	Simbol dinosaurus.....	240
Gambar 247:	Simbol dinosaurus.....	240
Gambar 248:	Simbol gajah.....	241
Gambar 249:	Simbol gorila.....	242
Gambar 250:	Simbol gurita.....	242
Gambar 251:	Simbol harimau.....	243
Gambar 252:	Simbol ikan hiu.....	243
Gambar 253:	Simbol jerapah.....	244
Gambar 254:	Simbol kepiting.....	245
Gambar 255:	Simbol lobster.....	245
Gambar 256:	Simbol macan tutul.....	246
Gambar 257:	Figur kadal Oscar.....	246
Gambar 258:	Simbol rubah.....	247
Gambar 259:	Simbol serigala anjing hutan.....	248
Gambar 260:	Simbol singa.....	248
Gambar 261:	Simbol zebra.....	249
Gambar 262:	Simbol awan.....	249
Gambar 263:	Simbol burung dan kupu-kupu.....	250
Gambar 264:	Simbol kendaraan dan asap.....	250
Gambar 265:	Karya 1 “Bertarung”	257
Gambar 266:	Karya 5 “Bermain di Pantai”	258
Gambar 267:	Karya 8 “Naik Kapal”	258
Gambar 268:	Karya 5 “Bermain di Pantai”	262
Gambar 269:	Karya 9 “Makan Bersama”	262

DAFTAR SKEMA

	Halaman
Skema 1: Bagan Analisis Data.....	50
Skema 2: Proses dan Analisis Data model Miles dan Huberman.....	53

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1: Surat Izin Penelitian.....	270
Lampiran 2: Kisi-Kisi Pertanyaan.....	279
Lampiran 3: Hasil Wawancara.....	284
Lampiran 4: Foto Proses Riski Melukis.....	314

INDIGO DALAM GEJALA LUKISAN RISKI

Oleh Muchammad Bayu Tejo Sampurno
NIM 09206244004

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perilaku indigo pada anak autis bernama Rasya Rizqi Ananda saat melukis seperti intuisi yang dimiliki. Perilaku tersebut seperti ide dan gagasan lukisan, kreativitas bentuk dan warna, dan proses saat melukis.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif kasus indigo Rasya Rizqi Ananda. Objek terhadap penelitian adalah 10 lukisan karya Riski. Data berupa uraian tertulis berupa perilaku indigo dan dianalisis secara deskriptif. Langkah awal dengan mendeskripsikan simbol bentuk dan warna objek lukisan Riski. Langkah berikutnya adalah mendeskripsikan ide dan gagasan lukisan yang dihubungkan dengan perilaku indigo saat melukis. Penelitian difokuskan pada ide dan gagasan dalam lukisan, dan perilaku indigo saat melukis.

Hasil penelitian menunjukkan ide dan gagasan dalam lukisan Riski berasal dari berbagai macam inspirasi. Ide dan gagasan berupa proses dalam penciptaan dunia mereka. Riski melukis bayangan atau imajinasi. Karya lukis Riski tersebut menggambarkan keinginan, pengalaman, dan apa yang sedang dialami oleh Riski. Perilaku indigo ditunjukkan berupa simbol-simbol binatang yang imajiner, menggambarkan dirinya sebagai superhero, menggambarkan keadaan khayalan. Indigo dalam lukisan Riski adalah 1) Indigo dalam ide dan gagasan, 2) Indigo dalam perilaku saat berkarya lukis. Indigo dalam lukisan terlihat pada objek transparansi (*X-Ray*) pada karya 1 dan karya 10, warna yang digunakan, konsep 3-dimensi pada karya 4, dan *selective focus* pada karya 9. Simbol bentuk digambarkan sesuai dengan karakter yang diciptakan sendiri oleh Riski, sedangkan simbol warna digunakan sesuai dengan keinginan Riski. Perilaku yang timbul saat proses melukis merupakan proses penciptaan karya seni. Perilaku yang timbul saat proses melukis tampak dalam hasil lukisan Riski. Sebanyak 10 lukisan Riski seluruhnya terdapat kedua indigo yang timbul diatas. Kesimpulan hasil penelitian ini adalah indigo dalam lukisan Riski adalah tinggi, dari 10 lukisan yang memiliki dominasi indigo adalah karya 5 yang berjudul “Bermain di Pantai”.

Kata Kunci: *Indigo, Gejala lukisan, Lukisan anak autis*

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Autisme adalah suatu kondisi mengenai seseorang sejak lahir ataupun masa balita, yang membuat dirinya tidak dapat membentuk hubungan sosial atau komunikasi yang normal. Akibatnya, anak tersebut terisolasi dari manusia lain dan masuk dalam dunia repetitif, aktivitas dan minat yang obsesif. Autisme adalah gangguan perkembangan yang sangat kompleks pada anak, yang gejalanya sudah timbul sebelum anak itu mencapai usia tiga tahun. Autis berasal dari bahasa Yunani yaitu *autos* (*self*) yang ditujukan pada seseorang yang menunjukkan gejala hidup pada dunianya sendiri (Huzaemah, 2010:1). “Tidak semua anak autis memiliki kemampuan inteligensia yang rendah, sebanyak 20% dari anak autis memiliki IQ diatas 70” (Yatim, 2007:12). Hal tersebut menyebabkan anak autis memiliki berbagai macam bakat, salah satunya di bidang seni khususnya melukis. Selain berkarya seni, melukis pada anak autis merupakan sarana untuk berkomunikasi dengan lingkungannya melalui imajinasi mereka. Imajinasi pikiran anak autis diungkapkan lewat simbol, bentuk, dan warna yang dituangkan kedalam lukisan tersebut. Anak autis melukis sesuai dengan apa yang mereka inginkan, apa yang mereka lihat, dan apa yang ada di pikiran mereka. Lukisan anak autis adalah ungkapan hati mereka, atau sebagai salah satu cara anak autis untuk berkomunikasi, dan merupakan kegiatan berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Berseni merupakan kebutuhan anak dalam berkomunikasi, berujar, serta berfikir yang sangat komprehensif (Pamadhi, 2010:134). Pada saat

melukis, semua pikiran dan perasaan anak akan aktif, bahkan pikiran anak akan bercampur dengan perasaan anak. Pikiran yang diolah sedemikian rupa akan menjadi sebuah gagasan yang diekspresikan pada saat anak itu melukis. Pamadhi (2010:134) menjelaskan ungkapan perasaan dan gagasan tersebut sebenarnya adalah:

1. Mengutarakan pendapat,
2. Berkhayal-berimajinasi,
3. Bermain,
4. Belajar,
5. Memahami bentuk yang ada di sekitar anak,
6. Merasakan: kegembiraan, kesedihan, dan rasa keagamaan.”

Anak autis memiliki imajinasi yang tinggi, karena imajinasi anak autis tidak dihalangi oleh berbagai makna tentang apa yang tengah dihadapinya sehingga mereka bebas dalam berimajinasi. Hal tersebut membuat lukisan anak autis menjadi unik baik dari ide dan gagasan yang dituangkan, penggambaran objek atau bentuk, pemilihan warna, dan komposisi sehingga terkadang hasil lukisan anak autis tidak dapat dipahami arti dari lukisan tersebut. Hal tersebut diakibatkan karena kurangnya kemampuan guru atau terapis dalam memahami imajinasi tinggi yang disebabkan oleh intuisi tajam pada anak autis. Intuisi yang tajam adalah salah satu ciri yang dimiliki oleh anak indigo. Anak indigo adalah anak yang memiliki aura tubuh berwarna nila atau violet. Aura berwarna violet berhubungan erat dengan aktivasi indra keenam, dimana indra keenam yang dimaksud adalah intuisi. Semua orang sebetulnya memiliki intuisi tetapi khusus anak indigo mempunyai intuisi lebih tajam di atas kemampuan orang kebanyakan. Banyak orang yang tidak mengerti bahwa sebagian besar anak autis memiliki intuisi yang tajam seperti halnya anak indigo, karena anak autis yang indigo sulit

untuk diidentifikasi. Anak autis yang indigo memiliki beberapa karakteristik khusus yang membedakan mereka dengan anak autis yang lain, seperti memiliki perilaku unik saat melakukan sesuatu, pembicaraan yang sering meloncat-loncat, dan hidup dalam dunianya sendiri. Jika karakteristik tersebut disalurkan kedalam bidang kesenian, khususnya melukis, maka hal tersebut akan menyebabkan anak autis yang indigo memiliki kemampuan melukis yang tinggi. Rasya Rizqi Ananda (Riski) adalah anak autis ringan, yang memiliki keterbelakangan dalam berkomunikasi dan interaksi sosial. Riski memiliki karakteristik sebagai anak autis yang indigo seperti lebih memfungsikan otak kanan, memiliki sensitivitas yang tinggi, perilaku unik saat melakukan sesuatu, pembicaraan yang sering meloncat-loncat sesuai dengan daya tangkap alam rasa, cenderung dikendalikan oleh alam bawah sadar, dan hidup dalam dunianya sendiri.

Melihat permasalahan mengenai perilaku, bakat, dan aktivitas yang dimiliki oleh Riski, maka muncul pertanyaan dan rasa keingintahuan tentang bagaimana hubungan antara kehidupan Riski di rumah, di sekolah, serta bagaimana cara berkomunikasi dan interaksi yang terjadi dengan orangtuanya, keluarga, dan lingkungan sekitar rumah, di kelas antara Riski dengan guru dan teman-temannya, maupun di lingkungan sekolah, dengan perilaku indigo dan ide dan gagasan yang dituangkan pada saat melukis, hingga hasil akhir lukisan Riski.

B. Fokus Masalah

Perilaku indigo yang terjadi pada Riski sebagai anak autis saat melukis seperti intuisi yang dimiliki, ide dan gagasan lukisan, kreativitas bentuk dan warna, proses dan perilaku kreatif saat melukis.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perilaku indigo pada Riski saat berkarya.
2. Untuk menjelaskan indigo yang terjadi saat Riski berkarya.
3. Untuk menjelaskan hasil karya lukis Riski yang indigo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi teori dalam pembelajaran seni rupa untuk anak autis, dan mampu memberikan kontribusi berkaitan dengan lukisan anak autis.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Mahasiswa Seni Rupa

Memberikan pengetahuan tentang ide dan gagasan dalam lukisan anak-anak autis, sehingga dapat memahami lukisan anak autis.

- b. Bagi Terapis

- 1) Mengetahui cara mengajar seni rupa yang benar kepada anak autis sebagai terapi untuk anak autis.

2) Dapat mengasah kemampuan intuisi dan imajinasi anak autis.

c. Bagi Orang Tua Anak Autis

1) Mampu mengetahui cara membimbing anak autis melalui melukis.

2) Mampu mengapresiasi karya lukis anak autis.

d. Bagi UNY

Sumbangan karya ilmiah untuk pengembangan penelitian tentang lukisan anak autis, dan dimanfaatkan oleh calon guru Pendidikan Seni maupun Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Autisme

Autisme adalah suatu kondisi mengenai seseorang sejak lahir ataupun masa balita, yang membuat dirinya tidak dapat membentuk hubungan sosial atau komunikasi yang normal. Akibatnya anak tersebut terisolasi dari manusia lain dan masuk dalam dunia repetitif, aktivitas dan minat yang obsesif. “Autisme tidak digolongkan penyakit tetapi suatu kumpulan gejala kelainan perilaku dan kemajuan perkembangan, dengan kata lain pada anak autisme terjadi kelainan emosi, intelektual dan kemauan” (Yatim, 2007:3). Autis merupakan gangguan *pervasive* pada anak yang ditandai dengan adanya gangguan dan keterlambatan dalam bidang komunikasi, gangguan dalam bermain, bahasa, perilaku, gangguan perasaan dan emosi, interaksi sosial dan gangguan dalam perasaan sensoris.

B. Penyebab Terjadinya Autisme

Penyebab terjadinya autisme adalah gangguan neurobiologis yang mempengaruhi fungsi otak sehingga anak tidak mampu berinteraksi dan berkomunikasi dengan dunia luar secara efektif. Gejala yang sangat menonjol adalah sikap anak yang cenderung tidak mempedulikan lingkungan dan orang-orang di sekitarnya, seolah menolak berkomunikasi dan berinteraksi, serta seakan hidup dalam dunianya sendiri. Anak autis juga mengalami kesulitan dalam memahami bahasa dan berkomunikasi secara verbal. Disamping itu seringkali

melakukan perilaku stimulasi diri seperti berputar-putar, mengepak-ngepakkan tangan seperti sayap, berjalan berjinjit dan lain sebagainya.

C. Gejala Autisme

Yatim (2007:16) menjelaskan gejala perilaku yang hampir selalu ditemukan pada autisme, adalah:

1. “Mengalami kesulitan untuk menjalin pergaulan yang rapat.
2. Kurang menggunakan bahasa.
3. Lemah dalam kemampuan berkomunikasi.
4. Peka terhadap perubahan lingkungan.
5. Memperlihatkan gerakan-gerakan tubuh yang aneh.
6. Menunjukkan gejala perilaku menyimpang, seperti melukai diri sendiri, sampai menyerang teman bergaulnya.”

Dalam berinteraksi sosial, Yatim (2007:18) mengelompokkan anak autis atas tiga kelompok, yaitu:

1. “Menyendiri
 - a. Terlihat menghindari kontak fisik dengan lingkungannya. Meskipun pada awal terlihat biasa dan nyaman bermain dengan teman sebayanya, tapi hal ini hanya terjadi dalam waktu yang singkat. Setelah beberapa saat mengalami kontak fisik, beralih ke permainan lain karena tidak mampu menciptakan pergaulan yang akrab.
 - b. Bertendensi kurang menggunakan kata-kata, dan kadang-kadang sulit berubah meskipun usianya bertambah lanjut. Dan meskipun ada perubahan, mungkin hanya bisa mengucapkan beberapa patah kata yang sederhana saja.
 - c. Menghabiskan harinya berjam-jam untuk sendiri, dan jika melakukan suatu hal, maka anak autis melakukannya berulang-ulang.
 - d. Tergantung pada kegiatan sehari-hari yang rutin.
 - e. Gangguan perilaku seperti mengeluarkan bunyi-bunyi aneh, gerakan tangan, mudah marah, melukai diri sendiri, menyerang teman bergaul, merusak dan menghancurkan mainan sendiri.
2. Kelompok anak autis yang pasif
 - a. Lebih bisa bertahan pada kontak fisik, dan seringkali mampu bermain dengan kelompok teman bergaul dan sebaya, tetapi jarang mencari teman sendiri.

- b. Mempunyai perbendaharaan kata yang lebih banyak meskipun masih agak terlambat dalam berbicara dibandingkan dengan anak yang sebaya.
 - c. Pada anak autis kelompok pasif, masih bisa dibimbing jika dibandingkan dengan anak autis yang menyendiri dan yang aktif tetapi menurut kemauannya sendiri.
3. Anak autis kelompok aktif tetapi menggunakan cara sendiri
- a. Kelompok ini bertolak belakang dengan kelompok anak autis yang menyendiri karena lebih cepat berbicara dan memiliki banyak perbendaharaan kata.
 - b. Meskipun bisa merangkai kata dengan baik, tetapi tetap saja terselip kata-kata yang aneh dan kurang dimengerti.
 - c. Masih bisa ikut berbagi rasa dengan teman bermainnya.
 - d. Senang dan terpaku pada salah satu jenis barang tertentu, misalnya penanggalan dalam kalender, pembawaan seseorang, jenis kendaraan tertentu.
 - e. Dalam berdialog, sering mengajukan pertanyaan dengan topik yang menarik, dan marah bila jawaban tidak memuaskan atau pertanyaannya dipotong.”

Autisme dapat terjadi pada siapa saja, tanpa membedakan warna kulit, status sosial ekonomi maupun pendidikan seseorang. Tidak semua individu *Autis Spectrum Disorder* memiliki IQ yang rendah, sebagian dari mereka dapat mencapai pendidikan di perguruan tinggi. Bahkan, ada pula yang memiliki kemampuan luar biasa di bidang tertentu seperti seni rupa, seni musik, dan matematika.

D. Peran Melukis Bagi Anak Autis

Secara garis besar, peran melukis bagi anak autis dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Melukis sebagai media mencurahkan perasaan. Anak autis memiliki kesulitan dalam menyampaikan pesan kepada lingkungan sekitarnya, maka salah satu cara anak autis untuk mencurahkan perasaan adalah dengan melukis. Melukis

mempunyai tugas yaitu menjadikan warna dan bentuk sebagai ungkapan perasaan. Dalam ilmu psikologi, terungkap bahwa terdapat alasan tertentu saat seseorang memilih warna. Sehingga dengan melukis anak autis mampu mengungkapkan perasaan mereka dilihat dari pemilihan warna dan bentuk pada lukisannya. Melukis membantu dalam perkembangan visualisasi perasaan dan ide-ide, proses penyampaian ekspresi verbal yang dimiliki oleh anak autis secara spontan.

2. Melukis sebagai media dalam berkomunikasi. Bagi anak autis, melukis adalah kegiatan berkomunikasi atau bercerita dengan orang lain lewat imajinasinya. Imajinasi pikiran anak-anak autis diungkapkan lewat simbol-simbol yang dituangkan kedalam lukisan tersebut. Lukisan anak autis memiliki keunikan baik dari penggambaran objek atau bentuk, pemilihan warna, dan komposisi. Imajinasi dan pikiran anak autis terkadang melebihi dari pikiran orang dewasa, namun sering tidak dipahami. Bagi anak normal, melukis merupakan kebutuhan anak dalam berkomunikasi, berujar, serta berfikir yang sangat komprehensif. Begitu pula yang terjadi dengan anak autis, saat melukis semua pikiran dan perasaan anak akan aktif, bahkan pikiran anak akan bercampur dengan perasaan anak. Pikiran yang diolah sedemikian rupa akan menjadi sebuah gagasan yang diekspresikan pada saat anak itu melukis. Bagi anak autis yang memiliki gangguan yang kompleks dalam hal berkomunikasi secara verbal, melukis tentu menjadi sarana yang efektif untuk berkomunikasi. Ditinjau dari segi psikologis, pada proses anak menggambar, anak menjelaskan goresan-goresannya dengan berbicara.

“Anak menghubungkan bahasa dengan gambar dan tidak membedakan antara garis dengan komentar” (Davido, 2012:18). Anak memperhatikan tanda-tanda yang ada dalam karyanya, dan aka juga suka memberikan interpretasi berbeda pada bentuk yang sama. Adanya perhatian pda tanda-tanda ini terkait dengan keinginannya untuk berkomunikasi.

3. Melukis dapat membantu proses peningkatan keterampilan motorik halus anak autis. Saat melukis, anak autis dilatih untuk melakukan pengontrolan terhadap ttangan dan jari, melatih otot-otot tangan, eksplorasi jari.
4. Melukis dapat melatih ingatan anak autis. “Melukis adalah menggambar bayangan yang ada di benak” (Pamadhi, 2008:3.14). Bayangan di benak pelukis datang dari suatu peristiwa yang pernah dikenang, baik kenangan indah maupun kenangan yang kurang menyenangkan selalu ada dalam ingatan. Beberapa kejadian yang telah masuk kedalam ingatan anak autis biasanya akan kembali muncul ketika mereka menjumpai bentuk, warna, simbol, perilaku lingkungan sekitar, atau kata-kata yang memfokus kepada ingatannya. Semua ingatan ini akan muncul ketika anak sedang melukis. Sehingga, dengan melukis diharapkan dapat melatih daya ingat anak autis yang cenderung lupa, dan mampu mengungkapkan kenangan yang pernah dialami oleh anak autis. Melukis dapat melatih berfikir secara menyeluruh. Melukis merupakan latihan mengemas berbagai peristiwa, bentuk, maupun rasa menjadi suatu catatan visual. Oleh karena itu, melukis diistilahkan sebagai bahasa visual yang mencatat kejadian menjadi catatan bergambar. Menfaat melukis bagi perkembangan daya nalar anak autis adalah berupa

pengembangan daya tangkap komprehensif dan mengenai cara anak autis mengungkapkan kejadian secara sistematis namun dengan gaya yang ekspresif. Melukis juga berpotensi menawarkan pada semua anak-anak kesempatan untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman, kedalam media lukis mereka.

5. Melukis dapat dijadikan sebagai media terapi untuk anak autis. Terapi dengan melukis adalah bentuk pengobatan yang diterima oleh anak berkebutuhan khusus. Terapi melukis menawarkan kombinasi praktek terapi dan ekspresi emosi yang dapat menolong anak autis sesuai dengan karakteristiknya, seperti membantu meningkatkan kecakapan komunikasi, mengembangkan perasaan dan emosi, membantu mengembangkan hubungan sosial serta melatih respon inderawi. Ini dimungkinkan karena anak-anak autis bukan tanpa potensi, mereka memiliki bakat dan kecakapan akademis yang bisa dikembangkan. Di luar potensi umum yang dimiliki, beberapa anak autis memiliki kecakapan atau kecenderungan khusus misalnya pada bidang *numerical* (angka), lainnya memiliki kecenderungan atau potensi auditif (pendengaran), ada juga yang memiliki potensi di bidang visual (penglihatan) dan taktil (sentuhan). Dengan memahami karakteristik dan potensi tersebut, seorang terapis terbantu dalam memperbaiki gangguan kesulitan yang dialami dan dapat menggali potensi yang terpendam.
6. Dengan melukis dapat mengenalkan anak-anak pada kreatif dan mengekspresikan emosional diri yang lebih baik. Ada perpaduan antara emosional dan ide kreatif yang bisa diperoleh pada saat mereka berkarya.

Anak autis bebas menciptakan simbol, bentuk, dan warna yang dipakai dalam lukisannya, sehingga mereka dapat menghasilkan tampilan karya yang tunggal dan unik (*uniqueness*), karena tidak ada kembarannya; asli (*originality*), karena dihasilkan oleh diri mereka sendiri sebagai pelaku seni, dan ber-kebaruan (*novelty*), karena belum pernah ada sebelumnya. Dengan demikian melalui melukis kreativitas anak dapat berkembang dan mampu menciptakan produk yang kreatif.

Melukis memberikan pengalaman yang menyenangkan bagi anak autis. Seni memberikan kesempatan untuk menjalin kebersamaan antara anak autis dan terapis atau guru, untuk terbangunnya komunikasi verbal dan cara mengetahui pengembangan kognitif sebagaimana pelajaran di sekolah autis lainnya seperti matematika atau ilmu eksak lain.

E. Indigo

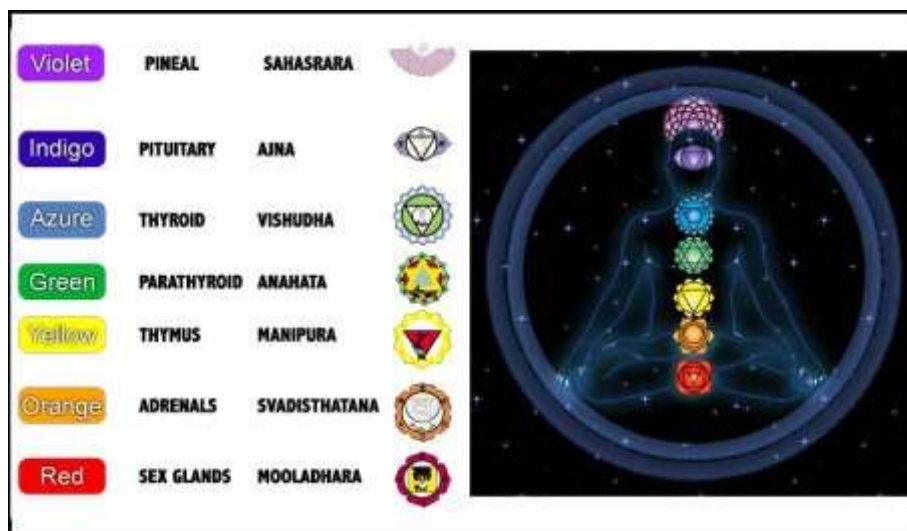
1. Aura dan *Cakra*

Aura manusia tak pernah tanpa warna. Walaupun intensitas dan distribusi warna-warna dalam aura manusia dapat sangat berbeda, aura biasanya dicirikan oleh sebuah warna yang dominan dalam diri manusia. Warna aura seseorang jelas sangat mempengaruhi kehidupannya. Aura merupakan catatan pribadi sejarah hidup seseorang karena dapat menyajikan informasi penting yang tidak tersedia melalui sumber-sumber lain. Terdapat banyak bukti yang menyatakan bahwa kejadian-kejadian di masa depan, baik yang positif maupun negatif, dapat direkam

dalam aura. Aura secara umum adalah sebuah getaran energi yang menyelembungi seluruh tubuh manusia.

Cakra merupakan sebuah generator yang menghasilkan getaran-getaran pembentuk aura tersebut. *Cakra* dibagi menjadi dua bagian, ada *cakra* mayor (utama/besar) dan *cakra* minor (kecil). Menurut Virtue (2011:xxiv), *cakra* mayor pada tubuh manusia awam ada tujuh, yaitu :

- a. “*Cakra* Mahkota yang terletak di atas ubun-ubun, dan berwarna ungu.
- b. *Cakra Ajna* yang terletak di depan tengah alis mata, dan berwarna indigo.
- c. *Cakra Tenggorokan* yang terletak depan tenggorokan, dan berwarna biru.
- d. *Cakra Jantung* yang terletak di depan tengah dada, dan berwarna hijau.
- e. *Cakra Solar Plexus* yang terletak di depan ulu hati, dan berwarna kuning.
- f. *Cakra Tantaran* yang terletak dibawah pusar, dan berwarna oranye.
- g. *Cakra Dasar* yang terletak diujung tulang ekor bawah, dan berwarna merah.”



Gambar 1: *Cakra* Manusia

Sumber: <http://threeheartcompany.com>, diunduh pada 22 April 2012

Masing-masing *cakra* di atas mempunyai keterkaitan terhadap kondisi manusia tersebut baik dari segi emosional, pola pikir, kebiasaan, dan sebagainya. Salah satu cara mendeteksi warna aura manusia adalah dengan menggunakan foto aura yang hasilnya dapat menunjukkan aktivitas *cakra* yang aktif dalam diri manusia, melalui panjang gelombang yang dipancarkannya.

2. Anak Indigo

Pada pertengahan tahun 1970 seorang konselor asal Amerika Serikat bernama Nancy Ann Tappe meneliti tentang warna aura manusia dan mengklarifikasi mengenai tipe-tipe atribut manusia dan pola perilaku tertentu yang kelihatannya berkorelasi dengan warna-warna pada bidang elektromagnetik yang mengelilingi semua makhluk hidup yang pada manusia disebut dengan aura. Berdasar dari penelitiannya, Nancy berhasil menciptakan sistem identifikasi psikologis yang akurat dan secara mengejutkan mengungkapkannya dengan metode warna aura. Adapun salah satu klasifikasi baru yang muncul adalah sekitar 80% anak-anak yang lahir di atas tahun 1980 memiliki aura berwarna nila atau biru keunguan. Nancy menyebut warna ini sebagai indigo. Warna indigo menempati urutan keenam pada spektrum warna pelangi maupun pada deretan vertikal *cakra* (dari bawah ke atas). Dalam bahasa Sansekerta disebut *cakra Ajna* (mata ketiga), yang terletak di dahi di antara dua mata. Anak indigo memiliki keunggulan pada *cakra Ajna* yang berkaitan dengan kelenjar hormon hipofisis dan epifisis di otak. Adanya mata ketiga ini membuat anak indigo disebut memiliki indra keenam. Mereka dianggap memiliki kemampuan menggambarkan masa lalu

dan masa datang. Hal itu juga yang membuat anak indigo memiliki intuisi yang tinggi.

Intuisi pada anak indigo digunakan untuk menangkap inti dari suatu situasi secara langsung yang merupakan bagian pikiran yang lebih tinggi. Mayoritas anak indigo adalah pelajar holografik. Pelajar holografik adalah ketika seseorang berbicara, anak indigo ‘memindai’ orang itu dan menerima informasi tentangnya seperti dokumen dalam komputer, lalu mereka akan menuggu hingga orang tersebut berhenti bicara tentang hal-hal yang sebenarnya sudah mereka ketahui (Virtue, 2011:85).

3. Karakteristik Anak Indigo

Menurut Erwin (alumnus Fakultas Kedokteran Unair 1997), anak indigo memiliki enam sifat :

- a. “Tingkat kecerdasan superior. Biasanya IQ-nya di atas 120. Sehingga mereka enggan mengikuti ritual yang tidak rasional dan tidak spiritual.
- b. Anak indigo dapat mengerjakan sesuatu tanpa diajarkan terlebih dahulu.
- c. Dapat menangkap perasaan, kemauan, atau pikiran orang lain.
- d. Dapat mengetahui sesuatu yang tidak dapat dipersepsi oleh pancaindera di masa kini, masa lampau (*post-cognition*), dan masa depan (*pre-cognition*).
- e. Mengetahui keberadaan makhluk halus.
- f. Anak indigo tertarik pada hal-hal yang berkaitan dengan alam dan kemanusiaan.”

Carrol dan Tober (2006:90), mengidentifikasi anak indigo memiliki kecerdasan yang tinggi. Berikut ciri-ciri anak berbakat yang Indigo :

- a. “Memiliki sensitivitas tinggi
- b. Memiliki energi berlebihan untuk mewujudkan rasa ingin tahunya yang berlebih-lebihan
- c. Mudah sekali bosan
- d. Menentang otoritas bila tidak berorientasi demokratis

- e. Memiliki gaya belajar tertentu
- f. Mudah frustrasi karena banyak ide namun kurang sumber yang dapat membimbingnya
- g. Suka bereksplorasi
- h. Tidak dapat duduk diam kecuali pada objek yang menjadi minatnya
- i. Sangat mudah merasa jatuh kasihan pada orang lain
- j. Mudah menyerah dan terhambat belajar jika di awal kehidupannya mengalami kegagalan.”

Lebih lanjut, Carol dan Tober (2006:2), anak-anak Indigo memiliki 10 atribut berikut :

- a. *“They come into the world with a feeling of royalty (and often act like it).*
- b. *They have a feeling of “deserving to be here,” and are surprised when others do not share that.*
- c. *Self-worth is not a big issue; they often tell the parents “who they are.”.*
- d. *They have difficulty with absolute authority (authority without explanation or choice).*
- e. *They simply will not do uncertain things; for example, waiting in line is difficult for them.*
- f. *They get frustrated with systems that are ritually oriented and do not require creative thought.*
- g. *They often see better ways of doing things, both at home and in school, which makes them seem like “system busters” (non-conforming to any system).*
- h. *They seem antisocial unless they are with their own kind. If there are no others of like consciousness around them, they often turn inward, feeling like no other human understands them. School is often extremely difficult for them socially.*
- i. *They will not respond to “guilt” discipline.*
- j. *They are not shy in letting it be known what they need.”*

Selain beberapa karekteristik di atas, terdapat beberapa karakteristik yang telah dirangkum melalui beberapa sumber. Karakteristik tersebut dikategorikan menjadi lima bagian, yaitu:

a. Kondisi Fisik

Kondisi fisik anak indigo sama seperti anak-anak normal pada umumnya.

Mereka mengalami proses perkembangan dan pertumbuhan yang sama, akan

tetapi pada sebagian besar anak indigo yang dilahirkan, biasanya mereka menunjukkan proses perkembangan lebih cepat dibandingkan dengan anak yang lain. Tubuh anak indigo sensitif, apabila anak indigo melakukan aktifitas fisik yang banyak dan terlalu kuat, maka dapat mengganggu mereka. Namun, biasanya mereka lebih menyukai aktifitas fisik yang seimbang, seperti berjalan, jogging, atau latihan meditasi. Beberapa anak indigo menunjukkan kemampuan yang lebih dalam bidang seni untuk mengekspresikan kreatifitasnya, seperti menari, melukis, menulis, atau ketrampilan lain dengan usaha yang besar (Virtue, 2011). Menurut Virtue (2011), kondisi fisik anak indigo tidak berbeda dengan anak lainnya. Hanya saja anak indigo tidak mempunyai warna kuning yang berkaitan dengan kemauan dan fungsi alat gerak. *Cakra* kuning terletak diperut bagian atas, bila fungsinya terganggu maka akan terjadi gangguan pada isi perut yang mengakibatkan gangguan pada fungsi pencernaan. Bila *cakra* kuning pada ulu hati kurang berfungsi, maka bisa terjadi gangguan dari kemauan atau pengendalian diri, berupa kekurangan (hipofungsi) atau kelebihan (hiperfungsi), maupun penyimpangan (disfungsi).

b. Kondisi Emosi

Anak indigo mengolah emosi mereka dengan cara yang berbeda karena mereka memiliki harga diri yang tinggi dan integritas yang kuat. Mereka bisa membaca seseorang seperti sebuah buku yang terbuka dan dengan cepat mengetahui serta menetralisasi setiap agenda atau usaha tersembunyi untuk memanipulasi mereka. Mereka tahu jika seseorang berbohong, mereka akan terus mengajukan pertanyaan sampai orang tersebut menyadari bahwa ia telah

melakukan kesalahan dengan membohongi mereka (Virtue, 2011). Secara emosi, anak indigo dapat dengan mudahnya bereaksi sehingga tidak jarang mereka memiliki permasalahan dengan kecemasan, depresi atau stres. Mereka sering kali meluapkan kebenaran secara lahiriah daripada dipendam dan memiliki masalah dengan kemarahan. Anak indigo memiliki keinginan yang kuat, mandiri dengan melakukan apa yang ada di pikirannya daripada mematuhi kehendak orang tua.

c. Kemampuan Inteligensi Anak Indigo

Anak indigo memiliki kemampuan tajam untuk mengamati dengan daya ingat yang baik. Keinginan untuk mengetahui sesuatu merupakan suatu kebutuhan bagi anak indigo. Anak indigo bersifat kreatif, mempersatukan unsur-unsur yang nampak terpisah, menggunakan kekuatan visualisasi mental. Mampu mengorganisasi dan mendata informasi dengan sangat cepat dan membuat hubungan secara mental. Mereka adalah filsuf alami (Carrol dan Tober, 2006). Karena kemampuan inteligensi yang dimiliki anak indigo, seringkali anak indigo dianggap anak cerdas. Walau demikian, anak indigo berbeda dengan anak cerdas karena anak indigo dapat melakukan sesuatu yang belum diajarkan, sedang anak cerdas dapat melakukan sesuatu setelah diajarkan. Selain itu, anak cerdas tidak mempunyai kelebihan dibidang lain seperti anak indigo. Karakteristik inteligensi anak indigo diantaranya adalah tingkat kecerdasan superior yang biasanya memiliki IQ di atas 120 sehingga mereka enggan mengikuti ritual yang tidak rasional dan tidak spiritual. Anak indigo dapat mengerjakan sesuatu tanpa diajarkan terlebih dahulu. Anak indigo adalah anak yang kreatif dalam berpikir dengan menggunakan otak kanan, anak indigo juga sangat berbakat dan sangat

pandai, namun potensi dan bakat yang dimiliki dapat hilang begitu saja jika tidak sesuai dengan bentuk. Mereka mudah berpindah-pindah dan dapat melakukan banyak hal dalam satu waktu. Mereka belajar secara visual dan kinestetik, mereka dapat mengingat apa yang terekam dalam otak dan menciptakan melalui tangan. Mereka mampu mengembangkan pemikiran abstrak di usia muda, mempunyai pandangan dewasa, mendalam dan arif, memiliki bakat pelamun dan mereka adalah anak yang visioner (Virtue, 2011).

d. Kondisi Spiritual dan Religius Anak Indigo

Salah satu ciri anak indigo yang mudah dikenali adalah kemampuan spiritual anak indigo yang tinggi. Salah satu kelebihan yang membedakan anak indigo dengan anak cerdas atau berbakat adalah mempunyai kecerdasan spiritual dan skill psikis. Virtue (2011) menyatakan bahwa kecerdasan spiritual merupakan kemampuan untuk memahami dunia seseorang melalui Tuhan. Kecerdasan spiritual merupakan kemampuan yang didapatkan dari pengalaman untuk memahami dunia dan diri sendiri melalui Tuhan, yakni kemampuan untuk menginginkan, menyadari, dan mengetahui Tuhan, untuk mengenali dan memilih jalan Tuhan dalam setiap kondisi. Kecerdasan spiritual juga memiliki karakteristik mampu melihat kebaikan dibalik semua kejadian menyakitkan yang terjadi (Virtue, 2011). Kecerdasan spiritual yang dimiliki oleh anak indigo bertumpu pada bagian dalam diri kita yang berhubungan dengan kearifan di luar ego atau jiwa sadar sehingga menjadikan mereka manusia yang benar-benar utuh secara intelektual, emosional dan spiritual. Nancy (dalam Carrol dan Tober, 2006) menyatakan bahwa karena memiliki tujuan tersendiri dalam kehidupan ini,

seorang anak indigo diberi bekal kemampuan ESP (*Extra Sensory Perception*) atau sering disebut sebagai indera keenam. Kemampuan ESP menurut Nancy, bisa menjelajah ruang dan waktu. Ketika tubuh anak indigo berada di suatu tempat, pada saat bersamaan ia tahu apa yang terjadi di lokasi lain. Itulah yang disebut sebagai kemampuan menjelajah ruang.

e. Kehidupan Sosial Anak Indigo

Virtue (2011) menyebutkan beberapa karakteristik mengenai kehidupan sosial anak indigo diantaranya mereka seringkali tidak merasa cocok dengan seumuran mereka dan lebih cocok dengan sesama indigo atau teman yang lebih dewasa, banyak juga yang memperlihatkan kecenderungan ingin menarik diri berkumpul dengan orang lain, sehingga mereka dapat berdiam diri dengan berbagai pemikirannya. Selain itu, anak indigo tertarik pada hal-hal yang berkaitan dengan alam dan kemanusiaan. Mereka juga mempunyai rasa empati yang besar terhadap orang lain, dan bahkan tidak memiliki empati sama sekali. Beberapa anak indigo tidak memiliki rasa iba, mereka sungguh tidak paham mengapa beberapa orang akan begitu marah atau terluka dan bahkan bersedih tentang berbagai isu yang datang, oleh karena itu mereka akan melukai perasaan orang lain. Namun, ada juga anak indigo yang memiliki empati dan belas kasihan terhadap orang lain sehingga dengan cara mereka sendiri akan menolong orang yang terluka. Anak indigo mendapat kesulitan dengan kedisiplinan otoritas, menolak mengikuti perintah, mudah bosan dengan pekerjaan rumah, dan mudah frustrasi dengan sistem ritual yang diorientasikan menuntut kreativitas kecil sehingga mereka sering bersikap *non-konformis*. Seringkali, mereka tidak

memberi respon atas kesalahan dan menginginkan alasan yang tepat. Baik di rumah atau sekolah, biasanya mereka dapat menemukan cara kerja yang lebih baik, sehingga mereka dianggap sebagai perusak tata tertib yang sudah berjalan. Mereka tidak akan melakukan hal yang spesifik, misalnya berbaris berurutan adalah suatu hal yang sulit bagi mereka. Mereka juga mudah hanyut dalam kecanduan dan kebiasaan jelek lainnya sehingga mereka membutuhkan dukungan orangtua, guru dan masyarakat untuk dapat menemukan diri mereka sendiri. Selain itu, anak indigo lebih suka berada bersama dan berbincang dengan orang dewasa dan anak-anak yang lebih besar tidak heran jika anak indigo sering dianggap aneh oleh teman-temannya (Carroll dan Tober, 2006).

4. Tipe Anak Indigo

Ada 4 macam anak indigo (Nancy Tappe, dalam Carrol dan Tober, 2006):

a. Indigo Humanis

Anak indigo tipe ini akan bekerja dengan banyak orang. Kecenderungan karir mereka di masa datang akan menjadi dokter, pengacara, guru, pengusaha, politikus, atau pramuniaga. Perilaku yang menonjol saat ini adalah hiperaktif, sehingga perhatiannya mudah tersebar. Mereka sangat sosial, ramah, dan memiliki pendapat yang kokoh.

b. Indigo Konseptual

Lebih enjoy bekerja sendiri dengan proyek-proyek yang ia ciptakan sendiri. Contoh karir adalah sebagai arsitek, perancang, pilot, astronot, prajurit militer. Perilaku menonjol suka mengontrol perilaku orang lain.

c. Indigo Seniman atau Artis

Tipe ini menyukai pekerjaan seni. Perilaku menonjol adalah sensitif dan kreatif. Mereka mampu menunjukkan minat sekaligus dalam lima atau enam bidang seni, namun beranjak remaja minat terfokus hanya pada satu bidang saja yang dikuasai secara baik.

d. Indigo Interdimensional

Anak indigo tipe ini di masa datang akan jadi filsuf, pemuka agama. Dalam usia 1 atau 2 tahun, orangtua merasa tidak perlu mengajarkan apapun karena mereka sudah mengetahuinya.

5. Indigo pada Anak Autis

Pada anak autis, indigo yang terjadi bukan menyangkut tentang hal-hal supranatural melainkan keistimewaan pada kecerdasan visual, kecerdasan *numerical*, kreativitas, dan perilaku. Terdapat beberapa persamaan karakteristik antara anak indigo dengan anak autis, yaitu:

a. Memiliki kecerdasan tinggi

Anak autis yang dianugerahi kecerdasan yang tinggi seperti halnya anak indigo mampu mengaplikasikan kecerdasannya tersebut di berbagai bidang yang dia tekuni, misalnya matematika, menari, menyanyi, dan melukis.

b. Tidak tertarik untuk melakukan hal yang berbau ritual

Anak autis yang indigo tidak tertarik melakukan hal-hal yang bersifat ritual. Mereka tidak suka untuk mengulang hal yang sama. Beberapa anak autis

menerapkan hal ini dalam hal kesenian. Pada saat menari, mereka tidak suka mengulang gerakan-gerakan yang sama dan cenderung menciptakan gerakan baru. Bergitu pula pada saat mereka melukis, mereka tidak akan menuangkan simbol yang sama walaupun objek yang digambarkannya sama.

c. Perilaku yang hiperaktif

Anak indigo sering diberi label *Attention Deficit Disorder/Attention Deficit Hyperactive Disorder* seperti halnya anak autis karena pembicaraannya yang meloncat-loncat, sampai kebisaan dan perilaku yang unik.

F. Karakteristik Lukisan Anak

1. Unsur Seni Lukis

a. Garis

Jika sebuah titik bergerak, jalan yang dilaluinya membentuk garis. Garis mempunyai panjang tanpa lebar, mempunyai kedudukan dan arah; kedua ujungnya berupa titik. Garis merupakan batas sebuah bidang (Wong, 1972:3). Garis merupakan sebuah pembatas dari susunan objek-objek. Pada dunia seni rupa seringkali garis bukan hanya sebagai pembatas dari susunan objek-objek, tetapi kadang sebagai simbol emosi yang diungkapkan lewat goresan. Goresan dari setiap seniman berbeda-beda sehingga garis juga mempunyai karakter yang berbeda pada setiap goresan yang lahir dari seniman. Garis dibedakan menjadi dua, yaitu: (1) garis nyata, adalah garis yang dihasilkan dan terjadi karena suatu goresan, sehingga meninggalkan bekas yang nyata, (b) garis semu, adalah garis

yang terjadi karena kesan yang dapat ditangkap oleh mata yang sesungguhnya merupakan batas suatu benda, massa, ruang, warna, dan susunan objek.

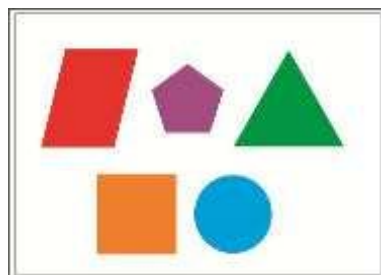
b. Bentuk

Bentuk adalah suatu bidang kecil yang terjadi karena dibatasi oleh sebuah garis dan atau dibatasi oleh adanya warna yang berbeda atau oleh gelap terang pada arsiran atau karena adanya tekstur (Kartika, 2004:41).

c. Bidang

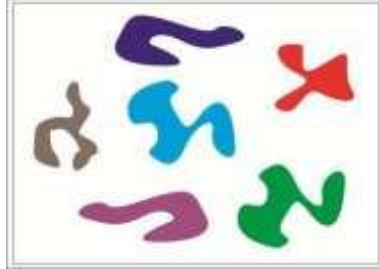
Sebuah bidang mempunyai panjang dan lebar, tanpa tebal, mempunyai kedudukan dan arah, dibatasi oleh garis dan menentukan batas terluar sebuah gempal (Wong, 1972:3). Bidang memiliki kedudukan, arah, dan dibatasi oleh garis. Bidang dikelilingi garis yang menjadi pinggir bentuk tersebut, baik dibatasi oleh garis nyata maupun garis semu. Menurut Wong (1972:5) jenis bidang dapat dibagi menjadi empat bagian yaitu:

- 1) Bidang geometris, adalah bidang yang dibuat berdasar matematika. Dengan kata lain bidang geometris adalah bidang yang terukur atau bisa diukur dengan pasti.



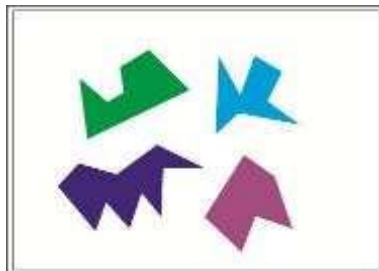
Gambar 2: **Bidang geometris**
Sumber: Dokumentasi Tejo, 2012

- 2) Bidang organis, adalah bidang yang dibatasi oleh lengkung bebas yang mengesankan kejelasan dan pertumbuhan.



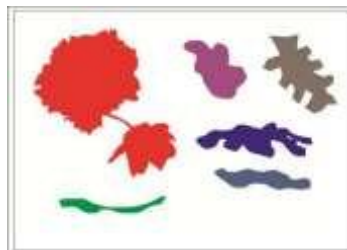
Gambar 3: **Bidang organis**
Sumber: Dokumentasi Tejo, 2012

- 3) Bidang bersudut, adalah bidang yang dibatasi oleh beberapa garis lurus yang menurut matematika tidak bersitali.



Gambar 4: **Bidang bersudut**
Sumber: Dokumentasi Tejo, 2012

- 4) Bidang tak beraturan, adalah bidang yang dibatasi oleh garis lurus dan lengkung yang dari segi matematika tidak bersitali.



Gambar 5: **Bidang tak beraturan**
Sumber: Dokumentasi Tejo, 2012

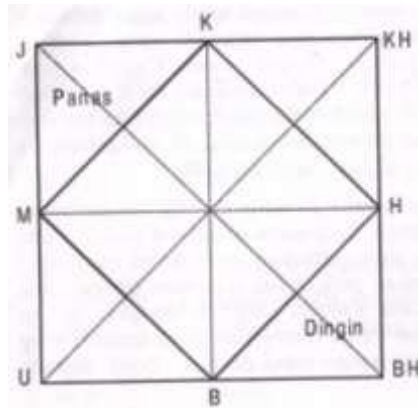
d. Tekstur

Tekstur adalah unsur rupa yang menunjukkan rasa permukaan bahan, yang sengaja dibuat dan dihadirkan dalam susunan untuk mencapai bentuk rupa, sebagai usaha untuk memberikan rasa tertentu pada permukaan bidang pada perwajahan bentuk pada karya seni rupa secara nyata atau semu (Kartika, 2004:48). Tekstur juga bisa diartikan sebagai nilai raba dari suatu permukaan. Tekstur dapat berpengaruh terhadap kejelasan titik, kualitas garis, keluasan bidang dan ruang, serta intensitas warna. Jenis tekstur ada dua macam, yaitu: tekstur nyata dan tekstur semu. Tekstur nyata yang dimaksud disini adalah nilai raba suatu permukaan benda secara fisik dapat dirasakan oleh indera raba. Sedangkan tekstur semu adalah nilai raba suatu permukaan benda hanya dapat dinilai secara visual, tetapi tidak dapat dinilai atau dirasakan oleh indera peraba.

e. Warna

Warna sebagai unsur visual yang berkaitan dengan bahan yang mendukung keberadaannya ditentukan oleh jenis pigmennya. Warna merupakan pelengkap gambar serta mewakili suasana kejiwaan pelukisnya dalam berkomunikasi. Melalui warna, seseorang dapat menggambarkan suatu benda mencapai kesesuaian dengan kenyataan yang sebenarnya. warna mempunyai karakteristik tertentu, yang dimaksud karakteristik dalam hal ini adalah ciri-ciri atau sifat khas yang dimiliki oleh suatu warna. Secara garis besar, sifat khas yang dimiliki warna ada dua golongan besar, yaitu warna panas dan warna dingin (Darmaprawira, 2002: 39). Warna panas berpuncak pada warna jingga (J), warna-warna yang dekat dengan warna jingga adalah merah juga digolongkan menjadi

warna panas, sedangkan warna-warna yang berdekatan dengan warna biru kehijauan termasuk warna dingin.



Gambar 6: **Skema warna panas dan dingin Ogden Rood**
 Sumber: Darmaprawira, 2012: 40, *Warna, Teori dan Kreativitas Penggunaannya*

f. Ruang

Ruang dapat diartikan sebagai keluasan yang dibatasi oleh limit baik keluasan positif maupun keluasan negatif. Keluasan positif yaitu ruang yang sering menggambarkan objek sedangkan keluasan negatif yaitu keluasan dalam bentuk dua dimensi ruang negatif ini sering menjadi background.

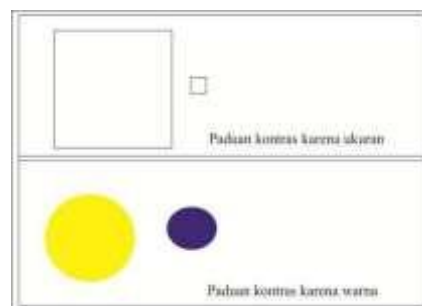
2. Prinsip Komposisi Dalam Seni Lukis

a. Kesatuan

Kesatuan adalah kohesi, konsistensi, ketunggalan atau keutuhan, yang merupakan isi pokok dari komposisi (Kartika, 2004:59). Jadi kesatuan merupakan penyusunan dari elemen-elemen seni rupa sehingga tiap-tiap bagian-bagian yang tersusun tidak terlepas dengan bagian lainnya disamping itu untuk memperoleh kesatuan bentuk dan keharmonisan di antara semua elemen.

b. Kontras

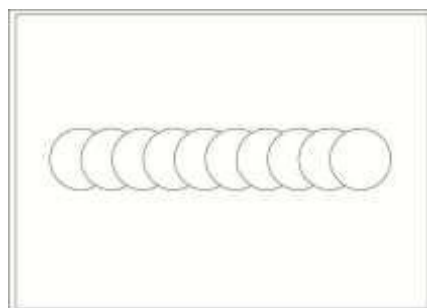
Kontras merupakan paduan unsur-unsur yang berbeda tajam. Kontras adalah perbedaan yang mencolok pada suatu unsur terhadap unsur lain di sekitarnya yang memunculkan sebuah tanda. Kontras dapat dimunculkan dengan menggunakan berbagai variasi dari unsur warna, bentuk, tekstur, ukuran, dan ketajaman. Kontras dapat di gunakan untuk memberikan ketegasan terhadap sebuah karya dalam membentuk sebuah tanda yang di pakai sebagai tampilan utama karya tersebut.



Gambar 7: **Paduan kontras**
Sumber: Dokumentasi Tejo, 2012

c. Irama

Irama merupakan perulangan yang konsisten, runtut, terus menerus, dan teratur. Prinsip irama sesungguhnya merupakan hukum hubungan pengulangan unsur rupa, bentuk, ukuran, dan arah.



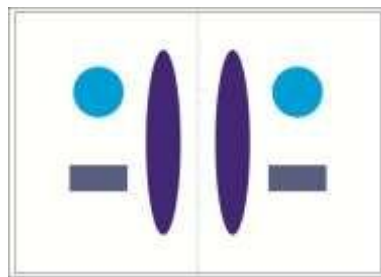
Gambar 8: **Paduan irama unsur yang diulang**
Sumber: Dokumentasi Tejo, 2012

d. Keseimbangan

Keseimbangan dalam penyusunan adalah keadaan atau kesamaan antara kekuatan yang saling berhadapan dan menimbulkan adanya kesan seimbang secara visual ataupun secara intensitas karya (Kartika, 2004:60). Ada dua macam keseimbangan yang diperhatikan dalam penyusunan, yaitu:

1) Keseimbangan Formal

Keseimbangan formal adalah keseimbangan pada dua pihak berlawanan dari satu poros. Keseimbangan formal dicapai dengan menyusun unsur-unsur yang sejenis dan mempunyai identitas visual pada jarak yang sama terhadap suatu titik pusat yang imajiner.

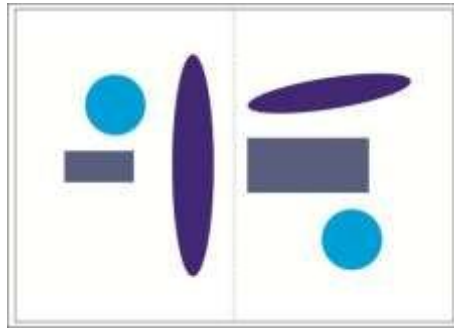


Gambar 9: **Keseimbangan formal karena ukuran dan jumlah**

Sumber: Dokumentasi Tejo, 2012

2) Keseimbangan Informal

Keseimbangan informal adalah keseimbangan sebelah menyebelah dari susunan unsur yang menggunakan prinsip susunan ketidaksamaan atau kontras dan selalu asimetris (Kartika, 2004:61). Keseimbangan informal memungkinkan variasi yang lebih banyak, sehingga lebih menarik perhatian.



Gambar 10: **Keseimbangan informal**
Sumber: Dokumentasi Tejo, 2012

e. **Dominasi**

Dominasi merupakan salah satu prinsip dasar tatarupa yang harus ada dalam karya seni dan desain. Dominasi berasal dari kata *dominance* yang berarti keunggulan. Sifat unggul dan istimewa ini akan menjadikan suatu unsure sebagai penarik dan pusat perhatian. Dalam dunia desain, dominasi sering juga disebut *Center of Interest*, *Focal Point* dan *Eye Catcher*. Dominasi mempunyai beberapa tujuan yaitu untuk menarik perhatian, menghilangkan kebosanan dan untuk memecah keberaturan.

f. **Harmoni**

Harmoni atau selaras merupakan paduan unsur-unsur yang berbeda dekat (Kartika, 2004: 55). Jika unsur-unsur estetika dipadukan secara berdampingan maka akan timbul kombinasi tertentu dan timbul keserasian atau harmoni.

3. **Tipe Lukisan Anak**

Tipe lukisan anak dalam Konsep Pendidikan Seni (Pamadhi, 2010: 155) adalah sebagai berikut:

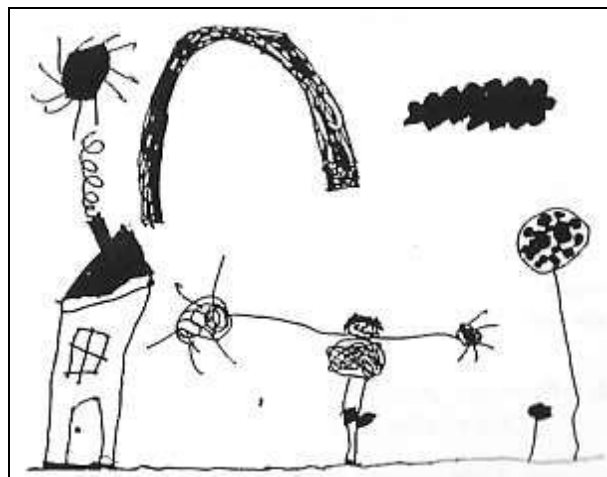
a. **Haptic**

Tipe *haptic* adalah tipe lukisan anak yang lebih cenderung mengungkapkan rasa atau pikiran daripada kejelian bentuk-bentuknya (Pamadhi,

2008: 42). Gambaran tipe haptic biasanya terlihat ekspresif. Seringkali bentuknya dapat diidentifikasi, namun maksud dari gambar tersebut kurang bisa dipahami oleh orang dewasa.

b. Non-Haptic

Tipe non-haptic adalah tipe lukisan anak dimana anak lebih suka memberi tanda idenya dengan bentuk yang mudah diidentifikasi orang lain (Pamadhi, 2008: 43). Oleh karena itu, bentuk objek pada tipe ini cenderung jelas dan mudah dikenali maksudnya.



Gambar 11: **Tipe lukisan non-haptic**
Sumber: Pamadhi, 2010: 156, *Konsep Pendidikan Seni*

c. *Willing Type*

Willing type berasal dari kata *will* yang mempunyai arti akan atau hendak. Maka istilah *willing type* merujuk makna seseorang yang mengharapkan akan sesuatu (Pamadhi, 2010: 156). *Willing type* adalah tipe gambar anak dimana anak mengungkapkan harapannya terhadap keinginan, cita-cita, dan sebagainya. *Willing type* mendorong imajinasi anak akan keinginannya yang belum terlaksana.

4. Karakteristik Lukisan Anak

Karakteristik lukisan anak dalam *Seni Ketrampilan Anak* (Pamadhi, dkk., 2008: 1.43) adalah sebagai berikut:

a. Tipe Komik

Tipe komik merupakan karakteristik lukisan anak dengan memanfaatkan cerita lebih dahulu, oleh karena itu tipe ini mirip dengan cerita bergambar.



Gambar 12: **Tipe komik**

Sumber: Lowenfeld, 1982:29, *Creative and Mental Growth*

b. Tipe Naturalistik

Tipe lukisan naturalistik biasanya disamakan dengan realistik, walaupun sebenarnya dalam kedua gaya lukisan ini terdapat perbedaan. Gaya naturalistik cenderung diungkapkan dalam gambar pemandangan yang terdiri dari unsur gunung, sawah, dan sungai. Sedangkan tipe realistik lebih menonjolkan pengungkapan gambar dan situasi di rumah, misalnya: ibu memasak, situasi bermain atau situasi keluarga. Dalam pemilihan warna, tipe naturalistik berusaha menyamakan atau menganalogikan warna alami seperti gunung berwarna biru, dan daun berwarna hijau, atau sesuai dengan kondisi lingkungan sekitar anak. Sedangkan tipe realistik berani memberi warna berbeda dengan tipe anak

naturalistik dimana anak berani memberi warna berbeda sesuai dengan interpretasi pikiran, perasaan, dan imajinasinya.



Gambar 13: **Tipe naturalistik**
Sumber: Dokumentasi Tejo, 2012

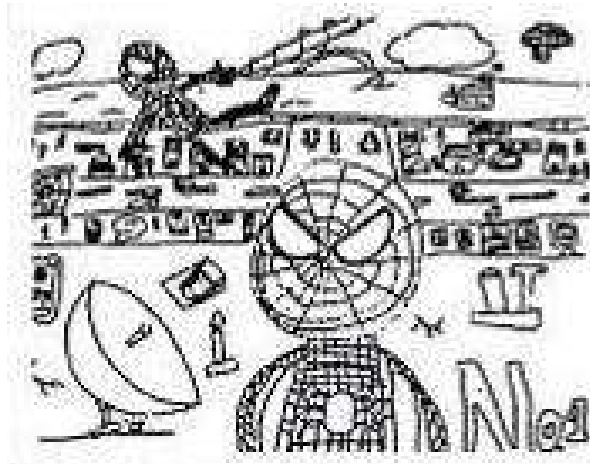


Gambar 14: **Tipe realistik**
Sumber: Dokumentasi Tejo, 2012

c. Tipe Heroik

Tipe heroik bisa diartikan sebagai menggambar cerita kepahlawanan, hal ini disebabkan karena pengaruh dari melihat dan membaca komik atau melihat acara televisi tentang objek cerita kepahlawanan. Dalam tipe ini, anak memilih figur yang menonjol dan mengandaikan dirinya sebagai tokoh yang dikagumi. Ide dan gagasan anak sejajar dengan penonjolan berfikir ini menyebabkan gambar-gambar yang diutarakannya diluar dugaan orang dewasa. Dalam tipe ini, anak

sering menggambar hal-hal yang futuristik seperti rumah yang ada di masa depan, aku yang membuat pesawat tempur luar angkasa, dan sebagainya. Bentuk maupun cerita yang masuk dibenak anak menjadi memori atau ingatan yang tersimpan panjang. Demikian pula modifikasi atau inovasi ide dan gagasan anak mampu memberikan gambaran kelebihan yang ada pada dirinya.

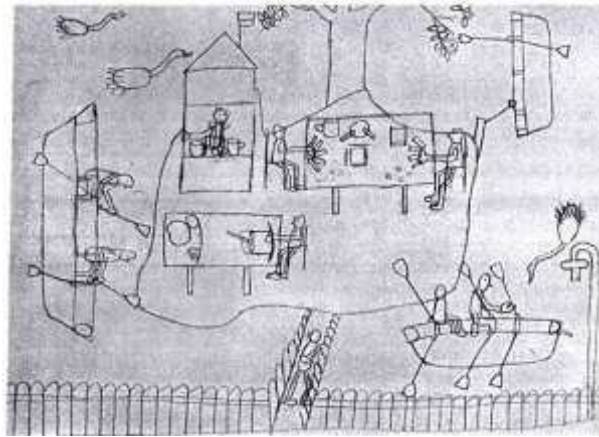


Gambar 15: **Gambar tipe heroik**

Sumber: Pamadhi, 2008:1.45, *Seni Keterampilan Anak*

d. Bertumpu Pada Garis Dasar

Sebagian anak masih mempunyai cara pandang spasial, artinya suatu objek hanya dipandang melalui satu sisi walaupun seluruhnya juga akan ditampilkan. Logika anak mulai berjalan dengan memberi tanda setiap objek berdiri, sebagai contoh: pohon kelapa berdiri di atas tanah, meja yang ditempatkan pada sudut ruangan juga berdiri dilantai rumah, demikian juga orang berdiri. Semuanya dipersepsikan berdiri, sehingga konsep berdiri ini akhirnya muncul pada gambar anak.

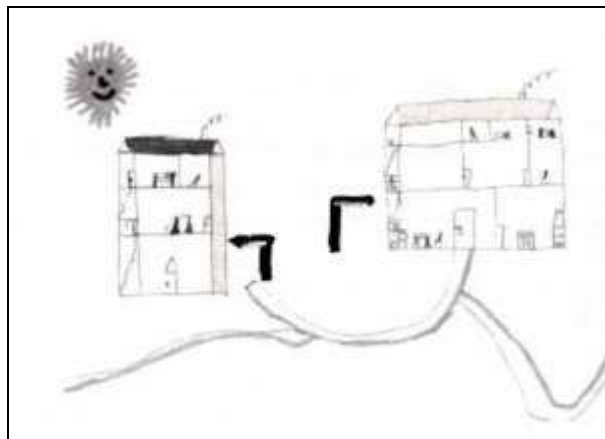


Gambar 16: **Bertumpu pada garis dasar**

Sumber: Lowenfeld, 1982:249, *Creative and Mental Growth*

e. **Transparansi (X-ray)**

Salah satu ciri khas lukisan anak adalah gambar tembus pandang atau sering disebut dengan istilah transparansi (X-ray). Ciri tembus pandang ini merupakan hal yang masih wajar, seiring dengan perkembangan usia mental anak, yaitu perkembangan pikiran dan perasaannya. Lukisan anak merupakan lukisan pikiran, dimana ketika inspirasi datang pada anak untuk melukis, semua bayangan masa lalu yang tersimpan akan diungkapkan olehnya.



Gambar 17: **Idioplastis, objek tembus pandang**

Sumber: Davido, 2012:176, *Mengenal Anak Melalui Gambar*

f. Tipe Susunan Bebas

Pada tipe susunan bebas, semua benda ditampilkan dan belum mempunyai cerita yang jelas, susunan ini dapat dikatakan sebagai susunan anorganik yaitu susunan yang diletakkan pada bidang gambar tanpa mengenal urutan ceritanya. Keberanian anak menampilkan hal seperti ini biasanya tidak diperhatikan oleh orang tua dan pendidiknya. Lukisan ini dianggap tidak konsisten dengan ukuran serta pewarnaannya.

G. Tinjauan Psikologis Lukisan Anak

1. Tinjauan Psikologis Lukisan Anak

Lukisan dapat digunakan sebagai media untuk mengenal kepribadian anak. Lukisan bukan hanya sekadar sebuah permainan ataupun sebuah mimpi, melainkan permainan, mimpi dan juga kenyataan sekaligus (Davido, 2012: 1). Lukisan adalah sebuah permainan selama itu tidak memaksa dan justru seharusnya dapat menghibur pembuatnya. Selain itu, lukisan mengungkapkan banyak kenyataan dalam kehidupan. Lukisan adalah sebuah mimpi di atas sebuah media, dimana muncul keinginan-keinginan baik yang disadari maupun tidak. Lukisan adalah sebuah kenyataan dari pikiran-pikiran anak yang pada momen tertentu mendorongnya untuk melukis. Menurut Davido (2012:2), dalam psikologi, pada saat ini lukisan anak bermanfaat untuk berbagai hal, yaitu:

- a. “Untuk menguji kematangan pikiran. Dari sebuah lukisan, tingkat kecerdasan seorang anak dapat diukur.
- b. Untuk media komunikasi. Lukisan dapat memperbaiki kekurangan yang mungkin ada pada kemahiran berbahasa anak. Dengan lukisan dapat dijelaskan apa yang dialami atau dirahasiakan anak, yang mungkin tidak dapat dijelaskan melalui tulisan.

- c. Untuk mengeksplorasi perasaan anak.
- d. Untuk pengetahuan tentang tubuh dan lingkungan sekitarnya.”

Kualitas sebuah lukisan dilihat dari abstraksi keindahannya, tidak hanya menunjukkan tingkat kecerdasan, melainkan juga keseimbangan perasaan anak-anak yang sering dipengaruhi oleh kemampuan mereka dalam beradaptasi, dimana kemampuan ini lebih dominan didalam keluarga daripada disekolah.

Mengenai goresan yang dilakukan ketika berkarya, dalam hal psikologis, anak yang hidupnya senang akan menarik garis kuat dan cenderung menghabiskan hampir semua bagian kertas, sementara anak yang rapuh akan sering menjatuhkan atau membuang pensilnya (Davido, 2012). Menurut Marthe Bernson dalam *Mengenal Anak melalui Gambar* (Davido, 2012:10), anak yang menghabiskan satu halaman penuh dengan coretannya adalah anak yang hatinya sedang meluap-luap. Ketika anak melukis dirinya sendiri, maka sebenarnya figur yang dibuat adalah gambaran tentang dirinya sendiri yang merupakan integrasi total pada sensori-motorik, sosial, dan afektif (Ajuriaguerra dalam Davido, 2012:15). Lukisan anak lebih menjelaskan segi psikologis anak daripada segi fisiknya. Segi fisik lebih menunjukkan kreasi imajinatif daripada penggambaran yang sebenarnya. hal tersebut adalah realitas yang berasal dari jiwa kekanak-kanakan dan sering diiringi dengan perasaan. Banyak khayalan yang muncul pada hasil karya anak.

Kekuatan garis yang ditarik dapat menggolongkan pembuatnya. Anak yang tidak percaya diri, malu, penakut, dan terkekang akan menarik garis halus dan hampir tidak terlihat (Davido, 2012:19). Anak terus berusaha untuk

menebalkan garis yang dibuatnya. Sebaliknya, anak yang menarik garis dengan kuat, bahkan terkadang sampai melubangi medianya adalah anak yang agresif (Davido, 2012:19). Mengenai kebersihan pada hasil karyanya, pada umumnya anak yang membuat lukisan mereka kotor, membingungkan, dan berantakan adalah mereka yang memiliki kesulitan dalam menulis, dalam artian kesulitan dalam gerakan grafisnya (Davido, 2012). Adanya koreksi pada goresan juga memperlihatkan kurangnya rasa percaya diri atau bisa juga merupakan sebuah cara untuk menghilangkan apa yang ingin diungkapkan.

Ketika anak berkarya, seringkali anak berbicara dan menceritakan sebuah cerita bersamaan, dan perlahan cerita yang disampaikan tersebut menggambarkan tokoh-tokoh yang dibuat pada lukisannya. Hal tersebut bisa dijadikan acuan terhadap ketertarikan atau keacuhannya terhadap karya yang dibuat. Dalam geometri lukisan, jika media dibagi dalam dua zona vertikal, sisi sebelah kiri menggambarkan masa lalu, dan sifat introver, sisi kanan menggambarkan masa depan, sifat ekstrover, dan terkadang otoritas (Davido, 2012:23). Pada skema Max Pulver dalam *Mengenal Anak Melalui Gambar* (Davido, 2012:38), di atas kertas berukuran 21 x 29,7 cm, bagian atas mencerminkan area kecerdasan dan spiritual, sementara bagian tengah menunjukkan hubungan dengan lingkungan sekitar yang juga menunjukkan ke”aku”an sebagai subjek, kesadarannya yang hidup, dan perasaan-perasaannya. Sebaliknya, bagian bawah memperlihatkan alam bawah sadar, neluri, dan kehidupan seksual.

Dalam lukisan anak, simbol merupakan elemen penting yang dapat membuat lukisan anak dapat diinterpretasi dengan baik. melalui simbol yang ada

pada lukisan, tampak hubungan yang dapat dibangun antara lukisan dan tipe kepribadian anak.

2. Bahasa Warna

Dalam bahasa warna di bidang psikologi, warna merupakan bagian dari simbol-simbol dasar yang jumlahnya banyak dan meliputi area-area yang bervariasi, misalnya tentang keadaan atau kondisi, tentang suatu hal, dan sebagainya (Davido, 2012: 28).

Pada masa sekarang dalam pemilihan warna, seseorang tidak hanya sekedar mengikuti selera pribadi berdasarkan pengalamannya saja, tetapi telah memilihnya dengan penuh kesadaran akan kegunaannya. Warna dapat mempengaruhi jiwa manusia dengan kuat atau dapat mempengaruhi emosi manusia. Warna dapat juga menggambarkan suasana hati seseorang.

Tidak adanya warna dalam sebuah lukisan atau hanya pada tema-tema tertentu menunjukkan perasaan hampa dan terkadang cenderung antisosial. Warna digunakan dalam kualitas yang berbeda, meliputi identitas, densitas, iradiasi arak, warna nada, dan elemen lain yang menampilkan bagian-bagian lukisan (Davido, 2012: 29). Penyusunan warna-warna yang berbeda akan memberikan sebuah impresi harmoni atau akan mengejutkan dengan karakter yang berdasar pada perasaan seniman.

BAB III CARA PENELITIAN

A. Bentuk Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bertujuan menggambarkan dan menginterpretasi objek yang diteliti sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Peneliti tidak menjadi bagian dari objek yang akan diteliti. Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek dan subjek yang diteliti secara tepat. Pendekatan studi kasus adalah deksripsi intensif dan analisis terhadap seorang individu tunggal (Zechmeister, dkk., 2007:348). Hasil penelitian tentang indigo dalam gejala lukisan anak autisme tidak digeneralisasikan, melainkan dengan menguraikan berdasarkan karakteristik subjek penelitian, sehingga pemahaman yang dihasilkan terdapat satu kasus yang dipelajari lebih mendalam. Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus, karena peneliti bermaksud mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang terjadi secara mendalam, tanpa mengubah kenyataan yang terjadi. Metode tersebut digunakan karena dianggap paling tepat untuk mengungkapkan secara rinci terkait masalah indigo dalam gejala lukisan anak autisme. Peneliti menggunakan pendekatan studi kasus karena meneliti satu subjek penelitian, dimana siswa autisme yang indigo terlibat langsung dalam kegiatan melukis. Metode ini digunakan dengan maksud untuk memahami, mengungkap, dan menjelaskan berbagai gambaran atas fenomena yang terjadi di

lapangan, kemudian dirangkum menjadi kesimpulan deskriptif berdasarkan data penelitian yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti. Dengan kata lain peneliti sendiri yang menjadi instrumen utama dalam upaya mengumpulkan informasi tentang data yang akan diteliti.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita Bantul, Jalan Garuda 143 Wonocatur, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta. Alasan dipilihnya siswa autis di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita Bantul ini adalah karena adanya keunikan fenomena yang terjadi untuk diteliti. Penelitian juga dilaksanakan di rumah subjek penelitian, tepatnya di Sumberan RT 13/RW 02, Tegaliyo, Godean, Sleman, Yogyakarta.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian berlangsung selama 13 pertemuan, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1. Jadwal Penelitian

No.	Hari, tanggal	Kegiatan	Lokasi
1.	Kamis, 24 Mei 2012	Pra Observasi	Sekolah Khusus Autis Bina Anggita
2.	Kamis, 31 Mei 2012	Observasi I	Sekolah Khusus Autis Bina Anggita

3.	Rabu, 26 September 2012	Observasi II	Sekolah Khusus Autis Bina Anggita
4.	Rabu, 3 Oktober 2012	Observasi III	Sekolah Khusus Autis Bina Anggita
5.	Minggu, 7 Oktober 2012	Observasi IV	Rumah Subjek
6.	Rabu, 10 Oktober 2012	Observasi V	Sekolah Khusus Autis Bina Anggita
7.	Minggu, 14 Oktober 2012	Observasi VI	Rumah Subjek
8.	Rabu, 17 Oktober 2012	Observasi VII	Sekolah Khusus Autis Bina Anggita
9.	Rabu, 17 Oktober 2012	Observasi VIII	Rumah subjek
10.	Minggu, 21 Oktober 2012	Observasi IX	Rumah subjek
11.	Rabu, 24 Oktober 2012	Observasi X	Sekolah Khusus Autis Bina Anggita
12.	Minggu, 28 Oktober 2012	Observasi XI	Rumah subjek
13.	Rabu, 31 Oktober 2012	Observasi XII	Sekolah Khusus Autis Bina Anggita

C. Sumber Data

Menurut Lofland, seperti yang dikutip dalam Moleong (2011:157), sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. data yang dikumpulkan bisa berasal dari data wawancara, catatan lapanga, naskah, foto,

dokumen pribadi, dan dokumen resmi lainnya. Sumber data diperoleh dari Sekolah Khusus Autis Bina Anggita Bantul, subjek dalam penelitian ini adalah anak autis yang indigo di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita Bantul yang bernama Rasya Rizqi Ananda, atau biasa dipanggil Riski. Objek formal dalam penelitian ini adalah perilaku indigo Riski pada saat melukis, sedangkan objek material dalam penelitian ini adalah lukisan Riski. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi, dokumentasi serta hasil wawancara dengan guru pendamping Riski, terapis pribadi Riski, dan orang tua Riski.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi Partisipatif

Dalam observasi partisipatif, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang sedang digunakan sebagai sumber data penelitian. Kegiatan observasi partisipatif ini bertujuan untuk memperoleh data tentang subjek penelitian yang lebih tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak. Pada observasi non-partisipatif, peneliti terlibat langsung tetapi hanya sebagai pengamat independen. Peneliti hanya mencatat, menganalisis dan selanjutnya membuat kesimpulan. Observasi dilaksanakan untuk melihat langsung atau pengamatan langsung terhadap anak autis yang indigo di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita Bantul. Sasaran pengamatan yaitu aktivitas subjek saat melakukan interaksi dengan lingkungan sekolah, teman sebaya, guru, hingga kegiatan melukis di Sekolah Khusus Autis

Bina Anggita Bantul. Dalam penelitian ini digunakan dua periode observasi, yaitu:

a. Pra Observasi

Peneliti mengamati aktivitas pembelajaran melukis di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita Bantul, hal ini dilakukan untuk menemukan topik yang akan dibahas, serta meminta ijin penelitian dari pihak sekolah. Pra observasi berlangsung hari Kamis tanggal 24 Mei 2012.

b. Observasi Penelitian

Observasi dilakukan untuk memperoleh data yang berkenaan dengan indigo dalam gejala lukisan anak autis yang ditempuh dengan cara mengamati terhadap objek penelitian dan juga kegiatan atau aktivitas yang berlangsung didalamnya. Dengan demikian observasi ini ditujukan untuk mendapatkan data sebanyak mungkin tentang indigo dalam gejala lukisan anak autis.

2. Wawancara Terstruktur

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu (Moleong, 2011: 186). Yang mana percakapan tersebut dilakukan oleh pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan pihak yang diwawancarai (narasumber) untuk memberikan penjelasan dan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.

Wawancara dilakukan secara terstruktur dan memfokus untuk mendapatkan data yang mendalam. Dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Digunakan untuk mendapatkan data yang bersifat deskriptif kualitatif, yaitu berupa informasi lisan dari narasumber. Data deskriptif ini bermanfaat dalam

mengidentifikasi permasalahan yang sedang dihadapi pada perilaku indigo pada saat anak autis melukis di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita Bantul. Adapun yang diwawancarai meliputi; terapis anak autis, orang tua anak autis, dan narasumber lain yang dianggap dapat melengkapi informasi.

3. Dokumentasi

Studi ini menggunakan studi kepustakaan (literature review) atau analisis dokumen. Teknik ini merujuk pada pengumpulan data yang diperoleh melalui sejumlah literatur kepustakaan, berkaitan dengan anak autis, indigo, dan gejala lukisan pada anak yang terdapat di internet atau dokumen lain dan dinilai relevan dengan penelitian ini. Teknik dokumentasi dilakukan untuk mencari bukti-bukti penelitian yang dapat disimpan atau dapat diabadikan sehingga menghindari kemungkinan hilangnya data yang telah diberikan oleh narasumber. Dokumentasi tersebut dapat digunakan apabila diperlukan yaitu berupa rekaman, video, dan gambar atau foto yang berkaitan tentang perilaku indigo dan lukisan anak autis

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang dimaksud disini merupakan alat yang digunakan dalam mencari data yang relevan dengan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan permasalahan yang sedang dikaji, yaitu indigo dalam gejala lukisan anak-anak autis. Dalam penelitian kualitatif, instrumen yang digunakan selama penelitian berlangsung adalah peneliti sendiri sebagai instrumen pokok, yakni peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian, mencari data, wawancara dengan narasumber atau orang yang ahli dalam bidang yang sedang diteliti.

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan penelitian, maka digunakan alat bantu berupa:

1. Pedoman observasi

Pedoman pengamatan atau observasi dilakukan untuk mengetahui beberapa aspek permasalahan sebagai berikut:

- a. Kegiatan pengamatan terhadap subjek penelitian.
- b. Kegiatan pengamatan aktivitas subjek penelitian saat melukis.

Aspek yang diamati	Lokasi	
	Rumah	Sekolah
Kognitif		•
Emosional	•	•
Sosial	•	•

2. Pedoman wawancara

Wawancara dilakukan dengan subjek penelitian yang karyanya telah diseleksi sebagai sumber informasi deskriptif dimana lukisan subjek dijadikan sebagai bahan penelitian. Selain itu guru dan orang tua subjek juga ikut serta diwawancarai untuk memperkuat informasi yang telah diperoleh.

3. Pedoman dokumentasi

- a. Dokumentasi foto aktivitas subjek di sekolah
- b. Dokumentasi foto aktivitas subjek di rumah
- c. Dokumentasi foto karya subjek penelitian

Tabel 2. Instrumen pengumpulan data

No.	Masalah	Konsep	Teknik pengumpulan data		
			obs	ww	dok
1.	Profil subjek	Profil subjek		•	
		Fakta subjek		•	
2.	Aspek kognitif subjek	Kecerdasan akademik	•	•	
		Daya ingat	•	•	
		Pemahaman	•	•	
		Kreativitas	•	•	
		Imajinasi	•	•	
3.	Aspek emosional subjek	Perkembangan emosi		•	
		Daya tahan terhadap tekanan	•	•	
		Konsentrasi	•	•	
4.	Aspek sosial subjek	Kemampuan bersosialisasi	•	•	
		Kemampuan berkomunikasi	•	•	
		Rasa empati	•	•	
		Hubungan dengan lingkungan	•	•	
5.	Perilaku subjek di lingkungan sekolah	Minat terhadap pembelajaran	•	•	
		Pola bermain	•	•	
		Hubungan dengan guru	•	•	

		Hubungan dengan teman	•	•	
6.	Perilaku subjek dilingkungan rumah	Hubungan dengan orangtua	•	•	
		Hubungan dengan teman sebaya	•	•	
		Pola bermain	•	•	
7.	Perilaku subjek saat melukis	Perilaku subjek saat melukis	•		•
		Ide gagasan lukisan	•		•
		Penggunaan warna	•		•
		Kreativitas bentuk	•		•
		Hasil akhir lukisan			•
Keterangan: obs : observasi ww : wawancara dok : dokumentasi					

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan atau Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong 2011: 330). Triangulasi bukan bertujuan mencari kebenaran, tapi meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data dan fakta yang dimiliki. Untuk pengecekan data atau sebagai pembanding terhadap data dalam penelitian, peneliti menggunakan teknik triangulasi yang memanfaatkan sumber lain.

Teknik triangulasi dengan memanfaatkan sumber dalam penelitian ini dilakukan dengan cara:

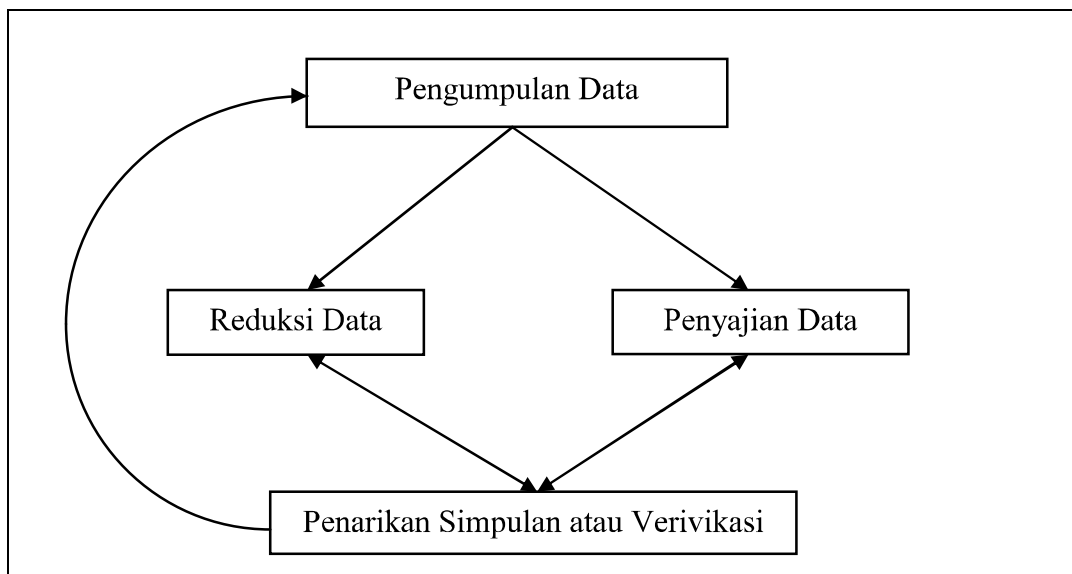
- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil dari wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang pada situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sehari-hari.
- d. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang saling berkaitan.

Dalam penelitian ini, pemeriksaan keabsahan data dilakukan melalui *expert judgement*. *Expert judgement* dilakukan dengan wawancara ahli, yaitu seseorang yang dianggap telah menguasai suatu bidang tertentu, dalam hal ini bidang psikologi. Wawancara dilakukan dengan Adhi Priambada, S.Psi. selaku ahli dalam bidang psikologi anak berkebutuhan khusus yang mengajar di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita Bantul

.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Menurut Miles dan Huberman dalam Metode Penelitian Pendidikan (Sugiyono, 2011:337) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas sampai data yang dikumpulkan dirasa cukup.



Skema 1. **Bagan Analisis Data**

Sumber: Sugiyono (2011:338), *Metode Penelitian Pendidikan*

Bagan diatas adalah model analisis interaktif yang aktivitasnya dapat dilakukan dengan cara interaksi, baik antar komponen maupun dengan proses pengumpulan data, dalam proses yang berbentuk siklus. Proses dapat dilihat pada saat pengumpulan data, peneliti selalu membuat reduksi data dan sajian data.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah bagian dari analisis yang mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal-hal yang tidak penting dan mengatur data sedemikian rupa sehingga simpulan penelitian dapat dilakukan. Proses reduksi data ini berlangsung terus-menerus sepanjang pelaksanaan penelitian. Pada waktu pengumpulan data berlangsung reduksi data dilakukan dengan membuat ringkasan dari catatan data yang diperoleh di lapangan. Dalam menyusun ringkasan tersebut peneliti juga membuat *coding*, memusatkan tema, menentukan batas-batas permasalahan. Proses reduksi data ini berlangsung terus-

menerus sampai laporan akhir penelitian selesai disusun. Langkah dalam reduksi data adalah sebagai berikut:

a. Identifikasi data

Identifikasi data adalah kegiatan menyeleksi data. Dalam penelitian ini satuan data yang diambil adalah lukisan subjek. Data awal yang diambil berjumlah 33 karya, lalu direduksi menjadi 10 karya.

b. Klasifikasi data

Pemerincian data dengan cara mengklasifikasikan data berdasarkan inferensial data, lalu data ditelaah dari berbagai sumber diantaranya dari hasil observasi dan wawancara dari narasumber yaitu orangtua, terapis subjek, dan guru pendamping subjek. Dari 33 karya yang diambil lalu diklasifikasikan menjadi 10 karya yang sesuai dengan kriteria untuk diteliti seperti keberagaman tema lukisan dan keberagaman simbolisasi bentuk dan warna.

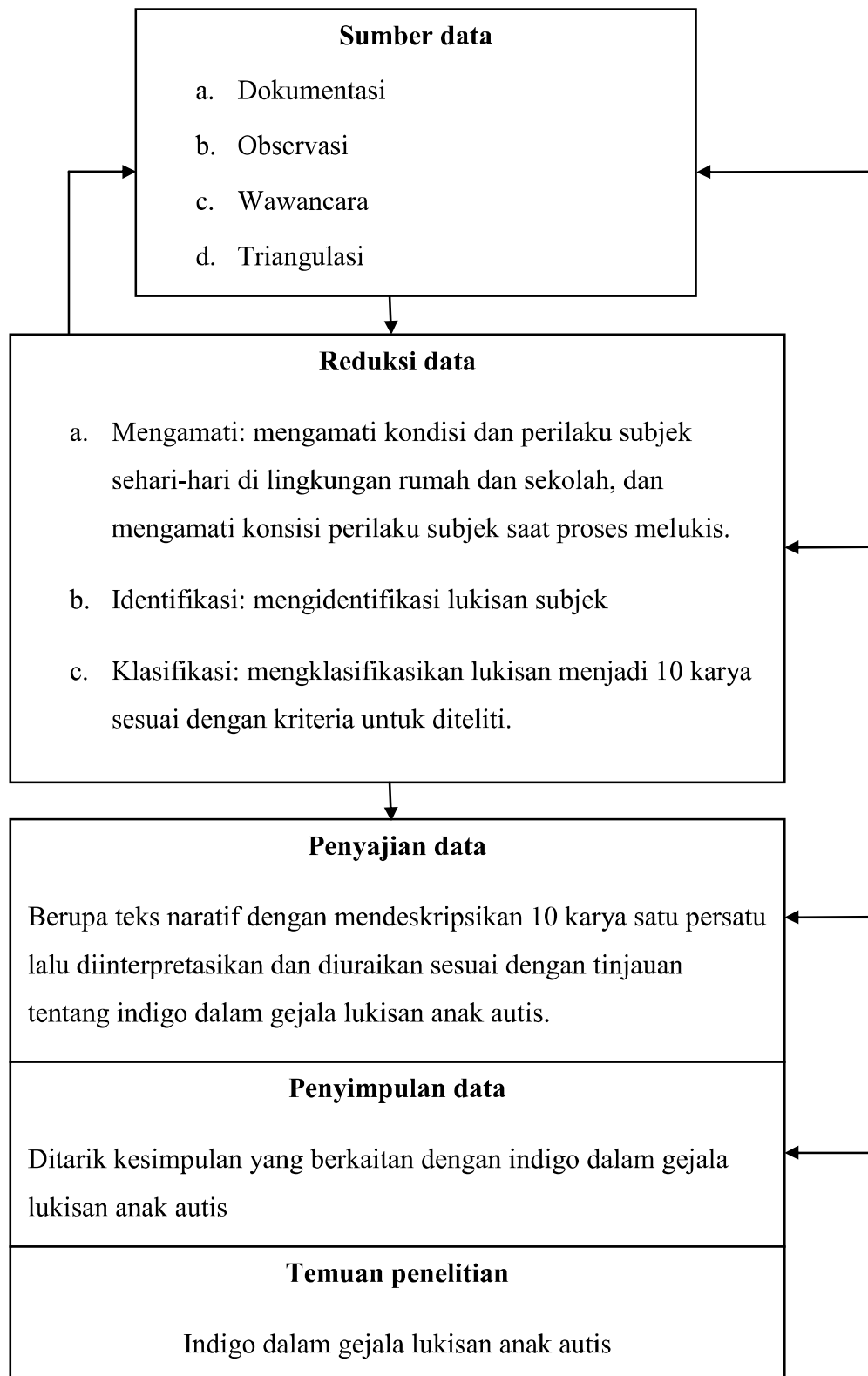
2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan menyajikan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan tahapan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Penyajian data yang dipakai adalah dengan teks yang bersifat naratif, yaitu dengan mendeskripsikan 10 karya satu persatu lalu diinterpretasikan dan diuraikan sesuai dengan tinjauan tentang tujuan penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan simpulan. Penarikan simpulan adalah kegiatan analisis yang lebih dikhususkan pada penafsiran data yang telah disajikan, dari data yang diinterpretasikan dan diuraikan kemudian ditarik kesimpulan sesuai dengan yang diharapkan berkaitan dengan indigo yang terjadi dalam gejala lukisan anak autis. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut sebagai verifikasi data.

Berikut adalah skema teknik analisis data menurut model Miles dan Huberman:



Skema 2. Proses dan analisis data menggunakan model Miles dan Huberman

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Subjek Penelitian

1. Profil Subjek

- a. Nama : Rasya Rizqi Ananda (Riski)
- b. Tempat dan Tanggal Lahir : 28 Mei 2004 (Usia 8 tahun)
- c. Jenis Kelamin : Laki-laki
- d. Nama Orangtua : Unang
- e. Alamat : Soragan, Godean, Sleman, Yogyakarta

2. Karakteristik Subjek

- a. Orangtua Riski mulai merasa terdapat keanehan pada buah hatinya. Riski tidak merespon saat diberi stimulus seperti ditimang dan diajak bermain.
- b. Saat berusia 6 bulan, Riski sering diam dan melihat keatas.
- c. Hasil normal, bagus, dan tidak ada gangguan pada beberapa tes seperti tes pendengaran sampai tes otak, yang dilakukan oleh Ibu Gama bagian Tumbuh Kembang RSUP Dr. Sarjito.
- d. Riski didiagnosa mengidap gejala autisme saat memilih mobil-mobilan dan hanya memainkan roda mobil-mobilan yang dipilih olehnya.
- e. Kemampuan berkomunikasi Riski meningkat saat sekolah dan menjalani terapi di Fajar Nugraha.
- f. Saat berusia 5 tahun Riski pindah ke TK umum, namun kemampuan Riski turun drastis dikarenakan tidak ada guru pendamping untuk Riski.

Setelah 1 tahun sekolah di TK, Riski masuk di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita Bantul.

- g. Riski merupakan anak autis dengan karakteristik indigo tipe seniman atau artis.
- h. Riski memiliki hobi yaitu melukis.
- i. Orangtua Riski menganggap melukis adalah murni bakat dari Riski karena orangtua tidak pernah membimbing Riski dalam bidang melukis.
- j. Riski dapat menghabiskan sampai 3 buku gambar ukuran A4 dalam satu minggu ketika masih sekolah di Fajar Nugraha.
- k. Tema lukisan yang dibuat oleh Riski bermacam-macam. Tema kesukaan Riski adalah hewan dan superhero.

3. Perilaku Subjek

a. Perilaku di rumah dan lingkungan bermain

- 1) Orangtua Riski memberikan perhatian lebih kepada Riski. Walaupun kurang pengetahuan mengenai autis, mereka berusaha memberikan yang terbaik untuk Riski. Ketika Riski melakukan tindakan repetitif, orangtua Riski dengan tegas melarangnya. Tindakan tegas orangtua Riski dilakukan dan diterapkan kepada Riski sejak dini, sehingga kebiasaan buruk Riski seperti mengulang gerakan, membeo, sampai tantrum perlahan menghilang.
- 2) Orangtua Riski memanjakan Riski dengan menuruti semua keinginan Riski, hanya jika hal tersebut berdampak positif untuk Riski. Hal yang sering diminta oleh Riski adalah menentukan menu makanan sehari-hari, seperti bakso, sate, soto, dan sebagainya.

- 3) Kegiatan sehari-hari Riski adalah menonton televisi, melukis dan keluar rumah untuk bermain sepeda. Riski lebih sering menonton televisi dikamarnya sambil bermain dengan imajinasinya seperti bermain perang-perangan, menjadi superhero, sampai menjadi hewan buas.
- 4) Menirukan gerakan hewan seperti menirukan suara-suara hewan, menirukan gerak tubuh hewan, dan menirukan gaya-gaya superhero. Perilaku Riski di atas terlihat ketika Riski melukis. Riski melukis berbagai macam hewan dan superhero, misalnya ketika melukis hewan singa Riski akan mengaum menirukan suara singa dan menirukan tingkah laku singa.
- 5) Riski sering berbicara dengan bahasa yang tidak dimengerti oleh orang lain. Hal ini juga terjadi pada anak-anak penderita autisme lainnya.
- 6) Berdasarkan observasi di rumah, Riski mempunyai teman imajiner dan sering berinteraksi dengan teman imajinernya tersebut. Teman imajiner yang dimaksud adalah figur yang diciptakan Riski dalam imajinasinya.
- 7) Memiliki satu kakak perempuan dan satu kakak laki-laki. Kedua kakaknya tidak tinggal serumah dengan Riski, mereka tinggal bersama nenek Riski. Sesuai dengan penjelasan dari orangtua Riski, Riski dan kedua kakaknya tetap akrab ketika bertemu.
- 8) Dapat mengekspresikan diri dengan baik. mampu mengerti perasaan bersalah, rasa senang, sedih, sampai merasakan hal emosional orangtuanya.
- 9) Memiliki kepekaan perasaan yang tinggi. Mampu mengerti perasaannya sendiri dan perasaan oranglain.
- 10) Dapat menyampaikan perasaannya dengan baik.

- 11) Mempunyai kepribadian yang lembut. Riski langsung meminta maaf apabila dirinya merasa melakukan kesalahan dan jika Riski tidak mengerti letak kesalahannya dimana Riski bertanya apa salah Riski.
- 12) Merupakan anak yang selalu ingin tahu. Akan memperhatikan dengan sungguh-sungguh benda asing yang baru pertama kali dilihatnya.
- 13) Walaupun memiliki keterbatasan dalam berinteraksi sosial, Riski tidak memiliki kesulitan dalam berkomunikasi. Riski dapat memberikan respon dengan baik jika diajak berinteraksi.
- 14) Dapat berkomunikasi dengan baik hanya dengan orang yang sudah dikenal oleh Riski. Dengan orang asing, Riski tidak nyaman dalam berkomunikasi.
- 15) Riski jarang bersosialisasi dengan lingkungan sekitar rumahnya. Riski lebih suka bermain didalam rumah, jika Riski ingin bermain diluar biasanya Riski mengajak orangtuanya berwisata.
- 16) Tidak pernah mengganggu teman-temannya dan tidak suka jika ada teman yang menggangunya.
- 17) Membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan jika dia melukis di sekolah. Ketika melukis dirumah, Riski tidak langsung menyelesaikan lukisannya seperti di sekolah. Riski meninggalkan lukisannya untuk sekedar menonton TV, bermain bola, bersepeda, makan atau tidur, dan melanjutkan lukisannya lagi. Bila dirinya merasa ada yang kurang dalam lukisannya, maka akan menambahkan hal yang dirasa kurang tersebut. Terkadang esok harinya Riski melanjutkan lukisannya lagi dan seterusnya sampai Riski menganggap lukisannya selesai.

b. Perilaku di Sekolah

- 1) Di sekolah, Riski jarang bersosialisasi dengan guru dan teman-teman yang tidak satu kelas dengan Riski. Riski akrab dengan Ibu Anis, guru pembimbing Riski.
- 2) Mempunyai teman sekelas bernama Ihsan. Riski dan Ihsan sering bermain dan bercanda bersama. Sesuai pengamatan, hanya Ihsan yang mampu berinteraksi dengan baik dengan Riski.
- 3) Di bidang akademis Riski dapat menerima materi pelajaran dengan baik, seperti melukis, menyanyi, menari, membaca, dan menulis.
- 4) Riski memiliki konsentrasi yang baik, dapat menyerap materi dan intruksi dengan baik.
- 5) Di rumah Riski selalu dimanjakan oleh Ibunya, tetapi disekolah Riski tidak dimanjakan ataupun diistimewakan. Riski diperlakukan sama dengan anak-anak lainnya yaitu diajarkan untuk mandiri. Walau kadang sifat manja Riski masih terlihat, tetapi guru pendamping Riski selalu tegas menghadapi sifat manja Riski. Hal ini dilakukan agar Riski lebih mandiri dan terbiasa berkembang di lingkungan sekolah.
- 6) Pada saat melukis di sekolah, Riski hanya membutuhkan waktu sekitar 2 jam untuk menyelesaikan lukisannya. Ketika melukis disekolah Riski banyak bercerita mengenai apa yang sedang dilukisnya sambil menirukan suara-suara figur yang dilukisnya, menirukan gerakan figur yang dilukisnya seperti biasa.

Hal ini dimanfaatkan guru Riski untuk mengasah kemampuan berkomunikasi Riski, dengan menanggapi Riski ketika menceritakan lukisannya dan menanyakan hal-hal yang berhubungan dengan lukisan Riski.

B. KARYA SENI LUKIS RISKI

1. Karya 01



Gambar 18. **Karya 01**
Judul Karya: “Bertarung”
Ukuran: 29,7 x 21cm (A4), Media: Spidol

a. Deskripsi Karya

Karya di atas berjudul “Bertarung”, menggambarkan suasana pertarungan ala gladiator di Koloseum karena selain ada simbol gambar Koloseum sebagai arena bertarung para gladiator dengan binatang, tampak juga simbol gambar sang gladiator serta binatang yang menjadi lawan didalam pertarungan tersebut. Dalam proses melukis, Riski terlihat aktif. Terkadang Riski minta dipangku oleh peneliti,

mengajak peneliti bermain perang-perangan, lalu melanjutkan melukis kembali. Riski melukis sambil bercerita, berteriak menirukan suara hewan yang dilukiskannya, dan menirukan gaya seperti terlibat dalam pertarungan, seolah-olah ikut masuk kedalam cerita.

Objek yang ditampilkan dalam karya tersebut ada figur seorang manusia yang dalam lukisan ini berperan sebagai Gladiator, hewan-hewan, bangunan Koloseum, dan tribun penonton. Objek pertama adalah manusia, susunan kepala, badan, tangan dan kaki telah terlihat dalam figur manusia yang dibuat Riski pada karya 1. Figur manusia tersebut memakai baju perang layaknya Gladiator. Warna yang digunakan pada figur ini adalah warna biru. Objek yang kedua di bagian tengah, tampak disana bentuk binatang yang teridentifikasi sebagai singa. Bentuk singa dihiasi asesoris seperti jubah berwarna merah yang dipasang pada badan singa. Warna yang digunakan adalah merah, putih, coklat muda, dan biru. Objek ketiga, objek yang terletak disamping kanan objek kedua. Objek ketiga terlihat bentuk anak singa, berwarna coklat muda. Objek keempat dan kelima berada di bagian kanan, terlihat bentuk harimau. Lalu ada objek berbentuk kursi-kursi penonton di bagian bawah. Objek keenam terlihat bentuk bangunan Koloseum yang menjadi tempat pertarungan. Lukisan di atas termasuk dalam lukisan tipe *nonhaptic* atau realistik, karena bentuk sudah dapat diidentifikasi, dan bentuk-bentuk disusun sesuai dengan cerita.

b. Proses melukis

Pada saat melukis, Riski terlihat aktif. Riski menjadikan melukis sebagai media bermain dirinya. Dalam kegiatan bermain ini, imajinasi, pikiran dan perasaan

bergerak menciptakan permainan. Riski juga menjadikan melukis sebagai media untuk mengutarakan isi hatinya gagasannya, serta mengungkap kembali peristiwa yang pernah dialami dan dilihat oleh dirinya. Terkadang Riski minta dipangku oleh peneliti, mengajak peneliti bermain perang-perangan, lalu melanjutkan melukis kembali. Riski melukis sambil bercerita, berteriak menirukan suara hewan yang dilukiskannya, dan menirukan gaya seperti sedang terlibat dalam pertarungan seolah-olah ikut masuk dalam cerita. Perilaku Riski saat melukis tampak pada hasil karya lukisan Riski yang bertemakan tentang pertarungan. Sifat manja yang ditunjukkan Riski saat proses melukis juga tampak pada hasil lukisan Riski yang terdapat pada isi dan maksud dari cerita lukisan karya 1 yang berjudul “Bertarung”.

Tabel 3. Perilaku Riski saat proses melukis karya 1

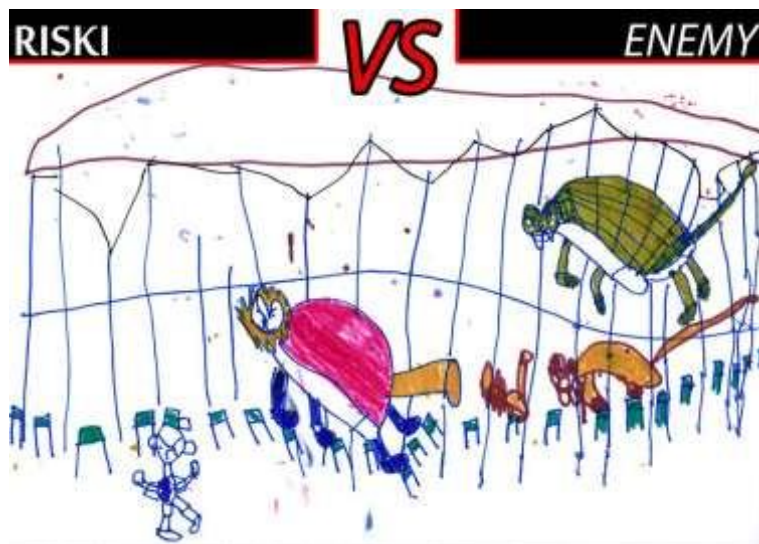
No.	Perilaku yang tampak	Keterangan
1.	Aktif	Riski menjadikan melukis sebagai media bermain dirinya. Saat melukis terkadang sifat manja Riski muncul yang diperlihatkan dengan Riski minta dipangku oleh peneliti. Riski juga mengajak peneliti bermain perang-perangan, lalu melanjutkan melukis kembali.
2.	Komunikatif	Sering menirukan suara objek yang digambar, seolah-olah masuk kedalam lukisan. Riski melukis sambil bercerita, berteriak menirukan suara hewan yang dilukiskannya, dan menirukan gaya seperti sedang terlibat dalam pertarungan seolah-olah ikut masuk dalam cerita.

c. Unsur-unsur yang dominan

Dalam lukisan berjudul “Bertarung”, terdapat beberapa unsur yang dominan, yaitu:

1) Penggambaran suasana pertarungan di Koloseum.

Divisualisasikan seorang figur manusia yang dalam lukisan ini diidentifikasi sebagai Gladiator yang merupakan penggambaran dari dirinya sendiri, bersiap melawan hewan-hewan dalam pertarungan di Koloseum. Lukisan ini menembus konsep ruang dan waktu, dimana lukisan Riski membawa kita kembali ke masa kerajaan Romawi.

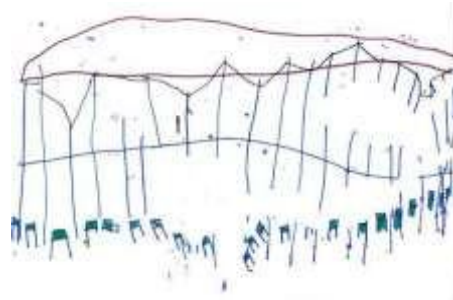


Gambar 19. Pertarungan di koloseum

2) Transparansi yang tampak dalam lukisan.

Pertarungan gladiator dengan hewan yang terjadi dalam arena koloseum ditampilkan oleh Riski. Menunjukkan transparansi yang tampak dalam lukisan.

3) Bangunan Koloseum



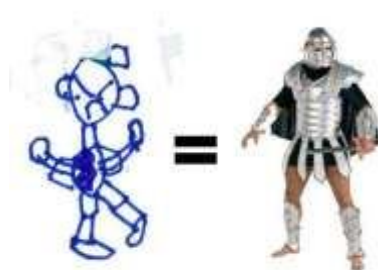
Gambar 20. **Bangunan koloseum**

4) Tokoh-tokoh dalam lukisan

Proporsi dari para tokoh yang ditampilkan digambarkan sebagaimana adanya dalam harmoni, setiap tokoh memiliki ukuran sesuai aslinya. Gladiator memiliki ukuran yang berbeda dengan hewan, dan proporsi hewan juga berbeda-beda, sesuai dengan kenyataan. Keseimbangan sudah ada pada diri Riski, dia menggambarkan dirinya sebagai Gladiator sesuai dengan karakter dan atribut yang ada pada Gladiator dapat diungkapkan dengan baik; dengan menggunakan baju ala Gladiator, dan ekspresi wajah yang berani menunjukkan pemahaman dalam imajinasinya.

(a) Tokoh protagonis dalam karya 1:

(1) Gladiator



Gambar 21. **Kesamaan Riski dan gladiator**

Gladiator dalam lukisan Riski diperankan oleh Riski sendiri. Hal ini sebagai bentuk egosentris yang dimiliki oleh Riski. Dia ingin melawan hewan-hewan, terutama ayam. Papa Riski memelihara ayam petarung dirumahnya. Riski tidak suka kalau ayahnya memelihara ayam, karena seringkali Riski merasa kalau ayahnya lebih mementingkan ayam daripada dirinya. Walaupun itu hanya perasaan Riski saja, karena pada kenyataannya ayah Riski tidak pernah menomorduakan Riski, tetapi tetap ada keinginan dari Riski untuk melawan si ayam dimaksudkan jika ayamnya kalah, maka Riski akan mendapatkan 100% perhatian dari ayahnya.

(b) Tokoh antagonis:

(1) Singa

Singa merupakan salah satu lawan bertarung Riski dalam lukisannya. Singa diberikan kostum oleh Riski berupa jubah berwarna merah yang menutupi tubuhnya. Ekspresi singa terkesan sedang meremehkan kemampuan Riski. Singa dalam lukisan Riski digambarkan sedang meloncat hendak menerkam Riski, divisualisasikan dengan bentuk kaki singa yang menyerupai gerakan melompat dan jarak antara kaki singa dengan garis bawah lukisan.



Gambar 22. Singa dan Riski



Gambar 23. Arah lompatan singa



Gambar 24. Singa sedang melompat

(2) Ayam

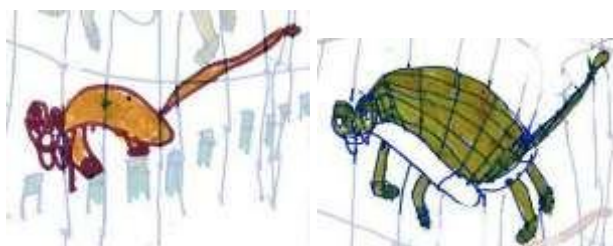


Gambar 25. Simbol ayam

Jika kita bayangkan, ayam bukan termasuk hewan yang dipertarungkan dalam pertunjukan di Koloseum, namun disini Riski menambahkan ayam untuk ikut pertarungan. Ayah Riski suka merawat ayam dan memelihara banyak ayam dirumah. Rasa sayang Riski kepada ayahnya sangat besar, begitu pula dengan

ayah Riski, tetapi Riski merasa perhatian ayah kepada dirinya berkurang karena perhatian ayah terbagi pada ayam-ayamnya. Riski ingin bertarung dengan ayam ayahnya, karena jika ayam ayah Riski berhasil dikalahkan, maka Riski akan mendapatkan seluruh perhatian ayahnya. Alasan itulah yang melatarbelakangi dibuatnya ayam pada lukisan ini.

(3)Harimau



Gambar 26. Simbol harimau

Terdapat dua harimau dalam lukisan ini, yaitu harimau muda dan harimau tua yang keduanya diidentifikasi dari warna tubuh dan karakter wajah.

Harimau muda menggunakan warna jingga, dan karakter wajah yang menandakan usianya yang masih muda. Harimau tua menggunakan warna hijau karena dia didatangkan dari masa lalu. Warna hijau diartikan sebagai harimau yang tubuhnya sudah dipenuhi lumut, namun dia masuk kedalam mesin waktu dan tiba di Koloseum.

d. Ide dan gagasan lukisan

Ide dan gagasan Riski dalam lukisan ini timbul dari imajinasi yang dipadukan dengan pengetahuan Riski. Imajinasi bermain dalam pemilihan tokoh atau objek dalam lukisan ini. Riski memerankan dirinya sebagai seorang gladiator, yang melawan hewan buas seperti singa dan harimau, selain itu Riski menambahkan objek yang dia inginkan yaitu ayam untuk ikut dalam pertarungan. Pengetahuan

Riski bermain saat pemilihan tema secara global yaitu pertarungan di koloseum, secara tidak sadar Riski telah menuangkan pengetahuannya tentang koloseum dan pertarungan para gladiator. Gladiator digambarkan menggunakan kostum, begitu pula dengan hewan-hewan yang bertarung.

Keputusan Riski dalam menampakkan transparansi bangunan koloseum dalam lukisan ini merupakan sebuah gagasan yang jarang dimiliki oleh anak-anak.

Tabel 4. Ide dan gagasan karya 1

No.	Ide dan gagasan	Keterangan
1.	Pengetahuan Riski tentang koloseum, mulai dari bentuk, cerita, dan fungsi dari koloseum	Ide dan gagasan tercipta dari pengetahuan Riski mengenai bangunan koloseum, dan pertarungan yang terjadi dalam bangunan tersebut
2.	Imajinasi dalam pemilihan tokoh yang ikut bertarung dalam cerita lukisan Riski	Riski mengikuti ayam dalam pertarungan ini, karena ada dorongan dari imajinasi dan perasaannya. Pada anak normal tidak mungkin untuk mengikuti ayam kedalam cerita, karena tidak sesuai dengan kenyataan. Namun, Riski memiliki imajinasi yang didorong dari perasaannya sehingga Riski mengikuti ayam kedalam lukisannya.
3.	Transparansi yang ditampilkan Riski pada bangunan koloseum	Transparansi objek koloseum merupakan salah satu indigo yang terdapat dalam lukisan Riski. Bagi anak normal, sulit mencapai

		<p>tahap pikiran untuk menampilkan transparansi bangunan koloseum, namun Riski secara spontan memberikan efek transparansi pada bangunan koloseum sehingga terlihat bagian dalam bangunan koloseum.</p>
--	--	---

e. Bentuk-bentuk dalam lukisan

1) Simbol Figur Manusia



Gambar 27. Simbol figur manusia

- a) Simbol bentuk figur manusia telah mencapai tahap akhir tipe mandala.
- b) Figur manusia sudah dapat diidentifikasi, seperti tangan, kaki, telinga, mulut, mata, dan ekspresi wajah.
- c) Figur manusia yang digambarkan adalah seorang laki-laki yang berperan sebagai Gladiator.
- d) Menggunakan warna primer, warna biru untuk *outline*, dan blok warna putih untuk bagian dalam objek.

2) Simbol figur singa



Gambar 28. **Simbol singa**

- a) Bentuk sudah dapat diidentifikasi, tampak rambut singa sebagai ciri khas singa.
- b) Badan singa memakai kostum semacam jubah untuk pertarungan, jubah diberi warna merah.
- c) Warna yang digunakan sudah sesuai dengan kenyataan. Menggunakan warna biru untuk *outline* dan blok pada kaki, sedangkan warna merah digunakan pada jubah. Warna tersier, yaitu warna kuning-jingga digunakan pada rambut dan buntut singa.

3) Simbol ayam

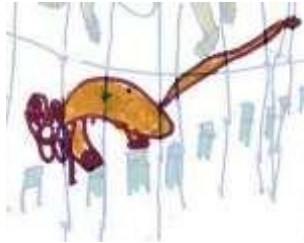


Gambar 29. **Simbol ayam**

- a) Bentuk masih sulit untuk diidentifikasi, tetapi dapat diperkirakan sebagai simbol ayam karena kepala, badan, dan bagian belakang yang menyerupai bentuk ayam.

- b) Menggunakan warna tersier, yaitu coklat untuk *outline*, dan kuning-jingga untuk bagian dalam objek.

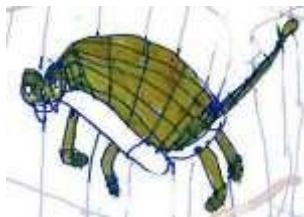
4) Simbol figur harimau



Gambar 30. Simbol harimau

- a) Bentuk sudah dapat diidentifikasi sebagai bentuk harimau. Terdapat kepala, badan, kaki, dan ekor yang menggambarkan harimau.
- b) Warna yang digunakan adalah kuning-jingga untuk blok warna pada badan, kaki, dan ekor.
- c) Warna coklat selain digunakan sebagai *outline*, juga digunakan sebagai blok warna pada telinga dan kaki.

5) Simbol harimau besar



Gambar 31. Simbol harimau besar

- a) Simbol bentuk figur harimau besar dapat diidentifikasi dari bentuknya, mempunyai kepala, badan, kaki, dan ekor, tetapi dari segi pewarnaan masih sulit diidentifikasi karena tidak sesuai dengan kenyataan.

- b) Warna didominasi oleh warna biru-hijau yang merupakan warna tersier. Warna biru digunakan sebagai *outline*. Sedikit blok putih pada badan bagian bawah.
- c) Warna yang digunakan sesuai dengan keinginan hatinya.

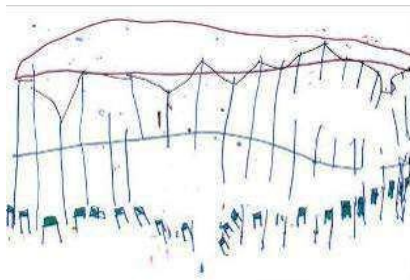
6) Simbol tribun penonton



Gambar 32. Simbol tribun penonton

- a) Simbol teridentifikasi sebagai bentuk kursi yang banyak, sehingga diidentifikasi sebagai simbol tribun penonton.
- b) Warna yang digunakan adalah warna biru muda, dan biru pada *outline*.

7) Simbol Koloseum



Gambar 33. Simbol koloseum

- a) Bentuk teridentifikasi sebagai simbol bangunan Koloseum, bangunan untuk bertarung, karena terdapat simbol pertarungan antara figur gladiator dengan hewan.
- b) Susunan garis semakin menyatakan bentuk bangunan koloseum.

- c) Warna yang digunakan adalah perpaduan warna biru, hitam, dan merah marun, semuanya digunakan sebagai garis.

f. Analisa lengkap

Tema lukisan ini adalah pertarungan, terjadi karena dorongan mengenai keikutsertaan dalam peristiwa. Riski ingin ikut serta dalam pertarungan di Koloseum. Terdapat konsep waktu dalam lukisan ini, terlihat dari kembalinya Riski ke zaman ketika bangunan Koloseum masih aktif digunakan untuk pertunjukan pertarungan. Transparansi tampak jelas pada bagian Koloseum yang mampu menampilkan Gladiator, hewan, dan tribun penonton. Dalam lukisan ini, Riski menjadikan dirinya sebagai Gladiator, tokoh utama cerita didalam lukisan yang dibuatnya. Ke"aku"an Riski menguasai proses melukis yang sedikit tidak terkontrol, semua unsur seni rupa disatukan secara emosional ekspresif tetapi masih bisa dikontrol.

Ide lukisan Riski timbul dari imajinasi yang dipadukan dengan pengetahuan Riski menciptakan objek-objek yang menarik. Pada saat melukis, Riski terlihat aktif. Riski menjadikan melukis sebagai media bermain dirinya. Imajinasi, pikiran dan perasaan bergerak menciptakan permainan. Riski juga menjadikan melukis sebagai media untuk mengutarakan isi hati, gagasannya, serta mengungkap kembali peristiwa yang pernah dialami dan dilihat oleh dirinya.

Dikehidupan sehari-hari Riski merupakan anak yang jarang bersosialisasi dengan lingkungan sekitar, manja, dan mempunyai hati yang lembut. Dalam lukisan ini, hubungan antara kehidupan Riski sehari-hari dengan karyanya tampak pada ide dan gagasan dalam lukisan ini. Keinginan Riski untuk melawan ayam milik

ayahnya merupakan bukti bahwa Riski memasukkan kehidupan sehari-harinya kedalam cerita lukisan ini. Kehidupan Riski yang jarang bersosialisasi dengan lingkungan sekitar menyebabkan pada sedikitnya pemilihan warna.

Dari lukisan ini, sifat egosentris Riski muncul sejak pemilihan ide dan gagasan. Riski sebagai tokoh protagonis menunjukkan bahwa dirinya adalah anak yang baik, ingin melawan keadilan yang ditunjukkan dengan ingin ayahnya lebih memperhatikan dirinya daripada ayam peliharaannya.

Dari warna yang digunakan tampak bahwa Riski adalah anak yang kurang bergaul dengan lingkungan sekitar. Garis yang dibuat oleh Riski yaitu perpaduan antara garis yang membentuk lengkungan dengan garis yang menyudut menunjukkan keseimbangan antara sifat kelembutan yang ada pada dirinya dengan sifat realis dan punya banyak inisiatif. Komposisi lukisan Riski juga menunjukkan bahwa Riski adalah anak yang seimbang karena Riski sudah mampu memanfaatkan ruang yang ada dalam media melukis. Menurut tipe kondisi mental, Riski termasuk tipe sensorial atau perasa yang didominasi oleh dinamika, tergantung pada hal-hal nyata dan kondisi lingkungan. Lukisan tipe ini sarat dengan gerakan dan warna dan terlihat hidup.

2. Karya 02



Gambar 34. **Karya 02**
Judul Karya: “Berteman”
Ukuran: 29,7 x 21 cm (A4), Media: Spidol

a. Deskripsi Karya

Karya di atas berjudul “Berteman”, suasana dalam lukisan ini menggambarkan hewan-hewan darat, laut, dan udara yang saling berkumpul. Tampak simbol pohon, bola, dan melodi sebagai simbol permainan yang menandakan bahwa hewan-hewan ini sedang berkumpul, bersenang-senang bersama, dan tidak ada permusuhan diantara mereka. Di bagian atas terlihat simbol awan, petir, dan garis berwarna biru yang diartikan sebagai air hujan, menandakan cuaca dalam lukisan tersebut.

Beberapa objek yang ditampilkan dalam lukisan ini masih sulit untuk diidentifikasi. Dalam lukisan ini terlihat bentuk ular, harimau putih, anjing, kucing, serigala, monyet, domba, kambing, singa, Kuda Nil, badak, buaya, gajah, beruang, harimau, kerbau, zebra, dan ayam mewakili hewan darat, sedangkan ikan

hiu dan lumba-lumba mewakili hewan laut. Dalam lukisan ini, burung hantu dan burung garuda mewakili hewan udara. Ketika Riski melukis, orangtua Riski sedang melihat berita tawuran pelajar di televisi, dan Riski yang mendengar berita tersebut ketika melukis sering berkata “kenapa tawuran?”, “ma, kok tawuran ma?”, “jangaaaaan! Jangan pukul akuuu! Jangan takut Mas Riski, kita bernyanyi”. Dalam pemilihan warna, muncul sifat egosentris dari Riski. Riski menggunakan warna menurut keinginannya sendiri, meskipun ada beberapa objek dengan warna yang sesuai dengan aslinya. Lukisan di atas termasuk dalam lukisan tipe *nonhaptic* atau realistik, karena bentuk dari objek dapat diidentifikasi.

b. Proses melukis

Pada saat melukis, Riski terlihat aktif. Riski menjadikan melukis sebagai media untuk mengutarakan isi hatinya, gagasannya, serta mengungkap kembali peristiwa yang pernah dialami dan dilihat oleh dirinya. Ketika Riski melukis, orangtua Riski sedang melihat berita tawuran pelajar di televisi, dan Riski yang mendengar berita tersebut ketika melukis sering berkata “kenapa tawuran?”, “ma, kok tawuran ma?”, “jangaaaaan! Jangan pukul akuuu! Jangan takut Mas Riski, kita bernyanyi”, dan bahasa lain yang sulit dimengerti. Riski melukis sambil bercerita, berteriak menirukan suara hewan yang dilukiskannya.

Dari perilaku Riski pada saat proses melukis, terlihat bahwa dia terinspirasi dari apa yang dilihatnya yaitu berita tawuran. Riski mengolah apa yang dilihatnya dan menyampaikannya dengan bentuk yang berbeda, yaitu dengan berkumpulnya bermacam-macam hewan. Ke”aku”an Riski menguasai proses melukis yang tidak terkontrol, semua unsur seni rupa disatukan secara emosional ekspresif. Terdapat

korelasi antara perilaku Riski saat melukis dengan hasil lukisan Riski. Apa yang disampaikan pada saat proses melukis dituangkan kedalam lukisan.

Tabel 5. Perilaku Riski saat proses melukis karya 2

No.	Perilaku yang tampak	Keterangan
1.	Aktif	Riski menjadikan melukis sebagai media bermain dirinya.
2.	Komunikatif	Sering menirukan suara objek yang digambar, seolah-olah masuk kedalam lukisan

c. Unsur-unsur yang dominan

1) Hewan laut, darat, dan udara

Karya lukisan di atas berjudul “Berteman”, menggambarkan suasana persahabatan hewan-hewan dari berbagai dunia. Dalam lukisan ini, hewan darat, laut, dan udara berkumpul dan bersenang-senang bersama.



Gambar 35. Gambar daftar hewan darat



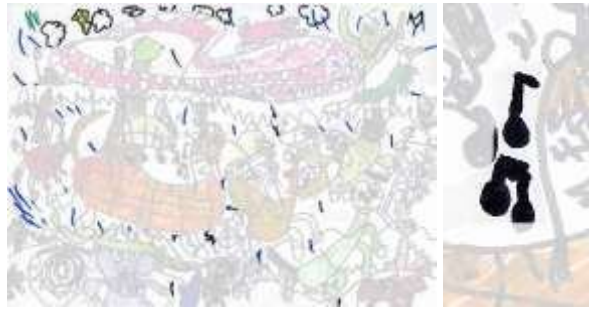
Gambar 36. **Gambar daftar hewan laut**



Gambar 37. **Gambar daftar hewan udara**

2) Simbolisasi perasaan bersenang-senang

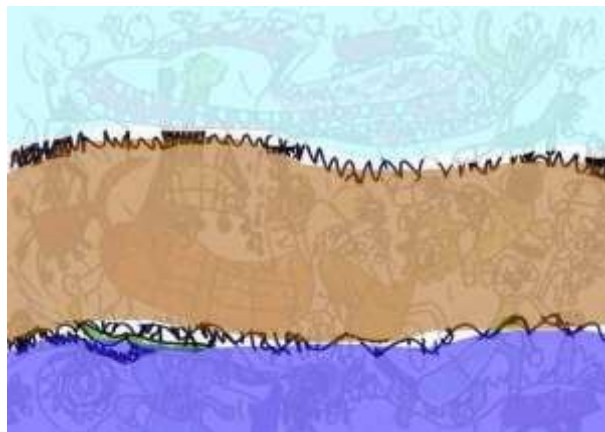
Simbol bola dan melodi menandakan bahwa mereka sedang bersenang-senang, dan tampak simbol pohon, awan, petir, dan hujan menandakan tempat berkumpulnya hewan-hewan ini adalah di luar ruangan (*outdoor*). Semua hewan bergembira dibawah guyuran air hujan, terlihat dari simbol cuaca yaitu awan, petir, dan garis biru yang diidentifikasi sebagai air hujan. Ekspresi mereka menunjukkan kegembiraan. Ada simbol melodi yang menandakan suara yang merdu dari salah satu hewan yang bernyanyi menghibur teman-temannya di acara tersebut.



Gambar 38. **Simbol cuaca dan melodi**

3) Simbolisasi dunia air, darat, dan udara

Adanya simbol pembatas tiga dunia karena Riski ingin memberikan informasi kalau semua hewan dari darat, laut, maupun udara dapat ikut berkumpul dan menjadi satu, tidak ada konflik, walaupun dari jenis dan tempat tinggal yang berbeda mereka tetap bisa bermain, bernyanyi, berkumpul, dan bersenang-senang bersama.



Gambar 39. **Simbol batas dunia**

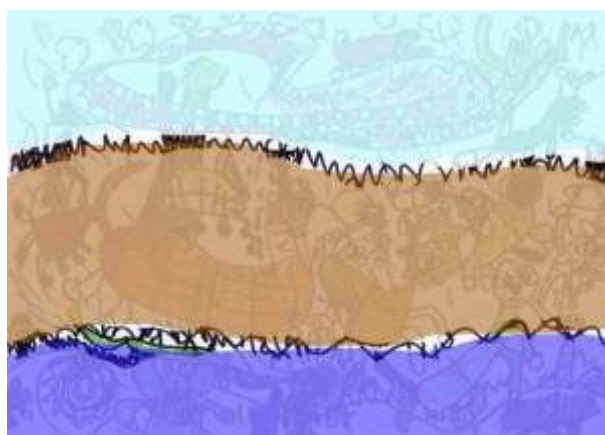
d. Ide dan gagasan lukisan

Tema yang dipakai Riski dalam lukisan ini adalah perdamaian. Lukisan ini menunjukkan Riski ingin adanya perdamaian, ditunjukkan dengan bermacam-

macam hewan dari berbagai dunia berkumpul tanpa adanya ekspresi yang menunjukkan kemarahan. Lukisan ini termasuk dalam tipe susunan bebas, semua figur keinginannya digambarkan dalam lukisan. Riski menampilkan bentuk tidak proporsional, walaupun semua simbol bentuk dan warna teridentifikasi.

Riski mengambil tempat di outdoor, terlihat dari adanya simbol-simbol seperti awan, petir, hujan, pohon, bola, dan bukit yang terdapat pada luar ruangan. Gagasan ini diambil Riski dari film yang biasanya jika mengadakan acara pesta, selalu bertempat di luar ruangan.

Adanya simbol pembatas tiga dunia karena Riski ingin memberikan informasi kalau semua hewan dari darat, laut, maupun udara dapat ikut berkumpul dan menjadi satu, tidak ada konflik, walaupun dari jenis dan tempat tinggal yang berbeda mereka tetap bisa bermain, bernyanyi, berkumpul, dan bersenang-senang bersama.



Gambar 40. Simbol laut, darat, dan udara

Simbol batas dunia hewan tersebut tidak terpaku pada warna yang digunakan, namun hanya sebagai simbol adanya 3 dunia dalam lukisan Riski. Keputusan

Riski memberi simbol 3 dunia ini merupakan sebuah gagasan yang jarang dimiliki oleh anak-anak.

Tabel 6. Ide dan gagasan dalam karya 2

No.	Ide dan gagasan	Keterangan
1.	Keinginan anak	Ide dan gagasan tercipta dari keinginan anak, apa yang dia inginkan dituangkan melalui lukisan. Riski menginginkan terciptanya perdamaian dan dituangkan kedalam lukisan.
2.	Pemilihan tokoh	Pemilihan tokoh dalam karya ini adalah hewan, sesuai dengan cerita yang terkandung dalam lukisan. Realita karakteristik hewan dari berbagai dunia dan jenis berkumpul dalam satu tempat dan bersenang-senang bersama tanpa memandang kasta, jenis, golongan, dan tempat tinggal.
3.	Batas wilayah	Adanya simbol pembatas tiga dunia merupakan sebuah gagasan yang jarang dimiliki oleh anak normal. Sebagian besar anak normal terpaku pada aturan mengenai sifat karakter dari elemen yang ada pada Bumi seperti

		<p>air berwarna biru dan bergelombang, udara tidak memiliki warna, dan darat berwarna hijau atau coklat. Walaupun Riski tidak mengikuti aturan yang berlaku dan melukiskan sesuai dengan keinginannya, simbol pembatas elemen tetap dapat diartikan dengan jelas maksud dan tujuannya.</p>
--	--	--

e. Bentuk-bentuk dalam lukisan

1) Simbol ular



Gambar 41. Simbol ular

- a) Figur ular terlihat jelas, teridentifikasi sebagai ular diperjelas dengan bentuk yang memanjang dan terdapat motif pada kulit ular.
- b) Memakai warna yang cerah, ceria, tidak sesuai kenyataan, tetapi warna yang digunakan sesuai dengan keinginan hatinya.

2) Simbol anjing



Gambar 42. Simbol anjing

- a) Bentuk teridentifikasi sebagai bentuk anjing, terlihat kepala, telinga, badan, kaki, dan ekor.
- b) Warna yang digunakan sesuai dengan keinginan Riski.

3) Simbol burung hantu



Gambar 43. Simbol burung hantu

- a) Bentuk teridentifikasi sebagai bentuk burung hantu.
- b) Terdapat mata, hidung, dan telinga yang mengarah ke atas yang merupakan ciri khas dari burung hantu. Kedua sayap menggambarkan bahwa burung hantu sedang bersiap untuk terbang.
- c) Warna yang digunakan adalah hijau, tidak sesuai dengan kenyataan, namun sesuai dengan keinginan Riski.

4) Simbol serigala



Gambar 44. Simbol serigala

- a) Dapat diidentifikasi sebagai serigala, terlihat bentuk wajah dan bentuk ekor yang khas dengan bentuk serigala.
- b) Warna yang digunakan tidak sesuai dengan kenyataan, namun sesuai dengan apa yang diinginkan oleh Riski.

5) Simbol ayam



Gambar 45. Simbol figur ayam

- a) Bentuk sulit diidentifikasi, tetapi terdapat sayap dan leher yang menyerupai bentuk ayam.
- b) Warna yang digunakan adalah coklat, menyerupai kenyataan.
- c) Dalam simbol figur ayam di atas, digambarkan ayam sedang duduk, karena pada simbol figur ayam di atas tidak terlihat kaki dari ayam tersebut.

6) Simbol burung garuda



Gambar 46. Simbol burung garuda

- a) Dapat diidentifikasi sebagai simbol burung garuda, terdapat paruh dikepala, sayap, dan ekor.
- b) Warna yang digunakan tidak sesuai dengan kenyataan, tetapi sesuai dengan apa yang diinginkan oleh Riski.
- c) Pada simbol burung garuda di atas digambarkan burung garuda sedang terbang keangkasa, terlihat dari posisi dan gestur simbol di atas.

7) Simbol kerbau



Gambar 47. Simbol kerbau

- a) Diidentifikasi sebagai kerbau, terlihat tanduk pada kepala, mulut yang menyerupai kerbau, badan yang besar, kaki, dan ekor.
- b) Warna yang digunakan sesuai dengan kenyataan, dan sesuai dengan pengetahuan Riski tentang kerbau.

8) Simbol zebra



Gambar 48. Simbol zebra

- a) Diidentifikasi sebagai simbol zebra, dilihat dari bentuk, kepala, kaki, poni, badan, dan ekor yang menyerupai zebra.
- b) Terdapat motif pada badan yang menjadi ciri khas zebra.
- c) Warna yang digunakan sesuai dengan kenyataan.

9) Simbol harimau putih



Gambar 49. Simbol harimau putih

- a) Simbol harimau putih diidentifikasi dari bentuk kepala, badan dan motif yang menjadi ciri khas dari harimau putih.
- b) Pada saat proses membuat simbol ini, Riski tiba-tiba berkata bahwa harimau putih sedang bernyanyi, semakin memberi isyarat bahwa simbol ini adalah simbol harimau putih.
- c) Warna yang digunakan sudah sesuai dengan kenyataan, yaitu perpaduan hitam dan putih.

10) Simbol kucing



Gambar 50. Simbol kucing

- a) Bentuk teridentifikasi sebagai bentuk kucing. Terdapat telinga dan rambut pada kepala objek.
- b) Warna yang digunakan sesuai dengan kenyataan.
- c) Dari posisi dan gestur pada simbol kucing di atas, digambarkan kucing tersebut sedang duduk, sehingga kakinya hanya terlihat sedikit, sedangkan ekor tidak terlihat karena terdapat pada sisi belakang objek.

11) Simbol ikan hiu



Gambar 51. Simbol ikan hiu

- a) Diidentifikasi sebagai simbol ikan hiu.
- b) Terlihat gigi yang tajam pada mulut yang menjadi ciri khas ikan hiu.
- c) Pada simbol ikan hiu di atas, Riski memberikan empat kaki.
- d) Warna yang digunakan tidak sesuai dengan kenyataan, namun sesuai dengan keinginan Riski.

12) Simbol monyet



Gambar 52. Simbol monyet

- a) Simbol monyet teridentifikasi dari bentuk kepala, telinga, badan, kaki, tangan, dan ekor yang menyerupai bentuk dari monyet.
- b) Warna yang digunakan sesuai dengan kenyataan, dan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh Riski.

13) Simbol domba



Gambar 53. Simbol domba

- a) Diidentifikasi sebagai domba, terdapat bulu tebal pada badan, kepala, dan ekor.
- b) Warna yang digunakan adalah putih, sesuai dengan kenyataan.

14) Simbol kambing



Gambar 54. Simbol kambing

- a) Diidentifikasi sebagai simbol kambing, terlihat bentuk kepala, telinga, mulut, badan, kaki, dan ekor yang menyerupai kambing. Terdapat pula rambut yang sering terdapat pada kepala kambing.

- b) Terdapat motif pada badan kambing.
- c) Menggunakan perpaduan warna putih dan hitam, sesuai dengan kenyataan.

15) Simbol singa



Gambar 55. Simbol singa



Gambar 56. Simbol singa cantik

- a) Pada gambar 55, dapat diidentifikasi sebagai bentuk singa. Terlihat dari adanya rambut pada kepala yang menjadi ciri khas singa.
- b) Pada gambar 56, diidentifikasi sebagai singa betina, karena terlihat dari bentuk kepala, warna, dan bentuk mata yang memperlihatkan bulu mata yang lentik menandakan bahwa simbol pada gambar 56 adalah simbol singa betina.
- c) Pada saat proses pembuatan gambar 56, Riski berkata “ada singa cantik”, hal ini semakin menandakan bahwa simbol pada gambar 56 adalah simbol dari singa betina.

- d) Warna yang digunakan pada gambar 55 sudah sesuai dengan kenyataan, sedangkan pada gambar 56 warna yang digunakan tidak sesuai dengan kenyataan, namun sesuai dengan keinginan Riski.

16) Simbol Kuda Nil



Gambar 57. Simbol Kuda Nil

- Bentuk masih sulit untuk diidentifikasi. Ketika ditanya, Riski menjawab bahwa ini adalah gambar Kuda Nil.
- Dari simbol Kuda Nil di atas, digambarkan tampak atas dari Kuda Nil, sehingga pada simbol kudani di atas hanya terlihat kepala, badan, dan kaki.
- Warna yang digunakan tidak sesuai dengan kenyataan, anmun sesuai dengan keinginan Riski.

17) Simbol badak



Gambar 58. Simbol badak

- a) Bentuk sudah dapat diidentifikasi. Terdapat tanduk dikepala yang menandakan bahwa simbol di atas merupakan simbol badak..
- b) Warna yang digunakan tidak seperti kenyataan, tetapi sesuai dengan apa yang diinginkan oleh Riski.
- c) Riski menggunakan warna merah untuk tanduk badak, biru langit pada badan badak, dan putih pada bagian kaki.

18) Simbol lumba-lumba



Gambar 59. **Simbol lumba-lumba**

- a) bentuk teridentifikasi sebagai lumba-lumba, tampak bagian mulut, badan, dan sirip lumba-lumba.
- b) Digambarkan lumba-lumba sedang meloncat ke udara untuk bernafas, terlihat dari gestur yang digambarkan.
- c) Warna yang digunakan adalah warna primer, warna biru, sesuai dengan keinginan Riski.

19) Simbol buaya

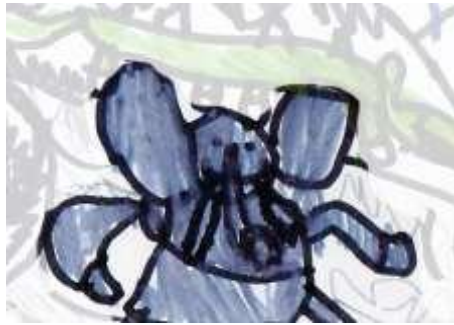


Gambar 60. **Simbol buaya**

- a) Bentuk diidentifikasi sebagai bentuk buaya.

- b) Tampak mulut buaya yang runcing, tekstur kulit pada buaya, kaki, dan ekor.
- c) Warna yang digunakan adalah hijau, sesuai dengan kenyataan.

20) Simbol gajah



Gambar 61. Simbol gajah

- a) Bentuk telah dapat diidentifikasi sebagai simbol figur gajah.
- b) Terlihat bentuk kepala, telinga yang besar, belalai, gading, badan yang besar, dan dua kaki yang digambarkan sebagai tangan.
- c) Menggunakan warna biru langit, sesuai dengan keinginan Riski, dan sesuai dengan pengetahuan Riski.

21) Simbol beruang



Gambar 62. Simbol beruang

- a) Simbol figur beruang diidentifikasi dari bentuk dan warna yang digunakan.

- b) Bentuk menyerupai beruang, terdapat kepala yang membelakangi pembaca, kedua tangan, badan, dan kaki.
- c) Warna yang digunakan coklat, sesuai dengan kenyataan, dan sesuai dengan pengetahuan Riski.

22) Simbol harimau



Gambar 63. Simbol figur harimau

- a) Bentuk teridentifikasi sebagai simbol figur harimau. Terdapat kepala, badan, kaki, dan ekor, serta warna yang digunakan sesuai dengan kenyataan.
- b) Terdapat motif persegi pada badan harimau.
- c) Menggunakan warna jingga sesuai dengan kenyataan.

23) Simbol cuaca



Gambar 64. Simbol cuaca

- a) Simbol teridentifikasi sebagai simbol cuaca.
- b) Terdapat simbol petir pada bagian atas kiri dan kanan, awan, dan garis vertikal-diagonal berwarna biru teridentifikasi sebagai air hujan.
- c) Perpaduan simbol petir, awan, dan air menandakan bahwa hujan sedang terjadi pada cerita ini.
- d) Warna yang digunakan seperti kenyataan. Simbol petir menggunakan warna kuning emas, seperti petir yang diketahui oleh Riski.
- e) Awan menggunakan warna putih, sesuai dengan kenyataan.
- f) Air hujan menggunakan warna biru, sesuai dengan pengetahuan Riski.

24) Simbol bola



Gambar 65. **Simbol bola**

- a) Simbol bentuk bola sudah dapat diidentifikasi, baik dari bentuk dan warna yang digunakan.
- b) Menggunakan perpaduan warna putih dan hitam pada simbol bentuk bola.

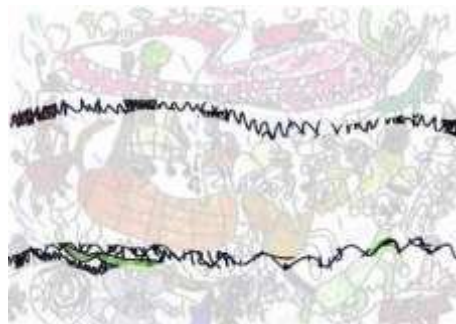
25) Simbol pohon



Gambar 66. **Simbol pohon**

- a) Teridentifikasi sebagai bentuk pohon.
- b) Warna yang digunakan sesuai dengan kenyataan.
- c) Menggunakan warna hijau untuk daun, dan warna coklat untuk kayu pohon.

26) Simbol pembatas



Gambar 67. **Simbol pembatas**

- a) Teridentifikasi sebagai pembagian dunia pada lukisannya, yaitu darat, laut, dan udara.
- b) Pada simbol pembatas bagian atas, terbuat dari garis zig-zag yang membatasi antara darat dengan udara.
- c) Pada simbol pembatas bagian bawah, garis dibuat menyerupai simbol ombak yang menandakan batas antara lautan dengan daratan.

27) Simbol melodi



Gambar 68. **Simbol melodi**

- a) Teridentifikasi sebagai simbol melodi.
- b) Menggunakan warna hitam, sesuai dengan kenyataan.

f. **Analisa lengkap**

Lukisan ini menunjukkan Riski ingin adanya perdamaian. Hal tersebut ditunjukkan dengan bermacam-macam hewan dari berbagai dunia berkumpul tanpa adanya ekspresi yang menunjukkan kemarahan. Lukisan ini termasuk dalam tipe susunan bebas, semua figur keinginannya digambarkan dalam lukisan. Riski menampilkan bentuk tidak proporsional, walaupun semua simbol bentuk dan warna teridentifikasi.

Riski menjadikan melukis sebagai media untuk mengutarakan isi hatinya, gagasannya, serta mengungkap kembali peristiwa yang pernah dialami dan dilihat oleh dirinya. Dari perilaku Riski pada saat proses melukis, terlihat bahwa dia terinspirasi dari apa yang dilihatnya yaitu berita tawuran. Riski mengolah apa yang dilihatnya dan menyampaikannya dengan bentuk yang berbeda, yaitu dengan berkumpulnya bermacam-macam hewan. Ke”aku”an Riski menguasai proses melukis yang tidak terkontrol, semua unsur seni rupa disatukan secara emosional ekspresif. Terdapat korelasi antara perilaku Riski saat melukis dengan hasil

lukisan Riski. Apa yang disampaikan pada saat proses melukis dituangkan kedalam lukisan.

Dikehidupan sehari-hari Riski merupakan anak yang jarang bersosialisasi dengan lingkungan sekitar, manja, dan mempunyai hati yang lembut. Dalam lukisan ini, hubungan antara kehidupan Riski sehari-hari dengan karyanya tampak pada ide dan gagasan dalam lukisan ini. Riski memiliki perasaan yang lembut seperti wanita, dalam lukisan ini menyampaikan keinginannya dalam menciptakan perdamaian dari berbagai macam hewan.

Riski merupakan anak yang peka terhadap suatu peristiwa. Dari lukisan ini, terlihat kepeduliannya terhadap kejadian yang terjadi di Indonesia, yaitu tawuran pelajar. Dengan lukisan ini, Riski mengajak untuk tetap satu walaupun berbeda bentuk, jenis, dan tempat tinggal. Bagi anak, pertemuannya dengan hewan menuruti hubungan emosi, begitu pula dengan Riski. Hewan membuat anak bersimpati atau malah antipati, dalam lukisan Riski yang terjadi adalah bersimpati. Alasan lain yang tampak karena penggunaan hewan sebagai tokoh dalam lukisannya adalah secara tidak sadar dapat menyembuhkan atau bahkan menyensor masalah-masalah yang berkaitan dengan emosi. Garis yang dibuat oleh Riski yaitu perpaduan antara garis yang membentuk lengkungan dengan garis yang menyudut menunjukkan keseimbangan antara sifat kelembutan yang ada pada dirinya dengan sifat realis dan punya banyak inisiatif. Komposisi lukisan Riski juga menunjukkan bahwa Riski adalah anak yang seimbang antara otak kanan dan otak kirinya, dapat dilihat dari kreativitas dan kemampuan Riski dalam menempatkan objek yang dituangkannya ke dalam media melukis.

3. Karya 03



Gambar 69. **Karya 03**
Judul Karya: “Perang”
Ukuran: 29,7 x 21 cm (A4), Media: Spidol

a. Deskripsi Karya

Karya di atas berjudul “Perang”, dalam karya ini dilukiskan suasana pertarungan antara figur manusia yang diidentifikasi sebagai Riski, hewan, dan monster telepon. Tampak repetisi bentuk awan, burung, dan ombak. Dalam proses melukis, Riski terlihat aktif. Riski melukis sambil bercerita, berteriak, seolah-olah ikut masuk kedalam cerita.

Sebelum melukis, Riski membuat garis pada tepi yang dimaksudkan sebagai bingkai lukisannya. Objek pertama yang dilukiskan adalah monster telepon yang berada di bagian tengah lukisan, kemudian Riski melukis figur manusia yang diidentifikasi sebagai dirinya sendiri. Setelah melukis tokoh utama pada cerita ini, Riski membuat tokoh figuran, yaitu dinosaurus, ikan lumba-lumba, ikan hiu, dan

gurita. Riski juga melukiskan kapal selam, yang dimaksudkan sebagai kendaraan yang dipakai oleh Riski. Setelah tokoh-tokoh dalam cerita selesai dibuat, Riski membuat awan, burung, ombak, dan dasar laut. Ketika Riski melukis tokoh-tokoh dalam lukisan ini, Riski memberi simbol arah yang menandakan arah pergerakan dari tokoh-tokoh dalam lukisan ini.

Dalam lukisan ini, diekspresikan warna primer dan sekunder. Warna primer yaitu merah, kuning, dan biru, sedangkan warna sekunder yaitu hijau. Riski juga menggunakan warna hitam sebagai *outline* dan blok warna, sedangkan warna putih digunakan dalam pewarnaan bentuk manusia, awan dan badan ikan. Tipe lukisan ini adalah tipe *nonhaptic* atau realistik, karena telah dapat diidentifikasi bentuknya, dan bentuk-bentuk disusun sesuai dengan cerita. Karakteristik lukisan ini termasuk dalam tipe komik, hal tersebut terlihat dari adanya simbol arah sebagai bahasa alur cerita dalam lukisan Riski ini. Semua simbol bentuk dan warna teridentifikasi dalam lukisan ini.

b. Proses melukis

Dalam proses melukis, Riski terlihat aktif. Riski melukis sambil bercerita, berteriak, seolah-olah ikut masuk kedalam cerita. Riski menjadikan melukis sebagai media untuk mengutarakan isi hatinya, gagasannya, serta mengungkap kembali peristiwa yang pernah dialami dan dilihat oleh dirinya. Riski melukis sambil bercerita, berteriak menirukan suara tokoh-tokoh, suara pertempuran, suara senjata, teriakan minta tolong, dan suara hewan yang dilukiskannya. Riski mengolah imajinasinya menjadi sebuah cerita yang dituangkan dalam lukisan. Semua perilaku Riski saat proses melukis tampak pada hasil lukisan Riski.

Ke"aku"an Riski menguasai proses melukis yang tidak terkontrol, semua unsur seni rupa disatukan secara emosional ekspresif. Ketika Riski melukis tokoh-tokoh dalam lukisan ini, Riski memberi simbol arah yang menandakan arah pergerakan dari tokoh-tokoh dalam lukisan ini.

Tabel 7. Perilaku Riski saat proses melukis karya 3

No.	Perilaku yang tampak	Keterangan
1.	Aktif	Riski menjadikan melukis sebagai media untuk bermain dan mengutarakan isi hati
2.	Komunikatif	Sering menirukan suara objek yang digambar, seolah-olah masuk kedalam lukisan

c. Unsur-unsur yang dominan

1) Tokoh-tokoh dalam lukisan

Dalam lukisan ini, tokoh-tokoh yang diciptakan Riski adalah monster telepon sebagai musuh Riski, sedangkan Riski sendiri dibantu oleh hewan-hewan laut seperti ikan lumba-lumba, gurita.



Gambar 70. Tokoh-tokoh dalam karya 3

Monster telepon membawa senjata berupa telepon yang dapat berfungsi menghipnotis seluruh manusia menggunakan gelombang elektromagnetik yang dikeluarkan dari antena yang dimiliki olehnya, hal tersebut diidentifikasi dari proses melukis Riski. Pada saat proses melukis, Riski mengeluarkan suara “bib bib”, “iiiiiiiiiiiiiiiiiii”, menirukan suara sinyal atau nada dering pada telepon genggam.



Gambar 71. **Senjata Monster Telepon**

2) Ekspresi tokoh dalam lukisan

Tokoh-tokoh yang ditampilkan ekspresif dan berbeda-beda, sesuai dengan cerita.

Memberi kesan lukisan menjadi hidup, dan bercerita.

3) Gelembung air

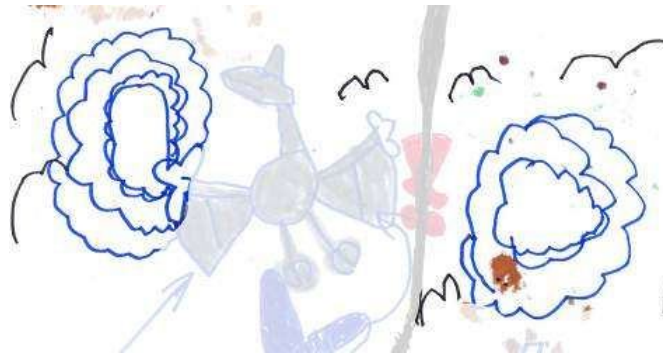
Adanya simbol gelembung air menandakan pengetahuan Riski tentang manusia yang tidak bisa bernafas jika didalam air.



Gambar 72. **Gelembung air**

4) Simbol awan atau ledakan

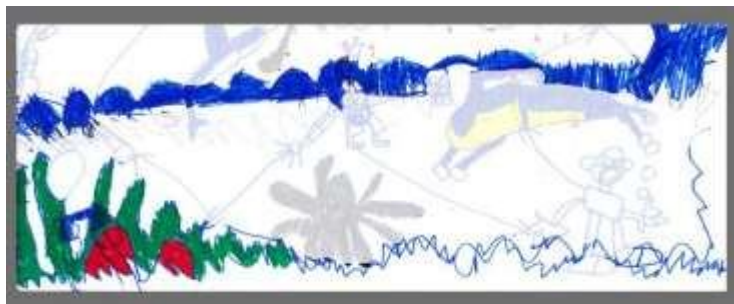
Adanya simbol yang memiliki dua makna, yaitu makna ledakan “booomm” berasal dari pertarungan yang terjadi antara Riski dengan monster telepon. Selain teridentifikasi sebagai simbol ledakan, simbol ini juga berarti awan. Terjadi repetisi ditempat yang sama, menandakan lapisan-lapisan asap ledakan atau awan yang menumpuk.



Gambar 73. **Repetisi simbol**

5) Tempat terjadinya pertarungan

Tempat terjadinya pertarungan antara Riski melawan monster telepon adalah di tengah laut. Terlihat dari adanya simbol ombak, dan dalam lukisan ini Riski menampilkan simbol karang dan tumbuhan laut.



Gambar 74. **Tempat terjadinya perang**

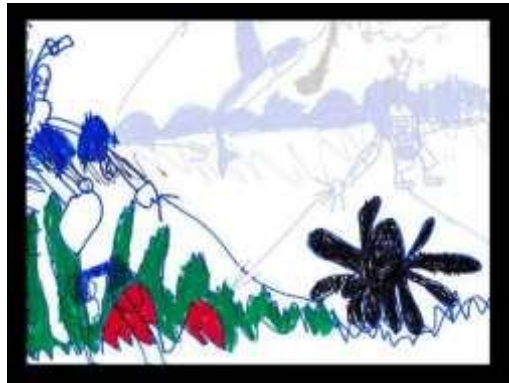
d. Ide dan gagasan lukisan

Ide dan gagasan Riski dalam lukisan ini adalah film Transformer, yang menceritakan pertempuran robot dengan manusia. Dalam lukisan yang dibuat oleh Riski, film Transformer dijadikan inspirasi untuk membuat cerita pada lukisan ini yaitu pertarungan antara manusia dengan monster telepon. Dalam lukisan ini diceritakan monster telepon ingin menguasai dunia dengan cara menghipnotis seluruh manusia menggunakan gelombang elektromagnetik yang dikeluarkan dari antenna yang dimiliki olehnya. Riski sebagai pahlawan tampak dalam lukisan ini, figur Riski terlihat membawa senjata dan melawan monster telepon tersebut. Adanya tanda panah menunjukkan alur pergerakan tokoh-tokoh dalam lukisan ini.



Gambar 75. Adegan pertama dalam lukisan Riski

Adegan pertama dalam lukisan Riski adalah ketika monster telepon muncul dari tempat persembunyiannya, yaitu dibalik tumbuhan laut yang berada didasar laut. Monster telepon menuju ketengah laut, dan segera mengaktifkan gelombang elektromagnetik yang dalam lukisan Riski disimbolkan dengan garis tipis bergelombang berwarna hitam.



Gambar 76. **Adegan kedua dalam lukisan Riski**

Adegan kedua dalam lukisan Riski, setelah munculnya monster telepon, gurita sebagai penjaga dasar laut segera menghubungi Riski. Riski adalah superhero yang bersahabat dengan semua makhluk hidup. Salah satu kemampuan Riski adalah mampu berbicara dengan hewan.



Gambar 77. **Adegan ketiga dalam lukisan Riski**

Sesampainya di lokasi pertempuran, Riski segera memerintahkan dua temannya yaitu ikan lumba-lumba dan dinosaurus untuk membantu menghentikan gelombang elektromagnetik yang mampu menghipnotis seluruh manusia. Ikan lumba-lumba dan dinosaurus segera pergi untuk megentikan gelombang

elektromagnetik tersebut sekaligus menyadarkan manusia yang telah terkena gelombang elektromagnetik tersebut dengan suara yang dimiliki oleh lumba-lumba.



Gambar 78. Adegan keempat dalam lukisan Riski

Riski segera melawan monster telepon dengan seluruh kekuatan yang dimilikinya. Riski menembakkan peluru menggunakan pistol yang dimilikinya, disaat yang bersamaan monster telepon juga mengeluarkan jurus andalannya. Gesekan dahsyat-pun terjadi sehingga menyebabkan Riski dan monster telepon terlempar jauh. Gelombang air laut tiba-tiba pasang karena dahsyatnya kekuatan yang dimiliki oleh kedua tokoh dalam pertarungan ini.



Gambar 79. Adegan kelima dalam lukisan Riski

Monster telepon ternyata langsung bangkit dan kembali melancarkan serangan ke arah Riski. Riski yang belum siap menerima ancaman tidak mampu menghindar dan akhirnya Riski tenggelam ke dasar laut.



Gambar 80. Adegan keenam dalam lukisan Riski

Kapal selam Riski mendapat sinyal tentang kondisi Riski dan segera menjemput Riski didasar laut. Riski akhirnya masuk kedalam kapal dan mendapatkan pertolongan.

Ide dan gagasan unik yang dimiliki oleh Riski jarang ditemui pada kebanyakan anak seusia Riski. Adanya tanda panah yang sesuai dengan pergerakan tokoh dalam lukisan juga menandakan uniknya gagasan yang dibuat oleh Riski dalam lukisan ini. Lukisan ini menunjukkan bahwa imajinasi Riski akan peristiwa yang imajiner aktif, terlihat pada adanya monster telepon, dan figur Riski yang mempunyai teman berupa para hewan.

Tabel 8. Ide dan gagasan dalam karya 3

No.	Ide dan gagasan	Keterangan
1.	Apa yang pernah dilihat	Riski menciptakan tokoh berdasarkan apa yang pernah dia lihat, yaitu film tentang kepahlawanan. Ide dan gagasan Riski dalam lukisan ini adalah film Transformer, yang bercerita tentang

		<p>pertempuran robot dengan manusia. Dalam lukisan yang dibuat oleh Riski, film Transformer dijadikan inspirasi untuk membuat cerita pada lukisan ini yaitu pertarungan antara manusia dengan monster telepon. Pada anak normal biasanya mereka mengalami kesulitan mengolah inspirasi yang dimilikinya kedalam lukisan menggunakan karakter yang dimilikinya, namun Riski mampu mentransformasikan objek asli yang dijadikan ide kedalam karakter yang dituangkan kedalam lukisan.</p>
2.	Cerita kepahlawanan	<p>Riski menjadikan dirinya sebagai pahlawan dalam lukisan ini, terinspirasi dari cerita kepahlawanan dalam film</p>
3.	Tipe komik	<p>Adanya simbol arah mempermudah membaca alur cerita yang terdapat pada lukisan Riski yang termasuk dalam tipe komik</p>

e. Bentuk-bentuk dalam lukisan

1) Simbol dinosaurus



Gambar 81. **Simbol dinosaurus**

- a) Simbol di atas teridentifikasi sebagai dinosaurus terbang. Terdapat kepala, paruh, badan, sayap, dan kaki dalam simbol dinosaurus terbang tersebut.
- b) Menggunakan warna biru sebagai *outline*, dan abu-abu pada bagian dalam objek.
- c) Warna dan bentuk yang digunakan sesuai dengan pengetahuan dan keinginan Riski.

2) Simbol ikan hiu



Gambar 82. **Simbol ikan hiu**

- a) Teridentifikasi sebagai bentuk ikan hiu, dari segi bentuk dan warna simbol ini telah dapat teridentifikasi.

- b) Terdapat gigi yang tajam, dan sirip yang menandakan bahwa simbol tersebut adalah simbol ikan hiu.
- c) Warna yang digunakan adalah biru, digunakan untuk *outline* dan pada pewarnaan bagian badan ikan hiu.
- d) Warna dan bentuk yang digunakan sama seperti kenyataan.

3) Simbol figur manusia



Gambar 83. **Simbol Risiko 1**



Gambar 84. **Simbol Risiko 2**

- a) Simbol teridentifikasi sebagai simbol figur manusia.
- b) Simbol bentuk manusia telah mencapai tahap akhir tipe mandala.
- c) Figur manusia yang digambarkan adalah figur Risiko, diperjelas pada saat proses berkarya.
- d) Figur Risiko pada kedua gambar digambarkan memakai baju anti peluru berbentuk segi empat, sepatu, dan membawa senjata berupa pistol.

- e) Warna yang digunakan adalah warna biru dan putih. Warna putih digunakan dalam pewarnaan pada kostum yang dipakai oleh Riski, menandakan kostum yang dipakai adalah baju anti peluru yang terbuat dari bahan metal.
- f) Pada gambar 84, terlihat ada gelembung udara disamping figur Riski, yang menandakan bahwa Riski tenggelam sampai ke dasar laut.

4) Simbol kapal selam



Gambar 85. **Simbol kapal selam**

- a) Teridentifikasi sebagai simbol kapal selam.
- b) Warna dan bentuk yang digunakan tidak sesuai dengan kenyataan, namun sesuai dengan apa yang diinginkan oleh Riski.

5) Simbol gurita



Gambar 86. **Simbol gurita**

- a) Diidentifikasi sebagai simbol bentuk gurita. Hewan laut yang memiliki 10 tentakel. Terdapat kepala dan tentakel.

- b) Simbol gurita digambarkan tampak atas, karena yang terlihat hanya bentuk kepala dan tentakel.
- c) Warna yang digunakan sesuai dengan pengetahuan Riski. Riski berasumsi bahwa warna gurita adalah hitam, karena gurita dapat mengeluarkan tinta hitam.

6) Simbol lumba-lumba



Gambar 87. Simbol lumba-lumba

- a) Simbol lumba-lumba telah dapat diidentifikasi.
- b) Warna dan bentuk yang digunakan sesuai dengan kenyataan.

7) Simbol monster telepon



Gambar 88. Simbol monster telepon

- a) Diidentifikasi sebagai simbol monster telepon yang menjadi lawan Riski dalam lukisan ini.

- b) Monster telepon memiliki kepala yang berupa antena, badan yang penuh keypad, dan salah satu tangan yang memegang *sim card* sebagai senjatanya.
- c) Warna dan bentuk yang digunakan sesuai dengan keinginan Riski.

8) Simbol awan dan burung



Gambar 89. Simbol awan dan burung

- a) Simbol teridentifikasi sebagai simbol awan dan burung.
- b) Terjadi repetisi pada bentuk awan dan burung.
- c) Warna yang digunakan adalah warna hitam dan biru sebagai *outline* simbol tersebut.

9) Simbol ombak dan gunung



Gambar 90. Simbol ombak dan gunung

- a) Simbol ombak terlihat pada garis-garis didepan simbol gunung.
- b) Menggunakan repetisi bentuk setengah lingkaran sebagai simbol pegunungan.
- c) Warna yang digunakan sesuai dengan kenyataan.

10) Simbol dasar laut



Gambar 91. **Simbol dasar laut**

- a) Simbol dasar laut dilukiskan sesuai dengan apa yang diketahui Riski. Terdapat tumbuhan laut, karang laut, dan permukaan yang tidak rata.
- b) Warna yang digunakan adalah hijau untuk tumbuhan laut, dan merah untuk karang laut.

f. **Analisa lengkap**

Termasuk dalam karakteristik lukisan tipe komik, karena terdapat simbol arah yang menunjukkan jalan cerita lukisan ini. Lukisan ini menunjukkan bahwa imajinasi Riski akan peristiwa yang imajiner aktif, terlihat pada adanya monster telepon, dan figur Riski yang mempunyai teman berupa para hewan. Ke”aku”an Riski menguasai proses melukis yang tidak terkontrol, semua unsur seni rupa seperti bentuk, garis, dan warna disatukan secara emosional ekspresif.

Dikehidupan sehari-hari Riski merupakan anak yang jarang bersosialisasi dengan lingkungan sekitar, manja, dan mempunyai hati yang lembut. Dalam lukisan ini, sifat ego Riski meuncul dengan menunjukkan dirinya sebagai pahlawan. Keinginan Riski sebagai pahlawan dan menciptakan perdamaian dunia merupakan bukti bahwa Riski memasukkan kehidupan sehari-harinya kedalam cerita lukisan ini.

Riski merupakan anak yang peka terhadap suatu peristiwa. Dari lukisan ini, terlihat perannya sebagai pahlawan yang ingin melindungi seluruh umat manusia dari gangguan monster-monster jahat. Dengan lukisan ini, Riski mengajak kepada seluruh manusia untuk saling mendukung satu dan lainnya untuk menjaga perdamaian dunia, hal ini tampak ketika Riski meminta bantuan dari teman-temannya, dan ketika Riski sebagai pahlawan kalah dalam pertempuran yang mematahkan anggapan bahwa seorang pahlawan hebat akan mampu melawan monster dan melindungi dunia. Dalam lukisan ini Riski menginginkan seluruh manusia saling membantu demi perdamaian dunia.

Bagi anak, pertemuannya dengan hewan menurut hubungan emosi, begitu pula dengan Riski. Hewan membuat anak bersimpati atau malah antipati, dalam lukisan Riski yang terjadi adalah bersimpati. Garis yang dibuat oleh Riski yaitu perpaduan antara garis yang membentuk lengkungan dengan garis yang menyudut menunjukkan keseimbangan antara sifat kelembutan yang ada pada dirinya dengan sifat realis dan punya banyak inisiatif. Komposisi lukisan Riski juga menunjukkan bahwa Riski adalah anak yang seimbang karena Riski sudah mampu memanfaatkan ruang yang ada dalam media melukis.

4. Karya 04



Gambar 92. Karya 04
Judul Karya: “Superhero”
Ukuran: 29,7 x 21 cm (A4), Media: Spidol

a. Deskripsi Karya

Karya di atas berjudul “Superhero”, dalam karya ini dilukiskan berkumpulnya para superhero dan beberapa monster. Terdapat bentuk segi empat dengan *outline* berwarna ungu pada bagian tepi lukisan, dan terdapat pula bentuk tabung di bagian kiri atas. Bentuk segi empat tersebut melambangkan televisi, dan bentuk tabung melambangkan antena televisi. Jadi, lukisan ini bercerita tentang berkumpulnya para superhero dan monster dalam sebuah acara televisi. Riski mengadaptasi teknologi 3 dimensi pada bioskop didalam lukisan ini. Hal itu terlihat pada figur para superhero dan monster yang tampak berada diluar bidang layar televisi. Dalam proses melukis, Riski terlihat aktif, seringkali dia berteriak mengeluarkan jurus, seperti “jurus serigala anjing hutan”, “jurus anjing terbang”,

“kaa mee haa mee haaa”, dan lain sebagainya. Ketika Riski melukis, terkadang dia berhenti sejenak dan berlarian disekitar tempat dia melukis, lalu duduk dan melukis kembali.

Sebelum melukis, Riski membuat garis pada tepi yang dimaksudkan sebagai televisi, dan dilanjutkan dengan antena yang berada pada bagian kiri atas. Setelah itu, Riski mulai melukis satu persatu figur yang ingin ditampilkan pada lukisannya. Objek terakhir yang dilukis oleh Riski adalah dua bidang berwarna hijau dan jingga di bagian tengah, yang dimaksudkan sebagai layar televisi. Dalam lukisan ini, diekspresikan warna merah, kuning, biru, hijau, jingga, ungu, putih dan hitam. Tipe lukisan ini adalah tipe *nonhaptic* atau realistik, karena telah dapat diidentifikasi bentuknya, dan bentuk-bentuk disusun sesuai dengan cerita.

b. Proses melukis

Dalam proses melukis, Riski terlihat aktif. Riski melukis sambil bercerita, berteriak, seolah-olah ikut masuk kedalam cerita. Terkadang dia berhenti sejenak dan berlarian disekitar tempat dia melukis, lalu duduk dan melukis kembali. Seringkali dia berteriak mengeluarkan jururs, seperti “jurus serigala anjing hutan”, “jurus anjing terbang”, “kaa mee haa mee haaa”, dan lain sebagainya. Hal tersebut ternyata berpengaruh kepada hasil lukisan Riski, dalam lukisan Riski tampak jurus-jurus yang dikeluarkan oleh Riski saat proses berkarya, dan apa yang diperlihatkan oleh Riski saat proses berkarya ada dalam isi dan tema pada lukisan.



Gambar 93. **Jurus yang tampak pada lukisan Riski**

Riski menjadikan melukis sebagai media untuk mengutarakan isi hatinya, gagasannya, serta mengungkap kembali peristiwa yang pernah dialami dan dilihat oleh dirinya. Riski mengolah imajinasi dan intuisi yang dimilikinya menjadi sebuah cerita yang dituangkan dalam lukisan. Ke”aku”an Riski menguasai proses melukis yang tidak terkontrol, semua unsur seni rupa disatukan secara emosional ekspresif.

Tabel 9. Perilaku Riski saat proses melukis karya 4

No.	Perilaku yang tampak	Keterangan
1.	Aktif	Riski menjadikan melukis sebagai media untuk bermain. Riski aktif saat proses melukis, berlarian, berbicara dengan bahasa yang sulit dimengerti, berteriak, dan terkadang memukul peneliti seperti sedang melawan penjahat.
2.	Komunikatif	Sering mengeluarkan jurus dari tokoh yang ada dalam lukisan, bertindak layaknya superhero yang melawan monster.

c. Unsur-unsur yang dominan

1) Pengelompokan superhero

Karya di atas berjudul “Superhero”, dalam karya ini dilukiskan berkumpulnya para superhero dan beberapa monster. Menggambarkan suasana berkumpulnya para superhero dan monster dari berbagai macam jenis. Divisualisasikan bentuk-bentuk superhero dan monster sedang berada dalam satu acara televisi.



Gambar 94. Tokoh dalam lukisan Riski

2) Konsep 3 dimensi

Riski mengadaptasi teknologi 3 dimensi pada bioskop didalam lukisan ini. Hal itu terlihat pada figur para superhero dan monster yang tampak berada diluar bidang layar televisi.

d. Ide dan gagasan lukisan

Terdapat bentuk segi empat dengan *outline* berwarna ungu pada bagian tepi lukisan, dan terdapat pula bentuk tabung di bagian kiri atas. Bentuk segi empat tersebut melambangkan televisi, dan bentuk tabung melambangkan antena televisi. Ide dan gagasan Riski dalam lukisan ini adalah acara televisi yang menayangkan acara superhero yang menceritakan tentang berkumpulnya para superhero dan monster.

Riski mengadaptasi teknologi 3 dimensi pada bioskop didalam lukisan ini. Hal itu terlihat pada figur para superhero dan monster yang tampak berada diluar bidang layar televisi.



Gambar 95. **3-dimensi pada lukisan Riski**

Ide Riski untuk mengadaptasi teknologi 3 dimensi pada bioskop adalah ide yang unik dan jarang ditemui pada anak seusianya. Hal ini menandakan kemampuan intelegensi Riski yang tinggi.

Tabel 10. **Ide dan gagasan dalam karya 4**

No.	Ide dan gagasan	Keterangan
1.	Apa yang diketahui	Riski menciptakan karakter tokoh berdasarkan apa yang pernah dia lihat dan dia ketahui, yaitu film bertemakan kepahlawanan.
2.	Konsep 3 dimensi	Riski mengadaptasi konsep 3 dimensi yang membuat objek dalam lukisan Riski terlihat seperti keluar dari televisi.

		Tata letak objek dalam karya 4 dibuat secara spontan, memperlihatkan konsep 3 dimensi. Pemahaman Riski tentang konsep 3 dimensi menandakan intelegensi Riski yang tinggi.
--	--	---

e. Bentuk-bentuk dalam lukisan

1) Figur Dr. Octopus



Gambar 96. Figur Dr. Octopus

- Simbol figur Dr. Octopus teridentifikasi bentuk dan warnanya.
- Figur Dr. Octopus teridentifikasi dari adanya capit yang merupakan ciri khas dari Dr. Octopus.
- Warna yang digunakan sesuai dengan keinginan Riski.

2) Figur Drakula



Gambar 97. **Figur Drakula**

- a) Simbol bentuk drakula telah teridentifikasi, mempunyai jubah yang menjadi ciri khas figur drakula.
- b) Warna yang digunakan tidak sesuai dengan kenyataan, namun sesuai dengan keinginan Riski.

3) **Figur Monster**

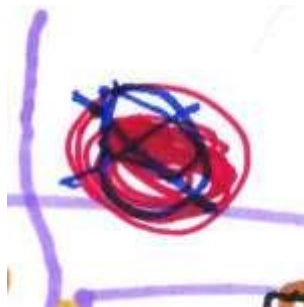


Gambar 98. **Figur monster**

- a) Figur di atas adalah tiga figur monster didalam lukisan Riski

- b) Monster kelelawar ditandai dengan adanya sayap yang mengembang, dan bentuk anatomi tubuh, yang menyerupai bentuk kelelawar.
- c) Monster kura-kura, ditandai dengan adanya tempurung dan anatomi yang menyerupai anatomi yang dimiliki kura-kura.
- d) Terlihat figur tersebut tampak diselubungi pelindung berwarna putih diseluruh tubuhnya, yang ditandai dengan garis berwarna hitam sebagai batas pelindung.
- e) Warna yang dipakai dalam figur monster di atas sesuai dengan keinginan Riski.

4) Simbol keluaran jurus



Gambar 99. Simbol keluaran jurus

- a) Bentuk teridentifikasi sebagai keluaran jurus dari para superhero yang bertarung.
- b) Warna yang digunakan adalah merah dan biru, sesuai dengan keinginan Riski.

5) Figur *Iron Man*



Gambar 100. **Figur *Iron Man***

- a) Figur tersebut teridentifikasi sebagai figur *Iron Man*, ditandai dengan penggunaan warna yang sesuai dengan kenyataan.
- b) Riski menggambarkan dua *Iron Man* pada lukisan ini, sesuai dengan sekuel film *Iron Man*. Dalam lukisan ini, Riski melukis figur *Iron Man* pada film *Iron Man 2*, dan *Iron Man 3*.

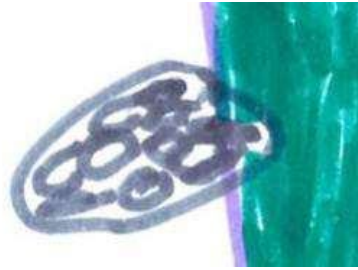
6) **Simbol *The Flash***



Gambar 101. **Simbol *The Flash***

- a) Dari bentuk kepala teridentifikasi sebagai figur *The Flash*, ditandai dengan adanya asesoris dikepala menyerupai asesoris yang dimiliki oleh *The Flash*.
- b) Warna yang digunakan adalah tidak sesuai dengan kenyataan, namun sesuai dengan keinginan Riski.

7) Simbol pesawat *UFO* (*Unidentified Flying Object*)



Gambar 102. Simbol pesawat *UFO*

- a) Dari bentuk, warna, dan terdapat banyak lampu, bentuk ini teridentifikasi sebagai pesawat *UFO*.
- b) Warna yang digunakan adalah warna putih dan biru langit, warna yang digunakan sesuai dengan kenyataan dan sesuai dengan keinginan Riski.

8) Figur Frankenstein



Gambar 103. Figur Frankenstein

- a) Termasuk dalam simbol figur manusia, simbol bentuk manusia telah mencapai tahap akhir tipe mandala.
- b) Figur manusia tersebut adalah figur Frankenstein.
- c) Warna yang dipakai adalah hijau, tidak sesuai dengan kenyataan namun sesuai dengan keinginan Riski.

9) Figur *Ghost Rider*



Gambar 104. **Figur *Ghost Rider***

- a) Termasuk dalam simbol figur manusia, simbol bentuk manusia telah mencapai tahap akhir tipe mandala.
- b) Figur manusia tersebut adalah figur *Ghost Rider*, ditandai dengan penggunaan warna hitam dan ada api yang diekspresikan dengan warna merah, merupakan ciri khas dari figur *Ghost Rider*.
- c) Warna yang dipakai adalah hitam, dan warna api yang mengelilingi menggunakan warna merah.
- d) Warna yang digunakan sesuai dengan kenyataan.

10) Figur *Satria Baja Hitam*



Gambar 105. **Figur *Satria Baja Hitam***

- a) Figur tersebut adalah figur *Satria Baja Hitam*, ditandai dengan antenna yang terdapat pada kepalanya, dan bentuk yang sesuai dengan *Satria Baja Hitam*.

- b) Warna yang dipakai adalah hijau dan hitam.

11) Figur *Superman*



Gambar 106. Simbol figur *Superman*

- a) Garis Termasuk dalam simbol figur manusia, simbol bentuk manusia telah mencapai tahap akhir tipe mandala.
- b) Figur manusia tersebut adalah figur *Superman*, ditandai dengan penggunaan warna biru dan merah, dan terdapat jubah yang memang dimiliki oleh figur *Superman*.
- c) Gaya rambut juga menyatakan bahwa figur tersebut adalah Superman, karena sesuai dengan gaya rambut kenyataannya.
- d) Warna yang dipakai adalah biru dan merah, sesuai dengan kenyataan.

12) Figur *CYclops*



Gambar 107. **Figur *Cyclops***

- a) Figur tersebut adalah figur *Cyclops*, ditandai dengan penggunaan warna merah pada kepala yang merupakan kacamata khas dari figur *Cyclops*.
- b) Warna yang dipakai adalah biru dan hijau tidak sesuai dengan kenyataan, namun sesuai dengan keinginan Riski.

13) Figur *Captain America*



Gambar 108. **Simbol figur *Captain America***

- a) Teridentifikasi sebagai figur *Captain America*, ditandai dengan penggunaan warna biru pada badan dan topeng *Captain America*, dan terdapat tameng berwarna merah dan biru yang sesuai dengan perisai yang dimiliki *Captain America*.

- b) Warna yang dipakai adalah dominasi warna biru, dan terdapat warna merah pada perisai.
- c) Warna yang digunakan sesuai dengan kenyataan.

14) Figur *X-Men*



Gambar 109. Simbol figur *X-Men*

- a) Figur teridentifikasi sebagai figur *X-Men*, ditandai dengan adanya tiga buah kuku yang tajam disetiap tangannya yang merupakan senjata andalan yang dimiliki *X-Men*.
- b) Dari segi bentuk, tampak topeng yang sesuai dengan topeng *X-Men*.
- c) Warna yang dipakai adalah warna hijau, kuning, biru, dan hitam.
- d) Warna yang digunakan tidak sesuai dengan kenyataan, namun sesuai dengan keinginan Riski.

15) Figur *Cat Woman*



Gambar 110. Figur *Cat Woman*

- a) Figur teridentifikasi sebagai figur *Cat Woman*, ditandai dengan bentuk yang menyerupai kucing, dan tampak karakter wajah perempuan.
- b) Warna yang dipakai adalah hitam dan biru, tidak sesuai dengan kenyataan namun sesuai dengan keinginan Riski.

16) Figur *Spiderman* dan *Venom*



Gambar 111. Simbol figur *Spiderman* dan *Venom (Black Spider)*

- a) Teridentifikasi dari bentuk, warna, dan kostum yang digunakan sebagai dua jenis figur *Spiderman*, yaitu *Spiderman* dan *Black Spider*.

- b) Spiderman menggunakan warna merah, biru, dan ungu, yang memang menjadi warna kostum *Spiderman*.
- c) Warna yang digunakan pada figur *Spiderman* sesuai dengan kenyataan, namun ada penambahan warna ungu oleh Riski yang tidak sesuai kenyataan.
- d) Sedangkan figur *Venom (Black Spider)* menggunakan perpaduan warna ungu, biru, dan hitam, dengan dominasi warna hitam yang memang menjadi warna kostum *Venom* yang merupakan musuh *Spiderman* di dalam film *Spiderman 3*.
- e) Warna yang digunakan pada figur *Venom* sesuai dengan kenyataan, namun ada penambahan warna biru dan ungu oleh Riski yang tidak sesuai kenyataan.

17) Figur Abraham Saphien



Gambar 112. Figur Abraham Saphien

- a) Gambar teridentifikasi sebagai simbol figur Abraham Saphien (Abe) pada film *Hell Boy*.

- b) Teridentifikasi sebagai Abraham Saphien karena tampak bentuk dan warna yang digunakan menyerupai bentuk dan warna sesuai kenyataan.

18) Figur *Batman* dan *Robin*



Gambar 113. Figur *Batman* dan *Robin*

- a) Figur manusia tersebut adalah figur *Batman* dan *Robin*.
- b) *Batman* diidentifikasi dari warna hitam, topeng dengan telinga keatas, dan adanya jubah yang merupakan ciri khas dari *Batman*.
- c) Warna yang digunakan sesuai dengan kenyataan.

19) Figur *Hulk*



Gambar 114. Figur *Hulk*

- a) Figur teridentifikasi sebagai figur *Hulk*, ditandai dengan penggunaan warna hijau yang merupakan ciri khas dari figur *Hulk*.

- b) Warna yang dipakai adalah hijau pada badan, dan merah pada mata.
- c) Warna yang digunakan sesuai dengan kenyataan.

20) Figur Thor (Dewa Petir)



Gambar 115. **Figur Thor**

- a) Figur manusia tersebut adalah figur Thor yang merupakan Dewa Petir.
- b) Figur Thor ditandai dengan figur yang membawa senjata berupa palu, yang merupakan senjata andalan yang dimiliki Thor.
- c) Warna yang dipakai adalah hitam, digunakan pada figur Thor dan senjata berupa palu.
- d) Warna yang digunakan tidak sesuai dengan kenyataan, namun sesuai dengan keinginan Riski.

21) Figur *Ultraman*



Gambar 116. **Figur *Ultraman***

- a) Figur teridentifikasi sebagai figur *Ultraman*, ada 3 jenis *Ultraman* yaitu *Ultraman Dyna*, *Ultraman Gaia*, dan *Ultraman Tiga*.
- b) Pengidentifikasian jenis *Ultraman* dilihat dari bentuk dan penggunaan warna yang dipakai pada masing-masing figur *Ultraman*.
- c) Warna yang dipakai adalah merah, biru, dan ungu, sesuai dengan kenyataan.

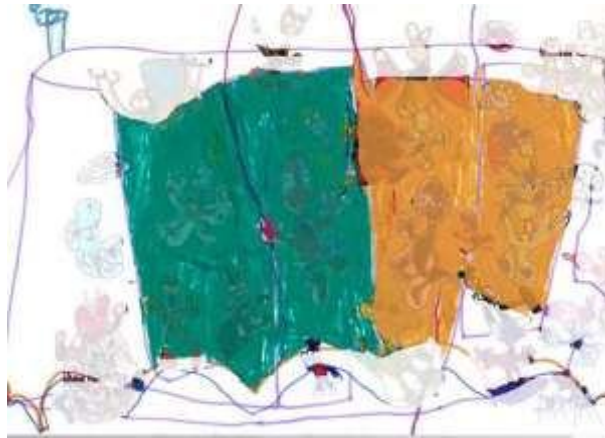
22) Figur *Hawk Eye*



Gambar 117. Figur *Hawk Eye*

- a) Termasuk dalam simbol figur manusia, simbol bentuk manusia telah mencapai tahap akhir tipe mandala. Kepala, telinga, rambut, mulut, mata, tangan, kaki, dan karakter wajah dapat diidentifikasi.
- b) Figur tersebut adalah figur *Hawk Eye*, ditandai dengan penggunaan warna hitam dan figur yang sedang memegang panah yang merupakan senjata andalan yang dimiliki oleh *Hawk Eye*.
- c) Warna yang dipakai adalah hitam, warna yang digunakan sesuai dengan kenyataan.

23) Simbol televisi



Gambar 118. **Simbol televisi**

- a) Garis telah terkontrol dan teridentifikasi bentuk dan warnanya sebagai televisi
- b) Bentuk tabung di bagian kiri atas diidentifikasi sebagai antena.
- c) Bidang ditengah berwarna hijau dan jingga diidentifikasi sebagai layar televisi.
- d) Bentuk sesuai dengan kenyataan.

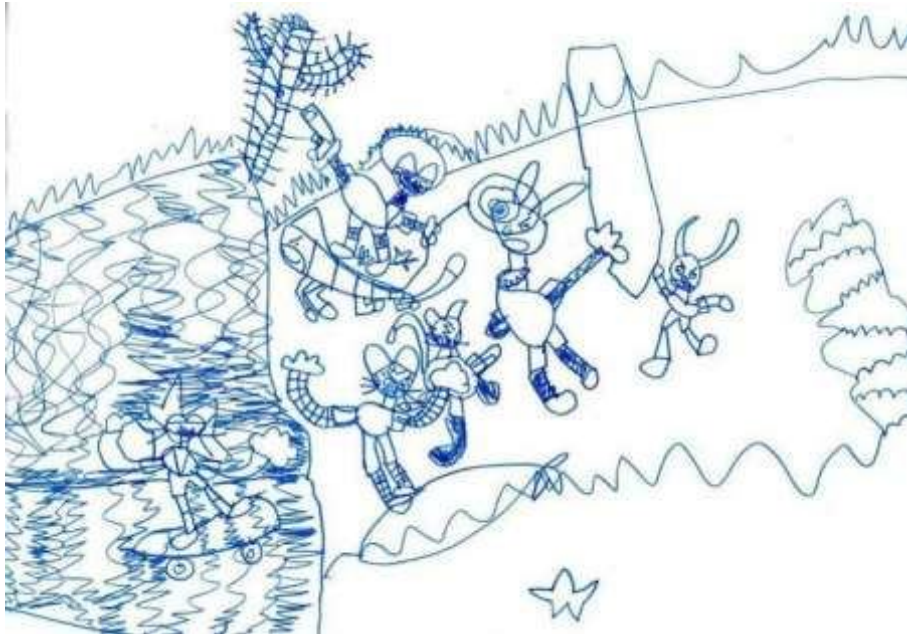
f. **Analisa lengkap**

Lukisan ini termasuk dalam karakteristik lukisan tipe cerita kepahlawanan, semua figur pahlawan kesukaan dan penjahat yang berupa monster digambarkan dalam lukisan. Hal ini disebabkan oleh pengaruh eksternal seperti menonton acara televisi, membaca komik, atau cerita tentang objek cerita kepahlawanan. Ke"aku"an Riski menguasai proses melukis yang tidak terkontrol, semua unsur seni rupa seperti bentuk, garis, dan warna disatukan secara emosional ekspresif.

Lukisan ini termasuk dalam tipe cerita kepahlawanan, semua figur pahlawan kesukaan dan penjahat yang berupa monster digambarkan dalam lukisan. Hal ini disebabkan oleh pengaruh eksternal seperti menonton acara televisi, membaca komik, atau cerita tentang objek cerita kepahlawanan. Menurut wawancara dengan orangtua Riski, hobi Riski dirumah adalah menonton televisi, membaca majalah kartun, dan bermain game. Kebiasaan dirumah tersebut masuk dalam pikiran Riski, dan Riski menuangkan apa yang dia pikirkan melalui lukisan ini.

Dalam lukisan Riski, tampak adanya televisi yang berfungsi sebagai sebuah tempat para superhero beraksi, namun yang terjadi dalam lukisan Riski adalah dia melewati batas dari televisi tersebut. Hal itu menunjukkan bahwa Riski adalah anak yang tidak suka diatur dan sedikit otoriter. Garis yang dibuat oleh Riski yaitu perpaduan antara garis yang membentuk lengkungan dengan garis yang menyudut menunjukkan keseimbangan antara sifat kelembutan yang ada pada dirinya dengan sifat realis dan punya banyak inisiatif.

5. Karya 05



Gambar 119. **Karya 05**
Judul Karya: “Bermain di Pantai”
Ukuran: 29,7 x 21 cm (A4), Media: Spidol

a. Deskripsi Karya

Karya di atas berjudul “Bermain di Pantai”, dalam karya ini dilukiskan suasana bermain di pantai, walaupun terdapat beberapa adegan yang kurang sesuai dengan judul namun secara rasional masih bisa dimengerti maksud dari adegan tersebut. Pada proses melukis, Riski terlihat aktif. Riski melukis sambil bercerita dengan kata-kata yang sulit dimengerti, dan sesekali menirukan bunyi angin, tembakan, serta jeritan.

Objek pertama yang dilukiskan adalah simbol harimau dan kuda. Tampak ekspresi jahat dari harimau, dan ekspresi sedih dari kuda karena papan selancar milik kuda direbut oleh harimau. Objek kedua yang dilukiskan adalah objek anjing dan rusa yang sedang berebut papan selancar. Tampak ekspresi jengkel dari

kedua objek tersebut. Anjing memenangkan papan selancar tersebut, karena secara rasional proporsi anjing digambarkan lebih besar daripada rusa sehingga kekuatan yang dimiliki anjing lebih besar daripada kekuatan yang dimiliki oleh rusa. Objek yang ketiga, Riski melukiskan zebra, lalu melanjutkan dengan melukiskan serigala memakai topi *Cow boy*, sepatu bergerigi, dan membawa pistol layaknya *Cow boy*. Simbol serigala digambarkan Riski sedang menaiki zebra. Hal ini menjadi anomali dari lukisan Riski, namun jika ditelaah lebih jauh, hal tersebut merupakan kemampuan menerobos ruang dan waktu yang dimiliki oleh Riski. Setelah melukiskan ketiga objek di atas, Riski melanjutkan dengan membuat garis pantai, rumput, kaktus, bintang laut, dan angin. Lalu objek keempat yang dibuat Riski adalah singa yang sedang menaiki papan *skate board* di atas air. Dalam lukisan ini, Riski menggunakan ekspresi lukisan monokrom. Riski hanya menggunakan dua warna, yaitu biru dan putih. Tipe lukisan ini adalah tipe *nonhaptic* atau realistik, karena telah dapat diidentifikasi bentuknya, dan bentuk-bentuk disusun sesuai dengan cerita.

b. Proses melukis

Pada proses melukis, Riski terlihat aktif. Riski melukis sambil berkata-kata dengan bahasa yang sulit dimengerti, dan sesekali menirukan bunyi angin, tembakan, serta jeritan. Riski menjadikan melukis sebagai media untuk mengutarakan isi hatinya, gagasannya, serta mengungkap kembali peristiwa yang pernah dialami dan dilihat oleh dirinya. Pada saat itu Riski terlihat kurang bersemangat dalam melakukan kegiatan di rumah. Ibunya berkata kalau Riski mengajak pergi bermain, namun keinginan Riski belum bisa terlaksana karena

kondisi finansial keluarga sedang menipis. Riski yang tidak bersemangat kemudian melukis dan kembali seperti ceria lagi, dalam lukisannya Riski mengutarakan isi hatinya yaitu ingin berlibur ke pantai. Semua perilaku Riski saat melukis tampak pada hasil karya Riski. Terlihat ke”aku”an Riski menguasai proses melukis yang tidak terkontrol, semua unsur seni rupa disatukan secara emosional ekspresif.

Tabel 11. Perilaku Riski saat proses melukis karya 5

No.	Perilaku yang tampak	Keterangan
1.	Aktif	Riski menjadikan lukisan sebagai media untuk mencurahkan isi hatinya, sehingga perilaku pada saat proses berkarya tampak dalam lukisan Riski.
2.	Komunikatif	Sering menirukan suara objek yang digambar. Riski melukis sambil berkata-kata dengan bahasa yang sulit dimengerti. Pada saat itu Riski terlihat kurang bersemangat dalam melakukan kegiatan di rumah karena keinginan Riski untuk bermain belum bisa terlaksana. Riski yang tidak bersemangat kemudian melukis dan kembali ceria.

		Dalam lukisannya Riski mengutarakan isi hatinya yaitu ingin berlibur ke pantai.
--	--	---

c. Unsur-unsur yang dominan

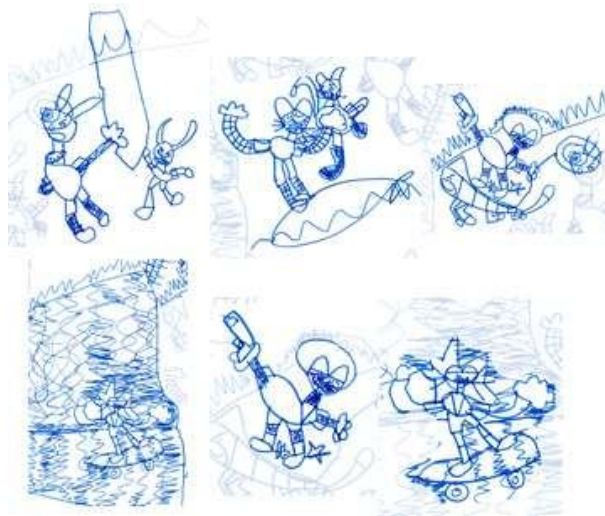
1) Tokoh-tokoh dalam lukisan

Tokoh-tokoh yang ada dalam lukisan merupakan hewan-hewan yang menggunakan pakaian.

2) Ekspresi tokoh-tokoh dalam lukisan

Tokoh-tokoh yang ditampilkan ekspresif dan berbeda-beda, sesuai dengan cerita.

Memberi kesan lukisan menjadi hidup, dan bercerita.



Gambar 120. Tokoh-tokoh dalam karya 5

d. Ide dan gagasan lukisan

Lukisan ini bertemakan fiksi dan fantasi. Susunan bentuk yang beraneka ragam benda maupun objek merupakan bayangan atau imajinasi yang ada dalam pikiran Riski. Lukisan tersebut menjadi suatu media untuk menuangkan khayalan yang

dimiliki Riski. Riski menampilkan bentuk yang proporsional, karena pada dasarnya objek berupa hewan yang ditampilkan oleh Riski adalah figur manusia yang dituangkan menjadi hewan. Lukisan ini menunjukkan bahwa Riski tertarik pada dunia hewan, sehingga didalam lukisannya Riski menuangkan simbol-simbol hewan yang dapat melakukan kegiatan seperti halnya manusia. Secara rasional, objek hewan posisinya diletakkan sesuai dengan cerita dalam lukisan, dan menjadi pusat perhatian dalam lukisan ini.

Keinginan Riski untuk pergi ke pantai dituangkan kedalam tema atau judul lukisan. Semua kegiatan yang mungkin dilakukan Riski jika dirinya pergi ke pantai disimbolkan dengan objek hewan yang membawa peralatannya masing-masing untuk bermain di pantai.

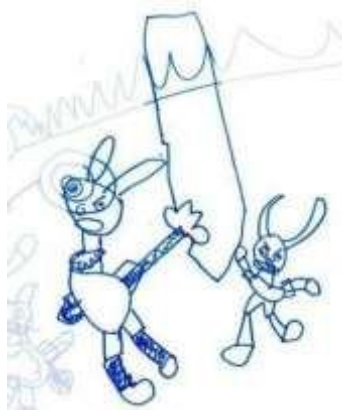
Tabel 12. Ide dan gagasan dalam karya 5

No.	Ide dan gagasan	Keterangan
1.	Imajinasi akan peristiwa yang imajiner	Riski menciptakan lukisan berdasarkan dorongan imajinasinya, dapat dilihat dari objek yang ada dalam lukisan berupa hewan yang sedang bermain di pantai. Dalam realita, hewan tidak mungkin untuk bermain di pantai seperti yang ada dalam lukisan Riski.
2.	Apa yang dia inginkan dan apa yang diketahui	Ide dan gagasan tercipta dari keinginan pribadi Riski yang menginginkan untuk berlibur

		<p>ke pantai, namun tidak disetujui oleh orangtuanya.</p> <p>Riski menuangkan keinginannya tersebut kedalam lukisan.</p> <p>Penggambaran tokoh dan isi cerita pada lukisan Riski berdasarkan apa yang diketahui.</p>
--	--	--

e. Bentuk-bentuk dalam lukisan

1) Simbol anjing dan rusa



Gambar 121. **Simbol anjing dan rusa**

- Garis telah terkontrol dan teridentifikasi simbol bentuk sebagai anjing dan rusa.
- Simbol anjing berada pada sisi kiri, terlihat bentuk anatomi yang menyerupai bentuk anatomi dari anjing. Simbol rusa berada sisi kanan, teridentifikasi dari adanya tanduk yang menjadi ciri khas rusa.

- c) Warna yang digunakan adalah biru dan putih, tidak sesuai dengan kenyataan, namun sesuai dengan keinginan Riski.
- d) Dalam lukisan ini Riski bercerita tentang anjing dan rusa yang sedang bebrebut papan selancar. Tampak ekspresi jengkel dari kedua objek tersebut. Pada akhirnya anjing yang memenangkan papan selancar tersebut, karena secara rasional proporsi anjing digambarkan lebih besar daripada rusa sehingga kekuatan yang dimiliki anjing lebih besar daripada kekuatan yang dimiliki oleh rusa.

2) Simbol serigala dan zebra



Gambar 122. Simbol serigala dan zebra

- a) Garis telah terkontrol dan teridentifikasi simbol bentuk dan sebagai serigala di bagian atas, dan zebra di bagian bawah.
- b) Pada bagian atas teridentifikasi simbol bentuk serigala, teridentifikasi dari bentuk telinga dan wajah menyerupai serigala.
- c) Pada simbol serigala, Riski menambahkan asesoris berupa topi *Cow boy*, pakaian *Cow boy*, sepatu bergerigi, dan pistol yang menandakan serigala berperan sebagai *Cow boy* dalam lukisan ini.

- d) Pada bagian bawah teridentifikasi simbol bentuk zebra, teridentifikasi dari motif pada badan zebra, dan terdapat poni pada kepala menandakan bahwa simbol ini adalah zebra.
- e) Dalam lukisan ini, Riski mengasosiasikan zebra berperan sebagai kuda yang ditunggangi oleh *Cow boy* yang diperankan oleh serigala.
- f) Menggunakan warna putih dan biru, warna yang digunakan tidak sesuai dengan kenyataan, namun sesuai dengan keinginan Riski.

3) Simbol harimau dan kuda



Gambar 123. Simbol harimau dan kuda

- a) Garis telah terkontrol dan teridentifikasi simbol bentuk dan warnanya sebagai simbol harimau di sebelah kiri, dan simbol kuda di sebelah kanan.
- b) Simbol harimau diidentifikasi dari motif coreng yang dimiliki oleh harimau, kumis, dan telinga. Sedangkan, simbol kuda diidentifikasi dari bentuk anatomi yang menyerupai kuda.

- c) Tampak ekspresi jahat yang ditunjukkan oleh harimau, dan ekspresi sedih dari kuda karena selancar milik kuda diambil oleh harimau.
- d) Menggunakan warna putih dan biru, warna yang digunakan tidak sesuai dengan kenyataan, namun sesuai dengan keinginan Riski.

4) Simbol singa



Gambar 124. **Simbol singa**

- a) Garis telah terkontrol dan teridentifikasi simbol bentuk dan warnanya.
- b) Simbol ini adalah singa, diidentifikasi dengan bentuk kepala, adanya rambut pada kepala, yang merupakan ciri khas dari figur singa.
- c) Pada lukisan ini, singa digambarkan sedang menaiki papan *skate board* di atas air.
- d) Menggunakan warna putih dan biru, warna yang digunakan tidak sesuai dengan kenyataan, namun sesuai dengan keinginan Riski.

5) Simbol kaktus



Gambar 125. **Simbol kaktus**

- a) Garis telah terkontrol dan teridentifikasi sebagai simbol kaktus laut, diidentifikasi dengan bentuk anatomi yang dimiliki oleh kaktus.
- b) Warna yang digunakan adalah warna putih dan biru, warna yang digunakan tidak sesuai dengan kenyataan, namun sesuai dengan keinginan Riski.

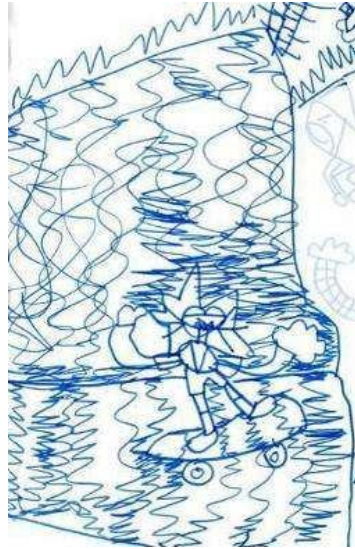
6) Simbol angin



Gambar 126. **Simbol angin**

- a) Simbol ini adalah simbol angin pantai.
- b) Warna yang ditampilkan adalah warna putih dan biru, sesuai dengan keinginan Riski.

7) Simbol laut



Gambar 127. **Simbol laut**

- a) Garis telah terkontrol dan teridentifikasi simbol bentuk dan warnanya sebagai simbol laut.
- b) Simbol ini diidentifikasi dengan susunan garis yang dimaksudkan sebagai gelombang laut.
- c) Warna yang ditampilkan adalah warna biru, sesuai dengan asumsi Riski tentang warna lautan.

f. **Analisa lengkap**

Karya di atas berjudul “Bermain di Pantai”, dalam karya ini dilukiskan suasana bermain di pantai, walaupun terdapat beberapa adegan yang kurang sesuai dengan judul namun secara rasional masih bisa dimengerti maksud dari adegan tersebut. Lukisan ini menceritakan tentang para hewan yang sedang berlibur ke pantai, mereka berdandan sebaik mungkin, hal ini terlihat pada figur serigala yang memakai baju layaknya seorang *Cow boy*.



Gambar 128. Serigala dengan kostum *Cow boy*

Beberapa hewan terlihat membawa papan selancar, yang akan digunakan untuk berselancar dilaut.



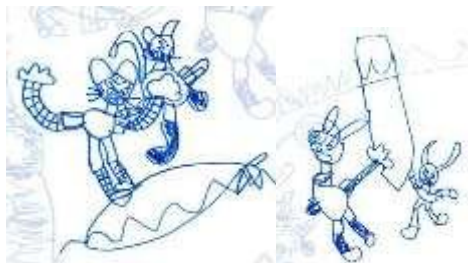
Gambar 129. Hewan dan papan selancarnya



Gambar 130. Singa sedang berselancar

Setelah sampai di pantai, para hewan langsung bermain. Singa langsung berselancar menggunakan *skate board* yang dibawanya. Singa adalah hewan yang

paling kuat diantara mereka, sehingga tidak ada yang berani untuk mengganggu kenyamanan singa bermain *skate board*.



Gambar 131. **Berebut papan selancar**

Sementara itu, ada dua pasang hewan yang sedang berebut papan selancar. Pasangan yang pertama adalah harimau dan kuda. Harimau ingin mengambil papan selancar yang dibawa oleh kuda. Tampak ekspresi jahat yang ditunjukkan oleh harimau, dan ekspresi sedih dari kuda karena pada akhirnya selancar milik kuda diambil oleh harimau. Pasangan yang kedua adalah anjing dan rusa. Mereka sedang berebut papan selancar. Tampak ekspresi jengkel dari kedua objek tersebut. Anjing yang telah membawa papan selancar dari tempat tinggalnya akan diserobot oleh rusa. Anjing tidak terima, dan terjadilah perkelahian kecil. Pada akhirnya anjing yang memenangkan papan selancar tersebut, karena secara rasional proporsi anjing digambarkan lebih besar daripada rusa sehingga kekuatan yang dimiliki anjing lebih besar daripada kekuatan yang dimiliki oleh rusa.



Gambar 132. **Bermain Cow boy**

Serigala dan zebra tidak membawa selancar, namun mereka tidak mau mengganggu teman-temannya bermain. Serigala dan zebra bermain permainannya sendiri yaitu “bermain *Cow boy*”. Serigala yang sudah mengenakan baju *Cow boy* berperan sebagai *Cow boy*, sedangkan zebra menjadi tunggangan serigala.

Lukisan ini bertemakan fiksi dan fantasi. Susunan bentuk yang beraneka ragam benda maupun objek merupakan bayangan atau imajinasi yang ada dalam pikiran Riski. Lukisan tersebut menjadi suatu media untuk menuangkan khayalan yang dimiliki Riski. Riski menampilkan objek yang sesuai baik dari karakter, sifat, dan atribut, dengan isi cerita yang disampaikan dalam lukisan. Lukisan ini menunjukkan bahwa Riski tertarik pada dunia hewan, sehingga didalam lukisannya Riski menuangkan simbol-simbol hewan yang dapat melakukan kegiatan seperti halnya manusia. Secara rasional, objek hewan posisinya diletakkan sesuai dengan cerita dalam lukisan, dan menjadi pusat perhatian dalam lukisan ini

Riski hanya menggunakan perpaduan dua warna dalam lukisan ini, yaitu biru dan putih. Hal ini disebabkan karena kondisi psikologis Riski yang sedang bersedih lantaran keinginannya untuk berlibur ke pantai belum bisa terpenuhi oleh kedua orangtuanya. Riski yang hanya bisa bersedih dan menangis ketika permintaannya tidak dituruti oleh orangtuanya menuangkan semua keinginannya dalam lukisan ini.

Bagi anak, pertemuannya dengan hewan menurut hubungan emosi, begitu pula dengan Riski. Hewan membuat anak bersimpati atau malah antipati, dalam lukisan Riski yang terjadi adalah bersimpati. Secara psikologis, anak yang

menggambar anjing dianggap sedang mengalami kekurangan kasih sayang dari orang terdekatnya. Riski merasa dengan tidak dikabulkannya permintaan dari Riski oleh orangtuanya, kasih sayang orangtua kepadanya berkurang, walaupun pada kenyataannya kasih sayang orangtua Riski tidak berkurang. Digambarnya binatang buas seperti serigala, singa, dan harimau bisa diterjemahkan sebagai gambar seorang ayah yang ditakuti. Pada kenyataannya, jika Riski bersikeras meminta apa yang diinginkannya, ayah Riski selalu menasihati Riski dengan nada tinggi. Hal inilah yang juga memperlihatkan rasa cemas dari Riski. Garis yang dibuat oleh Riski yaitu perpaduan antara garis yang membentuk lengkungan dengan garis yang menyudut menunjukkan keseimbangan antara sifat kelembutan yang ada pada dirinya dengan sifat realis dan punya banyak inisiatif. Penggunaan dua warna yaitu putih dan biru dalam lukisan ini menandakan bahwa perasaan Riski yang sedang tidak bahagia

6. Karya 06



Gambar 133. **Karya 06**
Judul Karya: “Pesta”
Ukuran: 29,7 x 21 cm (A4), Media: Spidol

a. Deskripsi karya

Karya di atas berjudul “Pesta”, dalam karya ini dilukiskan suasana pesta di dunia hewan. Semua objek figur dalam lukisan ini adalah hewan. Lukisan ini menceritakan bahwa para hewan sedang melakukan pesta, ditandai oleh ekspresi dari para hewan dan simbol melodi pada bagian kanan atas. Pada saat proses melukis, Riski terlihat aktif. Riski melukis sambil bernyanyi lagu dari Kobo Junior yang berjudul Jatuh Dari Surga “Kau bidadari jatuh dari surga di hadapanku eeeaa, kau bidadari jatuh dari surga tepat di hatiku eeeaa, eeeaaaaa”, Oppa Gangnam Style, dan diselingi dengan gerakan layaknya sedang menari. Sebelum melukis, Riski membuat garis pada tepi yang dimaksudkan sebagai area pesta dalam lukisannya. Setelah itu, Riski mulai membuat objek-objek lainnya.

Dalam lukisan ini, diekspresikan warna primer dan sekunder Warna primer yaitu merah, kuning, dan biru, sedangkan warna sekunder yaitu hijau, jingga, dan ungu. Riski juga menggunakan warna hitam dan merah marun sebagai *outline* dan blok warna. Tipe lukisan ini adalah tipe *nonhaptic* atau realistik, karena telah dapat diidentifikasi bentuknya, dan bentuk-bentuk disusun sesuai dengan cerita.

b. Proses melukis

Riski melukis sambil bercerita, bernanyi, dan terkadang berteriak, seolah-olah ikut masuk kedalam cerita. Riski melukis sambil bernyanyi lagu dari Kobo Junior yang berjudul Jatuh Dari Surga “Kau bidadari jatuh dari surga di hadapanku eeeaa, kau bidadari jatuh dari surga tepat di hatiku eeeaa, eeeaaaaa”, Oppa Gangnam Style, dan diselingi dengan gerakan layaknya sedang menari. Riski menjadikan melukis sebagai media untuk mengutarakan isi hatinya, gagasannya, serta mengungkap kembali peristiwa yang pernah dialami dan dilihat oleh dirinya. Riski mengolah imajinasinya menjadi sebuah cerita yang dituangkan dalam lukisan. Perilaku yang diperlihatkan Riski saat proses melukis tampak pada hasil lukisan karya Riski yang berjudul “Pesta”, dapat dilihat dari tema atau judul, sampai isi lukisan. Ke”aku”an Riski menguasai proses melukis yang tidak terkontrol, semua unsur seni rupa disatukan secara emosional ekspresif. Sebelum melukis, Riski membuat garis pada tepi yang dimaksudkan sebagai area pesta dalam lukisannya. Setelah itu, Riski mulai membuat objek-objek lainnya.

Tabel 13. Perilaku Riski saat proses melukis karya 6

No.	Perilaku yang tampak	Keterangan
1.	Aktif	Riski menjadikan melukis sebagai media untuk bermain, dan mengutarakan isi hati
2.	Perilaku bernyanyi dan menari	Sering menyanyikan lagu kesukaannya, dan menari dengan gerakan yang kurang terkontrol. Seluruh perilaku Riski saat proses melukis sesuai dengan tema atau judul lukisan, isi lukisan, dan hasil lukisan karya Riski.

c. Unsur-unsur yang dominan

1) Ekspresi tokoh-tokoh

Ekspresi tokoh-tokoh dalam lukisan sesuai dengan isi cerita dalam lukisan ini.

2) Simbolisasi pesta

Simbolisasi keadaan yang tergambar dalam lukisan. Terdapat simbol-simbol berupa teks, simbol melodi, dan simbol pancaran lampu disko.

3) Penggunaan warna

Kekayaan warna yang digunakan dalam lukisan ini membuat lukisan terkesan hidup. Warna yang dominan digunakan adalah merah, hitam dan kuning. Warna yang digunakan sesuai dengan isi cerita dalam lukisan yaitu suasana meriah ketika berpesta.

d. Ide dan gagasan lukisan

Karya di atas berjudul “Pesta”, dalam karya ini dilukiskan suasana pesta di dunia hewan. Semua objek figur dalam lukisan ini adalah hewan. Lukisan ini termasuk dalam tipe susunan bebas, semua figur keinginannya digambarkan dalam lukisan. Riski menampilkan bentuk tidak proporsional. Lukisan ini menunjukkan bahwa Riski ingin hewan sebagai teman-temannya berkumpul dan berpesta, bernyanyi menari bersama. Secara rasional, objek hewan posisinya bebas dan diletakkan lebih dominan daripada simbol lainnya. Hal ini menandakan bahwa hewan adalah pusat perhatian dalam lukisan ini.

Lukisan ini menceritakan bahwa para hewan sedang melakukan pesta, ditandai oleh ekspresi dari para hewan dan simbol melodi pada bagian kanan atas.



Gambar 134. **Simbol melodi**

Terdapat pula titik-titik pada lukisan yang diidentifikasi sebagai refleksi dari lampu yang digunakan saat pesta.



Gambar 135. **Persamaan titik-titik dengan lampu pesta**

Gagasan unik yang diciptakan oleh Riski dalam lukisan ini adalah adanya tempat pesta yang dibatasi dengan garis berwarna coklat, dan titik-titik yang melambangkan refleksi dari lampu pesta. Gagasan tersebut jarang dipikirkan oleh anak seusianya.

Tabel 14. Ide dan gagasan dalam karya 6

No.	Ide dan gagasan	Keterangan
1.	Imajinasi akan peristiwa yang imajiner	Riski menciptakan lukisan berdasarkan imajinasinya
2.	Apa yang pernah dilihat dan diketahui	Karakter tokoh dan cerita dalam lukisan berdasarkan apa yang diketahui oleh Riski. Riski mengetahui tempat pesta dan menuangkan apa yang pernah dilihat dan diketahuinya kedalam lukisan. Hal yang unik adalah adanya tempat pesta yang dibatasi dengan garis berwarna coklat, dan titik-titik yang melambangkan refleksi dari lampu pesta. Gagasan tersebut jarang dipikirkan oleh anak seusianya.

e. **Bentuk-bentuk dalam lukisan**

1) **Simbol ayam**



Gambar 136. **Simbol ayam**

- a) Simbol bentuk ayam telah teridentifikasi, mempunyai kepala, *jengger*, sayap, dan ekor.
- b) Warna yang ditampilkan adalah warna hitam, dan warna merah pada *jengger* ayam.
- c) Warna yang digunakan sesuai dengan kenyataan.

2) **Simbol babi hutan**



Gambar 137. **Simbol babi hutan**

- a) Simbol babi hutan masih sulit untuk diidentifikasi. Terdapat hidung menyerupai hidung babi yang memperjelas bahwa simbol tersebut adalah simbol babi hutan.
- b) Warna yang digunakan tidak sesuai dengan kenyataan, namun sesuai dengan keinginan Riski.

3) Simbol badak



Gambar 138. Simbol badak hijau



Gambar 139. Simbol badak merah

- a) Pada kedua gambar di atas, garis telah terkontrol dan teridentifikasi simbol bentuk dan warnanya sebagai badak.
- b) Simbol ini adalah badak, diidentifikasi dengan adanya bentuk tanduk di kepala yang merupakan ciri khas dari hewan badak.
- c) Pada gambar 138, digunakan warna biru muda yang dominan, sedangkan pada gambar 139 digunakan warna merah yang dominan. Penggunaan warna pada kedua gambar di atas tidak sesuai dengan kenyataan, namun sesuai dengan keinginan Riski.

4) Simbol beruang



Gambar 140. Simbol beruang

- a) Simbol ini adalah beruang, diidentifikasi dengan bentuk kepala, telinga, badan, tangan dan kaki yang menyerupai bentuk yang dimiliki beruang.
- b) Warna dominan yang ditampilkan adalah warna hitam, dengan menggunakan warna merah sebagai *outline*.
- c) Warna yang digunakan tidak sesuai dengan kenyataan, namun sesuai dengan keinginan Riski.

5) Simbol buaya



Gambar 141. Simbol buaya

- a) Garis telah terkontrol dan teridentifikasi simbol bentuk dan warnanya sebagai buaya.
- b) Simbol buaya diidentifikasi dengan bentuk mulut dengan gigi yang tajam, kepala dan ekor yang menyerupai bentuk buaya.
- c) Warna dominan yang ditampilkan adalah warna hijau, sesuai dengan kenyataan.

6) Simbol burung garuda



Gambar 142. Simbol burung garuda

- a) Simbol burung garuda, diidentifikasi dengan bentuk paruh pada kepala, adanya sayap, dan cakar yang menyerupai bentuk yang dimiliki oleh burung garuda.
- b) Warna yang ditampilkan adalah warna krem untuk paruh, dan dominan warna merah. Warna yang digunakan tidak sesuai dengan kenyataan, namun sesuai dengan keinginan Riski.

7) Simbol burung hantu



Gambar 143. Simbol burung hantu

- a) Garis telah terkontrol dan teridentifikasi simbol bentuk dan warnanya.
- b) Simbol ini adalah simbol burung hantu, diidentifikasi dengan paruh, bentuk kepala, telinga, dan sayap, yang menyerupai bentuk kepala, telinga, dan sayap yang dimiliki burung hantu.

- c) Warna yang ditampilkan adalah warna krem pada bagian kepala, dan warna jingga untuk sayap dan badannya..
- d) Warna yang digunakan tidak sesuai dengan kenyataan, namun sesuai dengan keinginan Riski.

8) Simbol burung putih



Gambar 144. Simbol burung putih

- a) Garis telah terkontrol dan teridentifikasi simbol bentuk dan warnanya.
- b) Menggunakan dominan warna krem, sehingga diidentifikasi sebagai burung merpati.
- c) Warna yang digunakan sesuai dengan kenyataan.

9) Simbol dinosaurus



Gambar 145. Simbol dinosaurus

- a) Garis pada kedua simbol dinosaurus telah terkontrol dan teridentifikasi simbol bentuk dan warnanya.
- b) Simbol ini adalah dinosaurus, diidentifikasi dengan bentuk kepala dan badan yang menyerupai bentuk kepala dan badan yang dimiliki dinosaurus.
- c) Warna yang digunakan tidak sesuai dengan kenyataan, namun sesuai dengan keinginan Riski.

10) Simbol gajah



Gambar 146. Simbol gajah

- a) Diidentifikasi sebagai simbol gajah. Terdapat kepala, telinga yang besar, belalai, gading, badan yang besar, kaki, dan ekor.
- b) Menggunakan warna biru muda, putih, dengan *outline* berwarna hitam.
- c) Bentuk sesuai dengan kenyataan, namun warna tidak sesuai dengan kenyataan tetapi sesuai dengan keinginan Riski.

11) Simbol gorila



Gambar 147. Simbol gorila

- a) Diidentifikasi sebagai simbol gorila. Terdapat kepala, telinga, mata, hidung dan mulut, selain itu terdapat pula tangan, kaki, dan badan.
- b) Warna yang digunakan sesuai dengan keinginan dan pengetahuan Riski.

12) Simbol harimau



Gambar 148. Simbol harimau dan harimau putih

- a) Terdapat dua harimau dalam gambar 148. Pertama, harimau berwarna kuning dengan motif kuning-hitam-merah pada kulitnya. Kedua, harimau putih yang berada di atas punggung harimau kuning.
- b) Bentuk dan warna dari kedua harimau di atas tidak sesuai dengan kenyataan, namun sesuai dengan keinginan Riski.

13) Simbol jerapah



Gambar 149. Simbol jerapah

- a) Simbol jerapah diidentifikasi dari bentuk leher yang panjang dan bentuk kepala yang menyerupai bentuk jerapah.
- b) Warna yang digunakan tidak sesuai dengan kenyataan, namun sesuai dengan keinginan Riski.

14) Simbol kambing



Gambar 150. Simbol kambing



Gambar 151. Simbol kambing kecil

- a) Simbol kambing sulit untuk diidentifikasi, ketika ditanya Riski menjawab bahwa simbol tersebut merupakan simbol kambing.
- b) Garis dan warna belum terkontrol, warna yang digunakan tidak sesuai dengan kenyataan.

15) Simbol kerbau



Gambar 152. Simbol kerbau

- a) Garis telah terkontrol dan teridentifikasi simbol bentuk dan warnanya.
- b) Simbol ini adalah kerbau, diidentifikasi dari tanduk, bentuk badan, kaki, dan ekor yang menyerupai kerbau.
- c) Warna yang ditampilkan adalah dominasi warna coklat, sesuai dengan kenyataan. Digunakan pula warna merah pada bentuk tanduk.
- d) Warna badan yang digunakan sesuai dengan kenyataan yaitu berwarna coklat, tetapi warna yang digunakan pada tanduk tidak sesuai karena berwarna merah.

16) Simbol kucing



Gambar 153. Simbol kucing

- a) Merupakan simbol kucing, diidentifikasi dengan bentuk kepala, telinga, rambut di bagian mulut, dan kaki, menyerupai bentuk yang dimiliki kucing.
- b) Menggunakan dominan warna biru, tidak sesuai dengan kenyataan, namun sesuai dengan keinginan Riski.
- c) Garis sudah terkontrol, sehingga bentuk dan warna dapat diidentifikasi.

17) Simbol zebra



Gambar 154. **Simbol zebra**

- a) Garis telah terkontrol dan teridentifikasi simbol bentuk dan warnanya sebagai zebra.
- b) Simbol zebra diidentifikasi dengan bentuk kepala, poni, bentuk badan kaki dan ekor menyerupai bentuk yang dimiliki zebra.

18) Simbol kuda



Gambar 155. **Simbol kuda**

- a) Garis belum terkontrol dengan baik, sehingga bentuk dan warna masih sulit untuk diidentifikasi.
- b) Diidentifikasi sebagai simbol kuda, karena terlihat bagian kepala seperti kuda.
- c) Warna yang digunakan adalah warna merah, tidak sesuai dengan kenyataan namun sesuai dengan keinginan Riski.

19) Simbol Kuda Nil



Gambar 156. **Simbol Kuda Nil**

- a) Simbol ini adalah Kuda Nil, diidentifikasikan dengan bentuk badan yang besar, mulut, dan ekor yang menyerupai Kuda Nil.
- b) Warna yang ditampilkan adalah dominasi warna ungu, dan warna merah pada bagian mulut.
- c) Warna yang digunakan tidak sesuai dengan kenyataan, namun sesuai dengan keinginan Riski.

20) Simbol laba-laba



Gambar 157. **Simbol laba-laba**

- a) Garis telah terkontrol dan teridentifikasi simbol bentuk dan warnanya sebagai laba-laba.
- b) Simbol ini diidentifikasi dengan bentuk badan dan kaki yang sesuai dengan kenyataan.
- c) Warna yang ditampilkan adalah warna merah, sesuai dengan keinginan Riski.

21) Simbol lumba-lumba



Gambar 158. **Simbol lumba-lumba**

- a) Garis belum terkontrol dengan baik.
- b) Simbol ini adalah simbol ikan lumba-lumna, terlihat mempunyai sirip dan bentuk yang menyerupai ikan lumba-lumba.
- c) Pada gambar ini, simbol lumba-lumba digambarkan tampak atas, hal tersebut menyebabkan tidak terlihatnya bagian bawah dari lumba-lumba ini.

22) Simbol monyet



Gambar 159. Simbol monyet

- a) Garis telah terkontrol dan teridentifikasi simbol bentuk dan warnanya.
- b) Simbol ini adalah monyet, diidentifikasi dengan bentuk wajah yang menyerupai wajah monyet.
- c) Warna yang ditampilkan adalah warna abu-abu, sesuai dengan kenyataan, dan sesuai dengan pengetahuan Riski mengenai monyet.

23) Simbol naga



Gambar 160. Simbol naga

- a) Simbol naga diidentifikasi dengan bentuk kepala, antena, dan kaki yang banyak sesuai dengan bentuk naga yang dimengerti oleh Riski.
- b) Warna yang ditampilkan adalah dominasi warna hijau.

24) Simbol panda



Gambar 161. **Simbol panda**

- a) Garis telah terkontrol dan teridentifikasi simbol bentuk dan warnanya sebagai panda.
- b) Simbol panda diidentifikasi dari bentuk kepala, telinga, mata, yang menyerupai bentuk yang dimiliki oleh panda.
- c) Warna yang ditampilkan adalah hitam dan putih. Penggunaan warna sesuai dengan kenyataan.

25) Simbol rubah



Gambar 162. **Simbol rubah**

- a) Garis telah terkontrol dan teridentifikasi simbol bentuk dan warnanya.

- b) Simbol ini adalah rubah, diidentifikasi dengan bentuk kepala dan ekor yang menyerupai bentuk kepala dan ekor yang dimiliki rubah.
- c) Warna yang ditampilkan adalah warna krem, dan menggunakan warna coklat sebagai *outline*.
- d) Warna yang digunakan tidak sesuai dengan kenyataan, namun sesuai dengan keinginan Riski.

26) Simbol rusa



Gambar 163. **Simbol rusa**

- a) Garis belum terkontrol dengan baik, namun simbol bentuk dan warna dapat diidentifikasi.
- b) Simbol ini adalah simbol rusa, diidentifikasi dengan tanduk dan warna yang menyerupai rusa.
- c) Warna yang digunakan hampir sesuai dengan kenyataan, dan ada indikasi warna yang digunakan sesuai dengan pengetahuan Riski mengenai rusa.

27) Simbol sapi



Gambar 164. **Simbol sapi**

- a) Garis telah terkontrol dan teridentifikasi simbol bentuk dan warnanya.
- b) Figur ini adalah sapi kecil, dilihat dari bentuk yang menyerupai sapi, terdapat dua telinga, kepala, badan, kaki, ekor yang menyerupai sapi, dan proporsi bentuk sapi yang kecil

28) Simbol serigala



Gambar 165. **Simbol serigala**

- a) Gari telah terkontrol dan teridentifikasi simbol bentuk dan warnanya.
- b) Figur ini adalah serigala, diidentifikasi dengan bentuk kepala, dan gestur yang menandakan serigala yang sedang mengaum.
- c) Warna yang ditampilkan tidak sesuai dengan kenyataan, namun sesuai dengan keinginan Riski.

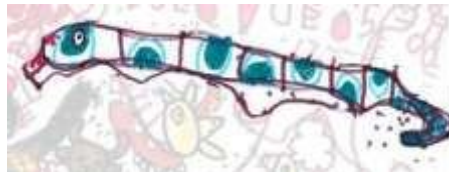
29) Simbol singa



Gambar 166. **Simbol singa**

- a) Terdapat tiga figur singa dalam gambar di atas. Figur sentral dalam gambar di atas adalah singa besar berwarna jingga, diidentifikasi sebagai induk singa. Sedangkan dua singa kecil disebelah induk singa adalah anak singa.
- b) Garis telah terkontrol dan teridentifikasi simbol bentuk dan warnanya.
- c) Warna yang digunakan sesuai dengan kenyataan.

30) Simbol ular



Gambar 167. **Simbol ular**

- a) Simbol ular berbentuk memanjang, dengan motif perpaduan warna antara warna biru tua, biru muda dan putih di badannya.
- b) Jenis ular pada gambar 167 adalah ular derik, dilihat dari bentuk ekor dari ular tersebut yang menyerupai bentuk ekor ular derik.
- c) Garis telah terkontrol dan teridentifikasikan simbol bentuk dan warnanya.

- d) Warna yang digunakan tidak sesuai dengan kenyataan, namun sesuai dengan keinginan Riski.

31) Simbol bola



Gambar 168. Simbol bola voli



Gambar 169. Simbol bola sepak



Gambar 170. Simbol bola basket

- Gambar pertama diidentifikasi sebagai simbol bola voli.
- Garis pada gambar pertama telah terkontrol, dan dari segi bentuk dan warna dapat diidentifikasi sebagai bola voli.
- Gambar kedua diidentifikasi sebagai bola sepak.
- Garis pada gambar kedua telah terkontrol, dan teridentifikasikan simbol bentuk dan warnanya sebagai bola sepak.
- Pada gambar ketiga, perlu pengamatan cermat karena garis pada gambar ketiga kurang jelas. Tetapi akhirnya dapat diidentifikasi bentuk dan warnanya sebagai bola basket.

32) Simbol melodi



Gambar 171. **Simbol melodi**

- a) Simbol melodi sesuai dengan kenyataan.
- b) Simbol melodi menandakan bahwa sedang terjadi pesta dalam cerita lukisan yang dibuat oleh Riski.
- c) Warna yang digunakan adalah merah.
- d) Garis telah terkontrol dan teridentifikasi simbol bentuk dan warnanya.

f. **Analisa lengkap**

Lukisan ini termasuk dalam tipe susunan bebas, semua figur keinginannya digambarkan dalam lukisan. Riski menampilkan bentuk tidak proporsional. Lukisan ini menunjukkan bahwa Riski ingin hewan sebagai teman-temannya berkumpul dan berpesta, bernyanyi menari bersama. Secara rasional, objek hewan posisinya bebas dan diletakkan lebih dominan daripada simbol lainnya. Hal ini menandakan bahwa hewan adalah pusat perhatian dalam lukisan ini. Ke”aku”an Riski menguasai proses melukis yang sedikit tidak terkontrol, semua unsur seni rupa disatukan secara emosional ekspresif tetapi masih bisa dikontrol.

Ayah Riski memiliki sebuah cafe di daerah Malioboro. Pada malam hari, Riski sering diajak pergi ketempat ayahnya bekerja dan tidur disana. Apa yang dilihat

oleh Riski disimpan kedalam memorinya dan dituangkan kedalam karya lukisan ini. Pemahaman Riski mengenai lampu pesta, nyanyian saat pesta, ekspresi saat berpesta, diperoleh dari apa yang dia ketahui mengenai pesta sekaligus membuktikan bahwa Riski memasukkan kehidupan sehari-harinya kedalam cerita lukisan ini.

Tinjauan psikologis lukisan ini hampir sama dengan tinjauan psikologis dalam lukisan Riski karya 6 yang berjudul “Pesta”. Dalam lukisan ini disampaikan keinginan Riski untuk bersenang-senang tanpa membedakan apapun. Bagi anak, pertemuannya dengan hewan mengikuti hubungan emosi, begitu pula dengan Riski. Hewan membuat anak bersimpati atau malah antipati, dalam lukisan Riski yang terjadi adalah bersimpati. Alasan lain yang tampak karena penggunaan hewan sebagai tokoh dalam lukisannya adalah secara tidak sadar dapat menyembuhkan atau bahkan menyensor masalah-masalah yang berkaitan dengan emosi. Garis yang dibuat oleh Riski yaitu perpaduan antara garis yang membentuk lengkungan dengan garis yang menyudut menunjukkan keseimbangan antara sifat kelembutan yang ada pada dirinya dengan sifat realis dan punya banyak inisiatif. Komposisi lukisan Riski juga menunjukkan bahwa Riski adalah anak yang seimbang antara otak kanan dan otak kirinya, dapat dilihat dari kreativitas dan kemampuan Riski dalam menempatkan objek yang dituangkannya ke dalam media melukis.

7. Karya 07



Gambar 172. **Karya 07**
Judul Karya: “Teman-teman!”
Ukuran: 29,7 x 21 cm (A4), Media: Spidol

a. Deskripsi Karya

Karya di atas berjudul “Teman-teman!”, dalam lukisan ini terlihat visualisasi Riski dari jendela sedang melihat hewan-hewan yang berada didalam dunia hewan. Dalam proses melukis, Riski sering berteriak, menirukan suara hewan, dan mengatakan “jangan takut mas Riski”, “yaaaaaaak tunggu aku, aku kok ditinggal”, dan sesekali terlihat mimik wajahnya yang menandakan dia akan menangis. Riski melukis dengan diawali menggambar seekor harimau lalu binatang-binatang lainnya yang Riski beri nama monyet, burung ayam, serigala, burung hantu, gorila, burung garuda, dinosaurus, badak, Kuda Nil, kuda zebra, kambing, lumba-lumba, gajah, buaya, sapi, singa, singa cantik, dan ular. Ditengah-tengah proses melukis riski menambahkan gambar figur seorang

manusia didalam kerangkeng besi ditengah para binatang-binatang, figur manusia itu adalah figur manusia satu-satunya yang terdapat dalam lukisan karya 7 yang dibuat oleh Riski. Figur manusia tersebut diidentifikasi sebagai dirinya sendiri.

Dalam karya 7 ini Riski melukis suasana yang ramai dengan banyak binatang yang terlihat sedang berjalan menuju arah figur Riski yang seolah-olah melihat para hewan yang berada di dunia mereka, dan ingin masuk kedunia mereka tapi Riski tidak bisa. Semua hewan memandangi Riski, ingin membantu Riski untuk memasuki dunia mereka, tetapi mereka belum menemukan jalan untuk membantu Riski. Riski menyapa dengan ekspresi berteriak kepada teman-temannya yaitu para hewan. Riski pun melukis para hewan-hewan berdatangan kearahnya, karena hewan-hewan ini datang untuk menemui Riski yang hanya bisa melihat mereka dari jendela. Semua hewan lalu memandang kearah Riski, dari pojok atas terlihat dua monyet hitam dan putih bergelantungan menuju arah Riski. Dua burung hantu datang disisi kanan kiri Riski, begitu pula dengan burung garuda yang datang lebih awal sehingga dia berada di atas kerangkeng Riski. Lumba-lumba datang dengan melompat dari air dengan ekspresi menyenangkan, seakan-akan mengatakan pada Riski “hai Riski, ayo bermain”. Berbagai teman hewannya seperti gorila, singa dan singa cantik, badak, kuda zebra, dinosaurus, kambing, buaya, sapi, ular, burung ayam, Kuda Nil, kuda zebra, serigala dan harimau pun menyusul berdatangan dari berbagai arah untuk ikut menghibur Riski yang tampak sedih karena tidak bisa memasuki dunia mereka.

Dalam lukisan ini, warna yang digunakan untuk keseluruhan lukisan adalah warna hitam pensil 2B sebagai *outline* dan warna putih alami dari kertas. Terlihat warna

hitam penuh pada figur gorila dan monyet hitam sedangkan secara keseluruhan figur berwarna putih dengan *outline* hitam. Warna belum sesuai dengan kenyataan, namun sesuai dengan keinginan Riski. Tipe lukisan ini adalah tipe *non-haptic* atau realistik, karena telah dapat diidentifikasi bentuknya, dan bentuk-bentuk disusun sesuai dengan cerita.

b. Proses melukis

Dalam proses melukis, Riski sering berteriak, menirukan suara hewan, dan mengatakan “jangan takut mas Riski”, “yaaaaaaak tunggu aku, aku kok ditinggal”, dan sesekali terlihat mimik wajahnya yang menandakan dia akan menangis. Riski pun melukis para hewan-hewan berdatangan kearahnya, karena hewan-hewan ini datang untuk menemui Riski yang hanya bisa melihat mereka dari jendela. Dari proses melukis, Riski menandakan bahwa dirinya sedang tertekan. Terlihat juga dari lukisan yang dihasilkan, dirinya yang menjadi anomali seakan memperjelas keadaan dirinya saat itu yakni merasa tidak ada yang mengerti akan dirinya.

Ke”aku”an Riski menguasai proses melukis yang sedikit tidak terkontrol, semua unsur seni rupa disatukan secara emosional ekspresif tetapi masih bisa dikontrol.

Tabel 15. Perilaku Riski saat proses melukis karya 7

No.	Perilaku yang tampak	Keterangan
1.	Sedih	Riski menjadikan melukis sebagai media untuk mencurahkan isi hati
2.	Komunikatif	Sering menunjukkan perilaku

		sedih dalam proses melukis. Terlihat dari lukisan yang dihasilkan, dirinya yang menjadi anomali seakan memperjelas keadaan dirinya saat itu yakni merasa tidak ada yang mengerti akan dirinya.
--	--	--

c. Unsur-unsur yang dominan

1) Tokoh utama yang dipenjara

Tokoh utama pada lukisan ini, yaitu Riski, digambarkan sedang berada didalam sel penjara. Tema dan isi cerita lukisan terdapat pada simbolisasi ini.



Gambar 173. Tokoh utama yang dipenjara

2) Simbol figur monyet



Gambar 174. Monyet dalam karya 7

3) Garis-garis



Gambar 175. **Garis pada karya 7**

d. Ide dan gagasan lukisan

Karya di atas berjudul “Teman-teman!”, dalam lukisan ini terlihat visualisasi Riski dari jendela sedang melihat hewan-hewan yang berada didalam dunia hewan. Dalam lukisan ini, Riski melukis suasana yang ramai dengan banyak binatang yang terlihat sedang berjalan menuju arah figur Riski yang seolah-olah melihat para hewan yang berada di dunia mereka. Riski ingin masuk kedunia mereka tapi Riski tidak bisa. Semua hewan memandangi Riski, ingin membantu Riski untuk memasuki dunia mereka, tetapi mereka belum menemukan jalan untuk membantu Riski. Riski menyapa dengan ekspresi berteriak kepada teman-temannya yaitu para hewan. Semua hewan lalu memandang kearah Riski, dari pojok atas terlihat dua monyet hitam dan putih bergelantungan menuju arah Riski. Dua burung hantu datang disisi kanan kiri Riski, begitu pula dengan burung garuda yang datang lebih awal sehingga dia berada di atas kerangkeng Riski. Lumba-lumba datang dengan melompat dari air dengan ekspresi menyenangkan, seakan-akan mengatakan pada Riski “hai Riski, ayo bermain”. Berbagai teman hewannya seperti gorila, singa dan singa cantik, badak, kuda zebra, dinosaurus, kambing, buaya, sapi, ular, burung ayam, Kuda Nil, kuda zebra, serigala dan

harimau pun menyusul berdatangan dari berbagai arah untuk ikut menghibur Riski yang tampak sedih karena tidak bisa memasuki dunia mereka.

Lukisan ini termasuk dalam *willing type*, istilah *willing type* merujuk pada tipe seseorang yang mengharapkan akan sesuatu. Riski berharap agar dirinya bisa masuk ke dunia hewan, dan ikut bermain bersama teman-temannya. Apa yang diinginkan Riski dituangkan kedalam lukisan. Warna yang digunakan mempresentasikan keadaan psikologis Riski yang sedih.

Tabel 16. Ide dan gagasan dalam karya 7

No.	Ide dan gagasan	Keterangan
1.	Kejadian yang sedang dialami oleh anak	Riski menciptakan lukisan berdasarkan kejadian yang sedang menimpanya
2.	Keinginan anak	Cerita dalam lukisan Riski berisi tentang apa yang diinginkan oleh Riski, dilukiskan dengan simbolisasi bentuk objek dan warna yang sesuai dengan kondisi yang sedang dialami Riski

e. Bentuk-bentuk dalam lukisan

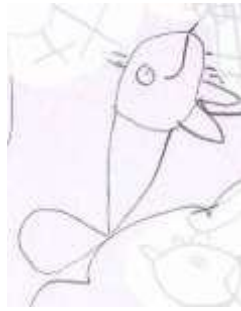
1) Figur manusia



Gambar 176. Riski dan jendela

- a) Garis telah terkontrol dan teridentifikasi simbol bentuk dan warnanya.
- b) Simbol ini adalah manusia yang berada dibelakang jendela besi. Diidentifikasi dengan bentuk kepala, badan, dua kaki, dua tangan, mata, telinga, mulut dan hidung yang dimiliki manusia. Jendela besi diidentifikasi dengan bentuk setengah lingkaran dan garis-garis horizontal-vertikal yang saling bersinggungan membentuk seperti jaring-jaring. Figur manusia ini teridentifikasi sebagai figur Riski, yang ingin memasuki dunia hewan. Karena Riski tidak bisa memasuki dunia hewan, maka dia hanya bisa melihat teman-temannya bermain melalui jendela..
- c) Warna yang ditampilkan adalah warna putih, dan menggunakan warna hitam sebagai *outline*.
- d) Warna yang digunakan tidak sesuai dengan kenyataan, namun sesuai dengan keinginan Riski.

2) Simbol ikan lumba-lumba



Gambar 177. **Simbol ikan lumba-lumba**

- a) Garis telah terkontrol dan teridentifikasi simbol bentuk dan warnanya.
- b) Simbol ini adalah seekor lumba-lumba, diidentifikasi dengan bentuk kepala, badan, sirip, benjolan pada punggung dan ekor yang dimiliki lumba-lumba. Lumba-lumba ini digambarkan riski didekat figur riski yang berada didalam kerangkeng.
- c) Warna yang ditampilkan adalah warna putih, dan menggunakan warna hitam sebagai *outline*.
- d) Warna yang digunakan tidak sesuai dengan kenyataan, namun sesuai dengan keinginan Riski.

3) Simbol zebra



Gambar 178. **Simbol zebra**

- a) Simbol ini adalah seekor zebra, diidentifikasi dengan bentuk kepala, badan, empat kaki depan-belakang, corak kulit zebra yang bergaris-garis dan ekor yang dimiliki zebra. Zebra terlihat sedang berlari ke arah Riski yang berada didalam kerangkeng besi.
- b) Warna yang ditampilkan adalah warna putih, dan menggunakan warna hitam sebagai *outline*.
- c) Warna yang digunakan sesuai dengan kenyataan, karena zebra memang berwarna hitam dan putih.

4) Simbol buaya



Gambar 179. **Simbol buaya**

- a) Simbol ini adalah buaya, diidentifikasi dengan bentuk kepala, moncong mulut, buaya, 4kaki depan-belakang dan ekor panjang yang dimiliki buaya. Pada saat Riski melukis Riski menirukan suara buaya lalu menambahkan simbol air mengalir pada simbol buaya, hal ini menguatkan bahwa simbol di atas adalah merupakan seekor buaya.
- b) Warna yang ditampilkan adalah warna putih, dan menggunakan warna hitam sebagai *outline*.

- c) Warna yang digunakan tidak sesuai dengan kenyataan, namun sesuai dengan keinginan Riski.

5) Simbol singa cantik



Gambar 180. Simbol singa cantik

- a) Garis telah terkontrol dan teridentifikasi simbol bentuk dan warnanya.
- b) Simbol ini adalah singa cantik, diidentifikasi dengan bentuk kepala, bentuk telinga, karakter wajah, dan ekor yang menyerupai bentuk yang dimiliki oleh singa betina.
- c) Warna yang digunakan tidak sesuai dengan kenyataan, namun sesuai dengan keinginan Riski.

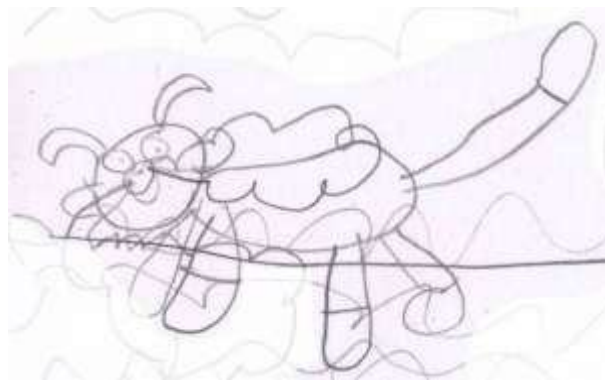
6) Simbol sapi



Gambar 181. Simbol sapi

- a) Simbol ini adalah seekor sapi, diidentifikasi dengan bentuk kepala, hidung, tanduk, badan dan ekor seperti yang dimiliki sapi.
- b) Warna yang ditampilkan adalah warna putih, dan menggunakan warna hitam sebagai *outline*.
- c) Warna yang digunakan sesuai dengan kenyataan, karena sapi yang dilukis Riski adalah sapi putih.

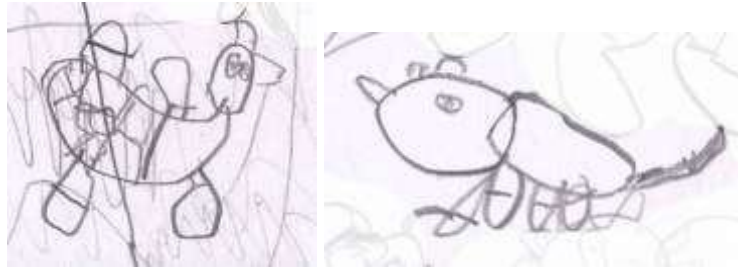
7) Simbol kambing



Gambar 182. Simbol kambing

- a) Garis telah terkontrol dan teridentifikasi simbol bentuk dan warnanya.
- b) Simbol ini adalah kambing, diidentifikasi dengan bentuk kepala, tanduk yang panjang, badan yang sedikit berbulu, empat kaki depan-belakang dan ekor panjang seperti yang dimiliki kambing.
- c) Warna yang ditampilkan adalah warna putih, dan menggunakan warna hitam sebagai *outline*.
- d) Warna yang digunakan tidak sesuai dengan kenyataan, namun sesuai dengan keinginan Riski.

8) Simbol badak



Gambar 183. **Simbol badak**

- a) Simbol ini adalah badak, diidentifikasi dengan adanya cula dikepala badak.
- b) Gambar sebelah kiri menggunakan tampilan tampak atas dalam membuat objek ini, terlihat badan badak yang mendominasi, kaki, mata, dan tanduk. Sedangkan gambar bagian kanan merupakan tampilan tampak samping.
- c) Warna yang digunakan tidak sesuai dengan kenyataan, namun sesuai dengan keinginan Riski.

9) Simbol burung garuda



Gambar 184. **Simbol burung garuda**

- a) Garis telah terkontrol dan teridentifikasi simbol bentuk dan warnanya.

- b) Simbol ini adalah burung Garuda, diidentifikasi dengan bentuk kepala, paruh panjang, sayap yang terlentang sebagai ciri khas burung garuda dan kaki burung seperti yang dimiliki kebanyakan spesies burung.
- c) Warna yang ditampilkan adalah warna putih, dan menggunakan warna hitam sebagai *outline*.
- d) Warna yang digunakan tidak sesuai dengan kenyataan, namun sesuai dengan keinginan Riski.

10) Simbol burung hantu



Gambar 185. Simbol burung hantu



Gambar 186. Simbol burung hantu

- a) Garis telah terkontrol dan teridentifikasi simbol bentuk dan warnanya.

- b) Simbol ini adalah burung hantu, diidentifikasi dengan bentuk kepala, paruh, badan dan sayap menyerupai yang dimiliki burung hantu.
- c) Pada gambar 185, tampak bentuk lingkaran-lingkaran kecil dibagian bawah burung garuda. Lingkaran-lingkaran kecil tersebut diidentifikasi sebagai telur burung hantu.

Riski melukis burung hantu yang sedang bertelur sesuai dengan persepsinya, Riski menghubungkan dengan proporsi ibu hamil yang memiliki perut besar ketika sedang mengandung. Hal tersebut diadaptasi oleh Riski kedalam simbol burung hantu yang sedang bertelur. Riski menggambarkan burung hantu memiliki perut yang besar pula karena sedang bertelur.

- d) Warna yang digunakan tidak sesuai dengan kenyataan, namun sesuai dengan keinginan Riski.

11) Simbol dinosaurus

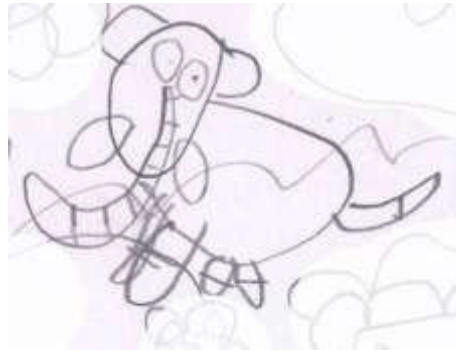


Gambar 187. **Simbol dinosaurus**

- a) Garis telah terkontrol dan teridentifikasi simbol bentuk dan warnanya sebagai dinosaurus.
- b) Diidentifikasi dengan bentuk anatomi yang dimiliki menyerupai bentuk anatomi yang dimiliki oleh dinosaurus.

- c) Warna yang ditampilkan adalah warna putih, dan menggunakan warna hitam sebagai *outline*.
- d) Warna yang digunakan tidak sesuai dengan kenyataan, namun sesuai dengan keinginan Riski.

12) Simbol gajah



Gambar 188. **Simbol gajah**

- a) Garis telah terkontrol dan teridentifikasi simbol bentuk dan warnanya.
- b) Simbol ini adalah gajah, diidentifikasi dengan adanya bentuk belalai, gading, telinga, dan ekor yang menyerupai bentuk yang dimiliki gajah.
- c) Warna yang ditampilkan adalah warna putih, dan menggunakan warna hitam sebagai *outline*.
- d) Warna yang digunakan tidak sesuai dengan kenyataan, namun sesuai dengan keinginan Riski.

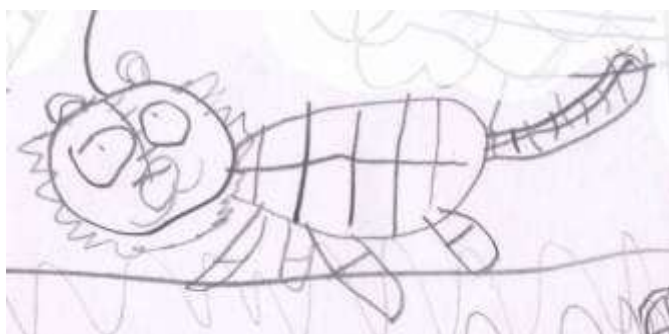
13) Simbol gorila



Gambar 189. **Simbol gorila**

- a) Simbol ini adalah gorila, diidentifikasi dengan bentuk kepala dan karakter wajah yang menyerupai bentuk kepala dan karakter wajah yang dimiliki gorila.
- b) Warna yang ditampilkan adalah warna putih, dan menggunakan warna hitam sebagai *outline*.
- c) Warna yang digunakan tidak sesuai dengan kenyataan, namun sesuai dengan keinginan Riski.

14) Simbol harimau



Gambar 190. **Simbol harimau**

- a) Garis telah terkontrol dan teridentifikasi simbol bentuk dan warnanya.

- b) Simbol ini adalah harimau, diidentifikasi dengan bentuk kepala, telinga, motif kulit yang menyerupai bentuk yang dimiliki harimau.
- c) Warna yang ditampilkan adalah warna putih, dan menggunakan warna hitam sebagai *outline*.
- d) Warna yang digunakan tidak sesuai dengan kenyataan, namun sesuai dengan keinginan Riski.

15) Simbol Kuda Nil



Gambar 191. Simbol Kuda Nil

- a) Garis telah terkontrol dan teridentifikasi simbol bentuk dan warnanya.
- b) Simbol ini adalah Kuda Nil, diidentifikasi dengan bentuk kepala dan ekor yang menyerupai bentuk kepala yang dimiliki Kuda Nil.
- c) Warna yang ditampilkan adalah warna putih, dan menggunakan warna hitam sebagai *outline*.
- d) Warna yang digunakan tidak sesuai dengan kenyataan, namun sesuai dengan keinginan Riski.

16) Simbol monyet



Gambar 192. **Simbol monyet**

- a) Garis telah terkontrol dan teridentifikasi simbol bentuk dan warnanya sebagai monyet.
- b) Diidentifikasi dengan bentuk yang sudah menyerupai bentuk monyet.
- c) Pada gambar di atas dilukiskan ada dua monyet sedang bergelantungan.
- d) Warna yang ditampilkan adalah warna putih, dan menggunakan warna hitam sebagai *outline*.
- e) Warna yang digunakan tidak sesuai dengan kenyataan, namun sesuai dengan keinginan Riski.

17) Simbol serigala



Gambar 193. **Simbol serigala**

- a) Garis telah terkontrol dan teridentifikasi simbol bentuk dan warnanya.

- b) Simbol ini adalah serigala, diidentifikasi dengan bentuk kepala, kumis, telinga, mulut dengan gigi yang tajam dan ekor yang menyerupai bentuk yang dimiliki serigala.
- c) Warna yang digunakan tidak sesuai dengan kenyataan, namun sesuai dengan keinginan Riski.

18) Simbol ular



Gambar 194. **Simbol ular**

- a) Garis telah terkontrol dan teridentifikasi sebagai bentuk ular.
- b) Terlihat lidah yang menjulur sebagai ciri khas ular.

f. **Analisa lengkap**

Lukisan ini termasuk dalam *willing type*, istilah *willing type* merujuk pada tipe seseorang yang mengharapkan akan sesuatu. Riski berharap agar dirinya bisa masuk ke dunia hewan, dan ikut bermain bersama teman-temannya. Ke"aku"an Riski menguasai proses melukis yang sedikit tidak terkontrol, semua unsur seni rupa disatukan secara emosional ekspresif tetapi masih bisa dikontrol. Lukisan ini menunjukkan bahwa Riski tertarik pada dunia hewan sehingga Riski menuangkan simbol-simbol hewan didalam lukisan. Walaupun objek figur Riski tidak terlihat besar, namun figur Riski yang menjadi anomali pada lukisan ini menandakan bahwa figur Riski adalah pusat perhatian dalam lukisan ini.

Dalam kehidupan sehari-hari Riski merupakan anak yang jarang bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Hal tersebut mempengaruhi lukisan Riski ini, dilihat dari cerita yang terkandung dalam lukisan, objek yang dibuat, dan penggunaan warna menunjukkan bahwa Riski merupakan anak yang tertutup dengan lingkungannya. Keinginan Riski untuk ikut bermain dengan dunianya sendiri sedikit terhalang oleh dinding pembatas antara dunianya dengan dunia dimana dia berada saat ini. Tidak adanya seseorang yang dianggap Riski mengerti apa yang Riski kehendaki menjadikan Riski lebih memilih hewan-hewan sebagai teman-temannya, dan meyakini hewan-hewan tersebut akan menolong dirinya disaat Riski membutuhkan pertolongan.

Dari proses melukis, Riski menandakan bahwa dirinya sedang tertekan. Terlihat juga dari lukisan yang dihasilkan, dirinya yang menjadi anomali seakan memperjelas keadaan dirinya saat itu yakni merasa tidak ada yang mengerti akan dirinya. Penggunaan dua warna yaitu putih dan biru dalam lukisan ini menandakan bahwa perasaan Riski yang sedang tidak bahagia.

Bagi anak, pertemuannya dengan hewan mengikuti hubungan emosi, begitu pula dengan Riski. Hewan membuat anak bersimpati atau malah antipati, dalam lukisan Riski yang terjadi adalah bersimpati. Garis yang dibuat oleh Riski yaitu perpaduan antara garis yang membentuk lengkungan dengan garis yang menyudut menunjukkan keseimbangan antara sifat kelembutan yang ada pada dirinya dengan sifat realis dan punya banyak inisiatif. Komposisi lukisan Riski juga menunjukkan bahwa Riski adalah anak yang seimbang antara otak kanan dan otak

kirinya, dapat dilihat dari kreativitas dan kemampuan Riski dalam menempatkan objek yang dituangkannya ke dalam media melukis..

8. Karya 08



Gambar 195. Karya 08
Judul Karya: “Naik Kapal”
Ukuran: 33,5 x 21 cm, Media: Spidol

a. Deskripsi karya

Karya di atas berjudul “Naik Kapal”, dalam karya ini dilukiskan suasana perjalanan para serangga yang berada didalam kapal selam berbentuk ikan paus. Disekitar objek utama, terlihat goresan berwarna merah dan biru menandakan kapal selam ini sedang melaju dengan kecepatan tinggi. Serangga yang tidak bisa untuk melihat keindahan dalam laut diberi kesempatan oleh Riski dengan cara membuatkan para serangga kapal selam untuk dinaiki mereka, sehingga para serangga dapat menikmati keindahan alam didalam lautan. Dalam proses melukis, Riski terlihat serius dan menyelesaikan lukisannya dengan cepat.

Objek pertama yang dilukiskan adalah kapal selam berbentuk ikan paus, dan dilanjutkan dengan goresan-goresan disekitar kapal selam. Supaya bentuk kapal selam menyerupai ikan paus, Riski menambahkan beberapa asesoris yang merupakan ciri khas dari ikan paus yaitu mata, sirip, dan ekor. Riski juga menambahkan kaki pada kapal selam yang dibuatnya. Objek selanjutnya yang dilukis Riski adalah dua ekor belalang, lebah, dan yang terakhir nyamuk. Semua objek hewan dalam lukisan ini mempunyai ekspresi gembira. Cocok dengan ide dan gagasan yang dibuat oleh Riski. Dalam lukisan ini, Riski mengekspresikan perpaduan warna merah, biru, dan hijau. Tipe lukisan ini adalah tipe *nonhaptic* atau realistik, karena telah dapat diidentifikasi bentuknya, dan bentuk-bentuk disusun sesuai dengan cerita.

b. Proses melukis

Dalam proses melukis, Riski terlihat serius dan menyelesaikan lukisannya dengan cepat. Objek pertama yang dilukiskan adalah kapal selam berbentuk ikan paus, dan dilanjutkan dengan goresan-goresan disekitar kapal selam. Supaya bentuk kapal selam menyerupai ikan paus, Riski menambahkan beberapa asesoris yang merupakan ciri khas dari ikan paus yaitu mata, sirip, dan ekor. Riski juga menambahkan kaki pada kapal selam yang dibuatnya. Ke”aku”an Riski menguasai proses melukis yang sedikit tidak terkontrol, semua unsur seni rupa disatukan secara emosional ekspresif tetapi masih bisa dikontrol.

Tabel 17. Perilaku Riski saat proses melukis karya 8

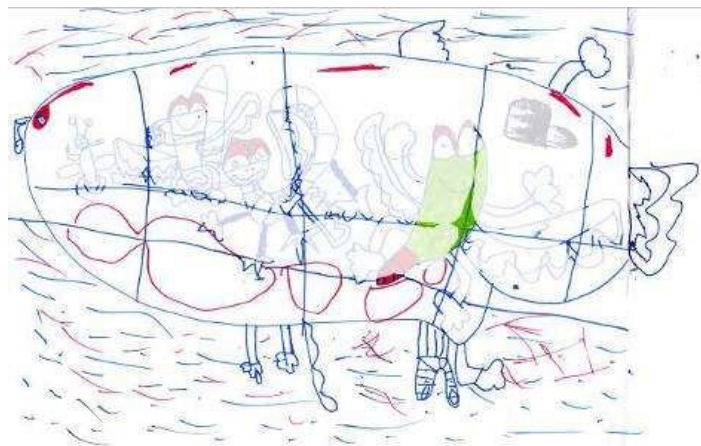
No.	Perilaku yang tampak	Keterangan
1.	Pasif	Riski menyelesaikan lukisan dengan cepat

2.	Berkonsentrasi dalam melukis	Tidak terpengaruh dengan situasi disekitarnya saat proses melukis
----	------------------------------	---

c. Unsur-unsur yang dominan

1) Transparansi kapal selam

Karya di atas berjudul “Naik Kapal”, dalam karya ini dilukiskan suasana perjalanan para serangga yang berada didalam kapal selam berbentuk ikan paus. Disekitar objek utama, terlihat goresan berwarna merah dan biru menandakan kapal selam ini sedang melaju dengan kecepatan tinggi.



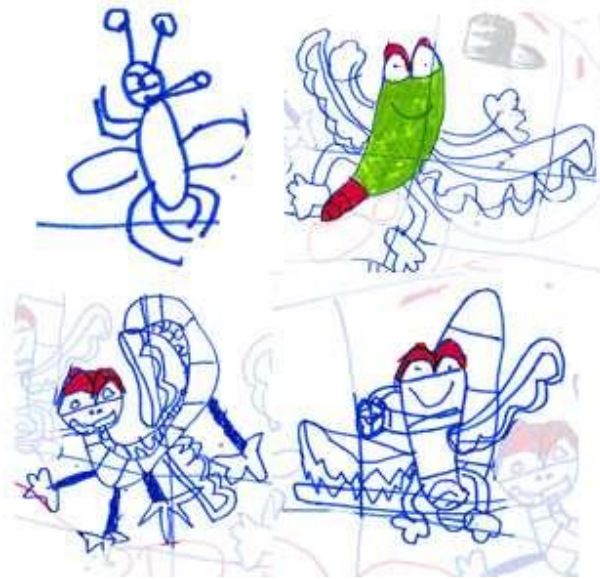
Gambar 196. **Kapal selam dengan kecepatan tinggi**

2) Efek kecepatan air

Efek kecepatan laju kapal selam ditandai dengan garis-garis berwarna merah dan biru.

3) Tokoh-tokoh dalam lukisan

Semua objek hewan dalam lukisan ini mempunyai ekspresi gembira. Cocok dengan ide dan gagasan yang dibuat oleh Riski.



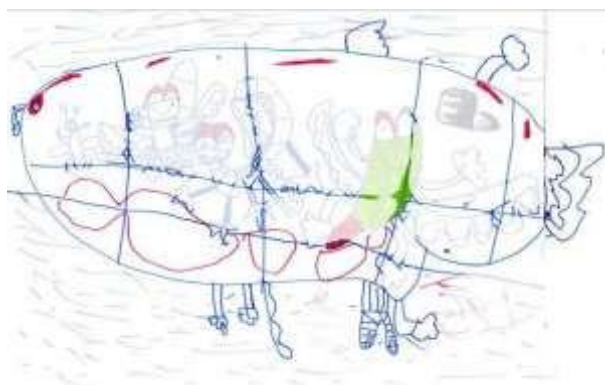
Gambar 197. **Tokoh-tokoh dalam karya 8**

4) Ekspresi tokoh-tokoh dalam lukisan

Ekspresi tokoh-tokoh dalam lukisan menandakan kegembiraan mereka, sesuai dengan isi cerita dalam lukisan ini.

5) Adanya asesoris pada kapal

Beberapa asesoris pada kapal selam merupakan salah satu unsur yang menonjol dalam lukisan ini.



Gambar 198. **Asesoris pada kapal selam**

d. Ide dan gagasan lukisan

Ide dan gagasan dalam lukisan ini adalah kapal selam dan keindahan laut. Serangga yang tidak bisa untuk melihat keindahan dalam laut diberi kesempatan oleh Riski dengan cara membuat para serangga kapal selam untuk dinaiki mereka, sehingga para serangga dapat menikmati keindahan alam didalam lautan. Maka Riski membuat kapal selam untuk digunakan para serangga untuk berwisata kedalam laut dan menikmati keindahan didalam laut.

Transparansi terlihat dalam lukisan ini. Transparansi memperlihatkan intelektualitas yang hebat, menunjukkan pikiran Riski dalam berbagai tingkatan. Bentuk tembus pandang memperlihatkan figur yang seharusnya tidak tampak, jika dalam lukisan Riski tidak ada transparansi, maka yang terlihat hanyalah sebuah objek yaitu kapal selam. Namun disini pandangan Riski jauh menembus lapisan kapal selam, sehingga dapat menggambarkan apa yang ada didalam kapal selam, menunjukkan alam pikiran yang lebih kuat daripada perasaannya.

Tabel 18. Ide dan gagasan dalam karya 8

No.	Ide dan gagasan	Keterangan
1.	Keinginan anak	Riski menciptakan lukisan berdasarkan apa yang dia inginkan
2.	Imajinasi akan peristiwa yang imajiner	Riski menciptakan objek dalam lukisan berdasarkan imajinasinya. Serangga yang tidak bisa untuk melihat keindahan dalam laut diberi kesempatan oleh Riski

		dengan cara membuatkan para serangga kapal selam untuk dinaiki mereka, sehingga para serangga dapat menikmati keindahan alam didalam lautan.
3.	Transparansi kapal selam	Transparansi terlihat dalam lukisan ini. Transparansi memperlihatkan intelektualitas yang hebat, menunjukkan pikiran Riski dalam berbagai tingkatan. Bentuk tembus pandang memperlihatkan figur yang seharusnya tidak tampak menjadi tampak.

e. Bentuk-bentuk dalam lukisan

1) Figur nyamuk

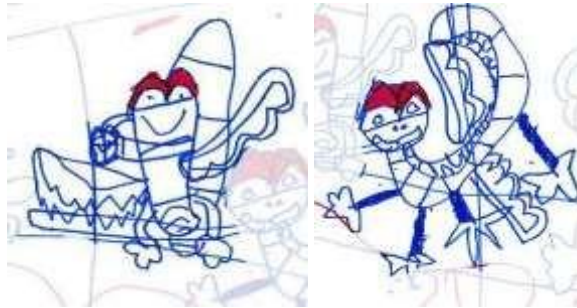


Gambar 199. Figur nyamuk

- a) Garis telah terkontrol dan teridentifikasi simbol bentuk dan warnanya.

- b) Simbol teridentifikasi sebagai simbol figur nyamuk, ditandai dengan adanya mulut yang menyerupai jarum yang menjadi ciri khas nyamuk. Terdapat pula kemiripan anatomi antara bentuk yang dibuat oleh Riski dengan bentuk nyata anatomi nyamuk.
- c) Warna yang ditampilkan adalah warna biru dan putih.
- d) Warna yang digunakan tidak sesuai dengan kenyataan, namun sesuai dengan keinginan Riski.

2) Figur belalang



Gambar 200. **Figur belalang**

- a) Garis telah terkontrol dan teridentifikasi simbol bentuk dan warnanya sebagai belalang.
- b) Simbol diidentifikasi dengan bentuk anatomi yang menyerupai belalang.

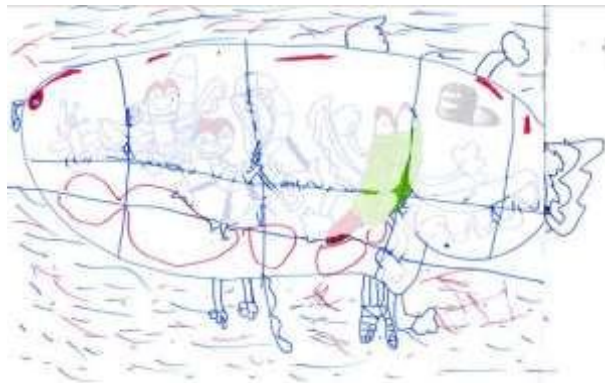
3) Simbol figur lebah



Gambar 201. **Simbol figur lebah**

- a) Garis telah terkontrol dan teridentifikasi simbol bentuk dan warnanya.
- b) Simbol ini adalah lebah, diidentifikasi dengan bentuk badan, sayap, dan jarum pada bagian belakang lebah yang menjadi ciri khas lebah.
- c) Warna yang ditampilkan adalah dominasi warna hijau muda, dan warna merah pada buntut lebah.
- d) Warna yang digunakan tidak sesuai dengan kenyataan, namun sesuai dengan keinginan Riski.

4) Simbol bentuk kapal



Gambar 202. **Simbol kapal ikan paus**

- a) Garis telah terkontrol dan teridentifikasi simbol bentuk dan warnanya. Teridentifikasi dari bentuk turbin yang berada pada bagian bawah kapal, dan kerangka kapal.
- b) Simbol ini adalah simbol kapal selam dengan bentuk ikan paus, terlihat dari adanya mata, sirip, dan ekor. Dibuatnya kapal berbentuk ikan paus, dimaksudkan sebagai kamuflase agar makhluk laut mengira bahwa kapal tersebut adalah makhluk laut lainnya

yaitu ikan paus sehingga perjalanan para serangga dapat berjalan dengan nyaman.

- c) Warna yang ditampilkan adalah perpaduan warna biru, merah, dan didominasi warna putih.
- d) Warna yang digunakan sesuai dengan keinginan Riski.

f. Analisa lengkap

Lukisan ini termasuk dalam *willing type*, istilah *willing type* merujuk pada tipe seseorang yang mengharapkan akan sesuatu. Riski berharap agar para hewan atau serangga yang mempunyai sayap tetap bisa menikmati keindahan laut yang selama ini tidak bisa mereka nikmati. Maka Riski membuat kapal selam untuk digunakan para serangga untuk berwisata kedalam laut dan menikmati keindahan didalam laut. Proporsi yang ditampilkan Riski sudah proporsional, dan semua simbol bentuk dan warna teridentifikasi. Lukisan ini menunjukkan bahwa Riski tertarik pada dunia hewan sehingga Riski menuangkan simbol-simbol hewan didalam lukisan. Secara rasional, objek hewan posisinya bebas dan diletakkan lebih dominan daripada simbol lainnya. Hal ini menandakan bahwa hewan adalah pusat perhatian dalam lukisan ini. . Ke”aku”an Riski menguasai proses melukis yang sedikit tidak terkontrol, semua unsur seni rupa disatukan secara emosional ekspresif tetapi masih bisa dkontrol.

Dikehidupan sehari-hari Riski merupakan anak yang jarang bersosialisasi dengan lingkungan sekitar, namun bukan berarti Riski adalah anak yang anti sosial. Riski suka menolong, hal ini tampak dalam ide lukisannya dimana Riski membuat kapal

selam untuk para serangga yang dimaksudkan agar serangga tetap bisa menikmati keindahan dalam laut.

Dalam lukisan ini, Riski mengekspresikan perpaduan warna merah, biru, dan hijau. Warna merah menunjukkan adanya agresivitas dan buruknya kontrol emosional, sesuai dengan dialami oleh Riski sebagai penderita autisme. Warna biru dalam lukisan ini berdampak pada karakter dari kapal selam itu sendiri, yaitu dapat beradaptasi. Terlihat dari bentuk kapal selam yang menyerupai ikan paus, selain merupakan salah satu cara untuk mengelabui lawan, juga merupakan cara adaptasi terhadap lingkungan laut. Hijau penggunaannya bisa dibandingkan dengan penggunaan warna merah dan biru yang lebih diterjemahkan pada hubungan sosial. Dari lukisan ini, terlihat kepedulian Riski terhadap serangga yang tidak bisa menikmati keindahan dalam laut, menandakan bahwa Riski memiliki kepedulian sosial yang tinggi. Dengan lukisan ini, baik dari visualisasi maupun cerita yang ditampilkan, Riski mengajak kepada seluruh manusia agar tidak mudah menyerah demi menggapai apa yang diinginkan. Selalu berusaha dan mencari jalan keluar dari masalah-masalah.

Bagi anak, pertemuannya dengan hewan menurut hubungan emosi, begitu pula dengan Riski. Hewan membuat anak bersimpati atau malah antipati, dalam lukisan Riski yang terjadi adalah bersimpati. Garis yang dibuat oleh Riski yaitu perpaduan antara garis yang membentuk lengkungan dengan garis yang menyudut menunjukkan keseimbangan antara sifat kelembutan yang ada pada dirinya dengan sifat realis dan punya banyak inisiatif. Komposisi lukisan Riski juga

menunjukkan bahwa Riski adalah anak yang seimbang karena Riski sudah mampu memanfaatkan ruang yang ada dalam media melukis

9. Karya 09



Gambar 203. **Karya 09**
Judul Karya: “Makan Bersama”
Ukuran: 29,7 x 21 cm (A4), Media: Spidol

a. Deskripsi Karya

Karya di atas berjudul “Makan Bersama”, judul ini sesuai dengan apa yang dilukiskan Riski dalam karya 9 ini. Didalam lukisan karya 9 ini Riski menampilkan lukisan dengan *point of interest* yang mengambil prinsip *Selective focus* dalam fotografi. Terlihat pada lukisannya yang menonjolkan tokoh utama yaitu figur Riski yang sedang menaiki harimau. Didalam lukisannya tampak jelas Riski hanya mewarnai tokoh utama yaitu figur Riski yang sedang menaiki hewan harimau, sehingga objek-objek yang lain tampak terlihat *blur*. Penonjolan tokoh utama dikuatkan lagi dengan cara Riski memberi warna hanya untuk tokoh

utamanya saja. Warna untuk tokoh utama sesuai, harimau dengan warna oranye dan kuning belang-belang hitam dan warna baju figur Riski sesuai dengan warna baju yang Riski pakai pada saat melukis.

Sesuai dengan judulnya, Riski menyajikan suatu lukisan yang berisi tentang suasana makan bersama dengan teman-temannya. Seperti terdapat pada karya-karya Riski yang sebelumnya, tidak lain lagi teman-teman yang dimaksud adalah para hewan. Terdapat harimau yang dinaiki Riski dengan makananya berupa ikan sedangkan figur Riski tampak membawa benda yang berwarna coklat yaitu kue coklat yang dimakan Riski pada saat Riski melukis. Ada buaya yang sedang memakan rumput karena buaya ini berada didarat. Kelinci yang sedang memakan wortelnya. Singa, daging yang sangat besar dan makanan penutup singa yaitu eskrim. Kuda Nil yang sedang asyik memakan jatah makanya ditempat makannya. Tampak juga gorila yang sedang bersantai di atas air sungai seperti kekenyangan. Badak dan gajah yang tampak bersama-sama mendatangi rumput sedap sebagai makannya. Tampak juga figur manusia di atas yang sedang akan memancing lumba-lumba, tetapi tiba-tiba muncul dinosaurus didepannya, dinosaurus ini seakan-akan ingin menjadikan manusia yang ada didepannya sebagai makanan. Dan binatang lainnya yang ikut meramaikan suasana seperti yang Riski beri nama lumba-lumba, paus, hiu, unta, macan, macan tutul, babi rusa, burung hantu, bebek, ayam hitam, kuda zebra, ular, jerapah, singa cantik, dan beruang madu.

Didalam lukisan karya 9 ini Riski juga berusaha menyampaikan hal lain yaitu bahwa ketika Riski sedang melukis, Riski diamati dan orang yang mengamati Riski membawa pena dan buku, maka dari itu Riski melukiskan simbol buku

bergaris-garis dan pena dipojok kiri lukisannya dan menuliskan nama Riski didekat simbol buku dan pena. Dan memang pada saat Riski melukis peneliti mengamati proses melukis Riski dan mencatatnya dibuku dengan menggunakan pena. Hal ini semakin menguatkan jika simbol pena dan buku yang dilukiskan Riski dimaksudkan untuk menyampaikan bahwa pada saat Riski melukis, Riski sedang diamati oleh peneliti. Lukisan di atas adalah tipe realistik. Lukisan ini termasuk dalam tipe susunan bebas, semua figur keinginannya digambarkan dalam lukisan. Riski menampilkan bentuk tidak proporsional, walaupun semua simbol bentuk dan warna teridentifikasi. Lukisan ini menunjukkan bahwa Riski tertarik pada dunia hewan sehingga Riski menuangkan simbol-simbol hewan didalam lukisan. Secara rasional, objek figur Riski yang menaiki harimau adalah satu-satunya objek yang diberi warna, dan diletakkan lebih dominan daripada simbol lainnya. Hal ini menandakan bahwa dirinya adalah pusat perhatian dalam lukisan ini. Ke”aku”an Riski menguasai proses melukis yang sedikit tidak terkontrol, semua unsur seni rupa disatukan secara emosional ekspresif tetapi masih bisa dkontrol.

b. Proses melukis

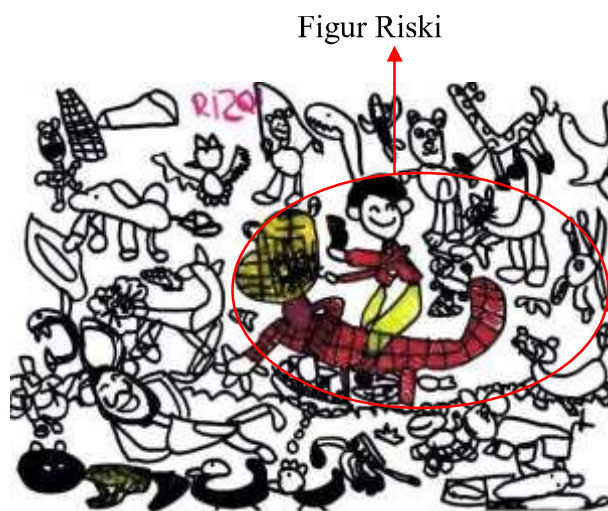
Riski melukis dengan tenang, walaupun terkadang dia berbicara dengan bahasa yang sulit dimengerti. Riski menyelesaikan lukisan ini dengan cepat. Didalam lukisan ini Riski berusaha menyampaikan hal lain yaitu bahwa ketika Riski sedang melukis dia sedang diamati, dan orang yang mengamati Riski membawa pena dan buku, maka dari itu Riski melukiskan simbol buku bergaris-garis dan pena dipojok kiri lukisannya dan menuliskan nama Riski didekat simbol buku dan

pena. Pada kenyataannya, saat Riski melukis peneliti mengamati proses melukis Riski dan mencatatnya dibuku dengan menggunakan pena. Hal ini semakin menguatkan jika simbol pena dan buku yang dilukiskan Riski dimaksudkan untuk menyampaikan bahwa pada saat Riski melukis, Riski sedang diamati oleh peneliti. Riski mengolah apa yang dilihatnya dan menyampaikannya dengan bentuk yang dia inginkan. Ke”aku”an Riski menguasai proses melukis yang tidak terkontrol, semua unsur seni rupa disatukan secara emosional ekspresif.

c. Unsur-unsur yang dominan

1) Figur Riski sebagai pusat perhatian

Figur Riski berada di tengah bidang gambar, digambarkan paling besar atau mendominasi, dan satu-satunya objek yang diberi warna oleh Riski. Menandakan dirinya sebagai pusat perhatian dalam lukisan ini. Ke”aku”an Riski tinggi dalam menuangkan ide dan gagasannya didalam lukisan.



Gambar 204. Pusat perhatian pada karya 9

2) Tokoh-tokoh dan ekspresi dalam lukisan

Pemilihan tokoh dalam lukisan berupa hewan-hewan sesuai dengan keinginan Riski. Semua ekspresi tokoh-tokoh yang ada didalam lukisan menandakan kegembiraan yang dialami Riski.

d. Ide dan gagasan lukisan

Didalam lukisan karya 9 ini Riski menampilkan lukisan dengan teknik *Selective focus* dalam fotografi. *Selective focus* merupakan salah satu prinsip dasar fotografi yang berhubungan dengan fokus. Pengaturan fokus dalam kegiatan fotografi amatlah menentukan karena akan terlihat apa yang menjadi pokok pembicaraan dalam sebuah foto. Sebuah foto dengan latar belakang atau latar depan yang dikaburkan dengan objek utama yang tajam, untuk menjadikannya sebagai pusat perhatian dalam sebuah foto. Pada lukisan Riski, terlihat yang ditonjolkan adalah tokoh utama yaitu figur Riski yang sedang menaiki harimau. Didalam lukisannya tampak jelas Riski hanya mewarnai tokoh utama yaitu figur Riski yang sedang menaiki hewan harimau, sehingga objek-objek yang lain tampak terlihat blur. Penonjolan tokoh utama dikuatkan lagi dengan cara Riski memberi warna hanya untuk tokoh utamanya saja.



Gambar 205. *Selective focus* dalam fotografi



Gambar 206. Penerapan *Selective focus* dalam Karya 09

Gagasan ini merupakan gagasan yang unik yang dibuat oleh Riski, yang jarang dibuat oleh anak seusianya.

Tabel 19. Ide dan gagasan dalam karya 9

No.	Ide dan gagasan	Keterangan
1.	Kejadian yang sedang terjadi	Riski menciptakan lukisan berdasarkan kejadian yang sedang menimpanya
2.	Keikutsertaan dalam peristiwa	Cerita dalam lukisan Riski merupakan

		kejadian yang sedang dialami oleh Riski
3.	Adaptasi <i>Selective focus</i> pada fotografi kedalam lukisan	Pada lukisan Riski, terlihat yang ditonjolkan adalah tokoh utama yaitu figur Riski yang sedang menaiki harimau sebagai <i>point of interest</i> dalam lukisan ini ditunjukkan dengan pewarnaan dalam karya ini.

e. Bentuk-bentuk dalam lukisan

1) Simbol macan



Gambar 207. Simbol macan

- a) Garis telah terkontrol dan teridentifikasi simbol bentuk dan warnanya.
- b) Simbol ini adalah macan, diidentifikasi dengan bentuk kepala, telinga, mulut yang menganga seperti sedang mengaung kelaparan dan corak kulit macan belang-belang. Simbol ini dinamai Riski

macan karena pengertian macan dan harimau baginya tidak sama.

Baginya macan lebih kecil penggambarannya daripada harimau.

- c) Warna yang ditampilkan adalah warna putih, dan menggunakan warna hitam sebagai *outline*.
- d) Warna yang digunakan tidak sesuai dengan kenyataan, namun sesuai dengan keinginan Riski.

2) Simbol figur manusia



Gambar 208. Simbol figur manusia

- a) Figur ini adalah merupakan figur manusia, diidentifikasi dengan bentuk kepala, dua tangan, dua kaki, mata, mulut, sedang memakai topi dan memegang pancingan. Figur manusia ini terlihat sedang akan melemparkan kail pancingnya.
- b) Warna yang ditampilkan adalah warna putih, dan menggunakan warna hitam sebagai *outline*.
- c) Warna yang digunakan tidak sesuai dengan kenyataan, namun sesuai dengan keinginan Riski.

3) Simbol babi hutan



Gambar 209. Simbol babi hutan

- a) Garis telah terkontrol dan teridentifikasi simbol bentuk dan warnanya.
- b) Simbol ini adalah babi hutan, diidentifikasi dengan bentuk kepala, taring yang terdapat di wajah babi hutan sebagai ciri khas babi hutan dan ekor dimiliki babi hutan.
- c) Warna yang ditampilkan adalah warna putih, dan menggunakan warna hitam sebagai *outline*.
- d) Warna yang digunakan tidak sesuai dengan kenyataan, namun sesuai dengan keinginan Riski.

4) Simbol bebek dan ayam



Gambar 210. Simbol bebek dan ayam

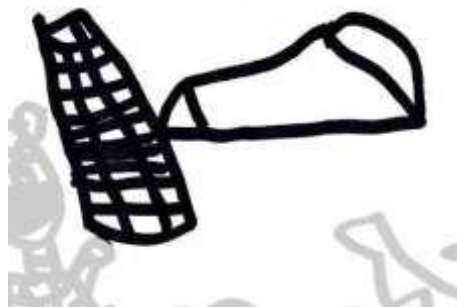
- a) Garis telah terkontrol dan teridentifikasi simbol bentuk dan warnanya.

- b) Simbol ini merupakan simbol bebek dan ayam yang sedang berada didalam air. Bebek diidentifikasi dengan bentuk kepala, paruh, ciri khas badannya yang berbeda dengan ayam dan ekor sesuai yang dimiliki seekor bebek. Ayam diidentifikasi dengan bentuk kepala, paruh yang lebih runcing dan pendek dari pada bebek, dan jengger sebagai ciri khas seekor ayam. Bebek dan ayam ini dinamai bebek hitam dan ayam hitam.

Bebek dan ayam ini sedang ada didalam air, diidentifikasi dengan adanya gelembung air di atas ayam.

- c) Warna yang ditampilkan adalah warna putih, dan menggunakan warna hitam sebagai *outline*.
- d) Warna yang digunakan tidak sesuai dengan kenyataan, namun sesuai dengan keinginan Riski.

5) Simbol buku dan pena



Gambar 211. Simbol buku dan pena

- a) Garis telah terkontrol dan teridentifikasi simbol bentuk dan warnanya.

- b) Simbol ini adalah simbol buku dan pena. Buku diidentifikasi dengan bentuk persegi panjang dan terdapat corak garis-garis. Pena diidentifikasi dengan bentuk bulat panjang dan ujungnya runcing.
- c) Warna yang ditampilkan adalah warna putih, dan menggunakan warna hitam sebagai *outline*.
- d) Warna yang digunakan tidak sesuai dengan kenyataan, namun sesuai dengan keinginan Riski.

6) Simbol beruang

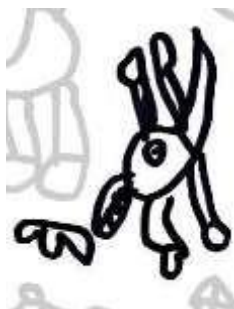


Gambar 212. Simbol beruang

- a) Garis telah terkontrol dan teridentifikasi simbol bentuk dan warnanya.
- b) Simbol ini adalah beruang, diidentifikasi dengan bentuk lengkap yaitu kepala, hidung seperti segitiga terbalik, dan ekor yang menyerupai bentuk kepala dan ekor yang dimiliki beruang dan perut yang buncit.
- c) Warna yang ditampilkan adalah warna putih, dan menggunakan warna hitam sebagai *outline*.

- d) Warna yang digunakan tidak sesuai dengan kenyataan, namun sesuai dengan keinginan Riski.

7) Simbol buaya dan rumput



Gambar 213. Simbol buaya dan rumput

- a) Garis telah terkontrol dan teridentifikasi simbol bentuk dan warnanya.
- b) Simbol ini adalah buaya dan rumput sebagai makanannya ketika didarat. Simbol buaya diidentifikasi dengan bentuk kepala, moncong mulut buaya dengan gigi tajam, berjalan dengan cara melata dan ekor yang runcing menyerupai seekor buaya. Simbol rumput diidentifikasi dengan bentuk gerigi melambai keatas menyerupai bentuk rumput.
- c) Warna yang ditampilkan adalah warna putih, dan menggunakan warna hitam sebagai *outline*.
- d) Warna yang digunakan tidak sesuai dengan kenyataan, namun sesuai dengan keinginan Riski.

8) Simbol burung hantu



Gambar 214. Simbol burung hantu

- a) Garis telah terkontrol dan teridentifikasi simbol bentuk dan warnanya.
- b) Simbol ini adalah burung hantu, diidentifikasi dengan bentuk kepala, paruh, dua sayap dan cakar kaki.
- c) Warna yang ditampilkan adalah warna putih, dan menggunakan warna hitam sebagai *outline*.
- d) Warna yang digunakan tidak sesuai dengan kenyataan, namun sesuai dengan keinginan Riski.

9) Simbol dinosaurus



Gambar 215. Simbol dinosaurus

- a) Garis telah terkontrol dan teridentifikasi simbol bentuk dan warnanya.

- b) Simbol ini adalah dinosaurus, diidentifikasi dengan bentuk kepala, gigi yang tajam, dan leher yang panjang seperti yang dimiliki dinosaurus tipe tiranosaurus.
- c) Warna yang ditampilkan adalah warna putih, dan menggunakan warna hitam sebagai *outline*.
- d) Warna yang digunakan tidak sesuai dengan kenyataan, namun sesuai dengan keinginan Riski.

10) Simbol gajah



Gambar 216. Simbol gajah

- a) Garis telah terkontrol dan teridentifikasi simbol bentuk dan warnanya.
- b) Simbol ini adalah gajah, diidentifikasi dengan bentuk kepala, telinga yang lebar, empat kaki yang besar-besar dan ekor sesuai yang dimiliki oleh seekor gajah.
- c) Warna yang ditampilkan adalah warna putih, dan menggunakan warna hitam sebagai *outline*.
- d) Warna yang digunakan tidak sesuai dengan kenyataan, namun sesuai dengan keinginan Riski.

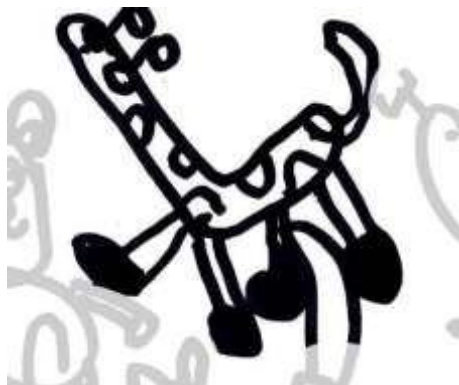
11) Figur gorila



Gambar 217. **Figur gorila**

- a) Garis telah terkontrol dan teridentifikasi simbol bentuk dan warnanya.
- b) Simbol ini adalah gorila, diidentifikasi dengan bentuk badan yang besar, kepala besar, dan perut buncit seperti sedang kekenyangan. Dengan ekspresi senang, gorila ini terlihat sangat menikmati mengambang di atas sungai.
- c) Warna yang ditampilkan adalah warna putih, dan menggunakan warna hitam sebagai *outline*.
- d) Warna yang digunakan tidak sesuai dengan kenyataan, namun sesuai dengan keinginan Riski.

12) Simbol jerapah



Gambar 218. **Simbol jerapah**

- a) Garis telah terkontrol dan teridentifikasi simbol bentuk dan warnanya.
- b) Simbol ini adalah jerapah, diidentifikasi dengan bentuk leher yang panjang, kepala, dua tanduk yang ujungnya seperti ada benjolan kecil, empat kaki yang panjang, corak tubuh seperti polkadot dan ekor menyerupai seekor jerapah.
- c) Warna yang ditampilkan adalah warna putih, dan menggunakan warna hitam sebagai *outline*.
- d) Warna yang digunakan tidak sesuai dengan kenyataan, namun sesuai dengan keinginan Riski.

13) Simbol badak



Gambar 219. **Simbol badak**

- a) Garis telah terkontrol dan teridentifikasi simbol bentuk dan warnanya.
- b) Simbol ini adalah badak, diidentifikasi dengan adanya tanduk didahinya, bentuk badan yang cenderung menggelembung dan ekor.

- c) Warna yang ditampilkan adalah warna putih, dan menggunakan warna hitam sebagai *outline*.
- d) Warna yang digunakan tidak sesuai dengan kenyataan, namun sesuai dengan keinginan Riski.

14) Simbol burung kelelawar



Gambar 220. Simbol burung kelelawar

- a) Garis telah terkontrol dan teridentifikasi simbol bentuk dan warnanya.
- b) Simbol ini adalah kelelawar, Riski menyebutnya burung kelelawar, Riski menganggap semua yang bisa terbang adalah burung. Simbol burung kelelawar diidentifikasi dengan bentuk kepala, paruh, tangan yang menyerupai kelelawar disayap kiri kanannya dan dua kaki. Simbol ini lebih menyerupai kelelawar.
- c) Warna yang ditampilkan adalah warna putih, dan menggunakan warna hitam sebagai *outline*.
- d) Warna yang digunakan tidak sesuai dengan kenyataan, namun sesuai dengan keinginan Riski.

15) Simbol kelinci dan wortel



Gambar 221. Simbol kelinci dan wortel

- a) Garis telah terkontrol dan teridentifikasi simbol bentuk dan warnanya.
- b) Simbol ini adalah kelinci dan wortel sebagai makanannya. Simbol kelinci diidentifikasi dengan bentuk kepala, telinga panjang, kaki yang pendek dan ekor.
- c) Warna yang ditampilkan adalah warna putih, dan menggunakan warna hitam sebagai *outline*.
- d) Warna yang digunakan tidak sesuai dengan kenyataan, namun sesuai dengan keinginan Riski.

16) Simbol kucing



Gambar 222. Simbol kucing

- a) Garis telah terkontrol dan teridentifikasi simbol bentuk dan warnanya.
- b) Simbol ini adalah kucing, diidentifikasi dengan bentuk kepala, telinga seperti segitiga dan ekor panjang yang menyerupai seekor kucing.
- c) Warna yang ditampilkan adalah warna putih, dan menggunakan warna hitam sebagai *outline*.
- d) Warna yang digunakan tidak sesuai dengan kenyataan, namun sesuai dengan keinginan Riski.

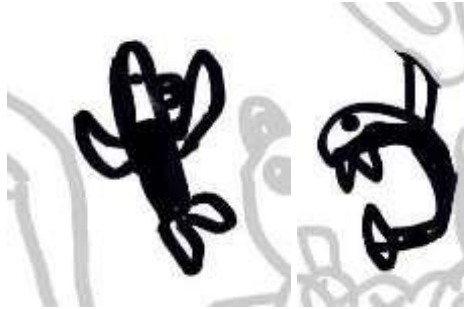
17) Simbol air laut



Gambar 223. Simbol air laut

- a) Garis telah terkontrol dan teridentifikasi simbol bentuk dan warnanya.
- b) Simbol ini adalah air laut, diidentifikasi dengan bentuk garis memanjang yang menggelombang dan merupakan repetisi dari bentuk setengah lingkaran menyerupai gelombang ombak di laut.
- c) Warna yang ditampilkan adalah warna putih, dan menggunakan warna hitam sebagai *outline*.
- d) Warna yang digunakan tidak sesuai dengan kenyataan, namun sesuai dengan keinginan Riski.

18) Simbol lumba-lumba



Gambar 224. Simbol lumba-lumba

- a) Garis telah terkontrol dan teridentifikasi simbol bentuk dan warnanya.
- b) Dua simbol di atas adalah lumba-lumba, diidentifikasi dengan bentuk badan yang menyatu dengan kepala, dua sirip, moncong mulut yang seperti paruh burung dan ekoh lumba-lumba yang seakan terdiri dari dua bagian. Penggambaran simbol lumba-lumba ini hanya berbeda pada sudut pandangnya saja. Simbol lumba-lumba sebelah kiri sudut pandangnya dari atas, sedangkan simbol lumba-lumba sebelah kanan dari samping.
- c) Warna yang ditampilkan adalah warna putih, dan menggunakan warna hitam sebagai *outline*.
- d) Warna yang digunakan tidak sesuai dengan kenyataan, namun sesuai dengan keinginan Riski.

19) Simbol Kuda Nil



Gambar 225. Simbol Kuda Nil

- a) Garis telah terkontrol dan teridentifikasi simbol bentuk dan warnanya.
- b) Simbol ini adalah Kuda Nil dan makanannya. Kuda Nil diidentifikasi dengan bentuk kepala besar dengan telinga kecil dan ekor pendek. Makanan Kuda Nil diidentifikasi dengan bentuk dua persegi menyatu yang merupakan kotak makannya dan dikotak kiri terdapat rumput dan kotak kanan terdapat air minumnya.
- c) Warna yang ditampilkan adalah warna putih, dan menggunakan warna hitam sebagai *outline*.
- d) Warna yang digunakan tidak sesuai dengan kenyataan, namun sesuai dengan keinginan Riski.

20) Simbol macan tutul



Gambar 226. Simbol macan tutul

- a) Garis telah terkontrol dan teridentifikasi simbol bentuk dan warnanya.

- b) Simbol ini adalah macan tutul, diidentifikasi dengan bentuk kepala, telinga, mata yang tajam, empat kaki yang seakan bersiap akan melompat, corak kulit totol-totol atau pokadot dan ekor panjang.
- c) Warna yang ditampilkan adalah warna hitam untuk wajah, ekor dan efek totol-totol hitam. Warna kuning untuk warna badan dan menggunakan warna hitam sebagai *outline*.
- d) Warna yang digunakan tidak sesuai dengan kenyataan, namun sesuai dengan keinginan Riski.

21) Figur Riski, harimau, dan coklat



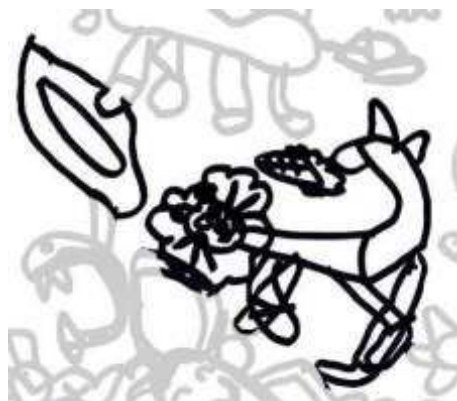
Gambar 227. Simbol Riski dan harimau

- a) Garis telah terkontrol dan teridentifikasi simbol bentuk dan warnanya.
- b) Potongan gambar di atas adalah merupakan figur manusia, simbol harimau, simbol coklat dan simbol ikan. Figur manusia diidentifikasi dengan bentuk kepala, mata sipit, mulut tersenyum, dua tangan, dua kaki dan figur ini tampak sedang menaiki harimau dan membawa coklat. Simbol harimau

diidentifikasi dengan bentuk kepala, badan, corak kulit belang-belang dan ekor yang dimiliki seekor harimau. Simbol coklat diidentifikasi dengan bentuk kotak, bekas gigitan dan warnanya yang coklat. Simbol ikan diidentifikasi dengan bentuk badan ikan yang menyatu dengan kepala dan ekor yang dimiliki ikan. Pada saat melukis Riski sedang memakan coklat dan memakai baju berwarna oranye dan kuning, jadi sesuai identifikasi figur manusia itu merupakan figur Riski yang sedang menaiki harimau, yang sedang memakan ikan dan Riski memakan coklat.

- c) Warna yang ditampilkan adalah warna kuning untuk kepala harimau dan celana Riski, warna oranye untuk badan harimau dan kaos Riski, putih untuk kulit Riski dan menggunakan warna hitam untuk belang-belang ditubuh harimau dan untuk *outline*.
- d) Warna yang digunakan tidak sesuai dengan kenyataan, namun sesuai dengan keinginan Riski.

22) Simbol singa, daging, dan es krim



Gambar 228. Simbol singa, daging, dan es krim

- a) Garis telah terkontrol dan teridentifikasi simbol bentuk dan warnanya.
- b) Simbol pada potongan gambar di atas adalah singa, daging besar dan eskrim. Simbol singa diidentifikasi dengan bentuk kepala, rambut disekitar kepalanya, kumis, dua pasang kaki dan ekor. Simbol daging besar diidentifikasi dengan bentuk oval atau lonjong yang didalamnya juga terdapat bentuk oval yang lebih kecil sebagai lapisan kedua daging seperti yang ada pada daging. Simbol eskrim diidentifikasi dengan bentuk cone pada eskrim yang bercorak jaring-jaring dan tumpukan eskrim di atasnya.

Tiga simbol ini menceritakan bahwa singa memakan daging yang besar dan makanan penutupnya adalah eskrim.

- c) Warna yang ditampilkan adalah warna krem, dan menggunakan warna coklat sebagai *outline*.
- d) Warna yang digunakan tidak sesuai dengan kenyataan, namun sesuai dengan keinginan Riski.

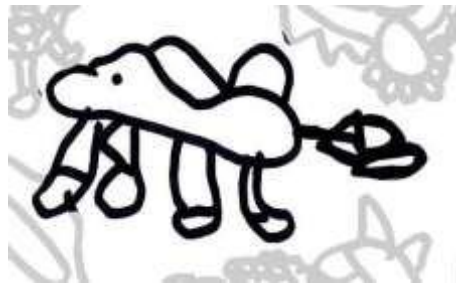
23) Simbol Ular



Gambar 229. **Simbol ular**

- a) Garis telah terkontrol dan teridentifikasi simbol bentuk dan warnanya.
- b) Simbol ini adalah ular, diidentifikasi dengan bentuk kepala yang menyatu dengan badan dan lidah ular yang selalu menjulur-julur keluar seperti halnya seekor ular.
- c) Warna yang ditampilkan adalah warna putih, dan menggunakan warna hitam sebagai *outline*.
- d) Warna yang digunakan tidak sesuai dengan kenyataan, namun sesuai dengan keinginan Riski.

24) Simbol unta

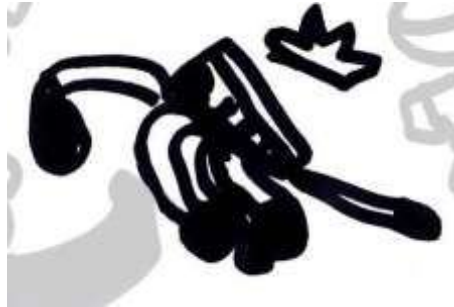


Gambar 230. Simbol unta

- a) Garis telah terkontrol dan teridentifikasi simbol bentuk dan warnanya.
- b) Simbol ini adalah unta, diidentifikasi dengan bentuk kepala, punggung yang ada dua punuknya seperti dua benjolan di atas punggung dan ekor yang dimiliki unta.
- c) Warna yang ditampilkan adalah warna putih, dan menggunakan warna hitam sebagai *outline*.

- d) Warna yang digunakan tidak sesuai dengan kenyataan, namun sesuai dengan keinginan Riski.

25) Simbol zebra



Gambar 231. Simbol zebra dan rumput

- Garis telah terkontrol dan teridentifikasi simbol bentuk dan warnanya.
- Simbol ini adalah zebra dan rumput yang merupakan makanan zebra. Zebra diidentifikasi dengan bentuk kepala, badan, empat kaki dan ekor yang dimiliki zebra. Simbol rumput diidentifikasi dengan bentuk gerigi melambai keatas menyerupai bentuk rumput.
- Warna yang ditampilkan adalah warna putih, dan menggunakan warna hitam sebagai *outline*.
- Warna yang digunakan tidak sesuai dengan kenyataan, namun sesuai dengan keinginan Riski.

f. Analisa lengkap

Karya di atas berjudul “Makan Bersama”, judul ini sesuai dengan apa yang dilukiskan Riski dalam lukisan ini. Riski menyajikan suatu lukisan yang berisi tentang suasana makan bersama dengan teman-temannya. Seperti terdapat pada karya-karya Riski yang sebelumnya, teman-teman yang dimaksud adalah para

hewan. Terdapat harimau yang dinaiki Riski dengan makananya berupa ikan sedangkan figur Riski tampak membawa benda yang berwarna coklat yaitu kue coklat yang dimakan Riski pada saat Riski melukis. Ada buaya yang sedang memakan rumput karena buaya ini berada didarat. Kelinci yang sedang memakan wortelnya. Singa, daging yang sangat besar dan makanan penutup singa yaitu eskrim. Kuda Nil yang sedang asyik memakan jatah makanya ditempat makannya. Tampak juga gorila yang sedang bersantai di atas air sungai seperti kekenyangan. Badak dan gajah yang tampak bersama-sama mendatangi rumput sedap sebagai makannya. Tampak juga figur manusia di atas yang sedang akan memancing lumba-lumba, tetapi tiba-tiba muncul dinosaurus didepannya, dinosaurus ini seakan-akan ingin menjadikan manusia yang ada didepannya sebagai makanan. Dan binatang lainnya yang ikut meramaikan suasana seperti yang Riski beri nama lumba-lumba, paus, hiu, unta, macan, macan tutul, babi rusa, burung hantu, bebek, ayam hitam, kuda zebra, ular, jerapah, singa cantik, dan beruang madu.

Lukisan ini menunjukkan bahwa Riski tertarik pada dunia hewan sehingga Riski menuangkan simbol-simbol hewan didalam lukisan. Secara rasional, objek figur Riski yang menaiki harimau adalah satu-satunya objek yang diberi warna, dan diletakkan lebih dominan daripada simbol lainnya. Hal ini menandakan bahwa dirinya adalah pusat perhatian dalam lukisan ini.

Dalam lukisan ini, sifat ego Riski muncul dengan menunjukkan dirinya sebagai pusat perhatian. Saat itu Riski sedang bergembira. Peneliti membawakannya coklat kepadanya, dan dia terlihat gembira. Hal tersebut diperlihatkan pada figur

dirinya pada lukisan yang memiliki ekspresi gembira sambil membawa coklat pemberian dari peneliti.

Ekspresi yang diperlihatkan dalam lukisan ini adalah ekspresi kegembiraan. Hal tersebut berhubungan langsung dengan kondisi kejiwaan Riski pada saat melukis. Warna yang digunakan pada objek utama dalam lukisan ini sesuai dengan kenyataan, menandakan Riski ingin menyampaikan kegembiraan yang dirasakannya pada saat itu melalui lukisan ini. Komposisi lukisan Riski juga menunjukkan bahwa Riski adalah anak yang seimbang karena Riski sudah mampu memanfaatkan ruang yang ada dalam media melukis. Garis yang dibuat oleh Riski yaitu perpaduan antara garis yang membentuk lengkungan dengan garis yang menyudut menunjukkan keseimbangan antara sifat kelembutan yang ada pada dirinya dengan sifat realis dan punya banyak inisiatif.

Bagi anak, pertemuannya dengan hewan menurut hubungan emosi, begitu pula dengan Riski. Hewan membuat anak bersimpati atau malah antipati, dalam lukisan Riski yang terjadi adalah bersimpati.

10. Karya 10



Gambar 232. Karya 10

Judul Karya: “Kebun Binatang”

Ukuran: 29,7 x 21 cm (A4), Media: Spidol

a. Deskripsi karya

Karya di atas berjudul “Kebun Binatang”, dalam karya ini dilukiskan kebun binatang yang berada dekat dengan jalan raya, terlihat dari letak kebun binatang. Terdapat tulisan “zoo” pada bagian kanan atas, sebagai judul lukisan ini. Judul lukisan yaitu “Kebun Binatang” diperjelas dengan adanya garis-garis yang diidentifikasi sebagai kandang para hewan di kebun binatang.



Gambar 233. Simbol kandang hewan

Pada lukisan terlihat kebun binatang ini terletak didekat jalan raya, maka tampak simbol jalan raya, kendaraan, dan asap kendaraan. Selain hewan yang merupakan penghuni kebun binatang, terdapat simbol figur manusia dalam lukisan ini, yaitu Riski dan Caca.



Gambar 234. **Figur Riski dan Caca**

Dalam proses melukis, Riski terlihat aktif, Riski melukis dengan cepat walaupun dengan berteriak, menirukan suara binatang, dan berbicara dengan bahasa yang sulit dimengerti. Riski melukis sambil bercerita, berteriak, seolah-olah ikut masuk kedalam cerita.

Objek-objek yang dilukiskan adalah hewan, yaitu bebek, ikan hiu, burung garuda, zebra, ayam, jerapah, ikan lumba-lumba, dinosaurus, harimau, gajah, rubah, serigala anjing hutan, Oscar, macan tutul, kepiting, singa, gorila, gurita, dan lobster. Terdapat simbol figur manusia dalam lukisan ini, yaitu Riski dan Caca. Sesuai dengan deskripsi dimana kebun binatang ini terletak didekat jalan raya, maka tampak simbol jalan raya, kendaraan, dan asap kendaraan. Judul lukisan yaitu “Kebun Binatang” diperjelas dengan adanya garis-garis yang diidentifikasi sebagai kandang para hewan di kebun binatang.

Tipe lukisan ini adalah tipe *nonhaptic* atau realistik, karena telah dapat diidentifikasi bentuknya, dan bentuk-bentuk disusun sesuai dengan cerita. Lukisan

ini termasuk dalam tipe susunan bebas, semua figur keinginannya digambarkan dalam lukisan. Apa yang pernah dilihat oleh Riski mengenai kebun binatang diekspresikan dalam lukisan ini. Sesuai dengan judul, hewan menjadi tokoh yang dominan dalam lukisan ini, sehingga menuangkan simbol-simbol hewan didalam lukisan. Secara rasional, objek hewan posisinya bebas dan diletakkan lebih dominan daripada simbol lainnya. Hal ini menandakan bahwa hewan adalah pusat perhatian dalam lukisan ini. . Ke”aku”an Riski menguasai proses melukis yang sedikit tidak terkontrol, semua unsur seni rupa disatukan secara emosional ekspresif tetapi masih bisa dikontrol.

b. Proses melukis

Dalam proses melukis, Riski terlihat aktif, Riski melukis dengan cepat walaupun dengan berteriak, menirukan suara binatang, dan berbicara dengan bahasa yang sulit dimengerti. Riski melukis sambil bercerita, berteriak, seolah-olah ikut masuk kedalam cerita. Ke”aku”an Riski menguasai proses melukis yang sedikit tidak terkontrol, semua unsur seni rupa disatukan secara emosional ekspresif tetapi masih bisa dikontrol. Apa yang disampaikan Riski saat proses melukis tampak pada hasil lukisan Riski.

c. Unsur-unsur yang dominan

1) Objek yang menarik

Objek dalam lukisan ini menarik, dan bisa menceritakan isi cerita dalam lukisan. Simbolisasi diciptakan sendiri oleh Riski sesuai dengan keinginan hatinya.

2) Garis pada objek

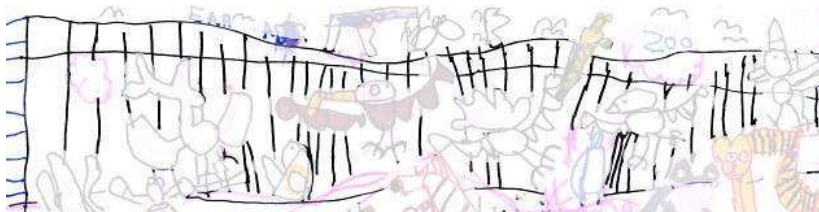
Adanya double line pada simbol bebek, burung garuda, dan dinosaurus. Garis yang berada di atas garis lain tersebut menandakan transparansi yang ada dalam lukisan Riski.



Gambar 235. *Duoble line* dalam karya 10

3) Simbolisasi kebun binatang

Simbolisasi kebun binatang dilukiskan oleh Riski berupa repetisi garis hitam vertikal dan horizontal. Simbolisasi ini cukup sederhana, mengindikasikan maksud dari simbol ini.



Gambar 236. **Simbolisasi kebun binatang**

4) Teks yang terdapat pada lukisan



Gambar 237. **Teks dalam karya 10**

Teks yang terdapat pada lukisan berperan sebagai judul lukisan.

d. Ide dan gagasan lukisan

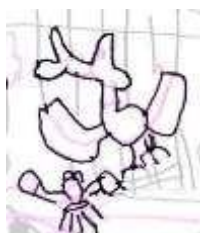
Lukisan ini termasuk dalam tipe susunan bebas, semua figur keinginannya digambarkan dalam lukisan. Apa yang pernah dilihat oleh Riski mengenai kebun binatang diekspresikan dalam lukisan ini. Sesuai dengan judul, hewan menjadi tokoh yang dominan dalam lukisan ini, sehingga menuangkan simbol-simbol hewan didalam lukisan. Ide dari lukisan ini adalah kebun binatang.

Kebun binatang yang dibuat Riski terletak didekat jalan raya, berseberangan dengan pantai. Dipantai terlihat Riski sedang bersantai menggunakan perahu karet, dan terlihat Caca (terangga Riski) sedang berenang.



Gambar 238. Figur manusia

Terdapat hal yang tidak biasa dalam lukisan Riski, yakni adanya garis yang berada di atas garis lainnya. Hal tersebut terjadi bukan karena kurang tegasnya Riski dalam melakukan goresan, namun sebagai detail dan transparansi dari objek yang digambar.



Gambar 239. Garis ganda

Tabel 20. Ide dan gagasan dalam karya 10

No.	Ide dan gagasan	Keterangan
1.	Apa yang pernah dilihat	Ide cerita pada lukisan berdasarkan apa yang dilihat dan diketahui
2.	Transparansi	Transparansi objek dengan garis ganda merupakan salah satu indigo yang terdapat pada lukisan Riski

e. Bentuk-bentuk dalam lukisan

1) Figur manusia



Gambar 240. Figur manusia



Gambar 241. Figur manusia

- a) Kedua gambar di atas teridentifikasi sebagai simbol figur manusia, seperti tangan, kaki, telinga, rambut, mata, dan karakter wajah.
- b) Simbol figur manusia telah mencapai tahap akhir tipe mandala. Garis telah terkontrol dan teridentifikasi simbol bentuk dan warnanya.
- c) Figur manusia pada gambar 240 adalah laki-laki, dapat diidentifikasi dari pakaian yang dipakai serta karakter dari bentuk figur tersebut. Figur laki-laki pada gambar 240 adalah figur Riski.
- d) Figur Riski digambarkan sedang bersantai di atas pelampung yang berada di sungai. Terlihat dari ekspresi yang tersirat dalam lukisan Riski.
- e) Figur manusia pada gambar 241 berjenis kelamin perempuan, yaitu tetangga Riski yang bernama Caca. Ketika Riski melukis, Caca sedang berada di rumah Riski untuk melakukan tes IQ dengan terapis Riski.
- f) Figur Caca dilukiskan sedang berenang di sungai memakai celana pendek berwarna jingga dan rambut caca yang berwarna hitam dibelah tengah.
- g) Tampak menyatakan keakuan yang didominasi dengan egosentris.
- h) Warna yang ditampilkan kedua simbol adalah warna hitam, putih, dan jingga.
- i) Warna diekspresikan sesuai dengan keinginan Riski.

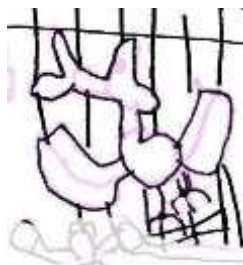
2) Simbol ayam



Gambar 242. Simbol ayam

- a) Garis telah terkontrol dan teridentifikasi simbol bentuk dan warnanya.
- b) Simbol ini adalah ayam, diidentifikasi dengan bentuk kepala yang memiliki jengger, sayap, dan cakar yang menyerupai bentuk dari ayam.
- c) Terdapat warna hitam pada *outline*, dan warna merah muda juga pada *outline*, bagian mata, dan mulut. Penumpukan tersebut dimaksudkan transparansi dari lukisan yang dibuat oleh Riski.
- d) Warna yang digunakan tidak sesuai dengan kenyataan, namun sesuai dengan keinginan Riski.

3) Simbol bebek



Gambar 243. Simbol bebek

- a) Garis telah terkontrol dan teridentifikasi simbol bentuk dan warnanya.
- b) Simbol ini adalah bebek, diidentifikasi dengan bentuk mulut, kepala, dan sayap yang menyerupai bentuk mulut, kepala, dan sayap yang dimiliki oleh bebek
- c) Terdapat warna hitam pada *outline*, dan warna merah muda juga pada *outline*, bagian mata, mulut, dan sayap. Penumpukan tersebut dimaksudkan transparansi dari lukisan yang dibuat oleh Riski.
- d) Warna yang digunakan tidak sesuai dengan kenyataan, namun sesuai dengan keinginan Riski.

4) Simbol burung garuda



Gambar 244. Simbol burung garuda



Gambar 245. Simbol burung garuda

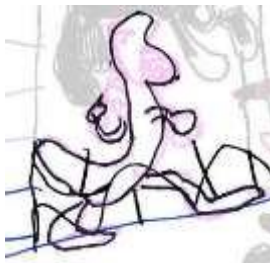
- a) Garis telah terkontrol dan teridentifikasi simbol bentuk dan warnanya.

- b) Simbol ini adalah burung garuda, diidentifikasi dengan bentuk kepala, paruh, bentuk badan, sayap, dan cakar yang menyerupai bentuk yang dimiliki oleh burung garuda.
- c) Pada kedua gambar di atas terdapat warna hitam pada *outline*, dan warna merah muda juga pada *outline*, bagian mata, mulut, dan sayap. Penumpukan tersebut dimaksudkan transparansi dari lukisan yang dibuat oleh Riski.
- d) Warna yang digunakan pada gambar 244 tidak sesuai dengan kenyataan, namun sesuai dengan keinginan Riski.
- e) Warna yang digunakan pada gambar 245 yaitu warna coklat pada bulu burung garuda, putih pada kepala, dan kuning pada paruh.
- f) Warna yang digunakan pada gambar 245 sesuai dengan kenyataan.

5) Simbol dinosaurus



Gambar 246. Simbol dinosaurus



Gambar 247. Simbol dinosaurus

- a) Simbol ini adalah dinosaurus, diidentifikasi dengan bentuk anatomi yang menyerupai bentuk anatomi yang dimiliki oleh dinosaurus.
- b) Pada gambar 246, terdapat penumpukan antara warna hitam dan merah muda pada *outline*. Penumpukan tersebut dimaksudkan transparansi dari lukisan yang dibuat oleh Riski.
- c) Pada gambar 247, juga terdapat penumpukan antara warna hitam dan merah muda pada *outline*, dan penambahan detail menggunakan warna merah muda pada mata dan mulut.
- d) Pada gambar 246, jenis dinosaurus yang ditampilkan adalah dinosaurus tipe burung karena terlihat memiliki sayap.
- e) Warna yang digunakan tidak sesuai dengan kenyataan, namun sesuai dengan keinginan Riski.

6) Simbol gajah

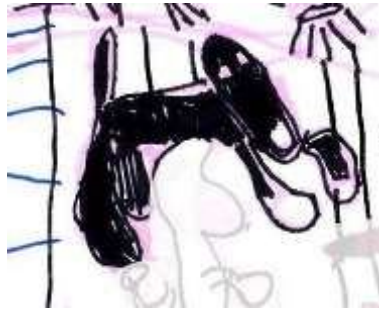


Gambar 248. Simbol gajah

- a) Garis telah terkontrol dan teridentifikasi simbol bentuk dan warnanya.

- b) Simbol ini adalah gajah, terlihat jelas dari belalai yang dimilikinya.
- c) Warna yang ditampilkan adalah abu-abu, dan menggunakan warna merah muda sebagai *outline*.

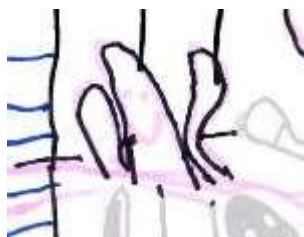
7) Simbol gorila



Gambar 249. Simbol gorila

- a) Garis telah terkontrol dan teridentifikasi simbol bentuk dan warnanya.
- b) Simbol teridentifikasi sebagai gorila, dilihat dari anatomi bentuk yang menyerupai gorila.
- c) Warna yang ditampilkan adalah dominasi warna hitam, sesuai dengan kenyataan.

8) Simbol gurita



Gambar 250. Simbol gurita

- a) Simbol ini adalah gurita, diidentifikasi dari tentakel yang dimilikinya. Walaupun tentakel yang tampak hanya dua, tetapi tetap mengindikasikan bahwa simbol tersebut adalah simbol gurita.
- b) Terdapat penumpukan antara warna hitam dan merah muda pada *outline*. Penumpukan tersebut dimaksudkan transparansi dari lukisan yang dibuat oleh Riski.

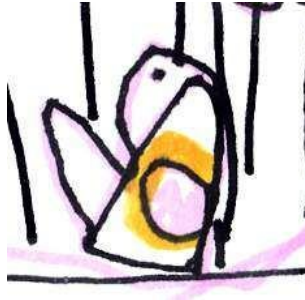
9) Simbol harimau



Gambar 251. Simbol harimau

- a) Garis telah terkontrol dan teridentifikasi simbol bentuk dan warnanya.
- b) Simbol ini adalah harimau, diidentifikasikan dengan bentuk kepala motif coreng berwarna hitam jingga yang merupakan ciri khas dari harimau.
- c) Warna yang ditampilkan adalah dominasi warna jingga dengan warna hitam digunakan sebagai kesan motif pada harimau.
- d) Warna yang digunakan sesuai dengan kenyataan.

10) Simbol ikan hiu



Gambar 252. Simbol ikan hiu

- a) Simbol ikan hiu pada gambar di atas hanya terlihat mulut yang menganga. Walaupun demikian, tetap teridentifikasi bentuk dan warnanya sebagai ikan hiu.
- b) Warna yang ditampilkan adalah warna hitam, putih, dan jingga-kuning yang digunakan disekitar muut ikan hiu.
- c) Warna yang digunakan sesuai dengan kenyataan, dan dipadukan dengan keinginan Riski.

11) Simbol jerapah



Gambar 253. Simbol jerapah

- a) Garis telah terkontrol dan teridentifikasi simbol bentuk dan warnanya sebagai kepala jerapah.

- b) Simbol ini adalah jerapah walaupun hanya terlihat kbagian leher sampai kepala jerapah, namun tetap bisa teridentifikasi.
- c) Bentuk telinga dan mulut, leher yang panjang, serta motif semakin meyakinkan bahwa simbol ini adalah simbol jerapah.
- d) Warna yang ditampilkan adalah warna kuning-jingga, dengan motif menggunakan warna hitam.
- e) Warna yang digunakan sesuai dengan kenyataan.

12) Simbol kepiting



Gambar 254. **Simbol kepiting**

- a) Garis telah terkontrol dan teridentifikasi simbol bentuk dan warnanya.
- b) Simbol ini adalah kepiting, terlihat dari capit yang dimiliki, dan bentuk anatomi yang dimiliki objek.
- c) Warna yang ditampilkan adalah warna merah, sesuai dengan kenyataan.

13) Simbol lobster



Gambar 255. **Simbol lobster**

- a) Teridentifikasi sebagai bentuk lobster karena adanya tangan dan buntut yang menyerupai lobster. Dan semakin diperjelas dengan garis melintang pada badan objek yang membuat objek tersebut semakin menyerupai lobster.
- b) Warna yang digunakan tidak sesuai dengan kenyataan, namun sesuai dengan keinginan Riski.

14) Simbol macan tutul



Gambar 256. **Simbol macan tutul**

- a) Simbol teridentifikasi sebagai macan tutul, terlihat motif tutul-tutul pada badan macan.
- b) Menunjukkan perspektif, dilihat dari proporsi kepala yang lebih kecil daripada proporsi dari ekor.
- c) Warna yang ditampilkan adalah dominan warna jingga, dengan motif tutul berwarna hitam..
- d) Warna yang digunakan sesuai dengan kenyataan.

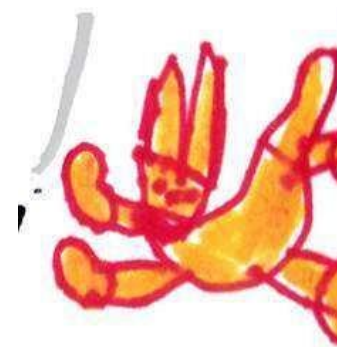
15) Figur Oscar



Gambar 257. **Figur kadal Oscar**

- a) Garis telah terkontrol dan teridentifikasi simbol bentuk dan warnanya, teridentifikasi sebagai bentuk kadal Oscar.
- b) Simbol ini adalah kadal Oscar, diidentifikasi dengan bentuk dan karakter wajah yang sama dengan bentuk dan karakter yang dimiliki oleh kadal Oscar.
- c) Warna yang ditampilkan adalah warna jingga-kuning sesuai dengan kenyataan.

16) Simbol rubah



Gambar 258. **Simbol rubah**

- a) Garis telah terkontrol dan teridentifikasi simbol bentuk dan warnanya.

- b) Simbol ini adalah rubah, diidentifikasi dengan bentuk kepala dan ekor yang menyerupai bentuk kepala dan ekor yang dimiliki rubah.
- c) Warna yang ditampilkan adalah warna krem, dan menggunakan warna coklat sebagai *outline*.
- d) Warna yang digunakan tidak sesuai dengan kenyataan, namun sesuai dengan keinginan Riski.

17) Simbol serigala anjing hutan



Gambar 259. Simbol serigala anjing hutan

- a) Simbol serigala anjing hutan digambarkan seperti serigala sedang mengaum, tetapi motif kulit dibuat menyerupai anjing polkadot.
- b) Bentuk yang dibuat sesuai dengan keinginan Riski.
- c) Garis belum terkontrol dengan baik.

18) Simbol singa



Gambar 260. Simbol singa

- a) Teridentifikasi sebagai simbol singa, terdapat ciri khas singa yaitu rambut singa.
- b) Proporsi sudah sesuai kenyataan, namun warna tidak sesuai dengan kenyataan. Warna yang digunakan adalah coklat tua, sesuai dengan keinginan Riski.

19) Simbol zebra



Gambar 261. Simbol zebra

- a) Bentuk dan warna mengandakan bahwa bentuk pada gambar di atas merupakan simbol bentuk zebra.
- b) Warna yang ditampilkan badan bermotif hitam-putih sesuai dengan kenyataan, dan pada kaki diberi warna hitam.

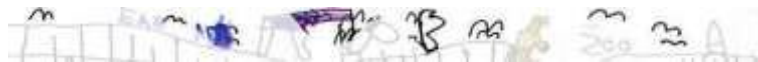
20) Simbol awan



Gambar 262. **Simbol awan**

- Simbol awan telah dapat diidentifikasi.
- Terjadi repetisi bentuk awan pada lukisan ini.
- Menggunakan blok warna putih, dengan *outline* warna merah muda.

21) Simbol burung dan kupu-kupu



Gambar 263. **Simbol burung dan kupu-kupu**

- Bentuk teridentifikasi sebagai simbol bentuk burung dan kupu-kupu.
- Kedua bentuk dibuat secara sederhana.
- Terjadi repetisi pada simbol burung dan kupu-kupu.

22) Simbol motor, mobil, dan asap



Gambar 264. **Simbol kendaraan dan asap**

- a) Simbol teridentifikasi sebagai simbol bentuk kendaraan yaitu mobil dan motor, asap, dan jalan raya.
- b) Terdapat bentuk trotoar yang dilukiskan dengan garis berwarna hitam disamping simbol jalan raya.
- c) Pada jalan raya juga terdapat marka jalan, dan kendaraan, serta asap yang dikeluarkan oleh kendaraan.
- d) Asap diberi warna kuning emas, sedangkan kendaraan diberi warna merah muda dan putih. Warna yang digunakan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh Riski.
- e) Terdapat sungai pada bagian bawah, air sungai diberi warna merah. Warna yang digunakan tidak sesuai dengan kenyataan, namun sesuai dengan keinginan Riski.

f. Analisa lengkap

Dikehidupan sehari-hari Riski merupakan anak yang jarang bersosialisasi dengan lingkungan sekitar, teman yang tidak menganggapnya berbeda hanyalah Caca. Riski dapat merasa nyaman ketika bermain dengan Caca. Keinginan Riski bermain dengan Caca ditampilkan dalam lukisan ini. Hal tersebut merupakan bukti bahwa Riski memasukkan kehidupan sehari-harinya kedalam cerita lukisan ini.

Adanya garis ganda dalam satu objek menandakan bahwa Riski adalah anak yang memperhatikan suatu detail, baik perintah, peristiwa, dan sebagainya, dengan baik. Warna air pada pantai yang berwarna merah menunjukkan terjadinya peristiwa dalam lukisan ini adalah pada siang hari. Hewan buas seperti singa dan

harimau yang berada diluar kandang menandakan kecemasan atau ketidaknyamanan yang dialami oleh Riski terhadap lingkungan ketika dia berada diluar rumah, sehingga dalam kehidupan sehari-hari dia jarang berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Bagi anak, pertemuannya dengan hewan menurut hubungan emosi, begitu pula dengan Riski. Hewan membuat anak bersimpati atau malah antipati, dalam lukisan Riski yang terjadi adalah bersimpati. Garis yang dibuat oleh Riski yaitu perpaduan antara garis yang membentuk lengkungan dengan garis yang menyudut menunjukkan keseimbangan antara sifat kelembutan yang ada pada dirinya dengan sifat realis dan punya banyak inisiatif.

Komposisi lukisan Riski juga menunjukkan bahwa Riski adalah anak yang seimbang karena Riski sudah mampu memanfaatkan ruang yang ada dalam media melukis.

C. Indigo Dalam Gejala Lukisan Anak Autis

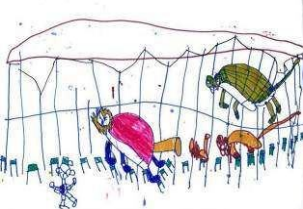
1. Indigo Dalam Ide dan Gagasan Lukisan Anak Autis



Melukis merupakan hasil pikiran, keinginan, gagasan, dan perasaan anak terhadap lingkungan sekitar sebagai refleksi terhadap bentuk maupun dorongan emosi terhadap lingkungannya. Di sisi lain, melukis muncul karena dorongan keterbatasan dalam mengekspresikan keadaan, keinginan, perasaan kedalam kata-kata, dan karena kemampuan teknis dalam berkarya tidak bisa mewartakan pikiran anak. Anak autis memiliki keterbatasan yang kompleks salah satunya dalam berkomunikasi secara verbal. Media yang tepat bagi anak autis untuk berkomunikasi adalah dengan melukis. Selain sebagai media berkomunikasi, melukis mampu dijadikan tempat bagi anak autis untuk menuangkan semua ide


dan gagasan yang sulit mereka ungkapkan. Anak autis melihat dunia, berfikir, berkomunikasi dengan cara mereka sendiri, memiliki karakteristik yang unik dalam mengolah apa yang dia lihat kedalam pikirannya. Ide dan gagasan akan hadir sebelum dan pada saat anak memulai berkarya seni. Didalamnya terjadi proses penciptaan berkarya seperti persepsi, motivasi, atau dorongan yang berupa keinginan yang kuat untuk mencipta karya seni.





Anak indigo yang autis mempunyai rasa optimis yang tinggi, ia harus mampu mencipta dan mewujudkan ide-ide yang dimilikinya, mengatasi hambatan yang ada, selama spontanitas masih mendominasi. Bagi anak autis, ide dan gagasan yang diciptakan adalah sebuah proses dalam penciptaan dunia mereka. Anak-anak autis melihat dunia dengan cara mereka sendiri, dengan demikian masing-masing anak memiliki pandangan yang berbeda, dan tidak akan memiliki persepsi yang sama dengan anak normal. Melalui persepsi yang berbeda itulah cara mereka menghadirkan lukisan dengan nilai kreativitas yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan anak normal, bahkan dengan orang dewasa. Berikut adalah ide dan gagasan dalam lukisan Riski:



Tabel 21. Ide dan gagasan dalam lukisan karya Riski

No.	Karya Terseleksi	Ide dan gagasan	Keterangan
1	Karya 1  Judul: "Bertarung"	1. Pengetahuan Riski tentang koloseum 2. Imajinasi dalam pemilihan tokoh 3. Transparansi	1. Ide dan gagasan tercipta dari pengetahuan Riski mengenai bangunan koloseum, dan pertarungan yang terjadi dalam

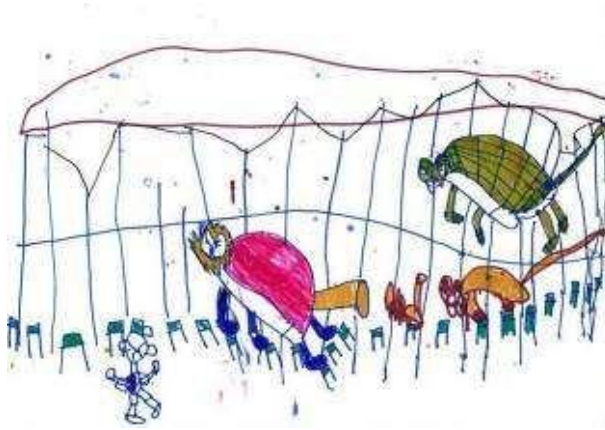
			<p>bangunan tersebut</p> <p>2. Riski mengikutkan ayam dalam pertarungan ini, karena ada dorongan imajinasi dan perasaannya</p> <p>3. Transparansi objek koloseum merupakan salah satu indigo yang terdapat dalam lukisan Riski</p>
2	<p>Karya 2</p>  <p>Judul: Berteman</p>	<p>1. Keinginan anak</p> <p>2. Pemilihan tokoh</p>	<p>1. Ide dan gagasan tercipta dari keinginan anak, apa yang dia inginkan dituangkan melalui lukisan</p> <p>2. Pemilihan tokoh hewan sesuai dengan cerita yang terkandung dalam lukisan</p>
3	<p>Karya 3</p>  <p>Judul: Perang</p>	<p>1. Apa yang pernah dilihat</p> <p>2. Cerita kepahlawanan</p> <p>3. Tipe komik</p>	<p>1. Riski menciptakan tokoh berdasarkan apa yang pernah dia lihat, yaitu film tentang kepahlawanan</p>

			<ol style="list-style-type: none"> 2. Riski menjadikan dirinya sebagai pahlawan dalam lukisan ini, terinspirasi dari cerita kepahlawanan dalam film 3. Adanya simbol arah mempermudah membaca alur cerita yang terdapat pada lukisan Riski
4	<p>Karya 4</p>  <p>Jdudl: Superhero</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang diketahui 2. Apa yang pernah dilihat 3. Cerita kepahlawanan 4. Konsep 3 dimensi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Riski menciptakan karakter tokoh berdasarkan apa yang pernah dia lihat, dan dia ketahui, yaitu film tentang kepahlawanan 2. Riski mengadaptasi konsep 3 dimensi yang membuat objek dalam lukisan Riski terlihat seperti keluar dari televisi
5	Karya 5	<ol style="list-style-type: none"> 1. Imajinasi akan peristiwa yang imajiner 2. Apa yang dia 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Riski menciptakan lukisan berdasarkan imajinasinya

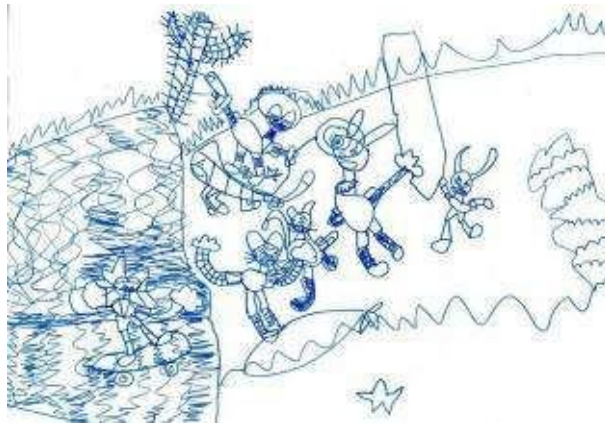
	 <p>Judul: Bermain di Pantai</p>	<p>inginkan</p> <p>3. Apa yang diketahui</p>	<p>2. Ide dan gagasan tercipta dari keinginan anak, apa yang dia inginkan dituangkan melalui lukisan</p> <p>3. Tokoh dan cerita pada lukisan berdasarkan apa yang diketahui</p>
6	<p>Karya 6</p>  <p>Judul: Pesta</p>	<p>1. Imajinasi akan peristiwa yang imajiner</p> <p>2. Apa yang pernah dilihat dan diketahui</p>	<p>1. Riski menciptakan lukisan berdasarkan imajinasinya</p> <p>2. Karakter tokoh dan cerita pada lukisan berdasarkan apa yang diketahui</p>
7	<p>Karya 7</p>  <p>Judul: Teman-teman!</p>	<p>1. Kejadian yang menimpa anak</p> <p>2. Keinginan anak</p>	<p>1. Riski menciptakan lukisan berdasarkan kejadian yang sedang menyimpannya</p> <p>2. Cerita dalam lukisan Riski berisi tentang apa yang dia inginkan</p>
8	<p>Karya 8</p>  <p>Judul: Naik kapal</p>	<p>1. Keinginan anak</p> <p>2. Imajinasi akan peristiwa yang imajiner</p>	<p>1. Riski menciptakan lukisan berdasarkan apa yang dia inginkan</p>

			2. Riski menciptakan objek dalam lukisan berdasarkan imajinasinya
9	<p>Karya 9</p>  <p>Judul: Makan Bersama</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kejadian yang menimpa anak 2. Keikutsertaan dalam peristiwa 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Riski menciptakan lukisan berdasarkan kejadian yang sedang menyimpannya 2. Cerita dalam lukisan Riski merupakan kejadian yang sedang dialami oleh Riski
10	<p>Karya 10</p>  <p>Judul: Kebun Binatang</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang pernah dilihat 2. Transparansi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ide cerita pada lukisan berdasarkan apa yang dilihat dan diketahui 2. Transparansi objek dengan garis ganda merupakan salah satu indigo yang terdapat dalam lukisan Riski

Dari 10 karya terpilih, indigo yang muncul ditinjau dari ide dan gagasan dalam lukisan Riski yang dominan terdapat pada 3 karya, yaitu: karya 1 yang berjudul “Bertarung”, karya 5 yang berjudul “Bermain di Pantai”, dan karya 8 yang berjudul “Naik kapal”.



Gambar 265. Karya 1 “Bertarung”



Gambar 266. Karya 5 “Bermain di Pantai”



Gambar 267. Karya 8 “Naik Kapal”

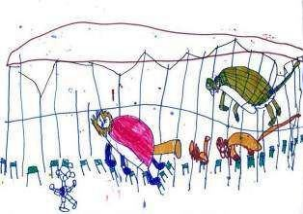
Anak autis menghubungkan proses membuat karya seni dengan perkembangan pikiran yang menyebabkan keunikan ide dan gagasan dalam lukisan. Proses

pengolahan penglihatan, pengetahuan, dan perasaan yang unik mendorong imajinasinya untuk bermain dalam khayalannya yang dituangkan dengan simbol dan bentuk dalam lukisan.





2. Indigo Dalam Proses Berkarya Anak Autis



Salah satu karakteristik anak autis yang indigo adalah intuisi yang tinggi, sehingga mampu untuk menangkap inti dari suatu situasi secara langsung yang merupakan bagian pikiran yang lebih tinggi. Dalam proses berkarya, penangkapan situasi secara langsung adalah salah satu dari kemampuan anak dalam menciptakan ide dan gagasan. Perilaku yang timbul dari anak autis saat proses berkarya memiliki keunikan tersendiri, mempengaruhi hasil lukisan anak. Saat melukis, perilaku yang timbul merupakan proses penciptaan karya seni karena berkarya seni bagi anak merupakan perilaku biasa seperti berbicara, bermain, dan berkhayal. Berikut adalah perilaku Riski saat proses berkarya:

Tabel 22. Perilaku Riski saat proses melukis

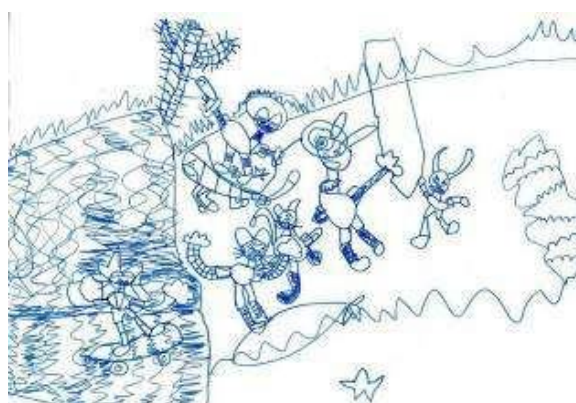
No.	Karya Terseleksi	Perilaku saat proses berkarya	Keterangan
1	<p>Karya 1</p>  <p>Judul: "Bertarung"</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perilaku aktif 2. Komunikatif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Riski menjadikan melukis sebagai media bermain dirinya 2. Sering menirukan suara objek yang digambar, seolah-olah masuk kedalam lukisan

2	<p>Karya 2</p>  <p>Judul: "Berteman"</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aktif 2. Komunikatif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Riski menjadikan melukis sebagai media untuk mencurahkan isi hatinya 2. Sering menirukan suara objek yang digambar, seolah-olah masuk kedalam lukisan
3	<p>Karya 3</p>  <p>Judul: "Perang"</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aktif 2. Komunikatif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Riski menjadikan melukis sebagai media untuk bermain, dan mengutarakan isi hati 2. Sering menirukan suara objek yang digambar, seolah-olah masuk kedalam lukisan
4	<p>Karya 4</p>  <p>Jdudl: "Superhero"</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aktif 2. Komunikatif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Riski menjadikan melukis sebagai media untuk bermain 2. Sering mengeluarkan jurus dari tokoh yang ada dalam lukisan
5	<p>Karya 5</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aktif 2. Komunikatif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Riski menjadikan melukis sebagai media untuk

	 <p>Judul: “Bermain di Pantai”</p>		<p>mencurahkan isi hatinya</p> <p>2. Sering menirukan suara objek yang digambar, seolah-olah masuk kedalam lukisan</p>
6	<p>Karya 6</p>  <p>Judul: “Pesta”</p>	<p>1. Aktif</p> <p>2. Perilaku bernyanyi dan menari</p>	<p>1. Riski menjadikan melukis sebagai media untuk bermain, dan mengutarakan isi hati</p> <p>2. Sering menyanyikan lagu kesukaannya, dan menari dengan gerakan yang kurang terkontrol</p>
7	<p>Karya 7</p>  <p>Judul: “Teman-teman”</p>	<p>1. Sedih</p> <p>2. Komunikatif</p>	<p>1. Riski menjadikan melukis sebagai media untuk mencurahkan isi hati</p> <p>2. Sering menunjukkan perilaku sedih dalam proses melukis</p>
8	<p>Karya 8</p>  <p>Judul: “Naik kapal”</p>	<p>1. Pasif</p> <p>2. Memiliki konsentrasi dalam melukis</p>	<p>1. Riski menyelesaikan lukisan dengan cepat</p> <p>2. Tidak terpengaruh dengan situasi disekitarnya pada saat proses melukis</p>

9	<p>Karya 9</p>  <p>Judul: “Makan Bersama”</p>	<p>1. Tenang</p> <p>2. Komunikatif</p>	<p>1. Riski menyelesaikan lukisan dengan cepat</p> <p>2. Sering berbicara dengan bahasa yang sulit dimengerti</p>
10	<p>Karya 10</p>  <p>Judul: “Kebun Binatang”</p>	<p>1. Aktif</p> <p>2. Komunikatif</p>	<p>1. Riski menjadikan melukis sebagai media bermain dirinya</p> <p>2. Sering menirukan suara objek yang digambar, seolah-olah masuk kedalam lukisan</p>

Dari 10 karya, ada 2 karya yang memperlihatkan dominasi perilaku indigo yang terjadi saat proses berkarya, yaitu pada karya 5 yang berjudul “Bermain di Pantai”, dan pada karya 9 yang berjudul “Makan Bersama”.



Gambar 268. Karya 5 “Bermain di Pantai”



Gambar 269. Karya 9 “Makan Bersama”

Saat proses berkarya lukis dua karya di atas, perilaku indigo yang diperlihatkan oleh Riski lebih dominan dibandingkan saat proses berkarya lukisan yang lain.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Karya lukis Riski tersebut menggambarkan keinginan, pengalaman, dan apa yang sedang dialami oleh Riski dengan menembus konsep ruang dan waktu, cerita imajiner, hewan dan tokoh yang imajiner.
2. Lukisan Riski mempunyai isi, yaitu mewakili objek yang ingin dilukiskannya. Tema dalam lukisan Riski adalah persahabatan, cita-cita, hewan-hewan, dan kepahlawanan. Beberapa tema atau judul lukisan yang dapat dilihat dari hasil akhir lukisan memiliki pesan moral.
3. Ide dan gagasan lukisan Riski berasal dari berbagai macam inspirasi, seperti kejadian yang sedang menimpa dirinya, keikutsertaan dalam peristiwa, apa yang pernah dilihat dan diketahui, keinginan anak, cerita kepahlawanan, dan imajinasi akan peristiwa yang imajiner. Ide dan gagasan yang diciptakan oleh Riski sebagai anak autis adalah sebuah proses dalam penciptaan dunia mereka.
4. Melukis bagi Riski adalah salah satu media berkomunikasi dan menuangkan semua ide dan gagasan yang sulit untuk diungkapkan secara verbal.
5. Rasa optimis tinggi yang dimiliki oleh Riski dalam mencipta dan mewujudkan ide-ide yang dimilikinya melalui tema atau judul lukisan, dan simbolisasi bentuk dan warna dalam lukisan.

6. Simbol bentuk yang ditampilkan dalam lukisan Riski mewakili objek-objek tertentu dalam lingkungannya. Simbol bentuk yang digambarkan tetap menggunakan karakteristik yang diciptakan oleh Riski sendiri.
7. Warna yang digunakan dalam lukisan Riski yaitu secara subjektif, tergantung dari hubungan Riski dengan objek yang digambar dan bagaimana perasaan Riski terhadap warna itu sendiri. Penggunaan warna sesuai dengan keinginan Riski.
8. Memiliki karakteristik yang unik dalam mengolah apa yang dia lihat kedalam pikirannya kedalam lukisan.
9. Terjadi proses penciptaan seperti persepsi, motivasi, atau dorongan yang berupa keinginan yang kuat untuk mencipta karya seni.
10. Berkata kurang jelas dengan bahasa yang sulit dimengerti dalam proses berkarya. Apa yang disampaikan saat proses berkarya tampak pada hasil lukisan anak. Perilaku yang timbul merupakan proses penciptaan karya seni.
11. Perilaku ekspresif dalam mengekspresikan apa yang ada dalam pikirannya dan dalam mengekspresikan kondisi psikologis dirinya, sehingga dalam beberapa kesempatan kurang acuh terhadap situasi dan kondisi lingkungannya.
12. Perilaku indigo ditunjukkan berupa simbol-simbol binatang yang imajiner, menggambarkan dirinya sebagai superhero, menggambarkan keadaan khayalan.
13. Indigo yang terdapat dalam lukisan karya Riski adalah dari ide dan gagasan lukisan, proses dan perilaku saat berkarya lukis.

14. Indigo dalam lukisan terlihat pada objek transparansi (X-Ray), warna yang digunakan, konsep 3-dimensi, dan *selective focus*.
15. Lukisan yang dominan indigo adalah lukisan karya 5 yang berjudul “Bermain di Pantai”.

B. Saran

1. Bagi para guru pendamping, perlu melakukan stimultan dengan cara memberikan cerita, agar kreativitas anak dapat meningkatkan kreativitasnya.
2. Perlunya membebaskan ide dan gagasan, agar anak bebas berkespresi sehingga nilai kreativitas pada anak saat melukis tidak terhambat .
3. Perlunya pendampingan saat anak melukis, agar terjadi komunikasi saat proses melukis, sehingga guru mengetahui indigo yang terjadi pada anak tersebut.
4. Bagi orangtua, perlunya pendampingan saat anak melukis, agar terjadi komunikasi saat proses melukis dimana angan dan pikiran yang diungkapkan anak dalam lukisan diketahui oleh orangtua, sehingga orangtua dapat mengapresiasi lukisan anak dengan baik.
5. Bagi mahasiswa pendidikan seni rupa, pendidikan luar biasa, dan psikologi, perlunya pengembangan penelitian lebih lanjut tentang indigo dalam gejala lukisan anak autis.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Anastasi, Anne. 1988. *Psychological Testing*. New York: Macmillan Publishey Company.
- Bangun, Sem C.. 2000. *Kritik Seni Rupa*. Bandung: Penerbit ITB.
- Chilvers, Rebecca. 2007. *The Hidden World of Autism*. Philadelphia: Jessica Kingsley Publishers.
- Davido, R. 2012. *Mengenal Anak Melalui Gambar: La Decouverte de Votre Enfant par Le Dessin*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Einon, Dorothy. 2002. *Creative Child*. London: Hamlyn Octopus.
- Huzaemah. 2010. *Kenali Autisme Sejak Dini*. Jakarta: Pustaka Populer Obor.
- Kellman, Julia. 2001. *Autism, Art, And Children*. London: Bergin & Garvey.
- Kirman, Brian H. 1972. *The Mentally Handicapped Child*. Australia: Thomas Nelson.
- Losey, Meg, Blackburn. 2007. *The Children of Now*. USA: New Page Books.
- Lowenfeld dan Lambert Brittain. 1892. *Creative and Mental Growth*. New York: Macmillan Publishing.
- Martin, Nicole. 2009. *Arts as an Early Intervention Tool for Children with Autism*. Philadelphia: Jessica Kingsley Publishers.
- Miller, Eillen. 2008. *Autism Through Art: The Girl Who Spoke With Pictures*. Philadelphia: Jessica Kingsley Publishers.
- Moleyong, Lexy, J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda.
- Munandar, S.C. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah: Petunjuk Bagi Para Guru dan Orang Tua*. Jakarta: Grasindo.
- Nasution, S. 2003. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Pamadhi, Hajar. 2010. *Konsep Pendidikan Seni*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Seni Rupa FBS UNY.
- , 2008. *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.
- Primadi. 2000. *Proses Kreasi, Apresiasi, Belajar*. Bandung: Penerbit ITB.

- Rohidi, Tjetjep Rohendi. 2011. *Metodologi Penelitian Seni*. Semarang: Cipta Prima Nusantara.
- Santrock, John W.. 2007. *Perkembangan Anak: Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- _____. 2007. *Perkembangan Anak: Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Siegel, Bryna. 2003. *Helping Children with Autism Learn: Treatment Approaches For Parents and Professionals*. New York: Oxford University Press.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumardjo, Jakob. 2000. *Filsafat Seni*. Bandung: Penerbit ITB.
- Tabrani, Primadi. 2005. *Bahasa Rupa*. Bandung: Kelir.
- _____. 2006. *Kreativitas dan Humanitas: Sebuah Studi Tentang Peranan Kreativitas dalam Perikehidupan Manusia*. Yogyakarta: Jalasutra.
- van Tiel, Julia Maria. 2007. *Anakku Terlambat Bicara*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Virtue, Doreen. 2001. *Indigo Challenge*. California: Hay House Inc.
- Wilmshurst, Linda. 2009. *Abnormal Child Psychology*. New York: Taylor & Francis Group.
- Yin, Robert K,. 2012. *Studi Kasus: Desain dan Metode*. Jakarta: Rajawali Press.
- Zechmeister, Eugene B.,dkk,. 2007. *Metodologi Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sumber Internet

- Autism Society/ Living With Autism/ Treatments Options. <http://www.autism-society.org/living-with-autism/treatment-options/>. Diunduh pada Minggu 22 April 2012 pukul 23.44.
- Health/ Melukis, Terapi Untuk Autisme. <http://sweetspears.com/education/melukis-terapi-untuk-autisme/>. Diunduh pada Minggu 22 April 2012 pukul 23.17.
- <http://www.fadhilmaulana.com/pengertian-kontras-dalam-seni-rupa.html/>. Diunduh pada Rabu 23 Mei 2012 pukul 17.25.
- Ni Nyoman Dina Arwati. 2011. Prinsip-prinsip Penyusunan Karya Seni Lukis. ISI Denpasar. <http://www.isi-dps.ac.id/berita/prinsip-prinsip-penyusunan-karya-seni-lukis/>. Diunduh pada Rabu 23 Mei 2012 pukul 16.33.
- Prinsip Dasar dalam Seni Rupa. <http://eka.web.id/prinsip-dasar-dalam-seni-rupa.html/>. Diunduh pada Rabu 23 Mei pukul 22.47.
- Suyadnya, I Nyoman. 2011. Prinsip-prinsip Penyusunan Seni Rupa Imajinasi Kematian. ISI Denpasar. <http://www.isi-dps.ac.id/berita/prinsip-prinsip-penyusunan-seni-rupa-imajinasi-kematian/>. Diunduh pada Rabu 23 Mei 2012 pukul 17.33.

LAMPIRAN

LAMPIRAN

1. Permohonan Ijin Penelitian



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
http://www.fbs.uny.ac.id//

FRM/FBS/34-00
31 Juli 2008

Nomor : 392/UN34.12/TU/SR/2012

Yogyakarta, 16 Maret 2012

Lampiran :

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.

Dekan

u.b. Wakil Dekan I

Fakultas Bahasa dan Seni UNY

Bersama ini kami kirimkan nama mahasiswa FBS UNY Jurusan/Program Studi Pendidikan Seni Rupa yang mengajukan permohonan ijin penelitian untuk keperluan penyusunan Tugas Akhir lengkap dengan deskripsi keperluan penelitian tersebut sebagai berikut.

1. Nama : Muhs Bayu Tejo S
2. NIM : 09206244004
3. Jurusan/Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
4. Alamat Mahasiswa : Wonosari Gunungkidul
5. Lokasi Penelitian : Bantul
6. Waktu Penelitian : April 2012
7. Tujuan dan maksud Penelitian : Penelitian TAS
8. Judul Tugas Akhir : Indigo Dalam Gejala Lukisan Anak-anak Ambis
9. Pembimbing : 1. Hajar Pamadhi MA (Hons)
2.

Demikian permohonan ijin tersebut untuk dapat diproses sebagaimana mestinya.

Ketua Jurusan,


M. HIDAYATMO M Pd
NIP 19571005 198703 1 002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 531c/UN.34.12/PP/III/2011
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

28 Maret 2012

Kepada Yth.
Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Sekretariat Daerah Propinsi DIY
Komplek Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta 55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud akan mengadakan survei/observasi untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS) Tugas Akhir Karya Seni (TAKS) Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

Indigo dalam Gejala Lukisan Anak-anak Autis

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : MUCHAMMAD BAYU TEJO SAMPURNO
NIM : 09206244004
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Waktu Pelaksanaan : April 2012
Lokasi Penelitian : Bantul

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan

Dr. Widyastuti Purbani, M.A.
NIP. 19610524 199001 2 001



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/3158/V/4/2012

Membaca Surat : Wakil DEkan I FBS UNY

Nomor : 531 c/UN.34.12/PP/III/2012

Tanggal : 28 Maret 2012

Perihal : Ijin Penelitian

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : MUCHAMMAD BAYU TEJO SAMPURNO NIP/NIM : 09206244004
Alamat : Karangmalang Yogyakarta
Judul : INDIGO DALAM GEJALA LUKISAN ANAK ANAK AUTIS
Lokasi : 1. -, , Kota/Kab. BANTUL
2. -, , Kota/Kab. SLEMAN
Waktu : 04 April 2012 s/d 04 Juli 2012

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 04 April 2012

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan

Ub.

PLH. Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Drs. Sugeng Hanto, M.Kes.

NIP. 19620226 198803 1 008

Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Bantul cq Ka Bappeda
3. Bupati Sleman c/q Bappeda
4. Ka. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Provinsi DIY



YAYASAN BINA ANGGITA
SEKOLAH KHUSUS AUTISME BINA ANGGITA

SK Gubernur DIY No. 19/I2/2005, NSS : 974040109002

Jl. Garuda 143 Wonocatur, Banguntapan, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta 55198

Email : binaanggita@ymail.com Website : www.binaanggita.sch.id

Telp./Fax. : (0274) 444 717, HP : 081 328 755 796

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 141/SKA- BAY/XII/2012

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hartati, S.Pd. MA
NIP : 19640903 198703 2 005
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : Sekolah Khusus Autisme Bina Anggita Yogyakarta

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : MUCHAMMAD BAYU TEJO SAMPURNO
NIM : 09206244004
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Instansi / PT : Universitas Negeri Yogyakarta

telah melaksanakan penelitian untuk anak penyandang autis yang telah dilaksanakan pada tanggal 16 Februari s.d. 31 Oktober 2012 di Sekolah Khusus Autisme Bina Anggita Yogyakarta guna melengkapi data sehubungan dengan penyusunan karya tulis ilmiah dengan tema :

"Indigo Dalam Gejala Lukisan anak Autis"

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 6 Desember 2012
Kepala Sekolah


HARTATI, S.Pd. MA
NIP 19640903 198703 2 005

PERSETUJUAN SEBAGAI RESPONDEN PENELITIAN

Dengan menandatangani lembar ini, saya:

Nama : UNANG WIDODO
Umur : 49 tahun
Pekerjaan : WIRASWASTA
Alamat : SUMBERAN, TEGAL IJO, RW 02 RT 13

Orangtua dari ananda Rasya Rizqi Ananda (umur 8 tahun). Memberikan persetujuan penelitian kepada Muhammad Bayu Tejo S. (NIM 09206244004), mahasiswa Pendidikan Seni Rupa angkatan 2009, dengan penelitian yang berjudul *"Indigo dalam Gejala Lukisan Anak Autis"* terhadap anak saya.

Demikian surat persetujuan ini disepakati tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta, Desember 2012

Orangtua Responden



UNANG WIDODO

PERSETUJUAN SEBAGAI NARASUMBER

Dengan menandatangani lembar ini, saya:

Nama : UNANG WIDODO

Umur : 49 tahun

Pekerjaan : WIRASWASTA

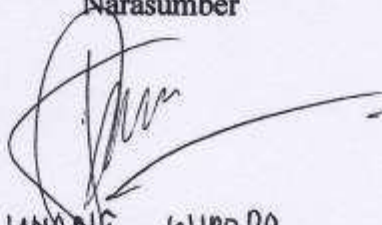
Alamat : SUMBERAN, TEGALISO, RW 02 RT 13

Bersedia menjadi narasumber dari penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Bayu Tejo S. (NIM 09206244004), mahasiswa Pendidikan Seni Rupa angkatan 2009, dengan penelitian yang berjudul *"Indigo dalam Gejala Lukisan Anak Autis"*.

Demikian surat persetujuan ini disepakati tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta, Desember 2012

Narasumber



.....UNANG WIDODO.....

PERSETUJUAN SEBAGAI NARASUMBER

Dengan menandatangani lembar ini, saya:

Nama : ANA NUR ANIS SPA
Umur : 43 tahun
Pekerjaan : Guru
Alamat : Tegalmulyo WBS /10 Kt 02 /Rw 01 . Pakuncen .

Bersedia menjadi narasumber dari penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Bayu Tejo S. (NIM 09206244004), mahasiswa Pendidikan Seni Rupa angkatan 2009, dengan penelitian yang berjudul ***"Indigo dalam Gejala Lukisan Anak Autis"***.

Demikian surat persetujuan ini disepakati tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta, Desember 2012

Narasumber



ANA NUR ANIS SPA

PERSETUJUAN UJI TRIANGULASI

Dengan menandatangani lembar ini, saya:

Nama : Adhi Priambada, S.Psi.

Usia : 25 tahun

Pekerjaan :

Alamat : Sucen RT 01, RW 04, Triharjo, Sleman.

Bersedia menjadi validator dari penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Bayu Tejo S. (NIM 09206244004), mahasiswa Pendidikan Seni Rupa angkatan 2009, dengan penelitian yang berjudul *"Indigo dalam Gejala Lukisan Anak Autis"*.

Demikian surat persetujuan ini disepakati tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta, 12 Januaari 2013



Adhi Priambada, S.Psi.

LAMPIRAN

2. Kisi-kisi Pertanyaan

KISI-KISI WAWANCARA DENGAN GURU ANAK AUTIS

1. Menurut Anda bagaimanakah anak autis itu?
2. Bagaimana dengan autis yang terjadi pada Riski?
3. Bagaimana dengan kreativitas Riski?
4. Bagaimana komunikasi Riski?
5. Apakah ada yang mengarahkan Riski dalam melukis?
6. Bagaimana mengenai lukisan Riski?
7. Apakah ada hal baru yang diciptakan Riski dalam lukisannya?
8. Menurut anda, anak indigo itu bagaimana?
9. Apakah ada anak autis yang indigo?
10. Apakah Riski ada gejala indigo?
11. Apa gangguan ketika membimbing Riski?
12. Bagaimana interaksi Riski di sekolah?
13. Apakah warna yang ditampilkan dalam karya anak autis sesuai dengan objek sebenarnya?
14. Apakah mereka melukis sesuai dengan yang mereka inginkan?
15. Apa gangguan utama saat proses berkarya anak-anak autis?
16. Adakah perilaku-perilaku yang khas ketika anak autis sedang melukis?
17. Apakah Anda tahu apa maksud dari lukisan anak autis?
18. Menurut Anda, bagaimanakah lukisan anak autis yang baik?

KISI-KISI PERTANYAAN UNTUK ORANGTUA

1. Sejak kapan Bapak dan Ibu tahu bahwa Riski berkebutuhan khusus?
2. Apa gejala autis yang terjadi pada Riski?
3. Bagaimana pembimbingan terhadap Riski?
4. Apakah Riski memiliki konsentrasi yang baik?
5. Apa yang Bapak dan Ibu ketahui tentang indigo?
6. Apakah Riski termasuk anak Indigo?
7. Apakah Riski memiliki ingatan yang tajam?
8. Apa hobi Riski?
9. Menurut Anda, bagaimana lukisan Riski?
10. Bagaimana proses melukis Riski?
11. Apakah ada pembimbingan dalam melukis?
12. Apa warna kesukaan Riski?
13. Apa benda kesukaan Riski?

KISI-KISI PERTANYAAN DENGAN TERAPIS

1. Apa gejala autis yang terlihat dari Riski?
2. Kreativitas apa yang tampak dari Riski?
3. Menurut Anda, bagaimana lukisan Riski?
4. Menurut anda, warna, tema, ide gagasan pada lukisan Riski bagaimana?
5. Menurut anda, indigo pada Riski itu bagaimana?

KISI-KISI PERTANYAAN UNTUK VALIDASI

1. Bagaimana tanggapan anda terhadap indigo pada anak autis?
2. Bagaimana tanggapan anda tentang perilaku indigo pada anak autis?
3. Bagaimana tanggapan anda terhadap perilaku indigo dalam lukisan anaka autis?
4. Bagaimana tanggapan anda tentang ide dan gagasan yang dimiliki oleh anak autis?

LAMPIRAN

3. Hasil Wawancara

TABEL HASIL WAWANCARA

A. TABEL HASIL WAWANCARA DENGAN ORANGTUA

Nama : Bapak Unang dan Ibu

Tempat : Rumah Subjek

Tanggal : 17 Oktober 2012; pukul 9.49.

No.	Pertanyaan	Jawab	Hasil wawancara
1.	Nama lengkap Riski?	Rasya Rizqi Ananda, biasa dipanggil Riski mas.	Nama lengkap Rasya Rizqi Ananda. Panggilan Riski.
2.	Tanggal lahir Riski?	Tanggal 28 mas, 28 Mei 2004	Tanggal lahir Riski 28 Mei 2004. Umur 8 tahun.
3.	Sejak kapan bapak dan ibu tahu bahwa Riski berkebutuhan khusus, gejala autis?	Sejak umur 6 bulan kalo gak salah, 6 bulan kan biasanya kalo bayi ditimang itu ketawa tapi kalo riski cuma diem dan melihat keatas gini thok gitu.	Sejak usia 6 bulan, sudah terlihat perkembangan yang tidak bagus terhadap Riski.
4.	Ketika anda mengetahui bahwa Riski autis, reaksi anda bagaimana?	Ya mau gimana mas, mau gak mau ya namanya juga anak kami terima dengan lapang dada juga. Masak mau dibeleh	Orangtua Riski menerima dengan lapang dada keadaan buah hatinya. Riski lebih diperhatikan oleh kedua orangtuanya

		<p>mas?</p> <p>Malah digemateni, ini anak emas.</p> <p>Kalo yang lainnya tak kiwakke iki tak tengenke.</p>	<p>dibandingkan kakak-kakaknya. Karena mereka menyadari bahwa Riski butuh perhatian lebih.</p>
5.	<p>Apa yang anda ketahui tentang indigo?</p> <p>Apa Riski termasuk anak seperti itu?</p>	<p>Indigo itu apa? Kayake ada mas, wong pas ditempatnya Mida itu katanya riski “tu ada hantu tu”, tapi katanya Riski.</p> <p>Kalo yang sebenarnya sih kita gak tahu mas, wong sini kayak gitu gak percaya.</p> <p>Indigonya mungkin bahasanya yang suka melompat-lompat, bahasa planet pastinya mas. Dia kan punya alamnya sendiri.</p>	
6.	<p>Apakah Riski pernah di tes IQ? IQ-nya berapa?</p>	<p>Pernah, sama mbak Mega dan mas Andik. IQ-nya 80. Kemarin juga dites lagi pake yang lebih semakin sulit, yang buat anak SD umur 11 tahun tu mas, dia juga bisa.</p>	<p>Riski pernah di tes IQ oleh mbak Mega dan Mas Andik yang merupakan ahli dibidang psikologis. Hasilnya IQ Riski mencapai 80.</p>
7.	<p>Apakah ingatan Riski tajam? Kalau ingatan Riski tentang orang lain atau tentang kejadian yang tidak Riski</p>	<p>Ingatannya sangat tajam, intuisinya tajam juga. Dari dulu.</p>	<p>Ingatan Riski sangat tajam pada hal-hal yang positif. Dia mudah melupakan hal-hal yang dianggap tidak menyenangkan</p>

	sukai?	<p>Mulai hal sederhana, minta sesuatu tetap inget kalo belum dibeliin ditagih terus. Kalo marah gak pernah inget lama-lama.</p> <p>Tentang orang lain. Kalo teman nakal cuma besoknya dia gak mau main lagi sama orangnya itu mas. Kalo berteman milih-milih Riski ini. Kalo orang itu nakal, dia pergi.</p>	untuk dirinya.
8.	Apa hobi Riski dirumah?	Kalo dirumah main bola, nggambar paling utama dia. Renang juga paling hobi.	Hobi Riski dirumah yang paling utama adalah melukis. Hobinya yang lain adalah berenang dan bermain bola.
9.	Soal hasil lukisan Riski bagaimana menurut anda?	<p>Ibu : Saya masalah gambar gak reti e mas.</p> <p>Bapak : Kalo saya ya mas pernah pas nggambar disitu tak perhatikan kayak benda hidup. Jadi dia nggambar kereta juga ketok jalan gitu lho mas, pernah tak ceritain sama mas tejo to?</p> <p>Pernah tak critain ke mas Andik juga,</p>	Menurut orangtuanya Riski waktu melihat lukisan Riski. Jika diamati lukisan Riski ini bergerak, lukisan Riski hidup.

		coba tak suruh ngematke juga pas itu mas.	
10.	Bagaimana membimbing Riski dalam melukis?	Riski sendiri, orangtua gak dong apa-apa tentang menggambar. Pernah dia belajar dengan ponakan saya, jadi ponakan saya gambar Riski ikut-ikutan.	Riski belajar melukis sendiri, tidak ada bakat turunan dari orangtuanya. Semuanya dimulai dari diri riski sendiri. Tidak ada bimbingan dari orangtua.
11.	Menurut anda tema, pemilihan warna, dan lainnya dalam lukisan Riski muncul darimana?	Timbul dari dia sendiri. Kadang dari buku, dia kan suka film kartun. Dilihat terus ditiru, tapi karakternya dia sendiri. Timbul dari dia sendiri ide gambarnya. Biasane temanya itu kartun, jadi dia dibawa dari situ. Dari kecil suka spiderman kalo gak salah.	Tema, pemilihan warna, bentuk objek, ide dalam lukisan Riski adalah dari Riski sendiri. Kebanyakan Riski terinspirasi oleh tokoh-tokoh kartun superhero dan gambar hewan-hewan. Riski melukis sesuai dengan apa yang dia sukai.
12.	Jadi gambarannya Riski ini masih belum tersentuh orang lain?	Belum tersentuh sanggar. Masih Riski murni mas, dia sendiri mas.	Riski belum pernah diikutkan sanggar. Lukisan Riski masih murni hasil karya dari imajinasi Riski sendiri.
13.	Apakah Riski pernah melukis di outdoor?	Belum pernah. Besok mau tak coba ajak jalan-jalan ke Alun-Alun itu biar gambar keraton atau apa gitu mas, tak tanya riski mau gak bawa buku gambar terus gambar	Riski belum pernah punya pengalaman melukis dialam terbuka. Riski biasanya melukis diwaktu senggang sewaktu dirumah dan saat di sekolah pada saat pelajaran melukis. Tetapi jika sesekali

		disana?, jawabnya mau mah gitu. Kapan-kapan diajak gambar keluar aja mas. Riski itu anteng kok, sama seperti anak-anak biasanya mas. Jangan khawatir mas, mas Tejo tahu sendiri kan.	Riski diajak melukis dialam terbuka, hal itu tidak bermasalah bagi Riski. Karena Riski tidak hiperaktif seperti anak autis lainnya, dia lebih tenang dan bisa dikontrol.
14.	Warna kesukaan Riski apa?	Warna kesukaan hijau kelihatannya mas. Soalnya kalo milihke apa-apa ke mamanya itu hijau milihnya.	Menurut orangtuanya Riski menyukai warna hijau.
15.	Apakah ada kesulitan dalam membimbing Riski?	Tidak ada. Sekarang sudah mendingan. Kalau dulu belum bisa ngomong, mau pipis belum bisa sendiri, apa-apa belum bisa. Tapi sekarang sudah hampir hampir mandiri. Itu ngomongnya aja udah jelas.	Sekarang tidak ada kesulitan saat membimbing perilaku Riski. Berbeda dengan yang dulu sekarag Riski sudah banyak berkembang. Riski lebih bisa disiplin, komunikasinya bagus, perilakunya pun sudah bisa dikendalikan.
16.	Apa harapan terhadap Riski?	Cuma bisa mandiri aja udah seneng mas. Karena kita kan semakin tua semakin rapuh. Kita juga semakin lama gak bisa merawat Riski to? Pengen dia mandiri aja. Bisa baca, bisa nulis, dan kalo ditanya orang bisa	Orangtua Riski berharap, Riski bisa sangat mandiri daripada sekarang, bisa membaca, menulis, berhitung dan lancar berkomunikasi. Karena bakatnya sekarang sudah sangat terlihat, orangtua Riski berharap bakat Riski dapat tersalurkan

		jawab dengan jelas. Sukur bakatnya dia bisa tersalurkan.	dan berkembang dengan baik.
17.	Apa tanda-tanda yang dicurigai bahwa Riski autis? lalu penanganannya bagaimana?	<p>Dulu gini, dulu kan kalo dikasih mainan, dikasih apa itu kan gak ada respon sama sekali. Cuma ngeliat keatas gini aja to mas.</p> <p>Saya penasaran terus saya bawa ke Panti Rapih, di Panti Rapih ketemu Dr. Tintin. Itu dokter yang menangani Riski dari lahir.</p> <p>Dr. Tintin dianjurkan untuk ketemu Dr. Arini dijalan Godean yang dines di Sarjito. Disarankan ke Tumbuh Kembang, ketemu sama Bu Gama terus dites THT sama tes otak. Normal gak ada gangguan. Dia katanya bagus.</p> <p>Terapi di Sarjito, dikasih semua mainan, dan yang diambil itu mobil-mobilan itu, tapi cuma rodanya itu yang diputer-puter gitu. Terus kata Bu Gama ini gejala autis. Terus disarankan</p>	

		<p>masuk di Fajar Nugraha sekolah khusus autis itu. Dari itu dah positif autis to itu mas. 2 tahun di Fajar Nugraha itu, masuknya Riski pas umur 3 tahun</p> <p>Dulu masuk kesitu blm bisa apa-apa. Pipis belum bisa ngomong, minta maem belum bisa ngomong, minta apa blm bisa ngomong.</p> <p>Abis dari Fajar Nugraha itu dah bisa ngomong, pipis dah bisa ngomong, minta apa dah bisa.</p> <p>Abis Fajar Nugraha ke TK umum 1 tahun malah <i>blank</i> karena gak ada yang mendampingi. Terus masuk lagi ini, ke Bina Anggita.</p> <p>Lalu mas Andik datang, waktu masuk ke TK umum. TK umur 6 tahun, keluar dari Fajar nugraha 5 tahun.</p>	
18.	<p>Bagaimana pembimbingan terhadap Riski setelah mengetahui bahwa Riski positif autis?</p>	<p>Kalo riski melakukan apa yang kayakaneh, langsung ditidak bolehin. Kalo dulu tu malam main bola terus kalo</p>	<p>Dalam membimbing Riski, orangtua Riski melarang hal-hal yang dirasa tidak baik bagi perkembangan Riski. Sehingga</p>

		<p>dibilangan apa gitu malah membeo. Ngikutin kalo ada orang ngomong itu lo mas.</p> <p>Dulu maine cuma mainin roda,main mobil-mobilan tapi yang dimainin cuma rodanya aja, sukanya diputer-puterin tok. Tapi kalo saya kiranya tidak baik ya saya larang, gak papa 2-3 hari nangis gak papa, yang penting dia gak gitu lagi.</p> <p>Suka nggame gak lama ini, tapi terus saya larang, awalnya marah-marah, Riski bilang gak mau sekolah, terus saya bilang nanti mama, papa dan om pergi,Riski dirumah sendiri lo. Terus ya udah, kalo sekarang dibilangin nurut kok mas. Tapi kalo dia gak jelas dia tanya, kenapa kok gak boleh. Terus kalo dia salah ya minta maaf, dia bilang maaf mah. Dia selalu pengen tau dia salahnya apa, makanya dia suka tanya kalo gak jelas mas.</p>	<p>kebiasaannya yang buruk bisa hilang sedikit demi sedikit. Seperti kebiasaannya memainkan bola terus-menerus, memutar-mutar roda mobil-mobilan terus-menerus, hobi bermain <i>game</i>, dan lain-lain.</p> <p>Orangtua Riski melakukan hal ini karena ingin Riski berkembang lebih baik dengan cara membiasakan dia dengan hal-hal yang bermanfaat yang diterapkan dalam kesehariannya.</p>
--	--	---	---

19.	Bagaimana konsentrasi Riski?	Riski tu kalo gak mood ya kayak gitu mas, tapi kalo dia mood dia gampang, jadi dia cepat nangkapnya.	Konsentrasi Riski tergolong bagus daripada anak autis lainnya, tetapi itu tergantung dengan <i>mood</i> -nya. Kalau Riski sedang tidak <i>mood</i> Riski sulit untuk difokuskan kepada hal yang diajarkan.
20.	Bagaimana proses melukis Riski?	Ya misalnya gambar kayak gini ini tadi, kadang gak langsung selesai mas jadi ditinggal main nonton tv, apa tidur dulu, nanti dilihat lagi terus ditambahi lagi kadang itu sampai beberapa hari, kalo lagi mood ya langsung jadi.	Pada saat proses melukis, biasanya lukisan Riski tidak langsung selesai. Terkadang sampai beberapa hari baru selesai, tetapi kalau <i>mood</i> Riski sedang bagus lukisan Riski bisa langsung jadi sehari.
21.	Pernahkah Riski memberi judul pada lukisannya?	Ada, nganu apa itu. Ada spiderman sama ada naga. Naga diair itu lo mas. Saya tanya apa itu dek? spiderman ma. La ini apa dek? naga ma. Ko kecil? iya ma, anak-anak. Karepe anak naga gitu paling mas. La ini apa dek? air pantai ma. Terus naganya ini kenapa dek? mau makan spiderman ma, takut.	Riski pernah memberi judul lukisannya yaitu “ada spiderman dan ada naga”. Ketika ditanya orangnya, Riski menjawab kalau didalam lukisannya ada anak naga kecil-kecil yang sedang bertarung dengan spiderman didalam air.
22.	Benda apa yang Riski sukai dan selalu dibawa?	Gak ada mas. Kalo paling suka sama gambar-gambar kartun dan hewan-	Tidak ada benda yang paling disukai Riski. Tetapi Riski menyukai gambar-

			hewan itu.	gambar kartun dan hewa-hewan.
23.	Melukis itu bakat dari dulu?		Iya. Buku gambar segini ini seminggu habis 3 buku segini ini. Habis belajar terus gambar, belajar terus gambar gitu mas sukanya.	Melukis adalah bakat Riski dari dulu. Riski sangat suka menggambar, biasanya setelah belajar Riski melukis.

B. TABEL HASIL WAWANCARA DENGAN TERAPIS PRIBADI RISKI

Nama : Mas Andik

Tempat : Rumah Subjek

Tanggal : 17 Oktober 2012; pukul 11.20.

No.	PERTANYAAN	JAWAB	HASIL
1.	Bagaimana gejala autis yang terlihat dari Riski?	Kita lihat aja gejala-gejalanya. Jadi autis kan satu gangguan yang perfasif, itu gangguan yang menetap dari sononya. Seperti kesulitan komunikasi, awalnya ya. Kesulitan berinteraksi sosial, ada perilaku yang berulang-ulang, setiap hal itu gejala-gejala autis. Namun autis-nya Riski ini tidak disertai hiperaktif, intergrasi mental tidak ada, ADHD tidak ada. Ternyata Riski itu kalau dikatakan ADHD juga tidak, karena kalau dia datang <i>mood</i> -nya dia konsentrasinya bagus, tapi kalau anak ADHD itu <i>mood</i> gak <i>mood</i> gak bisa konsentrasi. Jadi Riski itu autis murni tapi klasifikasinya masuk autis asperger.	Berdasarkan pernyataan Mas Andik, gejala autis adalah seperti kesulitan komunikasi, kesulitan berinteraksi, perilaku berulang-ulang, hiperaktif, intergrasi mental dan ADHD. Namun, gejala autis yang terjadi pada Riski tidak disertai hiperaktif, intergrasi mental dan ADHD, karena jika Riski <i>mood</i> -nya baik konsentrasinya sangat baik. Menurut mas Andik, autis yang terjadi pada Riski adalah autis murni tetapi tergolong autis asperger.

2.	<p>Bagaimana kesan pertama bertemu dengan Riski?</p>	<p>Kesan pertama? Panjang ciritanya mas. Jadi ciritanya, pertama saya bebas praktek. Jadi saya kerja praktek di puskesmas Gondokusuman, bidang psikolog. Ketika itu ada adik kelas saya mbak Mega, dia yang pertama kenal ibuk dan Riski. Tapi dia lagi S1, jadi belum boleh menerapi anak autis, belum boleh <i>treatment</i>, baru sebatas wawasan aja kalau S1. Yang boleh kalau sudah spesifikasi psikolog. Kebetulan saya dibidang itu, lalu Riski dibawa ke saya. Saya lihat secara tes psiko-tes, memang autis, sampai wawancara sama bapak dan ibuk.</p> <p>Pertama itu kalau gak salah dia sulit menjaga kontak mata, kalau dipanggil Riski gitu itu gak mau nengok. Lalu saya coba terapi berbagai macam dalam psikologi, lama kelamaan sudah bagus. Karena agar konsentrasi melakukan suatu hal, dia harus melakukan kontak mata. Dulu gak mau nengok kalau</p>	<p>Kesan pertama bertemu Riski bagi mas Andik Riski mempunyai bakat terpendam. Setelah sudah sejauh ini mas Andik menangani Riski, terbukti memang Riski mempunyai bakat yang luar biasa dibandingkan dengan anak autis lainnya. Perkembangan Riski juga sangat baik selama mas Andik menangani Riski.</p>
----	--	--	--

		<p>dipanggil, cuek abis pokoknya dulu tu.</p> <p>Kemudian kesan pertama, saya bilang ini anak kalau dari ilmiah, secara <i>research</i> saya, ini anak punya bakat yang terpendam tapi belum saya telusiri.</p> <p>Waktu satu tahun dia gak sekolah, perkembangannya turun, karena gak dibiasakan lagi. Lalu saya minta sama bapaknya bawa ke puskesmas biar saya yang tangani, tapi karena biar tidak membebani orangtuanya, saya yang kerumah orangtuanya Riski. Dari kantor saya pagi, pagi-pagi itu Riski selalu saya bangunin, dilatih. Saya dampingi-dampingi terus.</p> <p>Pertama saya terapi kejiwaan, psikisnya, psikologisnya, hasilnya ya seperti yang terlihat sekarang ini. Ya harus butuh kesabaran, waktu, ya banyak berdoa.</p>	
3.	Kreativitas apa yang tampak pada diri Riski?	Kreativitas dia lebih tertarik dalam perkembangan gambarnya. Dia kreatif dalam hal apa yang dia rasakan,	Kreativitas Riski terlihat pada perkembangan melukisnya. Menurut mas Andik Riski kreatif dalam menuangkan

		<p>apa yang dia lihat dia tulis melalui gambar, jadi itu kreativitas dia yang tampak.</p> <p>Kemudian, dia hobi main <i>puzzle</i>. Tanpa berfikir dia panjang, sekali susun langsung benar. Walau pun dari <i>puzzle</i> yang tingkat kesulitannya tinggi.</p>	<p>apa yang dia rasakan dan dia lihat melalui melukis. Riski juga kreatif dalam menyusun <i>puzzle</i>.</p>
4.	Menurut anda bagaimana lukisan Riski?	<p>Gambarnya hidup, punya makna, bisa berbicara. Karena yang dia gambar itu selalu bergerak, walaupun itu benda mati tapi dia buat bergerak. Kemudian dalam gambarnya itu ada nilai-nilai yang dia kesankan disitu. Sebagai contoh bagaimana binatang buas dan binatang tidak buas bisa berteman. Nilai yang dia tanamkan disitu ada kebersamaan.</p> <p>Dia tidak mau yang ribet-ribet, dia marah kalau mama papanya ribut, dia pengennya hidup tenang. Sekarang komunikasinya udah enak, kita tanya sudah nyambung. Kalau dulu ditanya yang keluar cuma kata “mas Riski” dan</p>	<p>Menurut mas Andik lukisan Riski mempunyai makna dan bisa berbicara. Riski dapat membuat benda apapun yang dia lukis menjadi bergerak sekalipun itu benda mati. Terdapat nilai yang terdapat pada lukisan Riski yaitu selalu ada kebersamaan. Sebagai contoh dalam lukisannya, Riski menggambarkan binatang buas dan binatang tidak buas berteman.</p>

		<p>“sudah sudah”. Apa aja dibuatnya gak <i>mood</i>, padahal dia <i>mood</i>. Sekarang udah mulai hilang tu. Sekarang udah ngeyel, malah sekarang yang ngatur orang. Asalkan dia mau belajar dia maju.</p>	
5.	Menurut anda warna, tema, ide gagasan pada lukisan Riski bagaimana?	<p>Menengok dari sisi psikologis, saya melihat pesan-pesan moril yang dia sampaikan disitu. Dari segi warna dia memilih warna-warna yang hidup dan cerah, itu bahasa dia. Ada cita-cita yang disampaikan yang dikesankan ingin jadi seorang pemenang.</p> <p>Karakter dia gak pernah ganggu teman lainnya, dia gak pernah usil, kalau dia diganggu dia marah, dia marah pun dia cuma kasih peringatan “Eh, jangan! Punya mas Riski!”. Jadi gitu karakternya Riski ketika dia berinteraksi, dia <i>fine-fine</i> aja. Kalo dulu apa-apa disaut, sekarang sudah tahu hak orang dan hak dia mana.</p> <p>Antara warna, bentuk dia punya pesan-pesan moril. Kemudian gambarnya</p>	<p>Warna, tema, ide dan gagasan pada lukisan Riski jika ditinjau dari sisi psikologis, mas Andik berpendapat terdapat pesan-pesa moril didalam lukisan Riski. Antara warna dan bentuk Riski menyampaikan pesan yaitu terdapat keinginan Riski untuk menjadi seorang pemenang. Terlihat dari lukisan-lukisan Riski, hal ini yang sedang dibangkitkan secara pelan-pelan oleh mas Andik dalam membimbing Riski.</p>

		hidup, berbicara dan dia punya impian yang ada didalam gambarnya Riski. Yaitu ingin jadi pemenang, lihat apa saja gambarnya Riski. Ini yang saya pelan-pelan saya bangkitkan dari dia, disamping kemajuan akademisnya. Koordinasi motoriknya sudah bagus, percaya dirinya sudah muncul. Diajak bercanda sudah nyambung, sudah enak. Yang perlu ditingkatkan anak autis itu kedisiplinannya mas.	
6.	Apakah anda melakukan interferensi dalam proses melukis Riski?	<p>Kalau dalam psikolog gak kayak gitu mas. Jadi kita dengan cara beri stimulus, beri rangsangan, biar dia mecari sendiri dari stimulus yang diberikan, lalu dia respon gak, gitu.</p> <p>Dulu dia gambar spiderman. Dia saya kasih gambar spiderman, dia lihat, kasih kertas lalu gambar, jadi tu. Gak usah susah-susah dia bisa sendiri.</p> <p>Kayak kemarin ya, saya kasih stimulus, saya ajak dia kealam imjinasi dia. Saya tanya, “Binatang ada dimana? Di</p>	<p>Mas Andik tidak melakukan interferensi ketika Riski melukis. Mas Andik hanya membantu membimbing Riski dengan memberi stimulus agar merangsang kreativitas Riski dalam melukis. Mas Andik tidak pernah menyalahkan warna atau bentuk lukisan yang dibuat Riski. Mas Andik memposisikan dirinya sebagai fasilitator dan mediator saja pada saat melakukan pembimbingan.</p>

		<p>dihuuu“, “Hutan!“. “Kalau di hutan ada gunung“. Nah dia bingung gunung gimana gambarnya. Lalu saya kasih lihat pohon kelapa dulu, lalu ditambah sungai, dll. Dari situ dia merespon. Selama ini kan dia gambar binatang ya binatang-binatang aja, gak ada tumbuhan sungai atau gunung. Jadi saya kembangkan dengan kasih stimulus sehingga dia muncul responnya.</p> <p>Saya gak pernah menyalahkan bentuk atau warna pada saat Riski melukis. Itu cara merangsang kreativitasnya kalau saya. Jadilah mediator dan fasilitator aja pada saat membimbing.</p>	
7.	Menurut anda indigo itu bagaimana?	<p>Indigo itu selalu mengedepankan pada sisi dia mengfungsikan otak kanannya, dia sangat jarang menggunakan otak kiri. Orang menggunakan otak kirinya dalam menggambar sangat hati-hati, kalau otak kanan orang gambar dulu jadinya kayak apa gak dipikir, sampailah terbentuk.</p>	<p>Berbeda dengan yang disampaikan bu Anis, menurut mas Andik anak indigo selalu mengedepankan fungsi otak kanannya dan jarang menggunakan otak kirinya. Apa yang dia lakukan adalah keinginannya, anak indigo selalu dikombinasikan dan dikendalikan oleh alam bawah sadar. Perilaku indigo yang</p>

		<p>Yang saya tahu anak indigo tu, anak yang menggunakan fungsi lebih banyak otak kanan. Apa yang dia lakukan adalah keinginan dia. Dia pakai otak kanan.</p> <p>Anak kayak Riski gini ni dia tau orang ini tulus apa tidak, baik apa tidak, intuisi tinggi, sensitifnya tinggi, perasaanya lembut, berbicara sesuai dengan daya tangkap alam bawah sadar. Melakukan sesuatu hal itu bukan atas keinginan orang lain. dia melakukan berdasarkan apa yang dia rasakan dan apa yang dia fikirkan. Kalau anak lain kan gak gitu kadang. Jadi kalau indigo itu anu ya, karena banyaknya condong berfungsinya ke otak kanan. Yang namanya indigo tu selalu dikombinasi dan dikendalikan oleh alam bawah sadar.</p>	<p>Yang saya tahu anak indigo tu, anak yang menggunakan fungsi lebih banyak otak kanan. Apa yang dia lakukan adalah keinginan dia. Dia pakai otak kanan.</p> <p>Anak kayak Riski gini ni dia tau orang ini tulus apa tidak, baik apa tidak, intuisi tinggi, sensitifnya tinggi, perasaanya lembut, berbicara sesuai dengan daya tangkap alam bawah sadar. Melakukan sesuatu hal itu bukan atas keinginan orang lain. dia melakukan berdasarkan apa yang dia rasakan dan apa yang dia fikirkan. Kalau anak lain kan gak gitu kadang. Jadi kalau indigo itu anu ya, karena banyaknya condong berfungsinya ke otak kanan. Yang namanya indigo tu selalu dikombinasi dan dikendalikan oleh alam bawah sadar.</p>	<p>terlihat pada Riski yaitu Riski bisa membedakan mana orang baik yang tulus dan orang baik yang dibuat-buat, perasaan Riski lembut, sering berbicara sesuai dengan daya tangkap alam bawah sadarnya dan Riski melakukan hal sesuai dengan keinginannya.</p>
8.	Menurut anda pada lukisan Riski terdapat perilaku indigo?	Jadi gini, perhatikan anak indigo itu yang ia pikirin itu apa pertama dia mulai menggambar. Nampak	Perilaku indigo dalam lukisan Riski menurut mas Andik adalah ketika Riski masuk kedalam alam imajinasinya. Hal	

		<p>spontanitasnya dia dalam menggambar.</p> <p>Banyak masuk kedalam alam imajinasinya, banyak terpengaruh dalam alam imajinasi. Apa yang dia gambar itulah bagian dari hidup dia. Gambar itu tidak sekedar gambar bagi dia, itu nyawa dia. Ibuknya pernah bilang, robek dikit aja atau hilang aja dia bisa marah. Kenapa gambar dia hidup, karena masuk dalam bagian hidup dia, nyawa dia.</p> <p>Gambar ini Riski dan hewan, itulah hidup dia, itulah sahabat-sahabat dia. Besok dia gambar superhero, ya itu juga kawan-kawannya, sahabat dia. Dia menciptakan sahabat-sahabatnya sendiri karena dia kesulitan dalam berinteraksi.</p> <p>Sampai dia praktekkin suara dan gerakan-gerakan apa yang digambarnya pada saat melukis. Seperti suara harimau seperti apa, cara jalannya itu bagaimana. Dia masuk kedalam alam</p>	<p>ini menyebabkan spontanitas Riski dalam melukis. Riski menganggap lukisannya adalah bagian dari hidupnya, jika lukisannya hilang atau sobek sedikit saja dia akan marah. Ini yang menyebabkan mengapa lukisan Riski terlihat hidup, karena baginya lukisannya adalah hidup dia, nyawa dia.</p>
--	--	--	---

		imajinasinya.	
9.	Berapa IQ Riski ketika anda tes?	<p>IQ-nya 80. 29 untuk skrining otak, itu masuk intelektual everage. Itu intelektual rata-rata. Yang 80 itu udah beberapa tahun yang lalu. Untuk anak autis tu udah bagus.</p> <p>Autis itu tidak bisa disembuhkan total mas. Tapi kita bisa mengurangi perilaku kemundurannya, jadi bisa melatih kemajuannya perbendaharaan kata, disiplin hidup, bisa berinteraksi, sampai dia dewasa nanti.</p>	Tes IQ pada Riski dilakukan oleh mas Andik. Hasilnya mencapai intelektual rata-rata yaitu 80.

C. TABEL HASIL WAWANCARA DENGAN GURU PENDAMPING

Nama : Ibu Ana Nur Anis, S.Pd.

Tempat : Sekolah Khusus Autis Bina Anggita Bantul

Tanggal : 17 Oktober 2012; pukul 14.42.

	PERTANYAAN	JAWAB	HASIL
1.	Menurut anda anak autis itu bagaimana?	Kalau secara umum. Gangguan komunikasi, gangguan interaksi sehingga mempengaruhi perkembangannya. Karena gangguan tersebut jadi dalam pelajaran ya terganggu juga.	Menurut guru Riski autis adalah gangguan komunikasi, gangguan interaksi sehingga mempengaruhi perkembangan anak.
2.	Bagaimana dengan autis yang terjadi pada Riski?	Kalu menurut saya. Dia termasuk autis, tetapi tidak terlalu berat, termasuk ringan. Ini ditunjang dari kecil dia sudah diterapi. Saya lihat dari pelakunya dia bagus, sekarang sudah bisa membaca huruf, angka. Karena sudah diterapi dari dini, jadi sudah terdeteksi autis sejak dini dan	Autis yang terjadi pada Riski tergolong autis yang ringan. Itu dikarenakan penanganan sejak dini terhadap Riski. Jadi autis pada Riski sudah terdeteksi dari dini, sehingga perkembangan Riski sampai sekarang sangat baik.

		penanganannya jadi cepat.	
3.	Bagaimana dengan kreativitasnya Riski?	Secara keseluruhan saya belum melihat kreatifnya dia dimana. Tapi yang paling menonjol kreativitasnya dia dalam melukis, beda dengan yang lain kreativitasnya dalam melukis. Kalau didalam musik atau tari dia belum terlihat. Seninya dia menonjol dalam melukis.	Kreativitas Riski tampak pada saat dia melukis dan hasil lukisan Riski. Menurut guru Riski, lukisan Riski berbeda dengan murid lainnya.
4.	Bagaimana komunikasi Riski?	Riski sudah cukup bagus dalam berinteraksi. Jadi tidak ada masalah dalam berinteraksi. Untuk pertama-pertama dia masih cenderung dengan pola permainannya sendiri, dunianya sendiri lalu kita arahkan dan kita berusaha untuk komunikasi dua arah.	Awalnya Riski sulit untuk berinteraksi, tetapi lalu diarahkan. Sehingga sekarang komunikasi Riski sudah bagus, tampak pada interaksi dengan teman-temannya.
5.	Apakah ada yang mengarahkan Riski dalam melukis?	Tidak ada. Itu murni dari Riski sendiri. Jadi Riski menggambar dengan bercerita, apa yang di imjinasikan dia dituangkan dalam gambar. Saya kadang tanya apa itu Ris?, lalu Riski cerita itu spiderman sedang apa-sedang apa gitu,	Sebagai guru Riski, bu Anis tidak pernah mengarahkan Riski dalam melukis. Bu Anis hanya memperhatikannya dan berusaha berkomunikasi dengan Riski melalui gambar karena Riski sering bercerita pada saat dia melukis.

		misalnya tembak-tembakan ya ada pelurunya gitu. Dia seperti menonton film tapi dituangkan dalam gambar.	
6.	Dari pemilihan warna, bentuk, simbol-simbol apakah itu dari Riski sendiri?	Iya, Riski sendiri. Saya selama ini belum pernah mengajari Riski bagaimana bentuk ini, warnanya seperti ini. Saya sudah melihat bakat itu dalam diri Riski sendiri, dan tidak ada yang mengarahkan dia. Dan muncul sendiri idenya dari dalam dirinya.	Pemilihan warna, bentuk dan simbol pada lukisan Riski ditentukan oleh Riski sendiri. Tidak ada yang mengarahkan Riski, semuanya muncul dari diri Riski sendiri.
7.	Bagaimana menurut anda mengenai lukisan Riski?	Hidup. Ya hidup gambarnya. Artinya dia tidak hanya melukis, tapi dia melukis hidup dan dia bisa menceritakannya bagaimana ini, misalnya gambar ayamnya tu kayak apa, ya ada ekspresinya, jalannya ayam yang tidak rata itu bagaimana, tapi dia dengan bercerita. Ya memang hidup gitu.	Bagi bu Anis lukisan Riski hidup. Riski bisa menceritakan lukisannya pada saat ditanya. Riski menggambarkan objek seperti ayam dengan hidup karena disertai dengan ekspresi wajah ayam yang tidak semua orang bisa melihat dan cara jalan ayam yang sesuai.
8.	Pernahkah Riski memberi judul lukisannya?	Iya pernah. Dia kebanyakan kan gambar kartun, kemarin tu gambar superhero, ini disebutin siapa-siapa tokohnya,	Riski pernah memberi judul lukisannya yaitu “superhero”. Didalam lukisannya Riski menyebutkan tokoh-tokoh

		sedang apa-sedang apa. Kemarin gambar kebun binatang, disebutkan ada binatang apa saja, ada apa aja disebutkan, misalnya buayanya sedang makan, singa, jerapah sedang apa gitu dia ceritakan dengan detail semuanya.	superhero yang digambarnya, dia juga menceritakan sedang melakukan apa saja tokoh-tokoh superhero didalam lukisannya.
9.	Warna kesukaan Riski apa?	Saya gak menemukan. Banyak warna yang dia sering tuangkan, misal biru, ping, dia pandai main warna gitu ya, tapi kalau warna yang cenderung dia sukai saya kurang tahu. Biasanya kalau warna yang dia suka kan banyak yang muncul dalam lukisannya, tapi saya tidak melihatnya. Itu mungkin yang menyebabkan gambarnya terlihat hidup.	Bu Anis tidak menemukan warna apa saja yang disukai Riski karena banyak warna yang dipilih Riski pada saat melukis. Dan tidak tampak warna yang mendominasi lukisan Riski. Tetapi biasanya warna yang dipilih warna-warna cerah. Menurut bu Anis, itu yang membuat lukisannya hidup.
10.	Apakah ada hal baru yang diciptakan Riski dalam lukisannya?	Iya ada tapi kadang-kadang saya gak tahu itu gambar apa. Tapi Riski tahu ini gambar apa, misalnya ini gambar Riski sedang apa, kemarinnya menggambar Riski lagi tapi dengan bentuk yang berbeda, tapi bedanya yang ini gambar Riski sedang melakukan hal yang lainnya. Dia berkomunikasi dengan	

			gambar, dari situ saya jadi banyak berkomunikasi dengan Riski.	
11.	Menurut anda anak indigo itu yang bagaimana?		Tahu yang tidak diketahui orang lain. Punya indera ke-6, menurut saya itu. Orang jawa bilang, <i>ngerti sak durunge winarah</i> . Mungkin dia tahu dunia lain.	Menurut bu Anis anak indigo adalah anak yang mengetahui yang tidak diketahui oranglain. Mempunyai indera ke-6.
12.	Kira-kira ada tidak anak autis yang indigo?		Mungkin ada. Saya punya murid dulu, namanya Cindy sekarang udah SMP kelas 2. Dulu pas saya nganter dia lomba menyanyi, dia pernah bilang dibelakang panggung ada wanita cantik, dia lalu gambar dan gambarnya itu ada wanita cantik dipohon. Yang dia lihat belum tentu yang orang lain bisa lihat. Dia juga bilang gak mau duduk dikursi belakang mobil karena ada orang tinggi besar. Kepekaanya itu, mungkin itu juga indigo.	Menurut bu Anis ada anak autis yang indigo. Seperti contohnya murid bu Anis yang dulu yaitu Cindy. Dia bisa melihat hal-hal yang tidak bisa dilihat oranglain, lalu biasanya Cindy menunjukkan hal itu dengan melukisnya.
13.	Apakah indigo ada dalam diri Riski?		Saya belum melihat. Tapi mungkin cenderung pada saat bercerita, imajinasinya dalam proses melukis, tapi belum sampai taraf dunia lain. Lebih	Bu Anis belum melihat gejala indigo pada Riski, karena Riski berbeda dengan Cindy. Bu Anis mengira-ngira, mungkin indigo pada Riski ini adalah imajinasinya

		cenderung dalam ide dan gagasan yang unik dalam lukisan Riski. Beda dengan Cindy, kalau dia kan lebih jelas. Nah kalau Riski saya belum lihat kesana.	yang meluap-luap.
14.	Perilaku indigo apa yang terlihat ketika Riski melukis?	Pada saat melukis disertai dengan bercerita seperti bahkan ketika dia menggambar sesuatu dia menirukan gerakan apa yang dilukisnya seperti gerakan kakinya, tangannya bagaimana dan dia berteriak “awaas!”, karena ada batunya “ada batu!”. Karena mungkin imajinasinya dia tuangkan, imajinasinya tentang apa yang dia lakukan itu dituangkan. Tapi kalau itu mau dikatakan indigo, saya tidak tahu bisa atau tidak.	Perilaku indigo yang terlihat pada Riski menurut bu Anis adalah ketika Riski dalam proses melukis. Seperti yang sudah dijelaskan bu Anis sebelumnya, pada saat Riski melukis Riski selalu menceritakan apa yang sedang dilukisnya. Dengan cara menirukan suara-suara hewan yang dilukisnya atau suara-suara superhero yang sedang bertarung, menirukan ekspresi tokoh-tokoh yang dilukis Riski, dan menirukan gerakan-gerakan tokoh yang dilukis Riski. Hal ini dikarenakan pada saat Riski melukis, Riski seperti masuk kedalam alam imajinasinya dan ketika itu Riski berusaha menyampaikannya kepada oranglain.
15.	Apakah ada gangguan ketika membimbing Riski?	Dia terbawa imajinasinya, dia banyak berbicara sendiri. Misalnya mau belajar harus difokuskan dulu seperti “Riski	Ketika melakukan pembimbingan terhadap Riski, terkadang Riski sering asyik dengan dunianya sendiri dan

		lihat bu Anis dulu!” Baru dia berhenti melihat saya, baru masuk kedalam pelajaran. Konsentrasinya kurang karena mungkin karena imajinasinya yang begitu banyak.	cenderung banyak berbicara sendiri. Kesulitan bu Anis dalam membimbing Riski adalah pada saat itu, olah karena itu pada saat melakukan kegiatan belajar mengajar Riski harus difokuskan terlebih dahulu.
16.	Bagaimana dengan ingatan Riski?	Kalau dalam gambar sangat kuat, ingatannya dalam gambar iya. Tapi kalau dalam pelajaran ingatannya sedikit berkurang. Wong lukisannya yang dulu saya tanya lagi dia masih inget dan ceritanya sama, misalnya yang kebun binatang itu, dia masih hafal binatangnya apa saja, ceritanya seperti apa tidak berubah. Kalau dalam belajar huruf, angka itu dia belum hafal. Mungkin karena dia suka gambar jadi dia lebih mengingat hal yang dia suka. Karena selalu dalam pikiran dia.	Sesuai pengamatan bu Anis ingatan Riski sangat kuat pada apa yang dilukisnya yang menyangkut tentang macam-macam hewan dan karakter-karakter kartun yang disukainya. Tetapi ingatannya masih lemah pada pelajaran.

17.	Menurut anda terapi seni itu apa?	<p>Ya kita menerapkan seni itu sebagai penyembuhan atau sebagai cara kita bagaimana perilaku anak dapat ditata lagi.</p> <p>Seperti pada Riski dengan melukis dia bisa konsentrasi dan anteng, mewarnai juga bagus tidak keluar-keluar. Motorik halusnya cukup bagus, tulisannya juga bagus, perilakunya sudah bagus. Kalau dia melukis dia duduk diam, tapi kalau tidak kadang kemana-mana.</p>	<p>Terapi seni menurut bu Anis sangat penting untuk proses penyembuhan anak autis. Terapi seni dapat membantu menata perilaku anak. Seperti yang terjadi pada Riski, karena Riski menyukai pelajaran menggambar, Riski lebih bersikap tenang, konsentrasi dan diam ketika mengikuti pelajaran menggambar.</p>
18.	Bagaimana interaksi Riski di dalam kelas?	<p>Dekat sama saya. Sudah mulai interaksi sama temannya si Ihsan itu. Riski menuangkan imajinasinya ke Ihsan dengan pura-pura menembak Ihsan, Ihsan juga menanggapi dengan berpura-pura kesakitan atau mati. Jadi seru gitu bisa berinteraksi dengan yang lain. Sosialisasinya ada peningkatan.</p>	<p>Interaksi Riski didalam kelas sudah baik. Riski dekat dengan bu Anis dan teman sebangkunya Ihsan. Ketika disekolah Riski sangat akrab dengan temannya Ihsan, sehingga ketika Riski dan Ihsan bercanda keduanya dapat membuat interaksi yang baik.</p>

19.	Apa harapan anda terhadap Riski?	<p>Harapannya karena sudah tahu bakatnya ya dikembangkan terus. Saya harap tidak hanya sekolah disini saja, tetapi diinklusi di SD biasa juga, supaya bisa berkembang lagi sosialisasinya. Saya juga minta pada bapaknya kalau bakatnya harus dibimbing terus agar meningkat, jangan sampai bakatnya ini hilang.</p>	<p>Harapan bu Anis terhadap Riski adalah Riski mengembangkan bakat melukisnya. Karena perkembangan Riski sangat pesat, bu Anis menyarankan Riski juga bersekolah di SD biasa.</p>
-----	----------------------------------	--	---

TANGGAPAN PERTANYAAN VALIDASI

1. Indigo pada anak autis bisa saja terjadi. Karakteristik anak indigo dengan anak autis ada beberapa yang memiliki kesamaan tetapi tidak dipungkiri juga memiliki perbedaan seperti tingkat kemampuan intelegensi (IQ). Intelegensi anak indigo ketika dilakukan tes bisa mencapai 130 lebih (kategori superior), sedangkan pada anak autis kebanyakan berada dibawah angka 100. Meskipun demikian ada juga anak dengan autis yang memiliki tingkat intelegensi diatas rata-rata bahkan superior.
2. Dari penelitian yang penulis lakukan, indigo (atau lebih tepat karakteristik indigo) pada anak autis bisa dilihat dari beberapa ciri perilaku anak yang menjadi subjek dalam penelitian ini seperti memiliki tingkat sensitivitas tinggi, memiliki gaya belajar tertentu. Karakteristik perilaku indigo pada anak autis sering menjadi pertanyaan orang lain seperti ketika anak sedang bermain dan terslihat seakan-akan sedang bercengkerama dengan temannya.
3. Lukisan anak autis yang memiliki karakteristik indigo bisa dilihat dari bentuk dan cerita lukisan tersebut. Apakah kembali ke masa lalu, atau melangkah jauh ke masa depan seperti contoh lukisan subjek yang mneggambarkan koloseum. Anak dengan autis ketika melukis atau menggambar lebih terlihat lebih mengungkapkan apa yang pernah dilihatnya dan dituangkan dalam bentuk gambar sesuai konsep yang dipahami olehnya sendiri mulai dari bentuk maupun warna.
4. Ide dan gagasan luksian atau gambar pada anak dengan autis lebih ditekankan pada apa yang pernah dia lihat dan rasakan. Beberapa anak dengan autis memiliki karakteristik memori ingatan yang kuat. Ketika anak dengan autis menggambar akan menampakkan sebuah gambar yang menurut orang lain (awam) aneh, padahal gambar tersebut merupakan proyeksi sebuah ingatan dari seorang anak dengan autis dan bisa jadi sebuah perasaan yang dirasakan seorang anak. Karakteristik anak dengan autis biasanya sulit diajak berkomunikasi dan melukis adalah salah satu cara anak dalam berkomunikasi dengan orang lain. gambar yang dihasilkan bisa menjadi salah satu cara untuk memahami keinginan atau perasaan anak dengan autis.

LAMPIRAN

4. Foto Proses Riski Melukis

PROSES RISKI MELUKIS



Proses Riski melukis di Sekolah



Proses Riski melukis di Ambarukmo Plaza



Proses Riski melukis di Rumah



Proses Riski melukis di Sekolah



Proses Riski melukis di Sekolah



Proses Riski melukis di Sekolah



Proses Riski melukis di Sekolah



Proses Riski melukis di Sekolah